

**TAHFIZ ALQURAN DALAM KURIKULUM PESANTREN
DI KABUPATEN DELI SERDANG**

DISERTASI

Oleh:

Fatima Rahma Rangkuti

Nim: 4002183108

**PROGRAM STUDI
S-3 PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul

TAHFIZ ALQURAN DALAM KURIKULUM PESANTREN DI KABUPATEN DELI SERDANG

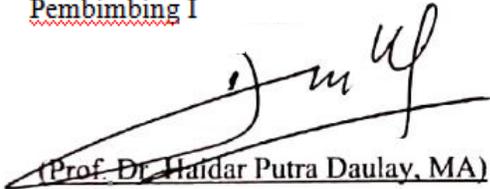
Oleh :

Fatima Rahma Rangkuti
NIM. 4002183108

Dapat disetujui dan disahkan untuk dipromosikan dalam Sidang Terbuka (Promosi) Disertasi Program Doktor (S3) serta memperoleh gelar Doktor (Dr.) Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

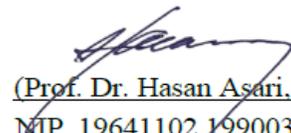
PROMOTOR

Pembimbing I



(Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA)
NIP. 19490906 196707 1 001
NIDN. 2006094901

Pembimbing II



20/07/21
(Prof. Dr. Hasan Asari, MA)
NIP. 19641102 199003 1 007
NIDN. 2002116401

PENGESAHAN

Disertasi berjudul “**Tahfiz Alquran Dalam Kurikulum Pesantren Di Kabupaten Deli Serdang**” an. Fatima Rahma Rangkuti, Nim 4002183108, Program Studi Pendidikan Islam, telah diuji dalam Sidang Tertutup Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 30 Juni 2021.

Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan pada Sidang Terbuka (Promosi) untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 15 Juli 2021
Panitia Sidang Tertutup
Pascasarjana UIN-SU Medan

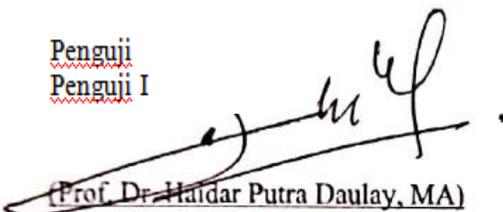
Ketua


(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A)
NIP. 19620814 199203 1 003
NIDN. 2014086201

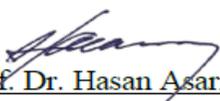
Sekretaris,


(Dr. Phil. Zainul Fuad, MA)
NIP. 19670423 199403 1 004
NIDN. 2020017605

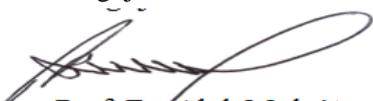
Penguji
Penguji I


(Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA)
NIP. 19490906 196707 1 001
NIDN. 2006094901

Penguji II


(Prof. Dr. Hasan Asari, MA)
NIP. 19641102 199003 1 007
NIDN. 2002116401

Penguji III


(Prof. Dr. Abd. Mukti, MA)
NIP. 19591001 1986031 002
NIDN. 2001105904

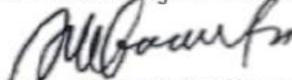
Penguji IV


(Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag)
NIP. 19700427 199503 1 002
NIDN. 2027047003

Penguji V


(Dr. Mohd. Nasir, MA)
NIP. 19771218 200604 1 008
NIDN. 2018127701

Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,


(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A)
NIP. 196208141992031003
NIDN. 2014086201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
NIM : 4002183108
Tempat/ tgl. Lahir : Longat, 18 April 1993
Pekerjaan : Dosen STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi
Alamat : Longat, Kec. Panyabungan Barat, Kab. Madina,
Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul "**Tahfiz Alquran Dalam Kurikulum Pesantren Di Kabupaten Deli Serdang**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 2021

yang membuat pernyataan



Fatimah Rahma Rangkuti
NIM: 4002183108



TAHFIZ ALQURAN DALAM KURIKULUM PESANTREN DI KABUPATEN DELI SERDANG

Fatima Rahma Rangkuti

NIM : 4002183108
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/ Tgl. Lahir : Longat, 18 April 1993
Nama Orangtua (Ayah) : Alm. Sahman
(Ibu) : Mastur
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A
2. Prof. Dr. Hasan Asari, MA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: 1) latar belakang munculnya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang, 2) pola-pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis dan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut di analisis sesuai dengan teori Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahfiz Alquran muncul dalam kurikulum pesantren di Kab. Deli Serdang dilatarbelakangi oleh tiga faktor: pertama, faktor agama (adanya keinginan masyarakat Kab. Deli Serdang untuk menjaga, mempelajari dan mengamalkan Alquran), yang kedua faktor sosial (masyarakat Kab. Deli Serdang membutuhkan pendidikan yang berbasis Alquran sebab mayoritas penduduknya masyarakat muslim), yang ketiga faktor budaya (pesantren di Kab. Deli Serdang berpacu dalam membuat kurikulum yang berbasis Alquran) dengan cara mengadopsi kurikulum Pesantren Gontor, Al-Azhar dan pembelajaran Tahfiz yang dibawa oleh para hafiz-hafiz yang berasal dari Kota Panyabungan, Mandailing Natal yang hijrah ke Kabupaten Deli Serdang, kemudian aktif dalam berbagai perlombaan MTQ. 2) Adapun pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kab. Deli Serdang yang pertama yaitu: Tahfiz Alquran menjadi satu-satunya pelajaran wajib di kurikulum pesantren. Pola kedua, yaitu Tahfiz Alquran sebagai kurikulum wajib dengan dua bentuk, yaitu kurikulum khusus Tahfiz Alquran dan kurikulum pendidikan formal tingkat MTs dan MA + Tahfiz Alquran. Pola ketiga, yaitu Tahfiz Alquran sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler sunah. Pola keempat yaitu Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler pesantren dalam bentuk mata pelajaran.

Alamat

Longat, Kec. Panyabungan Barat, Kab. Madina, Sumatera Utara

No. HP

081377358914



تحفيظ القرآن في منهج المعاهد بمنطقة ديلى سيردانج

فاطم رحمارنجكوتي

نيم : ٨٠١٣٨١٢٠٠٤ :

برنامج الدراسة : التربية الإسلامية

مكان / تاريخ الولادة : لونجات، ١٨ أبريل ١٩٩٣

اسم الوالدين (الأب) : المرحوم سهمان

(الأم) : مستور

المشرف : ١. بروفيسور دكتور حيدر بوترا دولاي، ماجستير

2. بروفيسور دكتور حسن أساري، ماجستير

تهدف هذا البحث إلى التحليل 1. خلفية ظهور تحفيظ القرآن في منهج المعهد في منطقة ديلى سيردانج 2. أنماط تحفيظ القرآن في منهج المعهد في منطقة ديلى سيردانج نوع هذا البحث هو البحث الميداني ، والأساليب النوعية بمنهج الظواهر ويتم الحصول على البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق ، ثم يتم تحليل البيانات وفقاً لنظرية مايلز وهوبرمان وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج في أخيره.

ظهور نتائج البحث (1) : ظهور تحفيظ القرآن في منهج المعهد في منطقة ديلى سيردانج بثلاثة عوامل: أولاً : عوامل الدينية (رغبة أهل ديلى سيردانج ريجنسي في الحفاظ على القرآن ودراسته وممارسته) ثانياً: عوامل الإجتماعية (يحتاج مجتمع ديلى سيردانج إلى تعليم قائم على القرآن لأن غالبية السكان مسلمون). ثالثاً: عوامل الثقافية (يصنع معهد في منطقة ديلى سيردانج في قائم المناهج على القرآن) يأخذون من مناهج معهد غنطار, الأزهار و علم التحفيظ الذي جلبه الحفاظ الذين جاؤوا من مدينة بانبيونجان ، ماندايلينغ ناتال مهاجرا إلى ديلى سيردانج ، ثم كانوا نشيطاً في مختلف مراتب مسابقة تلاوة القرآن . (2) أنماط تحفيظ القرآن في منهج المعهد في منطقة ديلى سيردانج وهو: نمط الأول: تحفيظ القرآن هو المادة الإجبارية. نمط الثاني: وهو تحفيظ القرآن كمنهج إلزامي يعنى بالإجبار بشكلين، وهما منهج تحفيظ القرآن خاصة، و منهج تحفيظ القرآن عامة في الوسطية و الثنوية + تحفيظ القرآن. نمط الثالث: تحفيظ القرآن من أنشاط إجباريا و سنة (غير اجباري). نمط الرابع: تحفيظ القرآن أنشاطا داخل في مقرر الدراسية.

عنوان

لونجات، منطقة بانيايونجان الغربية، منطقة ماندايلينغ ناتال، سومطرة الشمالية

رقم الجوال

٤١٩٨٥٣٧٧٣١٨٠



***TAHFIZ QUR'AN IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL
CURRICULUM IN DELI SERDANG REGENCY***

Fatima Rahma Rangkuti

NIM : 4002183108
Study Program : Islamic Education (PEDI)
Place / Date of Birth : Longat, 18 April 1993
Parents (Father) : Sahman(deceased)
(Mother) : Mastur
Advisor : 1. Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A
2. Prof. Dr. HasanAsari, MA

The aims of this study are to examine: 1) the context of Tahfiz Qur'an's emergence in the Islamic boarding school curriculum in Deli Serdang Regency; and 2) the patterns of Tahfiz Qur'an's emergence in the Islamic boarding school curriculum in Deli Serdang Regency.

The research is conducted in the field using qualitative methods and phenomenological approaches, with data collected through interviews, observations, and documentation. The data is then analyzed using Miles and Huberman's theory of data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal.

Three factors indicates that (1)Tahfiz Qur'an was included in the Islamic boarding school curriculum in Deli Serdang Regency. The first is religious, with the people of Deli Serdang Regency desiring to preserve, study, and practice the Qur'an. The second is a social factor indicating that the people of Deli Serdang Regency require Qur'anic education due to the majority of the population being Muslim. Third is the cultural factor, which demonstrates that Islamic boarding school in Deli Serdang regency is racing to develop a Qur'an-based curriculum by adopting the curriculum of Gontor Islamic boarding school, Al-Azhar, and Tahfiz learning brought by Hafiz-Hafiz from Panyabungan City, Mandailing Natal who migrated to Deli Serdang Regency. Then active in various competitions, such as Reading and Write the Qur'an. 2) The pattern of Tahfiz Al-Qur'an in Islamic boarding school curriculum in Deli Serdang Regency is the first Tahfiz Qur'an to be the only compulsory lesson in the Islamic boarding school curriculum. The second pattern is Tahfiz Qur'an as a mandatory curriculum with two forms, namely the special curriculum Tahfiz Qur'an and formal education curriculum level Islamic junior school and Islamic senior high school + Tahfiz Qur'an. The third pattern is Tahfiz Qur'an as one of obligatory extracurricular extracurriculars and additional extracurriculars. The fourth pattern is Tahfiz Qur'an as Islamic boarding school extracurricular in the form of subjects.

Address

Longat, West Panyabungan Subdictrict, Madina Regency, North Sumatera

Contact Person

081377358914

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah swt. karena dengan kasih sayang serta ridhanya penulis berhasil menyelesaikan Disertasi dengan judul **“Tahfiz Alquran Dalam Kurikulum Pesantren Di Kabupaten Deli Serdang”**, serta salawat dan salam kepada *ḥabibana* Rasulullah saw. semoga kita termasuk orang-orang yang dirindui beliau dan kelak bisa berkumpul bersamanya di akhirat.

Penyusunan Disertasi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan (Dr) dalam program studi Pendidikan Islam (PEDI) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebagai manusia biasa tentu penulis tidak akan mampu menyelesaikan Disertasi ini sendiri, tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih, semoga jasa-jasanya Allah swt. balas dengan beribu-ribu kebaikan:

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.
2. Bapak Direktur Pascasarjana (Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA), Wakil Direktur (Dr. Phil. Zainul Fuad, MA), Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag dan Sekretaris Dr. Junaidi Arsyad, MA.
3. Ayahanda Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA dan Ayahanda Prof. Dr. Hasan Asari, MA yang merupakan pembimbing Disertasi saya, *jazâkumulâhu khairâ* sudah sabar dalam mendidik, membimbing, memotivasi dan selalu mengingatkan saya serta membawa nama saya dalam doanya, agar berpacu dan jangan berlarut-larut dalam menuliskan Disertasi, maafkan mahasiswamu ini Prof. telah menambah beban pikiranmu, karena harus mengurus dan mendidik saya mulai dari hal-hal yang kecil, *jazâkumulâhu khairâ*.
4. Seluruh guru/dosen yang telah mendidik saya sedari dulu sampai sekarang, begitu juga semua staf di bagian akademik Pascasarjana UIN SU.

5. Ayahanda tercinta Alm. Sahman yang telah berhasil mendidiku dan menjadikanku putri kesayangannya, meski hanya 10 tahun, kemudian ibundaku tercinta Mastur, yang semua keberhasilan ini saya persembahkan untuknya. Beliau hanya alumni SD, namun berhasil mendidik saya sampai jenjang Doktor, ibundaku Siti Nurbaya Lubis, S.Pd.I, ibunda Popy, ibunda Indudayah Maharani, yang selalu mendidik saya layaknya anak kandung mereka.
6. *Abati* Prof. Dr. Ḥabîb Abdullâh Ibnu Muḥammad Bâhârûn, ayahanda Maslin Batubara, ayahanda dr. H. Syafi’I Siregar, Sp.OG, ayahanda Bupati Mandailing Natal yang telah mendidik dan membimbing saya dengan penuh cinta dan kasih, *jazâkumulâhu khairâ*.
7. Dr. Charles Rangkuti, M.Pd.I. selaku pimpinan, saudara dan abang senior, yang selalu menjadi motivator, mendidik dan memberikan arahan dalam setiap langkah yang saya tempuh, bahkan saya memutuskan memberanikan diri untuk lanjut Program Doktor adalah sebab dukungan dan motivasi beliau, karena tidak ada seorangpun yang memberikan dukungan ketika itu, melainkan beliau, kakanda Jami’ah Hariyati, M.Pd. kakanda Muri, M.Pd.
8. Abanganda Arief Dharmawan S.Th.I, M.Pd. kakanda An-Nisa, S.Pd.I. yang teramat baik, yang selalu mengerti, menemani dan membantu setiap perjuangan saya mulai dari program Magister sampai Doktor, layaknya seorang abang kandung, bahkan seperti orangtua yang selalu ada ketika saya berada dalam kesulitan, ustaz Dedi Syahputra Napitupulu, M.Pd. yang selalu ada untuk membantu saya dengan pemikiran dan ide-idenya yang luar biasa, sahabat tercinta Saadah Fitriani Lubis, M.Pd, kakanda Rabiatul Adawiyah, M.Pd.I, *jazâkumulâhu khairâ*.
9. Rekan-rekan seperjuangan program Doktor PEDI-A Pascasarjana 2018 yang telah banyak membantu dalam proses penulisan Disertasi ini, khususnya untuk shabatku *fillâh* yang selalu menghibur dan memberi semangat Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, ST, M.Pd.I. begitu juga Dr. Syadidul Kahar,

M.Pd.I, Dr. Abdul Zebar, M.Hum, kakanda tercinta Dr. Luciana, M.Pd.I. kakanda Dr. Intan, M.Pd.I. kakanda Dr. Darliana, M.Pd.I. yang senantiasa selalu penuh pengertian, penyayang dan selalu ada dalam suka maupun duka untuk menyemangati saya, khususnya dalam proses studi program Doktor.

10. Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang merupakan tempat saya menuntut ilmu dan mengaplikasikan ilmu sampai sekarang, begitu juga dengan Rumah Tahfiz Rasulullah saw. STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi, UIN SU, Rumah Tahfiz Miftahul Jannah, PPPA *Darul Quran* Medan, Rumah Tahfiz Astri, Randa Kos, BAZNAS SUMUT, BAZNAS MADINA semuanya sangat berperan dalam penulisan Disertasi ini.
11. Seluruh personil Pesantren Tahfiz Nur Aisyah, Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution, Pesantren Modern Nurul Hakim, Pesantren Darul Arafah Raya, Pesantren Modern Al-Mukhlisin, Pesantren Modern Al-Husna yang telah membantu untuk suksesnya penelitian ini.
12. Dan semua yang turut mendoakan dan membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu....

Disertasi ini secara khusus saya dedikasikan kepada ayahanda saya Alm. Sahman Rangkuti, ibunda Mastur Nasution, *Abati* Prof. Dr. Ḥabîb Abdullâh Ibnu Muḥammad Bâhârûn, ibunda Siti Nurbaya Lubis, S.Pd.I. abanganda Alimasdano, S.Pd. kakanda Nisaul Mardiah, Am. Keb. Adinda Rahman Hakim yang sangat besar pengaruhnya dalam penyelesaian Disertasi ini.

Medan 2021
Penulis



Fatima Rahma Rangkuti

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : O543bJU/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang

bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan, MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno M. Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar

menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan Ejaan Yang disempurnakan.
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Tâ Marbûtah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah

8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|-----------------------------|
| ا | Alif | A/a | A |
| ب | Ba | B/b | Be |
| ت | Ta | T/t | Te |
| ث | Tsa | Ṡ/ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J/j | Je |
| ح | Ha | Ḥ/ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh/kh | ka dan ha |
| د | Dal | D/d | De |
| ذ | Zal | Ḍ/ḏ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R/r | Er |
| ز | Zai | Z/z | Zet |
| س | Sin | S/s | Es |
| ش | Syim | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ/ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ/ḏ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ/ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ/ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ` | koma terbalik di atas |
| غ | Ghin | GH/gh | Ghe |
| ف | Fa | F/f | Ef |

| | | | |
|---|--------|-----|----------|
| ق | Qaf | Q/q | Qi |
| ك | Kaf | K/k | Ka |
| ل | Lam | L/l | El |
| م | Mim | M/m | Em |
| ن | Nun | N/n | En |
| و | Waw | W/w | We |
| ه | Ha | H/h | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y/y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ | fathah | a | a |
| ـِ | Kasrah | i | i |
| ـُ | ḍammah | u | u |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ـَـي | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| ـَـو | Fathah dan waw | au | a dan u |

Contoh:

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
|------|-------|------|-------|

| | | | |
|-----|--------|------|---------|
| كتب | Kataba | فعل | fa'ala |
| ذكر | Zukira | يذهب | Yazhabu |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| اَ | fathah dan alif | Â/â | a dan garis di atas |
| اِ | kasrah dan ya | Î/î | i dan garis di atas |
| اُ | ḍammah dan wau | Û/û | u dan garis di atas |

Contoh :

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|--------|
| قال | qâla | قيل | qîla |
| دنا | danâ | يقوم | yaqûmu |

4. *Tâ' al-Marbûṭah* (ة)

Transliterasi untuk *tâ' al-marbûṭah* ada tiga:

- 1) *Tâ' al-marbûṭah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûṭah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:
روضة الاطفال : rauḍatul aṭfâl
- 2) *Tâ' al-marbûṭah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-marbûṭah* mati ialah yang mendapat baris *sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh:
طلحة : Ṭalḥah
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tâ' al-marbûṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' al-marbûṭah* tersebut ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:
المدينة المنورة : al-Madînah al-Munawwarah

5. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|----------|---------|----------|---------|
| رَبَّنَا | rabbanâ | الْبِرِّ | al-birr |
| نَزَّلَ | nazzala | نَعَمَ | nu``ima |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل menjadi *ar-rajulu*, الشمس menjadi *asy-syamsu*.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:

المدرسة menjadi *al-madrasah*, البستان menjadi *al-bustân*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|--------|-----------|------|--------|
| تأخذون | ta'khuẓûn | أمرت | umirtu |
| شيء | syai'un | أكل | akala |

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

| Arab | Latin |
|---------------------------|--|
| وإن الله لهو خير الرازقين | Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn Wa innallâha lahua khairurrâziqîn |
| فاوفوا الكيل والميزان | Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna Fa auful-kaila wal-mîzâna |
| ابراهيم الخليل | Ibrâhîm al-Khalîl Ibrâhîmul-Khalîl |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| Arab | Latin |
|---------------------------------|--|
| شهر رمضان الذين أنزل فيه القرآن | Syahru Ramaḍânal-lazî unzila fihil-Qur'ânu |
| الحمد لله رب العالمين | Alḥamdu lillâhi rabbil -'âlamîn |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

Contoh:

| Arab | Latin |
|-----------------------|----------------------------------|
| نصر من الله وفتح قريب | Naşrun minallâhi wa fathun qarîb |
| والله بكل شيء عليم | Wallâhu bikulli syai'in 'alîm |

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|-------------|---|
| swt. | = subhanahuwata'ala |
| saw. | = sallallahu'alaihiwasallam |
| a.s. | = 'alahial-salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS.../...:4 | = Contoh: Q.S. al-Baqarah/2:4 |

| | |
|--------|---|
| HR | = Hadis Riwayat |
| Kab. | = Kabupaten |
| Sidrap | = Sidenreng Rappang |
| t.t.p. | = Tanpa keterangan kota tempat penerbit |
| t.p | = Tanpa keterangan nama penerbit |
| t.t | = Tanpa keterangan tahun terbit |
| h. | = Halaman |
| vol. | = Volume |
| ed. | = Editor |
| cet. | = Cetakan |
| no. | = Nomor |
| terj. | = Terjemahan |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | |
| LEMBAR PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | iv |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Penjelasan Istilah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Kegunaan Penelitian | 10 |
| BAB II: LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Tahfiz Alquran | 11 |
| 1. Definisi dan Urgensi Tahfiz Alquran..... | 11 |
| 2. Awal Munculnya Tahfiz Alquran dalam Islam..... | 22 |
| 3. Metode Menghafal Alquran | 28 |
| B. Pesantren | 35 |
| 1. Definisi dan Pola Pesantren | 35 |
| 2. Unsur-unsur Pesantren..... | 42 |
| C. Kurikulum..... | 53 |
| 1. Definisi dan Tujuan kurikulum..... | 53 |
| 2. Materi atau Isi Kurikulum..... | 58 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Strategi Pembelajaran dan Evaluasi pada Kurikulum..... | 64 |
| D. Kajian Terdahulu | 68 |
| BAB III: METODOLOGI PENELITIAN..... | 70 |
| A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian. | 70 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 72 |
| C. Sumber Data..... | 73 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data..... | 73 |
| E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data | 76 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 77 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA..... | 79 |
| A. TEMUAN UMUM..... | 79 |
| 1. Pola 1: Pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif..... | 79 |
| 2. Pola 2: Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution..... | 80 |
| 3. Pola 3: Pesantren Modern Nurul Hakim dan Pesantren Darul Arafah Raya | 84 |
| 4. Pola 4: Pesantren Modern Al-Mukhlisin dan Pesantren Modern Al-Husna..... | 86 |
| B. TEMUAN KHUSUS | 89 |
| 1. LATAR BELAKANG TAHFIZ ALQURAN DALAM KURIKULUM PESANTREN DI KAB. DELI SERDANG | 89 |
| a. Pola 1: Pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif..... | 89 |
| b. Pola 2: Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan Pesantren Modern | |

| | |
|--|------------|
| Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 97 |
| c. Pola 3: Pesantren Modern Nurul Hakim dan Pesantren Darul Arafah Raya | 107 |
| d. Pola 4: Pesantren Modern Al-Mukhlisin dan Pesantren Modern Al-Husna..... | 118 |
| 2. POLA TAHFIZ ALQURAN DALAM KURIKULUM PESANTREN DI KAB. DELI SERDANG | 124 |
| a. Pola 1: Pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif..... | 125 |
| b. Pola 2: Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 155 |
| c. Pola 3: Pesantren Modern Nurul Hakim dan Pesantren Darul Arafah Raya | 186 |
| d. Pola 4: Pesantren Modern Al-Mukhlisin dan Pesantren Modern Al-Husna..... | 212 |
| 3. PEMBAHASAN/ANALISIS | 236 |
| a. Latar Belakang Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli Serdang | 236 |
| b. Pola Tahfiz Alquran Dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli Serdang..... | 242 |
| 4. KETERBATASAN PENELITIAN..... | 260 |
| BAB V: PENUTUP | 261 |
| A. Kesimpulan..... | 261 |
| B. Saran | 265 |
| DAFTAR PUSTAKA | 268 |
| JADWAL PENELITIAN | 276 |

LAMPIRAN..... 278

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 1. | Nama-Nama Sahabat yang Menghafal Alquran | 25 |
| Tabel 2. | Strategi <i>al-Murâja'ah</i> Sesuai Jumlah Hafalan | 66 |
| Tabel 3. | Sarana Prasarana Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara..... | 81 |
| Tabel 4. | Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution..... | 83 |
| Tabel 5. | Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Nurul Hakim | 84 |
| Tabel 6. | Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Arafah Raya..... | 86 |
| Tabel 7. | Visi dan Misi Pesantren Modern Al-Husna | 88 |
| Tabel 8. | Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Al-Husna..... | 88 |
| Tabel 9. | Kurikulum Pesantren Tahfiz Nur Aisyah..... | 131 |
| Tabel 10. | Roster Pesantren Tahfiz Nur Aisyah..... | 132 |
| Tabel 11. | Kegiatan Harian Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif | 142 |
| Tabel 12. | Dinamika Jumlah Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif | 143 |
| Tabel 13. | Kurikulum Pesantren Darul Huffaz Al-Arif..... | 147 |
| Tabel 14. | Kegiatan Harian Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif | 150 |
| Tabel 15. | Biaya Pendaftaran dan Bulanan Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara | 155 |
| Tabel 16. | Kegiatan Harian Santri MTs dan MA Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara | 156 |
| Tabel 17. | Prestasi Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara..... | 157 |
| Tabel 18. | Rombel Belajar Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara..... | 159 |
| Tabel 19. | Jadwal Tasmi' Santri MTzQ Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre..... | 165 |

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 20. | Jumlah Santri Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 170 |
| Tabel 21. | Kegiatan Harian Santri Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution..... | 172 |
| Tabel 22. | Kurikulum Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 177 |
| Tabel 23. | Jadwal Tahfiz MA dan MTs Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution..... | 178 |
| Tabel 24. | Jadwal Tahfiz <i>Takhasşuş</i> Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution..... | 179 |
| Tabel 25. | Target Hafalan Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 179 |
| Tabel 26. | Jumlah Santri Pesantren Modern Nurul Hakim 2020 | 187 |
| Tabel 27. | Jadwal Pembelajaran Tahfiz Pesantren Modern Nurul Hakim..... | 194 |
| Tabel 28. | Jumlah Santri Pesantren Darul Arafah Raya..... | 202 |
| Tabel 29. | Kegiatan Harian Santri Pesantren Darul Arafah Raya | 202 |
| Tabel 30. | Data Guru Tahfiz Pesantren Darul Arafah Raya..... | 203 |
| Tabel 31. | Jumlah Santri dan Guru Pesantren Modern Al-Mukhlisin..... | 213 |
| Tabel 32. | Jawal Keseharian Santri Pesantren Modern Al-Mukhlisin | 213 |
| Tabel 33. | Kegiatan Santri Pesantren Modern Al-Husna | 226 |
| Tabel 34. | Jumlah Santri Pesantren Modern Al-Husna..... | 228 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|-----|
| Gambar 1. | Pimpinan Pesantren Tahfiz Nur Aisyah Bersama Orang tua Sewaktu Masih Panti Jompo | 90 |
| Gambar 2: | Santri Pesantren Modern Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Angkatan I | 101 |
| Gambar 3. | Pernyataan Pendiri Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Center Darul Quran Jenderal Besar DR H Abdul Haris Nasution Berkenaan Dengan Berdirinya Pesantren | 104 |
| Gambar 4. | Prasasti Peresmian Masjid Pesantren Modern Nurul Hakim..... | 108 |
| Gambar 5. | Kegiatan <i>Murâja'ah</i> Santri Bersama Pendiri Pesantren Modern Al-Mukhlisin..... | 120 |
| Gambar 6. | Tasmi' Hafalan Santri Pesantren Tahfiz Nur Aisyah..... | 131 |
| Gambar 7. | Format Ujian Q2 Pesantren Tahfiz Nur Aisyah..... | 134 |
| Gambar 8. | Sistem Penilaian Ujian dan Rekap Hasil Ujian Santri Pesantren Tahfiz Nur Aisyah | 135 |
| Gambar 9. | Transkrip Nilai dan Sahadah Tahfiz Pesantren Tahfiz Nur Aisyah | 136 |
| Gambar 10. | Lingkungan/Taman Pesantren Tahfiz Nur Aisyah..... | 139 |
| Gambar 11. | Jadwal Imam Salat Santri Pesantren Dârul Huffaz 'Ârif..... | 145 |
| Gambar 12. | Syahadah 30 Juz Pesantren Darul Huffaz Al-Arif | 147 |
| Gambar 13. | Tasmi' Hafalan Tambahan dan <i>Murâja'ah</i> Hafalan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif | 149 |
| Gambar 14. | Umrah Bagi Santri yang Berprestasi dan Berakhlakul Karimah Pesantren Darul Huffaz Al-Arif..... | 153 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Gambar 15. | Kegiatan Harian Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara..... | 156 |
| Gambar 16. | Prestasi Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara..... | 158 |
| Gambar 17. | Pelatihan ESQ dan Tahsin Guru-Guru Tahfiz Kelas VII Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara | 160 |
| Gambar 18. | Syahadah Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara | 163 |
| Gambar 19. | Kegiatan Belajar Tahfiz Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara..... | 164 |
| Gambar 20. | Kegiatan MTQ Antar Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center..... | 167 |
| Gambar 21. | Pembelajaran Pencak Silat Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 172 |
| Gambar 22. | Absen Tasmi' Hafalan Guru Tahfiz Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 174 |
| Gambar 23. | Proses Pembelajaran Tahfiz Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 180 |
| Gambar 24. | Wisuda Tahun 2020 Sebanyak 202 Santri Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution | 182 |
| Gambar 25. | Santri Tahfiz Takhassus Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution Angkatan Pertama 30 Juz Saat Umrah | 184 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Gambar 26. | Lokasi Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution..... | 186 |
| Gambar 27. | Syahadah Pesantren Modern Nurul Hakim..... | 191 |
| Gambar 28. | Wisuda Tahfiz Pertama 2016 Pesantren Modern Nurul Hakim..... | 194 |
| Gambar 29. | Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz Pesantren Modern Nurul Hakim..... | 195 |
| Gambar 30. | Absen Beserta Perkembangan Hafalan Santri Putra Pesantren Modern Nurul Hakim | 197 |
| Gambar 31. | Taman Pesantren Modern Nurul Hakim | 198 |
| Gambar 32. | Wisuda Tahfiz I 2019 Pesantren Darul Arafah Raya..... | 210 |
| Gambar 33. | Kegiatan <i>Murâja'ah</i> Pesantren Modern Al-Mukhlisin..... | 215 |
| Gambar 34. | Prestasi Santri Pesantren Modern Al-Husna | 227 |
| Gambar 35. | Buku Hafalan Santri Pesantren Modern Al-Husna | 234 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang merupakan rahmat bagi sekalian alam. Setiap insan yang mengikuti ajarannya, tidak lari dan menyimpang dari aturan-aturan di dalamnya, maka dijanjikan di dalamnya akan memperoleh sukacita, kegembiraan, kesenangan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena hanya dengan selalu berinteraksi dengan Alquran, seorang insan akan memperoleh ketenangan dalam hidupnya¹, tidak ada yang perlu dikhawatirkan, karena Allah swt. maha tahu yang terbaik untuk hambanya,² dan jangan terlaui sedih, jika hari ini engkau memperoleh kesakitan, maka akan ada kebahagiaan yang menanti, sebab Allah swt menjanjikan bahwa kemenangan dan kehancuran itu, ia gilirkan di antara hamba-hambanya,³ bukankah setiap ada kesulitan selalu ada kemudahan disertakan di dalamnya.⁴ Oleh sebab itu, umat Islam khususnya, sangat antusias dalam berinteraksi dengan Alquran, mereka menghafal, menelaah, serta mengamalkan isi kandungan Alquran untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat mulai dari masa awal Alquran diturunkan.

Rasulullah saw. sendiri sangat mencintai ayat-ayat suci Alquran, dalam Alquran beliau dikisahkan sangat antusias dalam menghafal, mempelajari serta merenungkan isi kandungan Alquran, sehingga beliau mendapat teguran dari Allah agar tidak tergesa-gesa dalam menghafal Alquran, karena sesungguhnya Allah sendirilah yang mengumpulkan atau melimpahkan Alquran tersebut dalam diri seseorang, sehingga ia mampu mengingat atau menghafalnya dan mengambil

¹Q.S. *ar-Ra'du*/13: 28.

²Q.S. *al-Baqarah*/2: 216.

³Q.S. *Ali 'Imrân*/3: 140.

⁴Q.S. *al-Insyirâh*/94: 6.

pelajaran darinya. Sebagai penghafal Alquran pertama.⁵ Rasulullah saw. merupakan contoh atau tauladan yang paling baik bagi para sahabat dalam segala hal, khususnya dalam menghafal Alquran.⁶ Ayat-ayat yang telah diterima oleh Rasulullah saw. selalu diajarkannya kepada para sahabat-sahabatnya dan para sahabat menghafal ayat-ayat tersebut kemudian memperdengarkan hafalan Alqurannya kepada Rasulullah saw. Adapun salah satu tujuan memperdengarkannya kepada Rasulullah saw. adalah untuk memeriksa dan memverifikasi hafalan, sehingga tidak ada kesalahan-kesalahan pada hafalan yang telah dihafalkan. Selain itu para sahabat juga memperdengarkan hafalan-hafalan di antara sesama mereka.⁷

Nama-nama sahabat yang terkenal dengan hafalannya, serta dianjurkan nabi untuk belajar Alquran kepadanya antara lain adalah Abdullâh Bin Mas'ûd, Sâlim Bin Maulâ Abî Huzâifah, Ubay Bin Ka'ab dan Muâz Bin Jabal.⁸ Proses pembelajaran Alquran yang diajarkan Rasulullah saw. terhadap sahabat juga sangat menekankan ketelitian para sahabat dalam menghafal Alquran. Selain itu, Rasulullah saw. juga menyarankan para sahabat agar menuliskan ayat-ayat Alquran di atas pelepah-pelepah daun kurma yang kering.⁹

Alquran penulisan Alquran ketika itu, belum secara keseluruhan, karena Alquran baru dibukukan dalam satu mushaf yang lengkap yaitu pada masa sesudah Rasulullah saw. meninggal, tepatnya setelah perang Yamamah (632 M) yang mengakibatkan gugurnya para penghafal Alquran dengan jumlah yang tidak sedikit.¹⁰

⁵Q.S. *al-Qiyâmah*/75: 16-19, Q.S. *al-A'lâ*/75: 6-7.

⁶Syekh Mannâ al-Qattân, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, terj: 'Aunûr Rafîq Al Mâznî, cet. 1 (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), h. 152.

⁷Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan* (Medan: Perdana publishing, 2018), h. 17.

⁸Abû 'Abd Allâh Muḥammad Ibnu Ismâ'îl Ibnu Ibrâhîm Ibnu al-Mughîrah al-Bukhârî, *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî*, Juz 12 (ttt: Mawaqiul Islâm, tt), h. 106, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.

⁹Muslim Ibnu al-Ḥajjâj Abû al-Ḥusain al-Naisyâbûrî, *Ṣaḥîḥ Muslim*, Juz 14 (ttt: Mawaqi'ul Islâm, tt), h. 291, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.

¹⁰Al-Bukhârî, *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî*, Juz 15, h. 385, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.

Adapun salah satu sahabat yang terkenal sebagai penulis Alquran adalah Zaid Bin Šabit, beliau merupakan koordinator dari penulisan-penulisan Alquran.¹¹ Alquran yang ditulis para sahabat pada masa Rasulullah saw. juga diverifikasi langsung oleh Rasulullah saw. yaitu dengan memeriksa ulang kesesuaian antara hafalan para sahabat dengan Alquran yang mereka tuliskan. Pada masa selanjutnya, khususnya pada masa Usmân Bin ‘Affân (23-25 H/644-656 M) Alquran sudah dibukukan yaitu dalam satu mushaf yang lengkap atau yang sering dikenal dengan mushaf Usmâni pada saat sekarang ini.¹²

Alquran merupakan pusat dari pendidikan umat Islam khususnya pada priode klasik. Umat Muslim sangat antusias dalam menghafal, mempelajari, serta menelaahnya, karena umat Islam menemukan berbagai pengetahuan di dalamnya. Tidak ada permasalahan apapun yang dijumpai, kecuali solusinya ada di dalam Alquran, karena pada dasarnya Alquran merupakan sumber segala ilmu pengetahuan. Umat Islam yang mempedomani Alquran dengan baik akan mampu mencapai masa keemasannya.

Tradisi menghafal Alquran yang sudah ada sejak Rasulullah saw. ini terus dilestarikan para sahabat dan turun temurun sampai ke tabi’ tabi’in, seperti Ibnu Hajar dalam tulisannya pada *Biografi Sa’id Bin Zaid* yang menjelaskan bahwa beliau merupakan salah seorang penghafal Alquran, serta mendapat julukan *al-Qârî* yaitu pembaca Alquran.¹³ Berkembang pesatnya ilmu pengetahuan pada periode klasik juga memicu tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan Ilmu Alquran. Ayat-ayat Alquran yang telah dihafal, dipahami serta ditâdabbûri oleh umat Islam, kemudian berlanjut pada pengajian Alquran dalam konteks Ulumul Quran, baik dari segi Qiraah, Rasm Alquran, Asbabun Nuzul, Tafsir, Tajwid dan lain sebagainya. Adapun salah satu lembaga yang paling populer, serta yang paling lama berdiri yang mengkhususkan

¹¹*Ibid.*

¹²Asari, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 17.

¹³al-Qattân, *Pengantar*, h. 157.

dirinya dalam mengkaji Alquran adalah lembaga pendidikan Islam Dâr al-Qur'ân. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang dibangun oleh Hasan al-Dimaşqî tepatnya di kota Damaskus tahun 400 H/1010 M. Dâr al-Qur'ân ini mengalami perkembangan yang cukup pesat pada abad ke 6 H/12 M, baik dari segi jumlah kuantitas lembaga, maupun kualitasnya. Dâr al-Qur'ân ini telah mampu mencetak ilmuan-ilmuan Muslim menghafal Alquran untuk mencapai keprofesionalannya, dengan kata lain, selain hafal Alquran, para hafiz ilmuwan Muslim ini juga paham mengenai berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Alquran.¹⁴

Pada perkembangan selanjutnya, umat Islam di Timur Tengah mengembangkan syi'ar Islam ke berbagai penjuru dunia, salah satunya adalah Indonesia dan hal ini ditandai dengan maraknya lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang terus berkembang sampai sekarang, lembaga pendidikan Islam Pesantren ini hanya memuat pelajaran kitab-kitab klasik semata, metode pembelajaran sorogan, wetonan dan hafalan.¹⁵ Secara umum, pembelajaran di pesantren merupakan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam, khususnya pedoman hidup sehari-hari santri, namun seiring perkembangan zaman, pesantren terus mengalami dinamika baik dari segi tujuan, metode pembelajaran, sarana prasarana, kurikulum dan lain sebagainya.

Pola-pola pesantren di Indonesia pada saat sekarang ini dikategorikan oleh para ahli-ahli menjadi 7 pola,¹⁶ namun sangat disayangkan, dari tujuh pola yang disebutkan tersebut tidak ada keterangan yang mengatakan adanya perhatian khusus dari personil-personil yang ada dipesantren untuk membuat program Tahfiz dalam kurikulum pesantren, meskipun faktanya ada beberapa pesantren yang di dalamnya terdapat beberapa personil yang hafal Alquran. Hal ini sesuai dengan dokumen yang

¹⁴Asari, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 45-47.

¹⁵Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 4.

¹⁶Haidar Putra Daulay, *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 6-8.

peneliti temukan pada salah satu pesantren tertua di Indonesia bahwa mata pelajaran Tahfiz tidak ada melainkan: Tafsir, Hadis, Fiqih, Tauhid, Usul Fiqih, Nahu/Saraf, *Balâghah*, *‘Uṣûl Ḥadîs*, Ilmu Falak, Tasawuf, *Qawâ'id*, Tarikh, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi Ekonomi, Ilmu Mendidik dan Tata Negara.¹⁷

Salah satu pesantren tertua di Kabupaten Deli Serdang, yaitu Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara yang berdiri pada tahun 1982, pada awalnya juga hanya mengajarkan kitab-kitab kuning dengan nama lembaga pendidikan tinggi kader ulama, namun pada akhirnya Tahfizil Alquran dimasukkan dalam kurikulum pesantren beberapa tahun sebelum pendidikan tinggi kader ulama dipindahkan ke MUI Sumatera Utara dan hal ini menjadi lembaga Tahfiz pertama di Kabupaten Deli Serdang yang memicu munculnya lembaga-lembaga Tahfiz atau pesantren yang memasukkan Tahfiz pada kurikulumnya, seperti Pesantren Tahfiz Nur Aisyah.

Pesantren Tahfiz Nur Aisyah adalah pesantren yang khusus untuk menghafal Alquran yang muncul pada 10 tahun belakangan ini, tepatnya pada tahun 2012. Pesantren ini hanya mengajarkan Tahfiz Alquran, serta beberapa mata pelajaran yang membantu para santri untuk lebih mudah menghafal Alquran seperti pelajaran tajwid, Tafsir dan lain sebagainya, selain itu pesantren yang sudah lama berdiri juga mulai ikut memasukkan Tahfiz pada kurikulumnya, seperti Pesantren Modern Nurul Hakim yang berdiri pada tahun 1992, pesantren ini lebih fokus kepada pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris, namun ketika kurikulum pesantren di daerah-daerah mulai memasukkan Tahfiz Alquran, sebab adanya tuntutan zaman, maka pesantren ini mulai memasukkan Tahfiz Alquran pada tahun 2000an. Semua pesantren di Kab. Deli Serdang pada dewasa ini telah memiliki Tahfiz dalam kurikulumnya, meskipun dengan bentuk yang berbeda-beda, seperti pesantren Al-Husna.

¹⁷Lihat di lampiran No. 1.

Pesantren Al-Husna yang berdiri pada tahun 1988, meskipun Tahfiz Alquran pada saat sekarang ini merupakan salah satu kurikulum yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam pesantren, namun pesantren ini tetap konsisten dengan kurikulum mereka yang sudah lama diterapkan sejak awal berdirinya pesantren dan hanya menjadikan Tahfiz sebagai ekstrakurikuler.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren pada masa awal sama sekali tidak diperdapat. Hal ini juga terbukti dari realita yang ada, bahwa Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim terbanyak di dunia, ternyata tradisi menghafal Alquran baru terlihat berkembang pada beberapa tahun belakangan ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Agama,¹⁸ bahwa Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduknya adalah Muslim hanya memiliki hafiz-hafizah sebanyak 30.000 orang dari 264,6 juta jiwa, sedangkan negara Muslim lainnya yang memiliki penduduk lebih sedikit, seperti Pakistan hafiz-hafizah mereka sudah mencapai 7 juta dari 207,9 juta jiwa, begitu juga Libya yang sudah memiliki hafiz-hafizah sebanyak 1 juta dari 207,9 juta jiwa, Palestina memiliki 60.000 hafiz-hafizah dari 4,455 juta jiwa, sedangkan Saudi Arabia baru mencapai 6.000 hafiz-hafizah dari 33,1 juta jiwa. Maka dalam hal ini, Indonesia yang sekarang memiliki hafiz-hafizah sebanyak 30.000, ternyata belum termasuk angka yang mengagumkan, apabila dibandingkan dengan jumlah hafiz-hafizah di negara lainnya yang penduduk Muslimnya lebih sedikit dari Indonesia. Oleh sebab itu, kehadiran generasi hafiz-hafizah sangat urgensi di Indonesia, namun untuk mewujudkan hal tersebut tentu memerlukan peran berbagai lembaga pendidikan dan pada saat ini, pesantren mulai memberikan perhatian khusus terhadap Tahfiz, meskipun proses pembelajaran yang ada belum sepenuhnya maksimal.

Adapun menurut hemat peneliti, salah satu latar belakang yang memicu munculnya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren sampai menjadi perbincangan hangat di masyarakat diawali dengan adanya faktor budaya seperti munculnya MTQ

¹⁸M. Hanafiah Lubis, "Efektivitas Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Center Kabupaten Deli Serdang," dalam *Ansiru PAI* Vol. 1 No. 2. 2017, h. 69.

pertama di Kabupaten Deli Serdang tanggal 27 Januari 1951. MTQ ini tepatnya berada di halaman Masjid Raya Binjai, yang dijuarai oleh seorang hafiz Alquran yang bernama H. Azra'i Abdurrauf. Hafiz H. Azra'i Abdurrauf ini berasal dari Desa Rantonatas (berdekatan dengan desa Pagur), Kabupaten Mandailing Natal. MTQ di tahun 1951 baru memperlombakan seni baca Alquran atau yang sering disebut dengan tilawah saja, hingga pada MTQ selanjutnya, Tahfiz Alquran dijadikan sebagai exhibisi dalam MTQ yang berkembang menjadi sebuah cabang yang diperlombakan dalam MTQ.

Faktor budaya seperti perlombaan Tahfiz dalam MTQ telah menjadi pemicu munculnya faktor-faktor lain seperti faktor agama. MTQ tersebut telah berhasil memberikan daya tarik bagi pesantren-pesantren untuk menjadikan Tahfiz Alquran sebagai salah satu muatan kurikulumnya, karena ingin ikut serta menjaga keautentikan Alquran tersebut, dengan pola Tahfiz yang berbeda-beda, akan tetapi analisa ini belum memadai dan masih perlu untuk dilakukan analisa lebih lanjut terkait latar belakang dari maraknya Tahfiz Alquran pada kurikulum pesantren yang pada awalnya sama sekali tidak diperdapati, namun menjadi sebuah kurikulum yang populer dan banyak diminati masyarakat pada dewasa ini.

Banyaknya pesantren yang menyediakan kurikulum Tahfiz Alquran juga dalam satu sisi membingungkan masyarakat untuk memilih pesantren yang mana yang lebih tepat untuk ditempuh, agar menjadi seorang penghafal Alquran 30 juz dengan cepat dan *mutqîn*, atau agar menjadi penghafal Alquran, namun juga paham dengan ilmu-ilmu lainnya. Oleh sebab itu, perlu untuk dianalisa lebih lanjut mengenai pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang munculnya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang
2. Pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang
2. Bagaimana pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang

D. Penjelasan Istilah

1. Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran dalam penelitian ini merupakan kegiatan menghafal Alquran baik secara keseluruhan yaitu hafal 30 juz, maupun pada beberapa surah-surah pilihan atau ayat-ayat pilihan. Tahfiz Alquran ini menjadi kajian hangat pada dinamika Islam saat sekarang ini. Proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam seakan kembali mengikuti metode awal yang diterapkan oleh Rasulullah saw. di Makkah, yaitu metode hafalan, karena bangsa Arab pada hakikatnya memiliki kekuatan hafalan dan ingatan yang kuat dalam belajar apabila dibandingkan dengan kegiatan menulis. Hal inilah yang terlihat dalam warna-warni proses pembelajaran sekarang di Indonesia, meskipun Indonesia tidak memiliki kemampuan atau ingatan yang kuat seperti di Arab Saudi, namun santri-santri mulai diarahkan dan dibimbing dalam proses

pembelajarannya untuk menggunakan metode hafalan, khususnya dalam program Tahfiz.

2. Kurikulum Pesantren

Salah satu definisi kurikulum dalam KBBI adalah memiliki cakupan uraian dari bidang studi atau beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam suatu lembaga, sedangkan pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di mana santri-santri menuntut ilmu di dalamnya serta memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan adanya pondok.¹⁹ Maka kurikulum pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masuknya Tahfiz Alquran sebagai salah satu mata pelajaran dalam lembaga pendidikan Islam pesantren.

3. Deli Serdang

Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada 2°57' Lintang Utara sampai 3°16' Lintang Utara dan 98°33' Bujur Timur sampai 99°27' Bujur Timur dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut dengan area seluas 2.497,72 km²,²⁰ yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan,²¹ yang terdiri dari berbagai suku seperti Melayu, Karo, Simalungun, Jawa, Batak, Minang, Cina, Aceh dengan berbagai agama seperti agama 78,39% Islam, Kristen 19,63%, Protestan 16,89%, Katolik 2,49%, Buddha 2,04%, Hindu 0,17%,²² Konghucu 0,01%,²³ dan penelitian ini merupakan penelitian pertama dalam sejarah pendidikan Islam menurut literatur yang peneliti temukan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil penelitian yang mendalam dalam sebuah karya yang bernama disertasi, maka peneliti batasi penelitian ini hanya pada satu Kabupaten saja yaitu Kabupaten Deli Serdang.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. h. 911-1271.

²⁰<https://portal.deliserdangkab.go.id/semua-download.html>

²¹Buku Profil Deli Serdang Tahun 2017.

²²Buku Profil Deli Serdang Tahun 2016.

²³https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Deli_Serdang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana latar belakang munculnya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk menganalisis pola-pola pendidikan Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis: menambah serta memperluas pengetahuan khususnya mengenai Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang

Secara praktis: sebagai *i'tibar* atau pendidikan untuk masa sekarang atau selanjutnya dan sebagai bahan rujukan khususnya untuk peneliti-peneliti selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tahfiz Alquran

1. Definisi dan Urgensi Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfiz dan Alquran. Tahfiz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yaitu selalu ingat dan sedikit lupa,¹ dalam *KBBI*, Tahfiz adalah hafalan,² kata hafal diartikan dengan: 1. Telah masuk di ingatan (tentang pelajaran), saya mempelajari dan juga isinya, 2. Dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Sedangkan menghafal adalah: berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³ Alquran: Kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara Malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁴ Maka dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfiz Alquran merupakan kegiatan mengingat, menghafal, memahami serta memelihara ayat-ayat suci Alquran secara sempurna. Secara sederhana Tahfiz Alquran dapat dimaknai dengan kegiatan menghafal Alquran di luar kepala, dengan kata lain menjaganya agar tidak hilang dari ingatan, yaitu mampu menyebutkannya kembali ayat-ayat yang dihafal, tanpa harus melihat teks Alquran tersebut, sedangkan orang yang menghafal Alquran lazim disebut atau dipanggil dengan hafiz dan hafizah.

Penyebutan aktivitas menghafal Alquran memiliki beberapa istilah di antara lain adalah qirâah', *Al-jama'* dan Tahfiz. Ketiga istilah ini merupakan istilah yang dipakai sejak masa Rasulullah saw. seperti istilah qiraah yang berasal dari *qarâ-a*

¹Atâbik Alî Ahmad Zuhdî Muḥdar, *Qamus al-Aṣrî Karâbyâk 'Arabî-Indonesî* (Yogyakarta : Multi Karya Grafika Agung, 1998), h. 780.

²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 1271, h. 1639.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, h. 473.

⁴*Ibid.*, h. 44.

yaqra-u qirâ'ah, serta memiliki Isim fa'il yaitu *qâriun* yang bentuk jamaknya adalah *qurrâ'* yaitu orang-orang yang membaca Alquran. Hal ini dapat dilihat dari sabda Rasulullah saw. yang mengisyaratkan kata *qurrâ'* pada seorang sahabat yang menawarkan diri untuk menikahi seorang perempuan yang datang kepada Rasulullah saw. dengan menghibahkan dirinya agar dijadikan istri oleh Rasulullah saw. Perempuan tersebut akhirnya dinikahkan oleh Rasulullah saw. dengan seorang laki-laki *qurrâ'* yaitu laki-laki yang memiliki hafalan beberapa surah, sebab Rasulullah tidak berniat menikahnya.⁵

Sedangkan istilah *jama'a* diperdapat dalam *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî* dan *Ṣaḥîḥ Muslim*,⁶ yaitu peristiwa Anas Ibnu Malik, ketika ditanya oleh Qotadah nama-nama para penghafal Alquran pada masa Rasulullah saw. dan beliau menjawab 4 orang penghafal Alquran yaitu Abû al-Dardâ', Mu'âz Ibnu Jabal, Zaid Ibnu Ṣâbit dan Abû Zaid, keempat sahabat ini diistilahkan dengan kata *jamâ'a* pada hadis tersebut.

Sedangkan istilah Tahfiz digunakan untuk kegiatan menghafal Alquran, dapat dilihat pada kitab *Dalâ'il*,⁷ yaitu pada doa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada Alî Ibnu Abî Ṭâlib, ketika beliau mengeluh kepada Rasulullah saw. mengenai hafalannya yang telah banyak lupa. Maka Rasulullah saw. mengajarkan beberapa baris doa yang mengandung kata-kata hafiz yang masdarnya adalah Tahfiz dan kata hafiz Allah sebutkan di dalam Alquran sebanyak 22 kali dengan berbagai eksistensinya.⁸ Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfiz Alquran merupakan suatu proses kegiatan belajar dalam menghafal ayat-ayat Alquran baik secara keseluruhan (30 juz) atau hanya pada ayat-ayat atau surah-surah tertentu, seperti ayat-ayat tentang pendidikan, tentang surga dan neraka atau surah *Yâsîn*, *al-Mulk* dan lain sebagainya.

⁵Al-Bukhârî, *Ṣaḥîḥ Al-Bukhârî*, Juz 16, h. 120.

⁶*Ibid.*, Juz 12, h. 446.

⁷Muḥammad Ibnu Sulaimân Al Jauzî, *Dalâil Khairât* (tt: Zaman, 2016), h. 76-77.

⁸Muḥammad Fuâd 'Abd Al Bâqî, *al-Mu'jam al-Mufâhras li Alfaz Alquran Al Karîm* (Cairo: Dar Al Ḥadîṣ, 2001), h. 254.

Adapun yang menjadi dasar pentingnya Tahfiz salah satunya adalah dijamin oleh Allah swt. akan memperoleh kenikmatan, kemudahan serta kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

- a. Q.S. *al-A'râf*/7: 204,¹⁰ Q.S. *al-Isrâ'*/17: 14, Q.S. *al-Muzammil*/73: 20,¹¹ Q.S. *al-Alaq*/96: 1: perintah dalam membaca Alquran.
- b. Q.S. *al-Isrâ'*/17: 9,¹² 45,¹³ dan 106,¹⁴ Q.S. *an-Nahl*/16: 96,¹⁵ Q.S. *Fâtir* ayat 29-30,¹⁶ Q.S. *al-Hijr* ayat 9:¹⁷ keutamaan menghafal Alquran.
- c. Penghafal Alquran mendapat amanah dari Allah untuk menjaga Alquran.¹⁸
- d. *Ahlu al-Qur'ân* merupakan keluarga Allah swt. di bumi.¹⁹
- e. Penghafal Alquran di akhirat kelak mendapat kedudukan yang tinggi yaitu dipersilahkan naik ke tempat yang tinggi untuk membacakan ayat-ayat yang biasa ia bacakan di dunia.²⁰

⁹Wardah Wafiyah Mubarakah dan Erni Munastiwi, "Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* Berbasis *Online* Masa Pandemi *Covid-19*" dalam *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2019, h. 13.

¹⁰Mendengarkan orang yang membaca Alquran saja Allah berikan rahmat, apalagi yang membaca dan berusaha menghafal.

¹¹Perintah membaca Alquran khususnya dalam salat, yaitu dengan membaca ayat-ayat yang mudah untuk di baca.

¹²Allah memberikan petunjuk yang lurus, serta kabar gembira bagi orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh seperti menghafal Alquran.

¹³Allah memberikan dinding penutup antara orang yang membaca Alquran dengan orang yang tidak beriman pada kehidupan akhirat.

¹⁴Alquran sengaja Allah turunkan secara bertahap dan berangsur-angsur, agar bisa diajarkan kepada umat manusia secara perlahan-lahan.

¹⁵Semua yang ada di sisi manusia, kelak akan lenyap, tidak ada yang abadi, hanya Allah yang memiliki keabadian dan setiap perbuatan seperti perbuatan mulia menghafalkan firman Allah, sungguh balasannya pasti diberikan oleh Allah swt.

¹⁶Membaca Alquran merupakan perbuatan yang mulia, yang akan mendatangkan rezeki, serta pahala dan merupakan perdagangan yang tidak ada ruginya.

¹⁷Allah telah menjamin akan pemeliharaan Alquran, sebagaimana Allah juga yang telah menurunkannya dengan perantara jibril kepada nabi Muhammad saw.

¹⁸Arḥam Ibnu Aḥmad Yasin, *Agar Sehafal al-Fatihah* (Bogor: Hilal Media Group, 2014), h. 21.

¹⁹Aḥmad Ibnu Ḥambal Abû 'Abd Allâh Al-Syaybânî, *Musnad Aḥmad Ibnu Ḥambal*, Juz 3 (Cairo: Yayasan Qurtabah, tt), h. 127, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.

²⁰Abû Dâwud Sulaimân Ibnu Al-Asy'as' As-Sijistânî, *Sunan Abî Dâud*, Juz 2 (ttt: Mawâqî'ul Islâm, tt), h. 73, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.

- f. Penghafal Alquran di hari kiamat kelak, orang tuanya akan mendapat mahkota kemuliaan, begitu juga dengan penghafal Alquran tersebut.²¹
- g. Penghafal Alquran kelak di hari akhirat akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat.²²
- h. Rasulullah saw. bersabda bahwa bentuk pengagungan kepada Allah swt. salah satunya adalah dengan memuliakan penghafal Alquran serta tidak meremehkannya.²³
- i. Meneladani Rasulullah saw. sebagai penghafal Alquran pertama di dunia, sebagaimana dalam Alquran dijelaskan bahwa Rasulullah saw. ditegur oleh Allah swt. agar jangan terburu-buru dalam menghafal Alquran.²⁴
- j. Dan lain-lain

Poin pertama yaitu adanya perintah Allah swt. dalam Alquran untuk membaca ayat-ayat Alqurannya dan perintah tersebut tidak hanya difirmankan sekali atau dalam satu ayat, namun terdapat dalam beberapa kali pengulangan pada ayat-ayat yang lain. Adanya pengulangan ayat tersebut menurut beberapa ulama tafsir merupakan salah satu bentuk ayat yang menunjukkan betapa penting dan urgensinya makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Jadi ayat-ayat yang terdapat pengulangan kata pada ayat-ayat lain merupakan ayat-ayat yang memiliki makna yang cukup urgensi, meskipun bukan berarti ayat yang lainnya tidak urgensi, karena pada hakikatnya semua ayat Alquran sangat urgensi, karena memiliki makna yang sangat luas, bahkan memiliki makna-makna yang tidak seorangpun mampu memahaminya.

Ayat Alquran tersebut sudah sangat cukup dalam memberikan penjelasan bahwa betapa pentingnya untuk membaca Alquran, baik dalam keadaan salat atau di

²¹Muhammad Ibnu 'Īsa Ibnu Saurah Ibnu Mūsa Ibnu Ad-Dāhhak At-Tirmidzi, *Sunan Tirmizī*, Juz 10, (ttt: Mawāqiuḥ Islām, tt) h. 157 dan *As-Sijistānī*, *Sunan Abī Dāud*, Juz 2, h. 7, dalam Maktabah Syāmilah, Versi 3.64.

²²Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Juz 15 h. 267.

²³As-Sijistānī, *Sunan Abī Dāud*, Juz 12, h. 473.

²⁴Aḥmad Ibnu Sālim Baduwāilan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Alquran*, terj. Yasir Ali Ibrahim (Solo: Kiswah, 2014, h. 15.

luar salat. Aktivitas membaca Alquran atau berinteraksi dengan Alquran yang tidak hanya sekali, namun berkali-kali merupakan salah satu metode dalam menghafal Alquran, meskipun orang yang membaca Alquran tidak berniat untuk menghafalkannya, namun apabila sering diulang-ulang, secara otomatis ayat Alquran tersebut akan terhafalkan, seperti membaca surah Yasin pada malam Jumat yang menjadi salah satu tradisi di masyarakat. Teori ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hasan Asari dalam seminar kelas program Doktor UIN SU PEDI A semester tiga 2019, beliau menjelaskan bahwa metode perkuliahan pada salah satu negara tempat menuntut ilmu bergengsi di Barat yaitu Kanada tidak ada metode menghafal, namun beliau bisa menghafal atau mengingat berbagai macam sejarah berdasarkan sistem pendidikan yang dijalankan dan diterapkan oleh guru besarnya di Universitas tersebut yaitu dengan membiasakan seluruh mahasiswanya memiliki rutinitas membaca puluhan, ratusan, bahkan ribuan buku.

Pernyataan Hasan Asari tersebut senada dengan salah satu artikel yang menjelaskan bahwa salah satu negara dengan minat baca tinggi ialah negara Kanada, sebab kesadaran mereka yang sangat tinggi akan membaca. Peserta didik di Kanada diajarkan bahwa ‘buku adalah sahabat’, karena buku akan selalu ada dimanapun dan kapanpun dibutuhkan, sehingga peserta didik di Kanada dibiasakan untuk mencari informasi lewat buku.²⁵ Oleh sebab itu, dalam hal ini peneliti ingin menegaskan bahwa secara tidak langsung Alquran telah memberikan isyarat agar Alquran tersebut dihafalkan untuk bisa diamalkan melalui metode membaca.

Poin yang kedua tentang keutamaan menghafal Alquran sebagaimana peneliti membuat Q.S. *al-Isrâ’/17: 9* sebagai jejaran ayat pertama sesuai dengan kandungan ayatnya yang menjelaskan bahwa urgensi dari menghafal Alquran terlihat dari salah satu substansi Alquran itu sendiri, yaitu berisi petunjuk yang lurus, serta kabar gembira bagi orang-orang yang beramal saleh seperti menghafal Alquran dengan niat karena Allah, maka akan mendapatkan kabar gembira seperti memperoleh

²⁵Akyasa Adiba, Minat Baca Anak-Anak Kanada dengan Indonesia, dalam *Rumah Literasi Sumep* (19 Januari 2020).

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini pasti menjadi tujuan utama setiap manusia di bumi, namun untuk memperoleh hal tersebut, tentu harus memiliki jalan yang harus ditempuh dan jalan itu pun tidak sembarangan jalan melainkan jalan yang lurus sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam dan pokok ajaran agama Islam tersebut ada dalam Alquran yang mulia. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya dan tidak mengherankan apabila banyak orang yang berlomba-lomba dalam mempelajari ayat-ayat Alquran dan menghafalkannya, bahkan tidak hanya umat muslim, namun umat non muslim.

Q.S. *al-Isrâ'*/17: 45: Allah memberikan kabar gembira untuk orang-orang yang mau membaca Alquran yaitu dengan memberikan dinding penutup yang membatasi antara orang yang beriman yang membaca Alquran dengan orang yang tidak beriman, meskipun dalam penafsiran ayat ini ulama berbeda pendapat, namun dalam salah satu penafsiran dijelaskan bahwa Alquran ini turun ketika ada orang non muslim yang ingin mencelaikai Rasulullah saw. dan dengan izin Allah, umat non muslim tersebut tidak bisa mencelaikai Rasulullah saw. sebab tidak bisa melihat beliau yang berada di depan matanya. Penjelasan ayat ini masih satu penafsiran yang dilakukan oleh salah satu ulama tafsir berdasarkan pemikirannya, sedangkan makna yang belum terpikirkan oleh pemikiran manusia tentunya masih banyak, karena sebagaimana diketahui bahwa Alquran teksnya yang terbatas, namun maknanya tidak terbatas dan dengan kasih sayangNya Allah swt. kepada umat manusia juga, Allah tidak hanya memberikan perintah kepada hambanya untuk membaca Alquran, namun secara tidak langsung membantu hambanya untuk membaca, mempelajari dan menghafalkannya dengan cara menurunkan ayat-ayat Alquran secara berangsur-angsur sebagaimana Q.S. *al-Isrâ'*/17: 106. Oleh sebab itu, sudah sangat wajar jika manusia sebagai hamba Allah swt. yang bertaqwa terus mendekatkan diri kepada Allah, dengan salah satu caranya terus berinteraksi dengan Alquran.

Q.S. *an-Nahl*/16: 96 dalam menguatkan urgensi menghafal Alquran memuat penjelasan bahwa semua yang diusahakan oleh manusia di bumi, baik untuk memperoleh harta, tahta, wanita dan lain sebagainya pada akhirnya akan hilang dan

lenyap, namun ada satu yang abadi yaitu pencipta alam semesta. Segala perbuatan baik maupun perbuatan buruk akan mendapat balasan dari sang pencipta dan balasan kebaikan yang diberikan kepada orang-orang yang berbuat baik, seperti berusaha mempelajari, menghafal dan mengamalkan Alquran adalah abadi dan merupakan sebuah perdagangan yang tidak pernah ada ruginya (Q.S. *Fâtir* ayat 29-30), karena Alquran merupakan firman Allah swt, bukan perkataan sembarang manusia dan diturunkan serta mendapat jaminan langsung dari Allah swt. atas keasliannya selamanya (Q.S *al-Hijr* ayat 9).

Poin yang ketiga dan keempat menjelaskan bahwa para penghafal Alquran mendapat kemuliaan dengan diberikannya amanah oleh Allah swt. untuk menjaga Alquran yaitu kalam Allah swt. Hal ini tentu merupakan suatu penghormatan yang sangat agung dan mulia dari Allah swt. dan tidak semua orang Allah swt. berikan kepercayaan, atau Allah swt. berikan amanah untuk menjaga Alquran yang diturunkannya ke muka bumi. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya para penghafal Alquran yang sudah mulai menghafal Alquran terus menjaga amanah atau kepercayaan Allah swt. kepadanya dalam menjaga Alquran dengan tidak menyalahkannya hafalan Alqurannya dan bagi yang belum menghafal Alquran sudah sepatutnya merasa iri terhadap amanah yang Allah swt. berikan kepada para penghafal Alquran dengan cara ikut berlomba-lomba dalam kebaikan, seperti mulai ikut menghafal, mempelajari dan mengamalkan Alquran.

Penghafal Alquran juga memperoleh penghargaan yang sangat luar biasa dari Allah swt. sang pencipta alam semesta, yaitu menjadi keluarga Allah swt. di bumi, sedangkan di dunia banyak orang yang berlomba-lomba agar dekat dengan penguasa yang pemangku jabatan, berbagai macam cara dilakukan, sehingga dekat dengan penguasa, karena dengan dekat dengan penguasa, atau menjadi orang-orang terdekatnya atau menjadi keluarganya merupakan suatu kebanggaan dan dianggap akan mempermudah urusan kehidupan di dunia, lalu bagaimana dengan para penghafal Alquran, yang berusaha mempelajari, mengamalkan dan mengajarkannya, kemudian Allah swt. berikan predikat sebagai keluarga Allah swt. di bumi, tentu hal

ini menjadi pemicu bagi semua umat untuk terus berlomba-lomba dalam kebaikan khususnya dalam berinteraksi dengan Alquran.

Poin ke-5,6,7 merupakan urgensi dari menghafal Alquran yang berkaitan dengan tempat tujuan akhir dari kehidupan manusia yaitu kehidupan di akhirat kelak. Sebagai ilustrasi, dapat dilihat dari fenomena yang ada sekarang bahwa setiap manusia memiliki kebanggaan tersendiri dalam dirinya apabila tampil kedepan pada momen-momen tertentu, seperti ketika acara wisuda memperoleh penghargaan dengan mendapat kesempatan untuk memberikan kata sambutan sebagai wisudawan terbaik, kemudian dengan bangga membawa ibunya ke depan pentas acara untuk diberikan penghargaan atas keberhasilannya sebagai wisudawan terbaik, bahkan dari ribuan peserta yang hadir, wisudawan terbaik diberikan posisi tempat duduk yang strategis, yaitu bisa duduk berdampingan dengan para guru besarnya.

Peristiwa di atas pasti menjadi sebuah momen indah yang diharapkan oleh setiap orang, meskipun peristiwa ini ternyata terjadi di alam dunia yang fana, sedangkan para penghafal Alquran Allah swt. memberikan jaminan bahwa ketika di akhirat kelak, para penghafal Alquran akan diberikan kesempatan untuk membacakan ayat-ayat yang sering diulanginya semasa hidup di dunia, dengan naik ke sebuah tempat yang tinggi, sehingga disaksikan oleh seluruh umat, mulai dari umat nabi Adam sampai umat nabi Muhammad saw. dan dipersilahkan untuk memberikan sebuah mahkota kepada ibu yang telah melahirkannya dan dipersilahkan untuk duduk berdampingan bersama para malaikat-malaikat yang selalu terkenal dengan ketaatannya kepada Allah swt.

Poin yang ke-8 dan 9 merupakan urgensi menghafal Alquran berdasarkan hadis Rasulullah saw. yang merupakan penutup semua nabi, serta pemimpin seluruh umat Islam telah berpesan kepada seluruh umat Islam yang hidup pada masanya dan pada masa yang akan datang, sampai hari kiamat kelak, agar selalu memuliakan para penghafal Alquran dan jangan sekali-kali meremehkannya. Hal ini memberikan gambaran betapa tingginya posisi penghafal Alquran dalam pandangan umat Islam, karena dalam Q.S. *al-Hajj/22:30* juga dijelaskan perintah untuk menghormati semua

yang terhormat di sisi Allah (penghafal Alquran). Rasulullah saw. sendiri yang merupakan contoh tauladan bagi seluruh umat untuk menyempurnakan akhlak di bumi merupakan seorang penghafal Alquran pertama di dunia dan dalam satu hadis dikatakan bahwa akhlaknya Rasulullah saw. adalah Alquran. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya sebagai umat yang terus berusaha meneladani pimpinannya yaitu Rasulullah saw. mengikuti jejak beliau dengan menjadi seorang penghafal Alquran, untuk bisa diamalkan dan diajarkan.

Urgensi Tahfiz Alquran juga diungkapkan oleh seorang pakar sejarah dalam bukunya etika akademisi bahwa salah satu kode etik dalam belajar adalah memulai belajar atau studi dengan terlebih dahulu mempelajari Alquran, seperti menghafal Alquran dan mempelajari tafsir dan seluruh ilmu yang terkait dengan ilmu-ilmu Alquran, karena Alquran merupakan dasar dari semua ilmu yang ada di bumi. Oleh sebab itu, prioritas utama dalam menuntut ilmu adalah Alquran, kemudian mempelajari disiplin-ilmu ilmu lainnya, dengan syarat tidak bertentangan dengan Alquran.²⁶

Urgensi Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren

- a. Menjaga kesehatan mental peserta didik, sehingga mudah menerima berbagai pelajaran. Pada saat sekarang banyak orang yang memiliki pola pikir bahwa, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk menghafal Alquran, sehingga memutuskan untuk tidak memberikan pelajaran yang berkaitan dengan menghafal Alquran, karena takut psikolog atau unsur materi atau non materi peserta didik terganggu, sedangkan dalam tulisan Muhammad Hidayat Ginanjar telah menjelaskan bahwa menghafal Alquran merupakan obat untuk kesehatan mental peserta didik, sehingga mudah untuk memperoleh pelajaran lainnya dan hal ini sesuai dengan nama-nama Alquran yang diberikan oleh Allah swt. yaitu *as-Syifâ'*. Kiranya yang mengatakan Alquran itu adalah obat hanya

²⁶Hasan Asari, *Etika Akademis dalam Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 73-74.

manusia biasa, mungkin saja hal tersebut salah, namun apabila yang mengatakannya itu adalah Allah swt. pasti tidak ada salah atau mudharat yang terkandung di dalamnya.

- b. Membantu meningkatkan frekuensi otak peserta didik. Alquran yang mulia tidak hanya memiliki makna yang luar biasa, namun memiliki susunan yang luar biasa, karena beda baris saja atau beda satu huruf saja, maka maknanya langsung berubah. Oleh sebab itu, butuh kejelian dalam menghafal Alquran, sehingga tidak tertukar dengan ayat-ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat yang lainnya dan hal ini berfungsi untuk melatih dan meningkatkan frekuensi otak peserta didik
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa,²⁷ peserta didik yang memiliki prestasi-prestasi yang beragam tentu sangat membanggakan dan akan lebih membanggakan lagi apabila diperdapati peserta didik yang hafal Alquran serta memiliki prestasi beragam seperti peserta didik ahli dalam sains + hafal ayat-ayat Alquran, atau peserta didik yang ahli dalam Teknik Mesin + hafal ayat-ayat Alquran.
- d. Mengkader generasi umat yang cinta Alquran, gemar menghafal Alquran, memiliki kepribadian yang sesuai dengan Alquran dan menjadi contoh tauladan yang baik di tengah-tengah masyarakat, karena sumber segala ilmu pengetahuan adalah Alquran, kalau generasi yang sedikit-sedikit pegang HP, suka main Tiktok, tahan main game berjam-jam, nonton TV *non stop*, aktif di Instagram dan Facebook, hafal dengan lagu-lagu *terhits*, tidak pernah absen nongkrong dan suka balapan liar, suka mendzolimi orang berilmu dan yang lemah, generasi calon-calon yang tersangka KKN, atau yang lainnya, ini tidak membutuhkan peran kurikulum, karena itu penyakit sosial yang mudah menular, namun sangat membahayakan. Hal

²⁷Muhammad Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestai Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)," dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11, 2017.

ini apabila terus dibiarkan tidak hanya akan merusak masa depan generasi muda, akan tetapi dia dapat merusak atau menghancurkan hal-hal baik lainnya. Oleh sebab itu, peran kurikulum pendidikan sangat dituntut untuk mengembalikan generasi-generasi umat yang cinta dengan Alquran, gemar menghafal Alquran dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan Alquran, sehingga menjadi contoh tauladan yang baik di tengah masyarakat, karena generasi ini sangat langka diperdapati saat sekarang, bahkan menjadi pemandangan yang dirindukan, meskipun mengkader generasi yang baik sesuai dengan ajaran agama dalam satu sisi sangat sulit, meskipun pada sisi yang lain terdapat kemudahan.

- e. Mengkader kandidat da'i, pemimpin yang cinta terhadap Alquran dan berpedoman terhadap kandungan Alquran, khususnya dalam membantu berbagai permasalahan umat.
- f. Mempersiapkan tenaga-tenaga ahli dalam berbagai bidang yang cinta dan hafal Alquran,²⁸ tercatat dalam sejarah bahwa pada masa klasik tidak ada pemisahan antara pemerintahan, politik dan ulama. Setiap pemerintahan menjalankan politik sesuai dengan aturan ajaran Islam dan merupakan orang-orang yang paham dengan ajaran agama layaknya Rasulullah saw, 'Umar Ibnu Khattâb, Sultan Maĥmûd II, Muhammad al-Fâtih dan lain sebagainya. Jadi para ulama itu merupakan orang-orang yang berkecimpung dalam berbagai profesi, ada ulama itu yang mengabdikan dirinya dalam pendidikan, ada ulama yang mengabdikan dirinya dalam politik, ketatanegaraan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya sejarah menjadi Ibrah untuk umat Islam masa sekarang, para ulama, para penghafal Alquran tidak hanya harus fokus dalam urusan Agama, namun terjun dalam berbagai profesi, sehingga terlahir kembali

²⁸Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran (Studi Pesantren Dârul Arqam Muhammadiyah Gombara, Sulawesi Selatan," dalam *Pendidikan Agama Islam Tarbawi*, Vol. 3, No. 1, 2018.

pemimpin-pemimpin umat Islam yang sesuai dengan kriteria pemimpin dalam Islam, misalnya presiden yang hafal Alquran, menteri-menteri yang hafal Alquran, gubernur yang hafal Alquran, Dokter yang hafal Alquran, TNI yang hafal Alquran dan lain sebagainya. Hal ini tentu menjadi sebuah terobosan baru dalam menciptakan kehidupan beragama dan bernegara yang lebih baik.

Dari keterangan-keterangan di atas, menghafal Alquran merupakan kegiatan yang memiliki manfaat yang tidak terduga, serta tidak diperdapati mudharatnya. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan untuk menghafal Alquran bagi setiap Muslim. Dengan hafal Alquran merupakan salah satu ikhtiar dalam mendekatkan diri kepada Allah dan orang-orang yang dekat dengan Allah swt. tentu tidak mungkin dibiarkan oleh Allah swt. berada dalam keadaan yang tidak bahagia. Hal ini juga banyak dirasakan oleh para penghafal, yaitu keberkahan dalam menjalani kehidupan, banyak perkara-perkara yang terjadi di luar jangkauan atau perkiraan para penghafal, selalu ada kemudahan-kemudahan dalam menjalani berbagai urusan.

2. Awal Munculnya Tahfiz Alquran dalam Islam

Lembaga pendidikan yang Rasulullah saw. gunakan untuk mengajarkan Alquran salah satunya adalah Dâr al-Arqam, Kuttab, rumah-rumah para sahabat dan masjid. Dâr al-Arqam, Kuttab merupakan rumah milik seorang sahabat di Kota Mekah sebagai lembaga pendidikan Islam pertama, Rasulullah saw. mengajarkan Alquran kepada para sahabat melalui rumah Dâr al-Arqam Ibnu Abî al-Arqam, begitu juga dengan Kuttab yang merupakan lembaga pendidikan Islam hasil dari adopsian lembaga pendidikan Arab sebelum Islam, Kuttab ini dikenal dengan lembaga pendidikan dasar bagi anak Muslim, karena memiliki fungsi untuk penguasaan keterampilan menulis dan membaca anak-anak yang isi dari pendidikannya berporos pada Alquran, sedangkan munculnya lembaga pendidikan Islam seperti rumah-rumah para sahabat berawal dari adanya pemanfaatan dari Dâr al-Arqam sebagai tempat

pembelajaran agama Islam,²⁹ lembaga pendidikan Islam lainnya yang cukup terkenal adalah Dâr al-Qur'ân, yaitu lembaga pendidikan yang fokus utamanya adalah pengkajian Ilmu Alquran seperti Qiraah, *Râsm Alqur'an*, *Asbâbun Nuzûl*, Tafsir, Tajwid.³⁰ Menurut hemat penulis Tahfiz Alquran juga merupakan salah satu aktivitas dari Dâr al-Qur'ân, hanya saja tidak disebutkan dalam beberapa literatur, karena penyebutan terhadap Tahfiz Alquran sudah mencakup pada pembelajaran Alquran pada masa klasik.

Turunnya Alquran pada tahun 609 M yaitu ketika Rasulullah saw. berusia 40 tahun. Peristiwa ini merupakan babak baru dalam sejarah umat Islam, karena setelah peristiwa ini, seluruh sisa hidupnya baginda Rasulullah saw. bisa dikategorikan dalam arahan dan tuntunan sang pencipta, sebab selama 22 tahun lebih Malaikat Jibril tak bosan-bosan dan tidak henti-henti menjumpai Rasulullah saw. dalam rangka menyampaikan wahyu dari sang pencipta, baik ketika Rasulullah saw. berada di *Makkatul Mukarramah*, maupun sesudah hijrah ke Madinah (622).³¹ Dalam pelajaran Ulumul Quran, wahyu tersebut dibagi menjadi kepada 2 yaitu ayat-ayat Makkiyah dan ayat-ayat Madaniyah. Dalam sejarahnya dikisahkan bahwa ayat-ayat yang diterima Rasulullah saw. langsung Rasulullah saw. sampaikan kepada orang-orang yang berada di sekitarnya, baik dari golongan laki-laki, perempuan, anak-anak dan lain sebagainya. Khusus untuk para sahabat yang telah meyakini dengan sepenuhnya akan agama Islam, para sahabat memberikan respon yang sangat *welcome* terhadap Alquran. Hal ini dijelaskan dalam buku Hasan Asari yang menyebutkan bahwa ayat-ayat yang Rasulullah saw. terima dari malaikat Jibril langsung disampaikan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabat, yang selanjutnya, ayat-ayat tersebut mereka hafalkan dalam ingatan mereka secara teliti, sebab Rasulullah saw. sendiri sangat memperhatikan hafalan-hafalan Alquran para sahabat dengan cara mendengarkan hafalan para sahabat, memeriksanya, serta memverifikasinya secara langsung,

²⁹Asari, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 24-25.

³⁰*Ibid.*, h. 45.

³¹Hasan Asari, *Sejarah Islam Modern: Agama dalam Negosiasi Historis Sejak Abad XIX* (Medan: Perdana Publishing 2019), h. 2.

meskipun sebenarnya para sahabat juga melakukan sharing terhadap sesama para sahabat.³²

Rasulullah saw. merupakan contoh tauladan yang bersifat universal, begitu juga dalam menghafal Alquran. Rasulullah saw. dikisahkan sebagai seorang penghafal Alquran yang pertama, kegigihan beliau dalam menghafal dan mempelajari, serta mengamalkan isi kandungan Alquran menjadi ‘*Uswatun Hasanah*’ bagi sahabat ketika itu, sehingga kegigihan beliau tersebut dikekalkan Allah swt. dalam firmanNya Q.S. Al-Qiyamah/75: 16-19, Rasulullah saw. menerima wahyu yang menganjurkan agar beliau tidak tergesa-gesa atau terburu-buru dalam menghafalkan Alquran, karena pada hakikatnya, Allah saw. sang pencipta segalanya yang menanggung Alquran tersebut ke dalam dada Rasulullah saw. serta memberikan pemahaman terhadapnya. Hal ini diperkuat dengan firman Allah swt. dalam surah al-A’la/87:6 yang menjelaskan bahwa yang berkuasa menurunkan Alquran serta membacakannya kepada Rasulullah saw. adalah kehendak Allah swt. dan dalam ayat tersebut Allah swt. telah menjamin bahwa Rasulullah saw. tidak akan pernah lupa, tapi meskipun demikian Rasulullah saw. tetap tidak meninggalkan ikhtiar dalam menjaga hafalan Alqurannya.

‘*Uswatun Hasanah*’ Rasulullah saw. dalam menghafal Alquran juga terdapat pada beberapa hadis yang di dalamnya meriwayatkan sejarah Rasulullah saw. dalam berikhtiar untuk menjaga hafalan Alqurannya, seperti dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhârî* dijelaskan bahwa setiap salat subuh Rasulullah saw. membaca ayat Alquran sebanyak 60-100 ayat dari beberapa surah yang lazim dibaca Rasulullah saw. di waktu subuh seperti Q.S. al-Waqi’ah/56, Q.S. al-Fajar/89, Q.S. As-Syamsu Kuwwirat/81³³ atau Q.S. Qaaf/50,³⁴ sedangkan di hari Jumat Rasulullah saw. biasanya membaca Q.S. As-Sajadah/32 dan al-Insan/76,³⁵ dan khusus untuk salat Jumat Rasulullah saw.

³²Asari, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 17.

³³At-Tirmidzi, *Sunan Tirmizî*, Juz 2, h. 14.

³⁴Al-Naisyâbûrî, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 2, h. 45.

³⁵Al-Bukhârî, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhârî*, Juz 3, h. 411.

biasanya membaca Q.S. al-Jumuah/62 dan Q.S. al-Munafiqun/63.³⁶ Berbeda dengan salat sunat Rasulullah saw. di malam hari atau *qiyâm al-lail*, dalam salat ini Rasulullah saw. memanjangkan ayatnya di dalam salat, sehingga sampai sebanyak 3 surah dari surah-surah terpanjang yang ada di dalam Alquran yaitu surah Q.S. *al-Baqarâh*/02, Q.S. *Ali 'Imrân*/03 dan Q.S. *An-Nisâ* '04.³⁷

Adapun para penghafal Alquran yang selalu berinteraksi dengan Alquran sejak masa Rasulullah saw. sampai sekarang dapat dilihat pada sejarah-sejarah penghafal Alquran, seperti pada perang Yamamah, para sahabat yang meneladani Rasulullah saw. dengan menjadi penghafal Alquran gugur sebanyak 70 orang. Adapun nama-nama sahabat yang menghafal Alquran antara lain adalah:³⁸

Tabel 1. Nama-Nama Sahabat yang Menghafal Alquran

| No | Kalangan Muhajirin | Kalangan Anshor | |
|----|--|--|--|
| 1 | 1. Khalîfah yang 4 (Abû Bakar, 'Umar Ibnu Khattâb, Uşmân Ibnu Affân dan Alî Ibnu Abî Ṭalib) 2. 'Abdurrahman Ibnu 'Auf 3. 'Amar Ibnu 'Âş 4. Ṭalḥah 5. Abû Hurairâh 6. 'Abdullâh Ibnu Zubair 7. Ḥuzâifah 8. Salim Maula Abû Huzaifah 9. 'Abdullâh Ibnu Mas'ûd 10. 'Abdullâh Ibnu 'Umar 11. 'Abdullâh Ibnu 'Abbâs | 1. 'Ubâdah Ibnu Şâmit 2. Mujammik Ibnu Ḥârisah 3. Faḍâlah Ibnu 'Ubaid 4. Maslamah Ibnu Makhlad 5. Ubay Ibnu Ka'ab 6. Mu'âdz Ibnu Jabal 7. Zaid Ibnu Şâbit 8. Abû Dardâ 9. Anas Ibnu Mâlik 10. Abû Mûsa Al Asy'arî dan lain-lain | |

³⁶Al-Naisyâbûrî, *Şaḥîḥ Muslim*, Juz 4, h. 382.

³⁷Al Baghdâdî, *Musnad Aḥmad*, Juz 47, h. 378.

³⁸Anshari, *Anda*, h. 104.

| | | |
|-------------------------------------|--|--|
| 12. ‘Abdullâh Ibnu as-Sa’id | | |
| 13. ‘Abdullâh Ibnu ‘Amar Ibnu ‘Âş | | |
| 14. Mu’âwiyah Ibnu Abî Supyân | | |
| 15. Tamîm Ibnu Aus ad-Dâri | | |
| 16. ‘Uqbah Ibnu ‘Âmir | | |
| 17. ‘Âisyah Binti Abû Bakar | | |
| 18. Ḥafşah Binti ‘Umar Ibnu Khattâb | | |
| 19. Ummu Salamah dan lain-lain | | |

Adapun dalam buku *Ṭabâqaat Al Huffâz*, maka yang menjadi tokoh pertama adalah Abû Bakar, ‘Umar Ibnu Khattâb, Uşmân Ibnu Affân dan Alî Ibnu Abî Ṭalib, Sa’id Ibnu Abî Waqqâş, ‘Abdullâh Ibnu Mas’ûd, Ubay Ibnu Ka’ab, Abû Żar al-Ghifârî, Mu’adz Ibnu Jabal, Abû Mûsa al-Asy’arî, Abû Dardâ, ‘Abdullâh Ibnu Salâm, ‘Âisyah, ‘Umarânî Ibnu Hâsyim, Zaid Ibnu Şâbit, Abû Hurairah (yang paling hafal dari golongan sahabat), ‘Abdullâh Ibnu ‘Umar, ‘Abdullâh Ibnu Abbâs, ‘Abdullâh Ibnu ‘Umar Ibnu ‘Âş, Kubah Ibnu Amir, Jâbir Ibnu ‘Abdullâh, Abû Sa’id al-khudrî, Anas Ibnu Mâlik.³⁹

Adapun masa tabiin, proses Tahfiz Alquran terus berlangsung, hal ini diketahui dari kisah Suwaid Ibnu Ghafalah yaitu seorang penghafal Alquran dari golongan tabi’in yang wafat pada usia 128 tahun. Suwaid merupakan salah satu murid dari Abû Bakar As-Şiddîq yang menikah pada usia 116 tahun. Beliau merupakan salah satu imam salat yang berkarismatik pada masanya. Hal ini dapat dilihat dari perkataan Walid Ibnu ‘Alî Ibnu Abî Ṭalib bahwa: Suwâid mengimani kami di bulan Ramadhan, tepatnya pada salat taraweh, sedangkan usia beliau sudah

³⁹Abû Al-Faḍal Jalâl Ad-Dîn As-Suyûtî, *Ṭabâqat al-Huffâz* (ttt: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, tt), h.1, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.

mencapai 120 tahun dan pada usianya yang ke 127, yaitu setahun sebelum beliau wafat, beliau masih datang ke Masjid untuk salat Jumat.⁴⁰

Eksistensi Tahfiz di Indonesia dapat dilihat dari sejarah para ulama yang hafal Alquran di Indonesia, salah satunya adalah syekh Muhammad Ja'far al-Mandîlî (1896-1958) pendiri lembaga Tahfiz Masjid Qurrâ' Wa Huffaz di Panyabungan, Mandailing Natal. KH. Muhammad Munawir (wafat pada tahun 1942),⁴¹ pendiri pertama pondok pesantren Krapyak, Jakarta pada tahun 1910, dengan ciri khasnya pada pembelajaran Alquran, Menghafal Alquran dan qiraah saba'ah. Pesantren Tahfiz KH. Munawar di Sidayu Gresik, di Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1910.⁴² Pesantren Tahfiz KH. Said Ismail (1891-1954 M) di Madura yang beridiri pada tahun 1917.⁴³ Pesantren al-Asy'ariyah pada masa pimpinan KH. Muntaha pada tahun 1950 M mulai menerapkan program unggulan yaitu: Tahfiz Alquran⁴⁴ dan pada tahun 1970 berdiri pula pesantren Yanbu'ul Quran yang didirikan oleh KH. Muhammad Arwani Kudus-Jawa Tengah (1905-1994), selain itu Tahfiz Alquran juga mulai berkembang di perguruan tinggi yang dibuktikan dengan berdirinya Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ) tahun 1971 di Jakarta Pusat dengan program Strata 1 dan strata 2 serta program wajib hafal Alquran 30 juz dan pada tahun 1977 Institut Ilmu Alquran (IIQ) didirikan oleh KH. Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, sedangkan lembaga-lembaga pendidikan Tahfiz Alquran yang beridiri khususnya setelah pasca adanya MHQ tahun 1981 adalah sebagai berikut:

- a. 1981: Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Alquran (STAI-PIQ), Padang, Sumatera Barat.
- b. 1985: Ponpes Tahfizhul Quran Al 'Azi'ziyah Lombok NTB
- c. 1989: Lembaga Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Ma'had Hadits Biru Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

⁴⁰Brilli El-Rasheed, *Titisan Ahli Surga* (Surabaya:Shafa Publika, 2015), h. 80-81.

⁴¹Ahmad Fathoni, "Sejarah & Perkembangan Pengajaran Tahfiz Alquran di Indonesia," dalam *Bait Ahlil Quran* (18 Februari 2018).

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*

- d. 1989: Madrasah Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
- e. 1990: Ponpes Madinah al Munawwarah Buya Naska Padang, Sumatera Barat
- f. 1998: Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Jl. Ahmad Yani II KM 9,3 Desa Sungai Raya, Pontianak, Kalimantan Barat
- g. Dan lain-lain.⁴⁵

3. Metode Menghafal Alquran

Aktivitas menghafal Alquran merupakan perbuatan yang mulia. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum, ketika dan setelah menghafal. Adapun yang harus diperhatikan sebelum adalah:

- a. Membatasi 1 cetakan mushaf, maksudnya adalah ketika menghafal Alquran jangan sering menggonta-ganti mushaf dan sangat tidak disarankan menghafal Alquran menggunakan gadget, handphone atau yang sejenisnya, kecuali pada situasi dan kondisi tertentu
- b. Membetulkan bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal ayat-ayat Alquran, karena kemudahan menghafal Alquran juga dilandasi dengan lancar dan bagusnya bacaan Alquran
- c. Memilih waktu dan tempat yang tepat, meskipun pada hakikatnya menghafal Alquran bisa di mana dan kapan saja, namun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, maka alangkah bagusnya memilih waktu yang tepat seperti setelah salat subuh, pada waktu ini pikiran dan tubuh masih vit, berbeda dengan ketika sudah menjelang siang, kemudian tempat-tempat menghafal Alquran yang disarankan salah satunya adalah di rumah Allah swt. atau masjid dan lain sebagainya.

Adapun ketika sedang menghafal Alquran, maka yang perlu diperhatikan adalah maksimalkan panca indra (pendengaran, mata dan mulut), serta membaca

⁴⁵*Ibid.*

dengan suara yang keras, karena apabila panca indra dimaksimalkan, maka akan memberikan kemudahan dalam menghafal serta memaksimalkan waktu.⁴⁶

Metode menghafal Alquran sekarang telah banyak ditemukan, namun perlu diketahui bahwa tidak semua metode bisa diterapkan oleh semua peserta didik atau tidak semua metode cocok pada setiap penghafal Alquran. Oleh sebab itu, untuk menemukan suatu metode yang cocok untuk setiap penghafal Alquran harus dipraktekkan oleh penghafal Alquran itu sendiri, atau bahkan dengan mencoba berbagai metode tersebut, maka peserta didik tersebut akan menemukan metodenya tersendiri yang cocok untuk diterapkannya. Berikut ini beberapa metode yang peneliti rangkum dari berbagai buku antara lain adalah:

- a. Menghafal ayat per ayat: metode menghafal dengan membaca 1 ayat Alquran dengan benar sebanyak 2 atau 3 kali atau lebih sambil melihat mushaf Alquran, kemudian membaca satu ayat tersebut tanpa melihat mushaf, apabila sudah dapat dihafalkan, maka lanjut ke ayat yang kedua dengan metode yang sama, kemudian ayat pertama dan ayat kedua hubungkan dengan menghafalnya sekaligus, apabila sudah dapat digabungkan secara bersamaan, maka dilanjutkan untuk menghafal ayat yang ke 3 dan seterusnya, namun perlu diketahui bahwa metode ini sangat memakan waktu, karena harus menghafal satu- satu ayat Alquran
- b. Membagi 1 halaman menjadi 3 bagian: metode ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam menghafal Alquran dengan membagi ayat yang satu halaman tersebut menjadi 3 bagian. Setiap bagian diibaratkan satu ayat yang harus dibaca dan diulang-ulang, sampai satu ayat atau satu bagian tersebut benar-benar dapat dihafalkan, kemudian dilanjutkan untuk menghafal bagian kedua dan sebelum lanjut ke bagian ketiga, maka digabungkan bagian pertama dan bagian kedua terlebih dahulu.

⁴⁶*Ibid.*, h. 120-123.

- c. Menghafal per halaman: menghafal dengan cara membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir dengan tartil sebanyak 3 kali atau 5 kali atau lebih sesuai dengan kemampuan menghafal masing-masing dengan diiringi kehadiran hati serta konsentrasi pikiran. Metode ini lebih menghemat waktu dibandingkan metode yang lainnya, karena tidak perlu membagi dan menggabungkan bagian bagian ayat dalam satu halaman. Adapun pelaksanaan metode ini dengan membaca 1 halaman tersebut sekaligus sambil mentransfernya ke dalam pikiran dan hati dan apabila ada kata-kata yang lupa di tengah halaman, maka boleh melihat mushaf, kemudian melanjutkannya kembali sampai penuh 1 halaman, sehingga mampu menghafal satu halaman tersebut dengan beberapa kali mengulang.⁴⁷

Metode pendukung lainnya dalam menghafal Alquran antara lain adalah membaca hafalan dalam salat, membaca hafalan di setiap waktu dan bacaan menyelidik (yaitu memperdengarkan bacaan untuk dikoreksi oleh yang mendengarkan), mendengarkan kaset bacaan Alquran, menggunakan satu mushaf untuk menghafal Alquran dan memaksimalkan kemampuan Indra.⁴⁸

Adapun metode terbaik dalam menghafal Alquran dalam buku *Hafal Alquran Mutqin dalam 55 Hari* adalah metode menghafal 5 T:⁴⁹

- a. Mempersiapkan mental: seperti membuat program pada malam hari dengan meyakinkan pada hati untuk besok pagi bangun pada jam tertentu untuk menghafalkan ayat sekian dan sekian, selain itu persiapan mental juga termasuk dengan memilih mushaf, sesuai dengan kesukaan masing-masing penghafala Alquran
- b. Melakukan pemanasan: pemanasan dilakukan ketika hendak menghafal Alquran, sebagaimana ketika ingin menjalankan sebuah mobil, maka

⁴⁷Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Alquran* (Solo: Zamzam, 2011), h.92-95.

⁴⁸*Ibid.*, h. 115-120.

⁴⁹Yahya Ibnu Abdu ar-Razaq al-Ghausânî, *Hafal Alquran Mutqin dalam 55 Hari: Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*, terj: Saiful Aziz, Cet. 1 (Surakarta: Qurani Press, 2017), h. 116-119.

terlebih dahulu dipanaskan, begitu juga dalam menghafal Alquran. Seperti dalam keadaan lemah, maka sangat disarankan untuk tidak memaksakan diri untuk menghafal Alquran

- c. Konsentrasi: konsentrasi sangat penting dalam menghafal Alquran, seperti memusatkan perhatian kepada setiap ayat-ayat yang ada dalam satu halaman Alquran yang hendak dihafal, bahkan kalau perlu, jangan menoleh ke kanan atau ke kiri, atau bergerak ke sembarang tempat sebelum menghafalkan ayat Alquran yang ditargetkan untuk dihafal
- d. Tikhâr/mengulang-ulang Alquran yang hendak dihafal
- e. Mengaitkan ayat-ayat Alquran dengan suatu gambaran peristiwa atau sebuah kisah nyata. Hal ini bertujuan untuk menguatkan ingatan terhadap ayat-ayat Alquran

Metode paling efektif agar mudah dan cepat hafal Alquran menurut Ahmad Ibnu Salim Baduwailan antara lain adalah:⁵⁰ 1. menggunakan mushaf hafalan, yaitu mushaf yang halamannya selalu diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat atau ujung halamannya merupakan akhir ayat, selain itu mushaf ini juga selalu memuat setiap juz pada bagian atas halaman, 2. mushaf yang terpisah-pisah. Adapun makna terpisah di sini adalah setiap juznya terpisah dengan juz yang lain, baik mushaf yang bentuknya terpisah setiap kelipatan 1 juz, 5 juz atau 10 juz, atau yang 30 juz, 3. hendaknya membaca ayat-ayat Alquran secara perlahan untuk memberikan gambaran umum terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal ke dalam pikiran, 4. mencari teman yang se-visi misi dalam menghafal Alquran, sehingga ada tempat berbagi ketika mengalami hambatan atau yang lainnya, 5. membagi ayat-ayat Alquran menjadi beberapa potongan, seperti dalam satu halaman menjadi 4 bagian, sehingga memudahkan menghafal Alquran dalam menghafalkannya, 6. membaca ayat-ayat Alquran yang sudah dihafal dalam salat khususnya ketika qiyamulail dan salat sunah lainnya, karena memperdengarkan hafalan langsung kepada pemilik Alquran yang

⁵⁰Baduwâilan, *Cara*, h. 129-132.

dihafal lebih menguatkan ingatan, 7. menuliskan ayat-ayat yang hendak dihafal atau yang sering dikenal dengan metode *kitâbah*, 8. selalu mengulang-ulang hafalan dengan menandai atau mewarnai kata-kata yang sering lupa atau yang sulit untuk dihafal, 9. konsisten dengan jadwal menghafal dan mengulang hafalan, 10. memahami makna global ayat untuk menguatkan hafalan dalam pikiran, 11. memiliki lembaga atau tempat halaqah menghafal Alquran, baik di Masjid atau di tempat lainnya, 12. menjadi imam tetap di masjid khusus untuk laki-laki, sehingga hafalan tersebut tetap terjaga, 13. menirukan bacaan ayat Alquran seorang guru atau dari MP3 dan terus mengulang ulangnya untuk mengecek kebenaran hafalan.

Adapun metode untuk mengulang hafalan adalah:

- a. Menghatamkan Alquran sekali dalam 5 hari
- b. Menghatamkan Alquran sekali dalam seminggu
- a. Menghatamkan Alquran sekali dalam 10 hari
- b. Menghatamkan Alquran sekali dalam sebulan
- c. Menghatamkan Alquran dalam jangka waktu tertentu dengan mengkhususkan beberapa juz tertentu untuk diulang dalam seminggu
- d. menghatamkan Alquran dalam salat, baik salat fardhu atau sunnah.⁵¹

Metode menghafal yang dianjurkan bagi yang sudah memiliki hafalan sempurna 30 juz adalah dengan membaca dan mengulang hafalan setiap saat dimanapun dan kapanpun waktunya, namun dalam hal ini Yahya Ibnu Abdurrâzzâq al-Ghautasânî membagi metode mengulang hafalan menjadi dua yaitu:

- a. *al-Murâja'ah* hafalan Alquran sebanyak 6 juz setiap hari
- b. Mengulang seluruh hafalan Alquran yang 30 juz selama 1 minggu yang dirincikan dalam sebuah syair:

بِكْرٍ عُثُودٌ يُؤَسُّسُ سُبْحَانَا // الشُّعْرَا يَطْطِينُ قَافٌ بَانَا

- a. Hari Sabtu: mengulang hafalan (*Bikrun*) yaitu surah al-Baqarah sampai (*'uqûd*) yaitu surah al-Maidah

⁵¹Qosim, *Sebulan*, h. 122.

- b. Hari Ahad: mengulang hafalan (*'uqûd*) yaitu surah al-Maidah sampai surah Yunus
- c. Hari Senin: mengulang hafalan surah Yunus sampai (*Subhâna*) surah al-Isra
- d. Hari Selasa: mengulang hafalan surah al-Isra sampai surah as-Syu'ara
- e. Hari Rabu: mengulang hafalan surah as-Syu'ara sampai (*Yaqîn*) yaitu surah as-Shaffat
- f. Hari Kamis: mengulang hafalan surah as-Shaffat sampai surah Qaf
- g. Hari Jumat: mengulang hafalan surah Qaf sampai khatam atau surah Annas.⁵²

Adapun kaedah-kaedah yang harus diperhatikan dalam menghafal Alquran dengan menggunakan berbagai metode di atas antara lain adalah:⁵³

- a. Niat yang ikhlas, karena merupakan rahasia meraih kemenangan dalam segala hal
- b. Menghafal Alquran ketika waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu
- c. Memilih waktu yang tepat, seperti di sepertiga malam
- d. Memilih tempat menghafal yang kondusif
- e. Membaca Alquran dengan tartil, seperti memperhatikan tajwid atau lagu
- f. Menggunakan satu mushaf ketika menghafal Alquran dan tidak mengganti-gantinya
- g. Membenarkan bacaan terlebih dahulu sebelum mulai menghafal
- h. Mengulang-ulang bacaan ayat Alquran yang hendak dihafal
- i. Menghafal Alquran dengan jumlah ayat yang sedikit, namun rutin setiap hari lebih baik daripada yang tidak konsisten
- j. Menghafal ayat Alquran dengan perlahan, tanpa tergesa-gesa
- k. Fokus ketika menghafal ayat yang memiliki kemiripan, sehingga tidak menimbulkan kerancuan ketika mengulang hafalan

⁵²Al-Ghausânî, *Hafal*, h. 112.

⁵³*Ibid.*, h. 116-119.

- l. Memelihara hubungan baik dengan guru
- m. Memusatkan pandangan pada tulisan ayat-ayat Alquran di mushaf, hingga hafalan tersebut mengakar dalam pikiran
- n. Selalu berusaha untuk mengamalkan ayat-ayat Alquran yang telah dihafal dan berusaha meninggalkan maksiat
- o. Konsisten dalam mengulang hafalan
- p. Pemahaman yang komprehensif atau menyeluruh untuk menjadikan hafalan lebih sempurna
- q. Memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal alquran
- r. Bersandar kepada Allah dengan cara berdoa dan meminta pertolongan selalu, khususnya dalam menghafal Alquran

Zakarial Anshari dalam bukunya juga menegaskan bahwa dalam menghafal Alquran hendaknya juga meninggalkan perbuatan-perbuatan yang sia-sia, apalagi perbuatan maksiat, karena sesuatu yang baik, selamanya tidak akan pernah menyatu dengan dengan yang batil. Perbuatan yang batil diumpamakan oleh Zakariyal Anshari dengan mencintai musik-musik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena ketika hati condong kepada cinta dengan musik yang tidak benar, maka cinta terhadap Alquran tidak akan timbul dalam hati, sebagaimana Q.S. al-Ahzab/33:4: yang menerangkan bahwa Allah tidak menjadikan bagi seseorang itu dua hati di dalam satu rongga. Atas dasar itu, seorang penghafal Alquran seharusnya benar-benar menjaga kesehariannya dengan hal-hal yang akan mengganggu dalam hafalan Alquran-nya.⁵⁴

Arham Ibnu Ahmad Yasin, juga menjelaskan hal yang sama, bahwa hendaknya memperhatikan hal berikut ketika menghafal Alquran (berdasarkan pengalaman dan penelitiannya selama 10 tahun).⁵⁵

- a. Harus memiliki niat dalam menghafal Alquran
- b. Melawan kemalasan
- c. Sabar dan istiqamah

⁵⁴Anshari, *Anda*, h. 17.

⁵⁵Yasin, *Agar*, h. 7-8.

- d. Perhatikan etika menghafal Alquran
- e. Memiliki waktu khusus untuk Alquran dalam sehari
- f. Memiliki aturan dalam menetapkan target hafalan
- g. Menggunakan metode menghafal per surat atau per halaman atau per ayat
- h. Membaca dengan tartil
- i. Menghafal dengan suara yang lantang
- j. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain
- k. Memperbanyak mengulang hafalan
- l. Menggunakan satu mushaf standar selama menghafal
- m. Memanfaatkan setiap kesempatan dengan baik untuk menghafal Alquran dan mengalahkan rasa jenuh
- n. Menjauhi segala hal hal yang sia-sia, apalagi yang diharamkan
- o. Senantiasa berdoa selalu agar diberikan kemudahan dalam menghafal Alquran
- p. Memiliki komitmen sekali hafal, selamanya tidak boleh lupa

Berdasarkan metode-metode yang telah dipaparkan, maka perlu diketahui bahwa tidak semua metode ini bisa diterapkan oleh semua penghafal Alquran, akan tetapi disesuaikan dengan individu masing-masing penghafal Alquran, atau ketika menghafal bisa saja seorang penghafal Alquran menggabungkan beberapa metode sekaligus, namun pada intinya, ketika seorang penghafal Alquran memulai menghafal Alquran, maka pasti akan menemukan metodenya tersendiri atau metode mana yang cocok untuk diterapkannya.

B. Pesantren

1. Definisi dan Pola Pesantren

Kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1. gambar yang dipakai untuk contoh batik, 2. corak batik atau tenun; rasi atau suri, 3. potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju dan sebagai; model, 4.

sistem; cara kerja: permainan- pemerintah, 5. bentuk (struktur) yang tetap: kalimat; dalam puisi, adalah bentuk sajak yang dinyatakan dengan bunyi, gerak, kata, kata atau arti.⁵⁶ Oleh sebab itu, yang dimaksud pola di sini adalah sistem yaitu sitem di pesantren tersebut seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, evaluasi dan lain sebagainya. Sedangkan pesantren adalah sekolah atau asrama tempat para santri mengkaji ilmu agama atau tempat santri belajar agama.⁵⁷ Menurut Wahjoetomo, pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan tempat, dengan demikian pesantren artinya “tempat santri”.⁵⁸ Pengertian lain dari pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam sebagai pelajaran pokok dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁵⁹

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dipahami bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup yang dilengkapi dengan sistem-sistem pendidikan yang lengkap seperti peserta didik (santri), pendidik (kiai atau ustaz), sarana prasarana (masjid) dan lain sebagainya, maka yang dimaksud dinamika pesantren adalah perubahan dan perkembangan yang terjadi di pesantren sejak munculnya lembaga pesantren sampai saat ini, seperti perubahan-perubahan yang menimbulkan adanya pembaharuan-pembaharuan.

Adapun asal usul dari pesantren dari segi bentuk dan sistemnya menurut satu pendapat adalah berasal dari India, karena adanya persamaan antara Mandala (sistem pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa) dan pesantren, kemudian mengadopsinya setelah Islam masuk dan tersebar Indonesia.⁶⁰ Asumsi tersebut

⁵⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*, h. 1300

⁵⁷*Ibid.*, h. 1271.

⁵⁸Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 5.

⁵⁹Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, tt), h. 2.

⁶⁰Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 20.

dikarenakan adanya persamaan antara mandala dengan pesantren yaitu tempat menuntut ilmu agama yang jauh dari keramaian.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa pesantren itu berasal dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi dan pemimpin tarekat tersebut disebut kiai. Kiai tersebut juga mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama anggota tarekat dalam sebuah Masjid untuk melakukan kegiatan ibadah di bawah bimbingan kiai. Kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian dinamakan pengajian dalam perkembangan selanjutnya, seiring berlalunya waktu, lembaga ini kemudian disebut pesantren.⁶¹

Perbedaan-perbedaan para ahli tentang asal usul dari pesantren, menurut penulis adalah suatu hal yang lumrah, karena yang namanya sejarah tentu semua orang berhak memberikan argumennya masing-masing sesuai dengan bukti-bukti yang diperolehnya. Oleh sebab itu, adanya perbedaan-perbedaan teori tentang asal usul pesantren seharusnya tidak hanya menjadi hal-hal yang harus dipertentangkan pada masa sekarang ini, namun menjadi pemicu semangat bagi ilmuan-ilmuan sejarah kontemporer agar lebih giat mengadakan penelitian-penelitian untuk mencari suatu kebenaran yang baru.

Adapun pesantren-pesantren generasi awal di Indonesia dalam sejarah pendidikan Islam adalah pesantren yang didirikan oleh Sunan Giri (1442 -1506), kemudian terdapat di Kerajaan Islam Banten (1527-1813) dan dilanjutkan di kerajaan Islam Demak (1475- 1554), serta Kerajaan Islam Mataram (1587- 1755),⁶² sedangkan pesantren dengan corak pesantren seperti pesantren yang diperdapati pada masa sekarang ini pertama kali ada didirikan oleh kaum santri pada masa kerajaan Hindu Majapahit, kemudian terus menyebar khususnya di daerah kesultanan Mataram dan pada perkembangan selanjutnya, Pesantren meluas ke berbagai daerah daerah,

⁶¹Harun Nasution et. al., *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 100.

⁶²Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 99.

terutama di Jawa dan Madura dan di luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, khususnya setelah Indonesia merdeka atau Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945.⁶³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem pendidikan tertua saat ini yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13, kemudian terus berkembang dengan adanya pendirian pondok-pondok sebagai tempat-tempat penginapan bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren, di lembaga ini kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktik kehidupan keagamaan.⁶⁴

Perubahan-perubahan tersebut diadakan dengan mengadakan berbagai inovasi pada pengembangan pesantren, baik yang dilaksanakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Masuknya pengetahuan umum dan keterampilan ke dalam pesantren adalah sebagai upaya untuk memberikan bekal tambahan, agar para santri bila telah menyelesaikan pendidikannya dapat hidup layak dalam masyarakat,⁶⁵ dan pada perkembangan pesantren saat ini, banyak pesantren yang mulai mengadaptasi sistem-sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah seperti metodologi ilmiah, serta berorientasi pada pendidikan yang fungsional, artinya terbuka terhadap perkembangan di luar.⁶⁶ Implementasi dari inovasi-inovasi tersebut dapat dilihat dengan maraknya bermunculan pesantren-pesantren modern pada saat ini sehingga pemerintah melalui Kementerian Agama RI telah menerbitkan berbagai pedoman bagi pembinaan pondok pesantren antara lain : 1. Pembukaan pondok pesantren, 2. petunjuk teknis, 3. manajemen pesantren, 4. panduan organisasi santri, 4. kewirausahaan santri, 6. panduan palang merah remaja (PMR) santri, 7. Visi, misi,

⁶³Abd Mukti, *Paradigma*, h.160-161.

⁶⁴Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004). h. 1.

⁶⁵Departemen Agama RI. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 1986), h. 65.

⁶⁶Rusli Karim, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 134.

strategi dan Program ditpenkapontren (Direktorat Pendidikan keagamaan dan Pedoman Pesantren) 8. kegiatan belajar mengajar paket A, Paket B, paket C di pondok pesantren dan sebagainya.⁶⁷

Pesantren menurut Hasan Basri sekurang-kurangnya dibedakan menjadi tiga corak yaitu: 1. Pesantren tradisional, 2. Pesantren transisional, 3. Pesantren modern.⁶⁸

- a. Pesantren tradisional yaitu pesantren yang dalam sistem pendidikannya tetap seperti sistem pendidikan pesantren pada awalnya, meskipun ada sedikit perubahan-perubahan. Manajemen (pengelolaan) pendidikannya masih sepenuhnya berada pada seorang kiai, dan kiai sebagai satu-satunya sumber belajar dan pemimpin tunggal serta menjadi otoritas tertinggi di lingkungan pesantrennya.⁶⁹
- b. Pesantren transisional, yaitu pesantren yang di dalamnya terdapat porsi adaptasi pada nilai-nilai baru (sistem pendidikan modern), meskipun tidak sepenuhnya. Dalam manajemen dan administrasi sudah mulai ditata secara modern, seperti adanya pembagian-pembagian tugas yang tidak hanya sesama keluarga pesantren, namun sistem tradisionalnya masih dipertahankan seperti pimpinan masih berporos pada keturunan, wewenang dan kebijakan dipegang oleh kiai karismatik dan lain sebagainya, dari segi kelembagaan sudah mulai ada yang mengelola atau mengurus melalui kesepakatan bersama dan kiai sudah membebaskan santri untuk memberikan pendapat. Perencanaan-perencanaan, sistematis juga belum ditemukan dalam pesantren ini seperti perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang.⁷⁰

⁶⁷Siti Farikh, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), h. 276.

⁶⁸Hasan Basri, *Pesantren: Karakteristik dan Unsure-Unsur Kelembagaan dalam Abuddin Nata (eds), Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 124

⁶⁹Barnawi, *Tradisionalisme*, h. 108.

⁷⁰Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 146.

- c. Pesantren modern, pesantren yang telah mengalami transformasi yang sangat signifikan, baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelebagaannya. Apabila dilihat dari segi manajemen dan sistem pendidikannya, pesantren ini merupakan pesantren yang termasuk dalam kategori yang sangat bagus, materi pendidikan agama dan pendidikan umum diterapkan dengan alokasi-alokasi waktu yang seimbang dan yang paling menonjol adalah penguasaan santrinya terhadap bahasa Inggris dan bahasa Arab.⁷¹

Adapun pola-pola pesantren dalam buku *Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* yang menjelaskan dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam pesantren sesuai dengan perkembangan zaman yaitu dari masa ke masa :

- a. Pesantren pola I adanya keterikatan dengan sistem pendidikan sebelum zaman pembaruan, seperti pengajaran kitab klasik semata-mata, metode *sorogan*, *wetonan* dan hafalan, belum diberlakukannya ijazah, serta memiliki tujuan pendidikan yang berfokus pada menyiapkan para santri untuk hidup dan bersih hati, dengan mata pelajaran antara lain Tafsir, Fikih, Hadis, Bahasa Arab, Tasawuf dan sebagainya.
- b. Pesantren pola II: memiliki sedikit perbedaan dengan Pesantren pola 1, yaitu dengan adanya penambahan pelajaran ekstra kurikuler seperti kegiatan semacam keterampilan dan praktek keorganisasian untuk santri dan adanya sedikit pengetahuan umum.
- c. Pola III: adanya upaya dalam menyeimbangkan suatu ilmu agama dan umum dan adanya penanaman pada aspek pendidikan seperti kejasmanian, kepramukaan, serta memiliki struktur kurikulum berdasarkan struktur madrasah negeri, namun dengan adanya modifikasian pada mata pelajaran agama, tapi tetap bersumber dari kitab-kitab klasik.

⁷¹Barnawi, *Tradisionalisme*, h. 108.

- d. Pesantren pola IV: pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu keterampilan disamping ilmu-ilmu agama sebagai mata pelajaran pokok, yang kegiatan pendidikannya meliputi kegiatan kelas, di laboratorium, bengkel.
- e. Pesantren pola V: Pesantren dengan adanya beberapa lembaga pendidikan di bawah naungannya seperti lembaga pendidikan formal dan non formal yaitu madrasah, sekolah, perguruan tinggi dan lain sebagainya.
- f. Pesantren pola: Sekolah-sekolah umum seperti SMP dan SMA yang di pesantren, dengan dua kurikulum, yaitu kurikulum yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, serta kurikulum dalam program kepesantrenan.
- g. Pola VII: Pesantren mahasiswa, yaitu mahasiswa-mahasiswa yang aktif di sekolah tinggi atau perguruan tinggi namun berstatus santri di pesantren dengan kata lain tinggal dan aktif di pesantren juga.⁷²

Dari pola-pola pesantren yang telah dikemukakan di atas, sebuah analisa muncul bahwa Tahfiz Alquran dari masa ke masa tidak ikut mewarnai kurikulum pesantren. Namun Islam pada era modern, dengan adanya berbagai usaha-usaha yang dilakukan umat Islam untuk beranjak dari masa kemandekannya, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dengan melakukan berbagai modernisasi-modernisasi, maka pendidikan Islam dalam beberapa aspek, seperti aspek tujuan: yaitu pendidikan Islam pada masa awal memiliki tujuan yang fokus kepada bidang keagamaan, berubah menjadi pendidikan yang seolah sudah kembali mengarah kepada pendidikan Islam masa klasik, dengan kata lain tujuan pendidikan Islam tidak hanya fokus kepada keagamaan saja, namun pada aspek lainnya juga.

⁷²Daulay, *Pertumbuhan*. h. 6-8.

2. Unsur-unsur Pesantren

a. Kiyai dan Santri

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh personil-personil pendidikan untuk mengkader insan yang berpengetahuan, berketerampilan, berakhlakul karimah dan yang paling penting adalah beriman dan bertaqwa. Adapun komponen penting yang tak bisa dilepaskan dari pendidikan salah satunya adalah pendidik atau yang sering dikenal dengan Kiyai atau ustaz di lingkungan pesantren dan peserta didik atau santri, karena tanpa pendidik dan peserta didik, maka pendidikan tidak akan mungkin berlangsung. Oleh sebab, itu penting untuk mengetahui hakikat dari pendidik dan peserta didik.

Kata pendidik dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi baik sebagai guru, dosen, pamong belajar, tutor, fasilitator, konselor atau sebutan-sebutan lainnya yang memiliki kekhususan yang sama yang memiliki tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan.⁷³ Sedangkan dalam filsafat pendidikan Islam, kata pendidik pada hakikatnya digunakan untuk Allah swt. yang semua ilmu bersumber dari Allah swt. Adapun kata pendidik yang digunakan untuk manusia merupakan implementasi dari tugas dan fungsi penciptaan manusia itu sendiri, yaitu menjadi ‘Abdullâh dan khalifatullâh di bumi. Oleh sebab itu, manusia memiliki peran menjadi sebagai pendidik untuk memberikan bimbingan kepada manusia baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan wahyu yang Allah swt. turunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril. Adapun pendidik dalam pendidikan Islam sering diartikan dengan kata Mu'allim, Ustaz, Murobbî, Mursyid, Mudarris dan Muaddib dengan konteks makna yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama,⁷⁴ yaitu orang-orang yang mendidik peserta didik, baik jasmani maupun rohani.

⁷³Sisdiknas, Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

⁷⁴Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2016), h. 122-123.

Menurut Maragustam Siregar, hakikat pendidik adalah orang yang mentransfer berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan atau pengalaman, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan.⁷⁵ Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik tidak hanya seorang guru saja, namun sangat beragam seperti orang tua, guru dan lain sebagainya.

Pentingnya esensi dari seorang tenaga pendidik, maka perlu diperhatikan karakteristik kepribadian seorang pendidik khususnya dalam pendidikan Islam. Adapun karakteristik kepribadian pendidik menurut Ibnu Sina: seorang pendidik harus memiliki akal yang cerdas dan beragama, serta memiliki pengetahuan khususnya untuk mendidik akhlak, memiliki penampilan yang tenang dan tidak bermuka masam, meninggalkan hal-hal yang sia-sia dihadapan muridnya, senantiasa berwudhu selalu dan yang tidak kalah pentingnya adalah memiliki akhlakul karimah. seorang tenaga pendidik juga harus memiliki karakter yang disegani oleh peserta didik dengan cara memiliki budi pekerti, cerdas, teliti, sabar, telaten dalam mendidik peserta, mengedepankan keadilan, memiliki hati yang lembut dan selalu mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan sendiri.⁷⁶

Menurut Al Mawardi, tenaga pendidik seharusnya memiliki karakteristik sikap rendah hati dan menjauhi sikap ujub untuk menimbulkan rasa simpati dan menghilangkan rasa ketidaksukaan dari peserta didik, karena sikap rendah hati akan menimbulkan demokratis ketika membimbing peserta didik, kemudian tenaga pendidik juga harus memiliki sikap ikhlas (membersihkan hati dari segala macam dorongan yang mempengaruhi, kecuali karena Allah swt.), sehingga ilmu yang disampaikan tersebut mudah diterima oleh peserta didik dan yang paling penting adalah seorang pendidik harus mengutamakan ridhanya Allah swt. dalam menjalankan segala aktivitasnya, di samping menjadi suri tauladan bagi orang-orang

⁷⁵Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010), h. 169.

⁷⁶Salminawati, *Filsafat*, h. 127-128.

yang di sekelilingnya.⁷⁷ Menurut al-Ghazâlî, yang paling penting dari seorang tenaga pendidik adalah memiliki ahlak yang mulia, cerdas dan fisik yang kuat. Karakteristik khusus seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang, menjadikan profesi pendidik sebagai aktivitas untuk mendekatkan diri pada Allah swt. dan menjadi contoh tauladan, menjauhi kekerasan dalam mendidik, bersifat adil kepada peserta didik, memahami bakat setiap peserta didik dan lain sebagainya.⁷⁸

Adapun tenaga pendidik khususnya ketika mengajarkan Tahfiz Alquran hendaknya memiliki adab-adab sebagai berikut:⁷⁹

1. Berniat mengharap ridha Allah swt.
2. Tidak mengharap hasil duniawi
3. Waspada sifat sombong
4. Menghiasi diri dengan akhlak terpuji
5. Memperlakukan murid dengan baik
6. Menasehati murid
7. Memperlakukan murid dengan rendah hati
8. Mendidik murid memiliki adab mulia
9. Bersemangat dalam mengajar
10. Mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang
11. Niat karena Allah swt. semata
12. Tidak merendahkan ilmu
13. Memiliki majelis yang luas.

Profesi menjadi seorang pendidik, baik sebagai guru, dosen dan lain sebagainya merupakan profesi yang sangat mulia, baik dalam pandangan manusia maupun dalam agama, karena pada hakikatnya pendidik merupakan penerus dari para nabi yang mendapat ilmu pengetahuan dari sang pencipta. Pendidik dalam

⁷⁷Abî al-Hasan Alî Ibnu Muḥammad Ibnu Habîb al Mâwardî, *Adab ad-Dunyâ Wa ad-Dîn* (ttt: *Dâr al-Kutub al-Imiyyah*, tt), h. 125

⁷⁸Abî Hâmid Muḥammad Ibnu Muḥammad al-Ghazâlî, *Iḥyâ' 'Ulûmu ad-Dîn* (), h. 60-61.

⁷⁹Syekh Maḥyuddîn Abî Zakariyyâ Yahya Ibnu Syaraf An-nawawî, *At-Tibyân: Adab menghafal Alquran*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk (Solo: Al-Qowam, 2014), h. 24.

menjalankan profesinya memiliki beberapa tugas, namun tugas yang paling utama sebagaimana dijelaskan oleh pakar filsafat pendidikan Islam yaitu Al Rasyidin adalah meneguhkan kembali perjanjian suci atau primordial manusia terhadap Allah swt. dan dalam perspektif Islam pembuktian syahadah primordial atau perjanjian suci manusia dapat dilihat dari pelaksanaan fungsi dan tugas penciptaan manusia tersebut di bumi. Oleh sebab itu, maka tugas seorang adalah memberikan arahan, mendidik, mengayomi, membimbing untuk menghantarkan peserta didik mengabdikan kepada Allah swt. dengan tulus dan ikhlas, serta menta'lim, menta'dib dan mentarbiyah ilmu kepada peserta didik, memberikan pelatihan, keterampilan maupun berbagai kecakapan yang dibutuhkan peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.⁸⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka posisi seseorang pendidikan sangat strategis dalam proses pendidikan, baik buruknya pendidikan, serta berhasil dan tidaknya pendidikan, sangat besar dipengaruhi oleh pendidik. Oleh sebab itu, semua hal-hal yang berkaitan dengan pendidik, seharusnya lebih diperhatikan oleh personil-personil yang memiliki hak untuk mengambil keputusan dalam lembaga pendidikan, khususnya mengenai kesejahteraan pendidik, karena tanpa seorang pendidik, jangankan keberhasilan seorang peserta didik, keberhasilan presiden dan lain sebagainya adalah karena jasa seorang guru.

Peserta didik dalam bahasa Arab sering kali digunakan dengan istilah *tilmîz* yang artinya adalah orang yang mencari ilmu pengetahuan, selain itu peserta didik juga merupakan orang-orang yang masih dalam kategori belum dewasa, serta memiliki berbagai potensi atau kemampuan dasar yang perlu dikembangkan oleh para pendidik, sehingga menjadi menjadi insan yang lebih baik.⁸¹ Menurut Abû Ahmadi peserta didik merupakan anak-anak yang belum dewasa yang masih memerlukan bantuan serta bimbingan orang lain untuk melaksanakan segala tugas-tugasnya baik

⁸⁰Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis 2015), h. 141-143.

⁸¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47

dalam beragama bernegara masyarakat, bahkan individu.⁸² Peserta didik juga diartikan sebagai makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan fitrah penciptaannya. Oleh sebab itu, untuk mencapai kesempurnaan fitrah tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan dari para pendidik, meskipun dalam pandangan modern, peserta didik lebih dipandang sebagai subjek pendidikan yang harus dilibatkan Dalam proses pembelajaran untuk memecahkan berbagai masalah.⁸³ Adapun menurut Al-Rasyidin menjelaskan bahwa pada hakekatnya peserta didik adalah seluruh manusia yang ada di bumi, semua manusia yang senantiasa selalu berada dalam proses perkembangan menuju kesempurnaan sampai akhir hayat, karena kesempurnaan hanya milik sang pencipta.⁸⁴

Pada hakikatnya ilmu pengetahuan adalah kebenaran yang bersumber dari Allah swt. yang didatangkan melalui Rasulullah saw. atau yang Allah swt. hamparkan pada alam semesta. Oleh sebab itu, maka tugas dan tanggung jawab peserta didik adalah menuntut dan mempelajari ilmu tersebut dengan berbagai cara, karena perlu diketahui bahwa seorang peserta didik tidak boleh terfokus hanya pada satu cara atau satu aktivitas pelajar saja, akan tetapi dengan berbagai cara, seperti selalu berpikir, mengingat, memetik hikmah dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya tugas dan tanggung jawab peserta didik dapat dilihat di bawah ini

1. Membaca: tersurat maupun tersirat
2. Mengeksplorasi
3. Meneliti
4. Mencermati fenomena diri, alam semesta, sejarah umat manusia
5. Berkontemplasi
6. Berpikir atau menalar
7. Berdialog dan berdiskusi/bermusyawarah
8. Meneladani

⁸²Muhammad Indra Saputra, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam," dalam *Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, h. 93.

⁸³Salminawati, *Filsafat*, h. 1138-139.

⁸⁴Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 150.

9. Mendengarkan nasehat orang lain dan bimbingan dengan ahlinya
10. Mendengarkan pengajaran dan peringatan
11. Memetik ibrah atau hikmah, serta membiasakan diri dengan hal-hal yang baik
12. Dan lain sebagainya.⁸⁵

Menuntut ilmu dalam proses pembelajaran khususnya bagi peserta didik bukanlah aktivitas yang mudah dilakukan, karena dengan mendatangi sejumlah guru, kemudian membaca buku bukan berarti langsung bisa memperoleh ilmu pengetahuan, atau dengan sekedar hadir, akan tetapi kehadiran fisik dalam suatu majelis harus juga dibarengi dengan kehadiran jiwa, kemauan, kesadaran dan yang paling penting adalah kesabaran. Beberapa sifat-sifat ini merupakan sifat yang idealnya meski dimiliki oleh setiap peserta didik. Selain itu, berdasarkan hakikat ilmu yang haq dan merupakan cahaya kebenaran, maka peserta didik harusnya terlebih dahulu mensucikan jiwanya sebelum bergerak menuntut ilmu. Dalam hal ini, seorang pakar dalam filsafat pendidikan Islam yaitu Al Rasyidin, menjelaskan bahwa ada tiga unsur yang harus disucikan terlebih dahulu, agar ilmu pengetahuan bisa tertanam pada diri peserta didik, yaitu badan, akal, jiwa dan hati. Adapun yang harus disucikan dalam badan seperti menghilangkan segala kotoran, najis, atau benda-benda yang diharamkan dari badan, bahkan mensucikan dosa-dosa fisik. Oleh sebab itu, makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya harus bersih dan halal bagi peserta didik.⁸⁶

Etika akademis bagi seorang ilmuwan ketika menuntut ilmu sangat urgensi, karena bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang ilmuwan, sehingga memiliki kapasitas untuk menjalankan fungsinya. Adapun etika yang harus dimiliki seorang ilmuwan yang baik antara lain: senantiasa dekat dengan Allah swt. dan memelihara ilmu pengetahuan, memiliki sikap zuhud dan menghindari kekayaan material yang berlebihan (kaya boleh, berlebihan tidak boleh), menjadikan ilmu sebagai alat mencapai tujuan akhirat bukan dunia, menghindari perilaku yang tidak, cerita yang tidak pantas, baik dalam pandangan agama maupun adat istiadat, melaksanakan

⁸⁵*Ibid.*, h. 152-153.

⁸⁶*Ibid.*, h. 154-156.

ajaran agama dan berusaha mendukung syiar agama, tidak hanya melaksanakan amalan wajib namun juga yang sunnah baik dalam perkataan maupun perbuatan, berakhlak mulia ketika bersosial, menumbuhkan akhlak akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela, senantiasa memperdalam ilmu hingga akhir hayat, menuntut ilmu tanpa membedakan guru yang lebih rendah jabatan, keturunan atau usia, mentradisikan menulis, khususnya dalam bidang yang dikuasai.⁸⁷

Adapun kode etik seorang murid atau peserta didik antara lain adalah: membersihkan hati dari berbagai kotoran dan sifat-sifat yang tidak baik, kemudian meluruskan aqidah dan senantiasa berakhlak mulia, serta meluruskan niat semata-mata hanya karena Allah swt. dan menghargai waktu dengan mempergunakan waktu yang ada khusus untuk menuntut ilmu, selain itu, peserta didik juga senantiasa memiliki kesederhanaan dalam berpakaian dan makanan, membuat jadwal kegiatan atau rutinitas yang terperinci dengan baik dan dilaksanakan dengan tidak ada kelonggaran dan selalu membiasakan diri untuk makan yang sedikit (jangan banyak makan), bersifat wara, serta memperhatikan kehalalan berbagai kebutuhan yang dipakai atau yang dimakan, mengonsumsi makanan yang menguatkan dalam menuntut ilmu seperti kismis, air mawar, susu murni dan lain sebagainya, serta menjauhi makanan-makanan yang tidak mendukung untuk proses pendidikan seperti susu dan ikan, makanan yang banyak lemak dan lain sebagainya, kemudian penting juga untuk meminimalkan waktu libur, tanpa mengabaikan kesehatan dan yang terakhir adalah senantiasa bergaul dengan orang yang memberikan manfaat bagi seorang pelajar.⁸⁸

Seorang peserta didik ketika sedang dalam proses menuntut ilmu juga harus memperhatikan kode etik belajar, di samping kode etik sebagai peserta didik yaitu: memprioritaskan Alquran sebagai pelajaran utama, menghindari pertentangan pendapat ulama, memastikan keabsahan teks kepada ahlinya sebelum menghafalkannya, kemudian mendahulukan kajian hadis dibandingkan ilmu lainnya,

⁸⁷Asari, *Etika*, h. 41-86.

⁸⁸*Ibid.*

menghindari adanya absen ketika dalam proses pembelajaran dan menjunjung tinggi kehormatan majelis ilmu, tidak bertanya sembarangan, kecuali dengan bahasa yang sangat sopan, berinteraksi dengan guru sesopan mungkin, seperti duduk dan membaca kitab dengan baik di depan guru, sedangkan kode etik yang harus diperhatikan ketika bergaul dengan seorang guru adalah memilih calon guru dengan baik dan cermat, mengikuti dan mematuhi segala nasehat guru, senantiasa mengagungkan dan meyakini keilmuan guru, tidak melupakan jasa guru, bersabar terhadap segala perlakuan yang diberikan oleh guru, menunjukkan rasa terima kasih terhadap guru, berinteraksi dengan baik, tetap antusias dalam menuntut ilmu meskipun sudah pernah mempelajarinya, selalu menggunakan tangan kanan ketika memperoleh sesuatu dari guru dan berjalan di depan guru ketika malam hari, namun di belakang guru apabila di siang hari.⁸⁹

Adapun adab-adab khusus peserta didik Tahfiz Alquran adalah⁹⁰

- 1) Berguru kepada guru yang berkompeten
- 2) Bersikap sopan dan bergabung dengan hadirin
- 3) Belajar tatkala suasana hati guru tenang
- 4) Bersemangat tinggi
- 5) Waktu belajar: belajar di waktu pagi lebih baik
- 6) Tidak menjadikan Alquran sebagai mata pencaharian
- 7) Biasakan diri membaca
- 8) Membiasakan qiraah malam
- 9) Mengulang Alquran dan menghindari lupa.

Adapun adab ketika membaca Alquran adalah:⁹¹ 1. niat yang ikhlas karena Allah swt. semata, 2. membersihkan mulut berbagai jenis sisa makanan dan lain sebagainya, 3. Tiasa selalu dalam kondisi suci dan melatih diri untuk selalu konsisten dalam keadaan berwudhu setiap saat, 4. bertayamum jika memang tidak ada air, 5.

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰An-Nawawi, *At-Tibyan*, h. 39.

⁹¹*Ibid.*, h. 24.

Memilih tempat yang bersih ketika berinteraksi dengan Alquran, 6. menghadap kiblat dan khusyuk, 7. memulai bacaan dengan *Ta'âwûz* dan *Basmalah*, kecuali pada surah-surah tertentu, 8. mentadaburi ayat-ayat Alquran, 9. merenungi isi kandungan Alquran dengan cara mengulang-ulang layaknya atau yang lainnya, 10. menghayati serta meneteskan air mata ketika membaca dan merenungi ayat Alquran, 11. membaca Alquran dengan penuh tartil, 12. memohon karunia Allah swt. khususnya ketika membaca ayat-ayat Rahmat, 13. menghormati Alquran, seperti tidak meletakkannya di sembarang tempat, 14. membaca terjemahan Alquran untuk lebih mentadaburi, 15. membaca Alquran dengan menggunakan *Qira'ah Sab'ah*, 16. membaca Alquran sesuai dengan urutan mushaf seperti dimulai dari juz 1 kemudian juz 2, kecuali pada situasi atau kondisi tertentu, 17. membaca Alquran dengan memakai mushaf meskipun sudah hafal ayat-ayat Alqurannya, 18. membaca Alquran secara bersama-sama, 19. membaca Alquran dengan bergiliran, 20. mengeraskan suara ketika membaca Alquran pada waktu-waktu tertentu, 21. membaguskan suara ketika membaca Alquran dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada adab-adab di atas, maka ada beberapa ayat atau surah-surah yang ada dalam Alquran dibaca pada waktu-waktu tertentu, seperti membaca surah *as-Sajadah* pada rakaat pertama salat subuh di hari Jumat dan surah *al-Insân* pada rakaat kedua dan surah *al-Jumu'ah* pada rakaat pertama ketika salat Jumat dan surah *al-Ghâsyiyah* pada rakaat kedua, kemudian surah *al-Kahf* pada rakaat pertama ketika salat Idul Fitri dan surah *al-Qamar* pada rakaat ke dua, sedangkan surah yang dianjurkan dibaca pada salat sunnah adalah membaca surah *al-Kâfirûn* pada rakaat pertama ketika salat sunat fajar dan surah *al-Ikhlâs* pada rakaat ke dua, atau *al-Baqarâh* ayat 136 pada rakaat pertama dan surah *Ali Imrân* ayat 64 pada rakaat ke dua dan membaca surah *al-Kâfirûn* pada rakaat pertama ketika salat sunat sesudah salat magrib dan surah *al-Ikhlâs* pada rakaat ke dua dan boleh juga dibaca ketika salat sunah thawaf dan istikharah, kemudian ketika melaksanakan salat sunat witr 3 rakaat, maka hendaknya membaca surah *al-A'lâ* pada rakaat pertama, pada rakaat kedua surah *al-Kâfirûn*, surah *al-ikhlâs* dan *mu'awwidzâtain*, kemudian di hari Jumat,

maka hendaknya membaca surah *al-Kahfi* dan lain sebagainya.⁹² Alquran merupakan kalam Allah swt. yang berisi petunjuk bagi seluruh manusia di bumi, yang merupakan mukjizat Rasulullah saw. maka sudah sepatutnya orang-orang yang berinteraksi dengannya berusaha memiliki adab yang tinggi, sehingga Alquran yang mulia memberikan keberkahan kepada orang-orang yang mau berinteraksi dengannya.

b. Pondok dan Masjid

Istilah pondok diartikan dengan asrama.⁹³ Pondok ini merupakan tempat menginap para santri yang menuntut ilmu di pesantren, sampai sekarang istilah pondok ini masih dipakai pada beberapa pesantren, namun banyak juga yang menggunakan istilah asrama sebagai tempat penginapan santri di pesantren.

Para tokoh-tokoh sejarah, banyak yang memberikan argumen mengenai tujuan dari didirikannya pondok pada lembaga pendidikan pesantren, namun tujuan yang paling signifikan menurut analisa penulis adalah : pertama, sebagai tempat penginapan bagi santri yang menuntut ilmu di pesantren khususnya yang bertempat tinggal di luar daerah pesantren. Kedua, agar santri-santri yang menuntut ilmu tersebut bisa dipantau oleh kiai selama 24 jam, karena pada dasarnya tugas seorang guru bukan hanya mengajar, tapi juga mendidik.

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan salat, tetapi masjid juga memiliki fungsi lain seperti tempat berlangsungnya pendidikan dan lain sebagainya, pada masa nabi Muhammad saw. Masjid masih dipergunakan sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial lainnya.⁹⁴ Adapun ayat Alquran yang tentang Masjid salah satunya adalah surat *al-Jin* (72) ayat 18.

Dalam tafsir al-Misbah : sebagian memahami ayat di atas dalam arti jadikanlah Masjid sebagai tempat sujud dan ibadah kepada Allah semata. Dalam

⁹²*Ibid.*, h. 180-187.

⁹³Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Pesantren* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), h. 16.

⁹⁴*Ibid.*, h. 17

konteks ini Nabi saw memperingatkan agar tidak menjadikan masjid sebagai tempat jual beli, atau tempat mencari barang yang hilang.⁹⁵

Maka dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa salah satu dari fungsi Masjid adalah untuk tempat beribadah seorang muslim kepada Allah swt. seperti shalat, berzikir, mengaji dan lain sebagainya, maka hendaknya jangan sampai disalahgunakan, apalagi dijadikan sebagai tempat mempersekutukan Allah swt.

Santri-santri biasanya tidak hanya menggunakan Masjid sebagai tempat salat saja, namun mereka menggunakan masjid dengan berbagai fungsi juga seperti tempat mencari ketenangan dengan cara berzikir, tafakur atau dengan cara lainnya, ada juga yang menggunakan masjid sebagai tempat menghafal pelajaran. Menggunakan Masjid dalam berbagai fungsi merupakan suatu hal yang diperbolehkan dalam agama asalkan tetap dalam kategori ibadah dan tidak mengganggu orang yang sedang salat.

c. Pengajaran Kitab Klasik

Kitab klasik biasanya ditulis di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam bahasa Arab, melayu, jawa atau yang lainnya. Huruf-hurufnya tidak diberi vokal (kitab gundul), di negara asalnya kitab kuning dikenal dengan nama *kutub al-Qadamiyah* dan *kutub al-'Asyariyah*,⁹⁶ pengajian kitab klasik dengan bahasa Arab biasanya dilaksanakan dengan metode tertentu yaitu seorang ustaz membaca kitab kuning tersebut (bahasa Arabnya), kemudian para santri memberi vokal pada kitab mereka masing-masing setelah ustaz selesai membaca bahasa Arabnya kemudian ustaz menerjemahkannya ke bahasa Indonesia dan para santri menuliskan terjemahannya ke dalam buku masing-masing. Hal ini biasanya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar pada santri yang kelasnya masih di bawah seperti kelas satu atau dua, sedangkan untuk kelas atas atau yang dianggap telah memiliki kemampuan membaca kitab klasik, maka seorang ustaz tidak lagi membaca dan menerjemahkan

⁹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2000), h. 499.

⁹⁶Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016. h. 129.

kitab, namun para santri yang akan membaca dan menerjemahkan kitab tersebut di depan ustaznya dan ustaz tersebut memperbaiki bacaan/vokal serta terjemahannya jika ada yang salah. Para santri biasanya mengadakan belajar kelompok di asrama mengenai bacaan dan terjemahan kitab yang akan dibaca untuk esok hari di depan ustaznya.

Bagi pesantren yang tergolong tradisonal, pengajian kitab-kitab klasik merupakan pengajian yang mutlak dilaksanakan, sedangkan bagi pesantren modern pengajian kitab klasik tidak mengambil bagian yang penting seperti pesantren Gontor Ponorogo, pelajaran agama tidak berdasarkan kitab klasik, namun bersumber dari kitab-kitab karangan ulamaabad ke-20 seperti Mahmud Yunus, K.H. Imam Zarkasyi, Abdul Hamid Hakim, Umar Bakri dan lain-lain,⁹⁷ namun masih banyak juga ditemukan pada saat ini pesantren-pesantren modern yang masih menggunakan kitab-kitab klasik sebagai materi pelajarannya. Banyak manfaat yang bisa diperoleh santri dari pelajaran kitab klasik seperti adalah melatih santri agar terbiasa dengan bahasa Arab dan mampu mengambil sendiri hikmah-hikmah dari ynag dipelajarinya. Apabila santri dibiasakan untuk membca kitab-kitab klasik, hal tersebut merupakan salah satu cara melatih santri memahami tata bahsa atau susunan bahasa Arab, karena pada saat ini banyak para santri yang mampu berbahasa Arab, namun kurang paham dalam susunan tata bahasa Arab (nahwu-sharap).

B. Kurikulum

1. Definisi dan Tujuan kurikulum

Kata kurikulum merupakan aspek yang tidak bisa dilepaskan dari yang namanya pendidikan dan kata ini merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *curare* yang memiliki arti: pelari dan tempat berpacu.⁹⁸ Kurikulum menurut definisinya adalah sebuah perangkat yang terdiri dari mata pelajaran yang

⁹⁷Haidar Putra Daulay, *Historisitas*, h. 19.

⁹⁸Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), h. 176.

diajarkan pada sebuah lembaga pendidikan,⁹⁹ sedangkan menurut S Nasution: kurikulum dapat diartikan dengan sebuah rencana yang tersusun yang memiliki tujuan untuk memperlancar berbagai proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan atau sekolah,¹⁰⁰ selain itu kurikulum juga diartikan dengan sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan logis berdasarkan pengalaman orang-orang terdahulu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh berbagai pengetahuan.¹⁰¹

Kurikulum juga merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam mensukseskan pendidikan, sebab kurikulum memiliki peran yang sangat strategis untuk menghantarkan sebuah lembaga pendidikan menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas,¹⁰² sebab memiliki seperangkat rencana yang tersusun, pengaturan berbagai komponen-komponen yang ada dalam pendidikan dan pengajaran yang tersistematis dan terstruktur dibagi menjadi lima komponen yaitu: adanya tujuan, isi pelajaran dan struktur program pembelajaran, organisasi dan strategi pembelajaran, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran.¹⁰³

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seluruh program pendidikan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, baik yang sudah tersusun dan terencana maupun tidak terencana yang bertujuan untuk tercapainya visi misi lembaga pendidikan tersebut. Nana juga menyebutkan bahwa dalam pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada 4 dasar pokok, yaitu berlandaskan filosofis, kemudian berlandaskan psikologis, sosial budaya dan yang terakhir adalah berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰⁴

⁹⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*, h. 911.

¹⁰⁰S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 5.

¹⁰¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 16.

¹⁰²Rustam, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

¹⁰³Muhammad Ismail, "Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo," dalam *At-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, 2011, h.151.

¹⁰⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 56.

Menciptakan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran yang bersifat dinamis juga harus dilndasi silabus. Silabus ini merupakan rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan dan strategi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Oleh sebab itu, guru semstinya mampu melakukan pengembangan silabus, karena silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik. Pengembangan silabus sebenarnya sama dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran menurut Muslich untuk menjawab pertanyaan 1. apa yang akan diajarkan (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pelajaran), 2. bagaimana cara mengajarkannya (pengalaman belajar, metode, media), 3. bagaimana cara mengetahui pencapaiannya (evaluasi dan sistem penilaiannya). Bertitik tolak dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat ditegaskan bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.¹⁰⁵

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam kurikulum serta saling memiliki keterkaitan antara satu sama lain adalah tujuan, materi/isi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum dan evaluasi. Kelima komponen tersebut tidak bisa dipisahkan karena berfungsi sebagai alat untuk tujuan pendidikan, tanpa komponen-komponen tersebut maka mustahil tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁰⁶

¹⁰⁵M. Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

¹⁰⁶Muslimin Ibrahim, *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran* (Buku, Tidak Diterbitkan), h. 8.

Dalam sejarah pendidikan Islam terbukti bahwa pendidikan yang bermutu yang mampu menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas adalah pendidikan yang menggunakan kurikulum terpadu sebagaimana pada masa kejayaan Islam yaitu memadukan antara ilmu-ilmu syari'ah dan ilmu-ilmu ghairu syari'ah. Oleh sebab, itu tidak mengherankan apabila Islam ketika itu memperoleh peradaban tertinggi, sebab tidak ada dikotomi ilmu dalam dunia pendidikan dan karena pada hakikatnya, semua ilmu pengetahuan itu juga bersumber dari Allah swt.

Adapun tujuan umum kurikulum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada semua segi kehidupannya, serta menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah :

- a. Mendidik santri menjadi insan yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia, cerdas, terampil dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi penceramah bagi ajaran-ajaran agama serta memiliki jiwa ikhlas, tabah, tangguh, dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri menjadi pribadi yang tangguh, serta memiliki tanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik santri agar memiliki mental-spiritual yang kuat sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh berbagai keadaan.

- f. Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan masyarakat.¹⁰⁷

Tujuan-tujuan dari berdirinya suatu pesantren telah dijelaskan dengan rinci sebagaimana tertera di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa inti atau muara dari tujuan-tujuan tersebut adalah untuk mencetak insan kamil yang mampu mengemban tugas serta fungsinya di bumi serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Materi atau Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Muslimin Ibrahim menyebutkan bahwa isi kurikulum terdiri dari jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program tiap-tiap bidang studi tersebut yang disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.¹⁰⁸ Adapun program-program tersebut antara lain adalah program tahunan atau program semester. Selain itu, silabus dan RPP juga merupakan bagian kurikulum yang tidak bisa dipisahkan sebab keterkaitan antara satu dengan bagian yang lainnya.

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia pada masa awal khusus materi dalam berbagai literatur sangat sedikit diperdapat, sama seperti sulitnya mencari literatur yang komplit mengenai lembaga pendidikan Islam pada masa awal. Hanya saja diketahui bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah umat Islam berada pada masa kemandekan. Oleh sebab itu, kurikulum pendidikan Islam pada masa awal di Indonesia terfokus pada upaya-upaya pengenalan Islam serta bimbingan-bimbingan pengamalan keseharian kepada umat Muslim. Adapun kurikulum pesantren khususnya mata pelajaran diklasifikasi oleh Martin Van Bruinessen sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Asari adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷Qomar, *Pesantren*, h. 6-7.

¹⁰⁸ Ibrahim, *Hakikat*, h. 10.

- a. Bahasa Arab
- b. Fiqih
- c. Akhlak
- d. Tasawuf
- e. Tafsir
- f. Tauhid
- g. Aqidah
- h. *Sîrah Nabawi saw*¹⁰⁹

Mujamil Qamar juga menjelaskan bahwa materi pengajaran pendidikan Islam pada awalnya adalah bersifat doktrin saja dan sejak peralihan langgar menjadi pesantren yang memiliki pondok ternyata membawa perubahan materi menjadi lebih interpretatif seperti : *Alquran, Tajwid, Tafsir, Aqâ'id, Ilmu al-Kalam, Fikih, Qawâ'id al-Fikih, Hadis, Muṣṭalah al-Hadîs, Bahasa Arab, Nahu, Saraf* dan lain sebagainya. Sedangkan metode yang digunakan pada awalnya adalah *wetonan/bandongan* (guru membaca membaca dan menerangkan kitab dan santri duduk melingkari kiai sambil mendengarkan kiai), *sorogan* (santri datang menjumpai kiai untuk belajar), namun seiring berlalunya waktu, metode ini mengalami pergeseran dan perubahan menjadi ceramah. Berbeda dengan metode tersebut, sebagian pesantren seperti pesantren Gontor menerapkan metode *muḥâwarah* (kegiatan berlatih bahasa Arab yang diwajibkan pesantren bagi siswa yang tinggal di pesantren) dalam proses pembelajarannya.¹¹⁰

Beberapa pendidikan keterampilan juga mulai masuk ke dunia pesantren, seperti bertani, berternak, kerajinan tangan mulai akrab dikehidupan santri sehari-hari.¹¹¹ Dinamika sistem pendidikan pesantren selanjutnya terjadi ketika sains teknologi semakin berkembang, dalam menghadapi tantangan tersebut, pesantren

¹⁰⁹Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Cet. III (Bandung: Mizan, 1999), h. 22-25.

¹¹⁰Qomar, *Pesantren*, h.109-144.

¹¹¹Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), h. 28.

tidak bisa hanya bersikap isolatif, tapi harus mampu memberikan alternatif-alternatif yang berorientasi pada pemberdayaan santri dalam menghadapi era global. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan yang pada awalnya dilakukan secara tradisional, kini diselenggarakan dengan sistem modern seperti sekolah yang dikembangkan Departemen Agama, hak tersebut terjadi mulai dekade 1970-an. Contoh perubahan yang cukup besar pada sistem pendidikan pesantren tersebut seperti munculnya bentuk sistem pendidikan sekolah: mulai dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, SLTP/SLTA, perguruan tinggi keagamaan, bahkan perguruan tinggi umum.¹¹² Perubahan-perubahan ini tentunya juga mempengaruhi kurikulum pada pesantren seperti adanya penambahan materi serta keterampilan-keterampilan umum dalam kurikulum pesantren.

Kurikulum pesantren juga turut diwarnai oleh perpaduan tokoh-tokoh ulama dan intelektual Timur Tengah dengan tokoh-tokoh ilmuwan atau ulama-ulama Indonesia, khususnya dalam membangun pendidikan Islam masa awal di Indonesia. Sebagaimana yang dipaparkan dalam buku sejarah pendidikan Islam bahwa sejumlah nama besar intelektual Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan merupakan ilmuwan-ilmuan yang datang dari luar Indonesia seperti ilmuwan-ilmuan dari Arab, Persia dan India, begitu juga dengan ilmuwan yang ada di Indonesia yang menimba ilmu ke luar negeri, kemudian kembali ke Indonesia untuk mengabdikan ilmunya pada masyarakat, bersatu padu dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Adapun tokoh-tokoh tersebut antara lain adalah al-Qâdî as-Syarîf Amîru As-Syîrâzî, Taj ad-Dîn al-Isfahâmî ‘Abdu al-Ra’ûf al-Singkîlî dan lain sebagainya.¹¹³

Perpaduan antara ilmuwan-ilmuan Timur Tengah dengan ilmuwan-ilmuan lokal Indonesia tentunya menambah khazanahan serta sempurnanya pendidikan Islam di Indonesia. Namun sangat disayangkan dan terus menjadi pertanyaan bahwa di dalam pesantren, ketika itu tidak diperdapati adanya pelajaran Tahfiz Alquran,

¹¹²*Ibid.*, h. 79.

¹¹³Asari, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 99-101.

sedangkan Alquran merupakan sumber utama, pokok utama, rujukan utama dalam pendidikan Islam dan dari Alquran tersebut diketahui munculnya ilmu ilmu lainnya. Tradisi menghafal Alquran yang ada sejak masa Rasulullah saw. seakan ditinggalkan oleh ilmuan-ilmuan Timur Tengah di daerahnya, tanpa membawanya ke Indonesia, begitu juga dengan ilmuwan-ilmuan Indonesia yang menuntut ilmu keluar negeri, seakan tidak memperoleh pengajaran Tahfiz Alquran untuk oleh-oleh kepulangannya ke Indonesia, atau api semangat Tahfiz Alquran yang keburu padang sebelum Islam menjamah tanah Indonesia.

Kurikulum di pesantren sebenarnya seluruh kegiatan yang dilakukan di pesantren selama sehari semalam (24 jam), di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pondok berupa latihan hidup sederhana, mengatur kehidupan bersama, mengurus kebutuhan hidup sendiri, latihan bela diri, ibadah tertib dan khusus, sedangkan kurikulum dalam arti materi pelajaran diberikan pengajaran kitab-kitab klasik penggalian khasanah budaya Islam melalui kitab klasik.¹¹⁴ Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam yaitu :

- a. Mementingkan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai hal seperti tujuan dan kandungannya, kaedah, alat dan tekniknya.
- b. Meluaskan perhatian dan kandungan hingga mencakup perhatian, pengembangan serta bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual. Begitu juga cakupan kandungannya termasuk bidang ilmu, tugas dan kegiatan yang bermacam-macam.
- c. Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam.
- d. Menekankan konsep menyeluruh dan keseimbangan pada kandungannya yang tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoretis, baik yang bersifat *aqly*

¹¹⁴Bruenessen, *Kitab*, h. 115-154.

maupun *naqly*, tetapi juga meliputi seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, pertukangan, bahasa asing dan lain-lain.

- e. Keterkaitan antara kurikulum islami dan minat, kemampuan, keperluan dan perbedaan individual antara peserta didik di samping itu juga keterkaitannya dengan alam sekitar, budaya dan sosial di mana kurikulum itu dilaksanakan.¹¹⁵

Pesantren dalam perkembangannya, selalu melakukan perubahan-perubahan baik dari segi kurikulum khususnya tentang materi. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menyeimbangkan urusan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. *al-Qaṣaṣ* (28) ayat 77.

Kurikulum pendidikan Islam khususnya materi mempelajari Alquran sebelum mempelajari ilmu lainnya sangat urgensi, sebagaimana ada dalam tradisi pendidikan Islam yang diajarkan dan diterapkan pada masa klasik dahulu: bahwa Walid Ibnu Muslim (195 H) duduk bersama dengan gurunya al-Auza'i dalam satu majelis (157 H), kemudian gurunya bertanya apakah engkau sudah menghafal Alquran, kemudian gurunya melanjutkan dengan berkata: Allah mensyariatkan padamu wahai anakku....¹¹⁶ bagi mereka yang menjawab sudah menghafal Alquran dan bagi yang belum menghafal Alquran beliau berkata: pergi dan hafalkan Alquran terlebih dahulu sebelum mempelajari ilmu ilmu lainnya.¹¹⁷

Nurul Hidayah, memasukkan Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren sebagai mata pelajaran khususnya pada pesantren era sekarang, merupakan sebuah indikasi dari munculnya kembali kesadaran berbagai kalangan masyarakat mengenai

¹¹⁵Omar Mohammad al-Thoumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 489-519.

¹¹⁶Q.S *an-Nisâ'* ayat 11.

¹¹⁷Al Khatîb Al Baghdâdî, *al-Jâmi' Li Akhlâq al-Râwî wa Adab al Syâmil*, Juz 1 (Beirut: Mu'assasah al Risalâh, 1991), h. 42.

urgensi menghafal Alquran,¹¹⁸ sedangkan Dr. H. Ahmad Fathoni, Lc. MA menjelaskan bahwa:¹¹⁹ sejarah menghafal Alquran di Indonesia berawal dari adanya beberapa orang yang menghafal Alquran melalui guru-guru tertentu, baik di dalam lembaga maupun di luar lembaga pendidikan, namun perlu diketahui bahwa lembaga pendidikan yang dipergunakan orang-orang untuk yang menghafal Alquran ketika itu bukanlah lembaga pendidikan khusus mengafal, melainkan lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren yang di dalamnya kebetulan memiliki tenaga pendidik atau guru yang memiliki hafalan Alquran.

Pendidikan pada era modern sekarang telah memiliki corak kurikulum yang memadukan antara materi ilmu syari'ah dan ilmu ghairu syari'ah yaitu lembaga pendidikan yang memuat kurikulum formal dan non formal, seperti yang dilaksanakan di lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, Karanganyar yang terkenal turut berperan dalam dunia pendidikan sejak tahun 2000, lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pelopor atas pemaduan antara kurikulum formal (kurikulum Kemenag) dengan kurikulum Tahfiz Alquran dan output yang menjadi tujuan dari perpaduan kurikulum ini adalah untuk menghasilkan output yang mampu menghafal Alquran dalam jangka 4 tahun, namun dibarengi dengan kemampuan akademis yang maksimal.¹²⁰

Ada juga pesantren yang memadukan antara materi ilmu syari'ah dan ilmu ghairu syari'ah dalam kurikulumnya, yang dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran dan terdapat juga kegiatan pembelajaran Tahfiz, meskipun nama pelajarannya bukan

¹¹⁸Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz di Lembaga Pendidikan," dalam *Ta'allum*, Vol. 4, No. 4, 2016, h. 64.

¹¹⁹Ahmad Fathoni, "Sejarah & Perkembangan Pengajaran Tahfiz Alquran Di Indonesia," dalam *Bait Ahlil Quran* (18 Februari 2018).

¹²⁰Ari Noegroho, *Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfiz dengan Memadukan Kurikulum Formal Dan Kurikulum Tahfiz pada Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, Karanganyar Tahun Ajaran 2014-2015*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, h. 3.

Tahfiz, seperti pondok pesantren Modern Darussalam Gontor yang memiliki kurikulum dengan mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab, yang meliputi: *al-'Imlâ'*, *al-Insyâ'*, *Tamrîn al-Lughah*, *al-Muṭâla'ah*, *Nahu*, *Saraf*, *al-Balâghah*, *Târîkh al-Adâb* dan *al-Khat al-'Arâbî*, yang mana semuanya itu disampaikan dengan menggunakan Bahasa Arab.
- b. *Dirâtsâh al-Islâmiyah*, yang meliputi, Alquran, Tajwid, Tauhid, Tafsir, Hadis, *Muṣṭalah al-Hadîs*, *Fikih*, *Ushul al-Fikih*, *al-Farâ'id*, *Târîkh al-Islâm*.
- c. Bahasa Inggris, yang meliputi: *Reading and Comprehension*, *Grammer*, *Composition* dan *Dictation*.
- d. Ilmu Pasti, yang mencakup Berhitung dan Matematika,
- e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹²¹

Adapun Tahfiz Alquran mencakup dalam mata pelajaran Alquran, karena hafalan juz 30 merupakan salah satu persyaratan menjadi alumni pesantren dan juz 30 tersebut dibagi-bagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tingkatan kelasnya masing.¹²² Maka dapat disimpulkan bahwa meskipun nama pelajaran Tahfiz Alquran tidak ada dalam mata pelajaran kurikulum pesantren Modern Darussalam Gontor, namun aktifitas menghafal Alquran di dalamnya tetap ada dan nilai hafalan tersebut masuk dalam kategori ujian syafawi atau lisan pada mata pelajaran Alquran.

Menurut Zakaria Al Anshari,¹²³ khusus dari segi proses pembelajaran, Tahfiz Alquran dalam kurikulum pendidikan seharusnya tidak membatasi usia peserta didik, karena semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam menghafal Alquran dan hal ini berfungsi untuk menepis isu-isu yang ada di masyarakat bahwa ketika usia sudah tidak masa sekolah lagi, maka akan sulit dan tidak mungkin mampu menghafal Alquran, meskipun pada hakikatnyanya menghafal Alquran pada masa muda lebih baik daripada pada masa tua, karena sebagaimana pepatah mengatakan bahwa belajar

¹²¹Ismail, *Sistem*, h.159.

¹²²Wawancara dengan Ustaz Zulfahmi Hasibuan, Tenaga Pendidik di Pesantren Modern Darussalam Gontor 2012-2014, Via Telepon, 19 Januari, 2021, Pukul 08.58 Wib

¹²³Anshari, *Anda*, h. 131.

di waktu kecil itu diibaratkan dengan mengukir di atas batu, akan tetapi sebuah kekeliruan yang nyata apabila hal ini dijadikan alasan untuk tidak menghafal Alquran, karena dalam sebuah hadis qudsi Allah menjelaskan bahwa Allah itu menurut sangkaan hambanya. Oleh sebab itu, setiap orang yang memiliki keyakinan bahwa dia sanggup untuk menghafal Alquran, maka dia akan sanggup dan Allah akan memudahkan jalannya, sebagaimana dalam Q.S. al-Angkabut/29: 69 yang menjelaskan bahwa Allah akan memberikan petunjuk jalan bagi orang-orang yang mau berusaha mencari keridhaan Allah.

3. Strategi pembelajaran dan Evaluasi pada Kurikulum

Istilah strategi memiliki makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasara khusus,¹²⁴ sedangkan evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan dan pengamatan berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas suatu program.¹²⁵ Oleh sebab itu, strategi memiliki urgensi yang sangat kuat dalam mencapai hasil evaluasi yang maksimal. Khusus dalam pembelajaran menghafal Alquran, maka pada hakikatnya setiap orang berhak dan mampu menghafal Alquran 30 juz, tanpa harus terikat dengan kurikulum lembaga, yang paling penting memiliki strategi yang maksimal untuk mendapatkan evaluasi yang lebih baik, seperti ibu rumah tangga, seharusnya bisa menghafal Alquran dengan menyesuaikan waktu menghafal dengan kesibukannya, begitu juga dengan seorang pekerja, pedagang, guru, PNS atau yang lainnya, semua bisa menghafal Alquran dengan mencari waktu tertentu untuk mulai menghafal Alquran dan apabila tidak menemukan waktu terbaik untuk menghafal Alquran disela-sela kesibukan, maka menghafal Alquran bisa dimulai dari setiap ada waktu luang, seperti sesudah salat lima waktu. Adapun khusus bagi penuntut ilmu, baik penuntut ilmu syar'iah maupun penuntun ilmu ghairu syari'ah memiliki waktu yang lebih banyak untuk menghafal Alquran sesuai dengan kurikulum yang ada, meskipun pada hakikatnyanya para

¹²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, h. 1598.

¹²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, h. 456.

penuntut ilmu ghairu syariah memiliki waktu lebih sedikit dibandingkan menuntut ilmu syariah, namun intinya semua orang bisa menghafal Alquran asalkan memiliki semangat menghafal dan mau meluangkan waktu untuk menghafal Alquran.¹²⁶

Adapun strategi pada kurikulum Tahfiz Alquran yang dilaksanakan di pesantren Babussalam Cimanggis Depok dengan menyusun program dengan sedemikian rapi untuk hasil evaluasi yang maksimal, seperti 1. Target yang ditetapkan setiap tahun adalah wajib hafal 2 juz Alquran dengan 5 kali tatap muka setiap hari. 2. Waktu tatap muka dalam pembelajaran Tahfiz Alquran yang pertama adalah sesudah salat subuh pukul 06.00 yang dipergunakan untuk menambah hafalan baru, pukul 07.00 sampai 08.10 dipergunakan untuk menyetorkan hafalan baru dan menyetorkan ulangan hafalan baru, kemudian sesudah salat zuhur pukul 13.05 dipergunakan untuk menyetorkan ulangan hafalan lama dan sesudah salat asar 16.30 dipergunakan untuk mengulang hafalan baru dan hafalan lama dan yang terakhir salat magrib sampai sebelum salat isya dipergunakan untuk menyetorkan ulangan hafalan lama dan perlu diketahui bahwa lembaga pendidikan tinggi merupakan lembaga yang menaungi SMP dan SMA. Oleh sebab itu lembaga ini bukan lembaga khusus Tahfiz, namun setiap lulusan pesantren ini memiliki hafalan minimal 12 juz *mutqin*, karena untuk menguatkan minat santri dalam menghafal Alquran dengan baik, maka nilai Tahfiz Alquran 12 juz yang dirincikan menjadi 2 juz *mutqin* setiap tahun juga digunakan sebagai persyaratan mengambil ijazah. Adapun peraturan dalam menyetorkan hafalan baru adalah: apabila terdapat teguran lebih dari 3 kali ketika menyetorkan hafalan, maka wajib mengulangi setoran hafalan dan yang termasuk dalam kategori teguran adalah kesalahan dalam melafalkan huruf, baris, kalimat yang terbalik atau terlupa dan lupa sambungan ayat berikutnya.¹²⁷

Khusus untuk mengulang hafalan, maka waktu-waktu yang disarankan adalah sesudah salat subuh, setelah salat subuh sehingga menjelang salat zuhur, ketika sedang bersemangat dengan kondisi tubuh yang fit dan mengulang hafalan ketika

¹²⁶*Ibid.*, h. 131.

¹²⁷*Ibid.*, h. 131.

dalam salat, sedangkan kurikulum yang diberikan disesuaikan dengan jumlah hafalan santri, seperti wajib *al-Murâja'ah* 2 juz setiap hari bagi yang hafalannya sudah mencapai 10 juz dan wajib *al-Murâja'ah* 3 juz setiap hari bagi yang hafalannya sudah mencapai 11-15 juz dan wajib *al-Murâja'ah* 4 juz bagi yang hafalannya sudah mencapai 16-25 juz, sedangkan untuk yang sudah mencapai 26-30 juz, maka wajib *al-Murâja'ah* 5 juz setiap hari. Untuk lebih rincinya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.¹²⁸

Tabel 2. Strategi *al-Murâja'ah* Sesuai Jumlah Hafalan

| Jumlah hafalan | Wajib <i>al-Murâja'ah</i> | Metode <i>al-Murâja'ah</i> |
|----------------|---------------------------|----------------------------|
| 5 Juz | 1 Juz | Melihat & menutup |
| 10 Juz | 2 Juz | mushaf |
| 15 Juz | 3 Juz | Melihat & menutup |
| 25 Juz | 4 Juz | mushaf |
| 30 Juz | 5 Juz | Melihat & menutup |
| | | mushaf |
| | | Melihat & menutup |
| | | mushaf |
| | | Melihat & menutup |
| | | mushaf |

Menanggapi maraknya pesantren-pesantren Tahfiz pada masa sekarang, Yayasan Muntada Islami juga membentuk sebuah tim dalam menulis sebuah buku panduan dalam mengelola lembaga Tahfiz seperti terkait dengan strategi dan evaluasi.¹²⁹ Buku tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran Tahfiz Alquran baik ketika dalam menyetorkan hafalan, ketika mengulang hafalan/*al-Murâja'ah*, penilaian hafalan hendaknya dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Adapun tata cara penilaian hafalan harus dilakukan dengan ujian lisan untuk melihat kebenaran dan kelancaran hafalan Alquran santri, selain itu guru juga bisa melakukan penilaian terhadap bacaan tajwid santri seperti penerapan macam-macam mad, tempat waqaf, ghunnah, makharijul huruf, sifat huruf dan lain sebagainya, meskipun pada

¹²⁸*Ibid.*, h. 131.

¹²⁹Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfiz*, terj. Ibnu Abdil Bari, Cet. V (Sukoharjo: Al-Qowam, 2017), h. 82-87.

hakikatnya hal ini tidak selalu memiliki nilai positif, seperti tidak terlaksananya penilaian yang maksimal, karena penilaian dilaksanakan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diacak, yang terkadang bertepatan dengan letak-letak hafalan yang belum terlalu dikuasai oleh santri, sedangkan pada letak yang lain santri tersebut memiliki hafalan yang sangat baik, selain itu penilaian ini juga tidak memberikan waktu yang cukup banyak untuk santri memikirkan jawaban atas pertanyaan, sebagaimana dalam ujian tulisan, belum lagi ada santri yang terkadang dihindangi oleh perasaan khawatir ketika hari penilaian tiba dan adanya perbedaan tingkat kesulitan pertanyaan pada setiap santri, yang memberikan kesan bahwa penilaian yang diberikan kepada santri tidak sama, ditambah lagi adanya terkadang penilaian yang didasarkan pada penilaian individu guru, yang nilainya sudah diprediksi guru sesuai dengan bentuk hafalan keseharian santri. Adapun bentuk-bentuk penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian tahunan: penilaian ini bertujuan untuk memotivasi santri dalam menambah hafalan dan mengulang hafalan, melihat tingkatan hafalan baru dan ulangan hafalan santri, kemudian untuk melihat sisi kelebihan dan kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran, namun sebelum dilaksanakan penilaian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: santri tersebut sudah aktif dalam pembelajaran kurang dari 3 bulan, santri sudah selesai menyetorkan hafalan minimal 5 juz, serta telah pengujian masing-masing juz sebelumnya, sehingga ketika penilaian tahunan guru hanya perlu menguji beberapa juz yang dipilih secara acak, kriteria bola nelayan untuk hafalan 70%, untuk tajwid 20%, untuk ketekunan 5%, akhlak ketika ujian 5%, sedangkan tingkat kesuksesannya dilihat dari 60% dan untuk tajwid minimal 12%, kemudian jumlah soal yang diberikan kepada santri yang telah hafal 30 juz sebanyak 14 soal, 10 soal untuk santri yang hafal 10 juz atau lebih dan 7 soal bagi santri yang hafalannya masih 5 juz atau lebih, sedangkan nilai dari setiap soal bagi santri yang sudah hafal 30 juz adalah 5, sedangkan bagi santri yang masih

memiliki hafalan 5 juz atau 10 juz lebih, maka masing-masing soal nilainya adalah 7, selain itu juga diperhatikan dan disiapkan adanya reward and punishment

2. Penilaian bulanan: penilaian ini merupakan penilaian yang dilaksanakan secara kolektif. Oleh sebab itu, guru seharusnya memberitahu terlebih dahulu batasan yang akan diujikan, apabila santri tidak mampu melaksanakan ujian bulanan, maka guru seyogyanya melakukan ujian sekali dalam seminggu sebagai langkah awal untuk melakukan evaluasi. penilaian ini berguna untuk merangsang kemauan santri, memperbaiki berbagai kesalahan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga santri dan guru mengetahui batas kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran. dengan demikian diperoleh sebuah solusi atas permasalahan yang ada.

C. Kajian Terdahulu

1. Abdul Hamid, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung*. Sinopsis Disertasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di pesantren tidak menggunakan silabus dan RPP, melainkan target hafalan yang disesuaikan dengan santri. Adapun media yang digunakan adalah Alquran pojok, rasm Usmani sebagai rujukan utama serta menggunakan strategi belajar seperti menghafal, menyeter dan mengulang.¹³⁰
2. Bobby Erno Rusadi, *Implementasi Tahfiz Alquran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua metode pembelajaran yang dilaksanakan ketika menambah hafalan yaitu talaqqi dan takrir, sedangkan untuk mengulang hafalan dilaksanakan dengan kegiatan murajaah mandiri murajaah terbimbing,

¹³⁰Abdul Hamid, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung," dalam *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 11, No. 1, 2018.

murajaah dalam salat dan murajaah pekanan. Adapun evaluasi dilakukan dalam sekali seminggu, sedangkan kendala yang dialami oleh mahasantri adalah sulitnya menghafal ayat yang maknanya tidak dipahami, ditambah dengan kegiatan di luar pesantren seperti perkuliahan.¹³¹

3. Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani adalah sebagai berikut: 1. perencanaan yang dilakukan dengan empat tahapan seleksi, 2. pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas mekanisme proses pembelajaran, 3. pelaksanaan diefektifkan dalam proses belajar mengajar, 4. pengawasan dilakukan dengan perkembangan hafalan santri dalam buku catatan hafalan santri.¹³²
4. Ahmad Atabik, *The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara*. Penelitian yang dilakukan oleh aktivis STAIN Kudus Jawa Tengah. Dalam penelitian ini dikemukakan pentingnya Alquran dalam kehidupan sehari-hari masyarakat serta entitas budaya Tahfiz di Indonesia.¹³³
5. M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. Penelitian ini dilakukan oleh dosen tetap STAI Al Hidayah. Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh menghafal Alquran secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.¹³⁴

¹³¹Bobby Erno Rusadi, "Implementasi Tahfiz Alquran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," dalam *Intiqat Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2018, h. 268.

¹³²Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran," dalam *ISEMA*, Vol. 4 No. 1, 2019.

¹³³Ahmad Atabik, "The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara," dalam *Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014.

¹³⁴M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)," dalam *Jurnal Edukasi Islami: Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 11, 2017.

6. Muhammad Shobirin, Pembelajaran Tahfiz Al Quran dalam Penanaman Karakter Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfiz dilakukan dengan memasukan 5 karakter yaitu: Religius, bersih, istiqomah, disiplin dan sabar dalam pembelajarannya.¹³⁵
7. Ferdinan, pelaksanaan program Tahfidz Alquran (Studi Pesantren Dârul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tahfiz dilaksanakan dengan cara internal yaitu kerjasama antara AMCF dan pesantren yang ada di Solo dengan limit waktu program Tahfiz 2 sampai 3 tahun, kemudian pembelajaran Tahfiz dibarengi dengan pembelajaran-pembelajaran lainnya seperti aqidah, fiqih, hadis, Saraf dan lain sebagainya.¹³⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian disertasi ini memiliki kebaruan tersendiri, yaitu dari segi fokus penelitian, meskipun subjeknya sama-sama membahas Tahfiz Alquran. Oleh sebab itu, Penelitian ini merupakan penelitian pertama dalam kajian ilmiah.

¹³⁵Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami," dalam *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 16.

¹³⁶Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran (Studi Pesantren Dârul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)," dalam *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 39.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang pelaksanaannya dilaksanakan di lapangan atau pada objek penelitian tersebut. Maka objek penelitian ini adalah pesantren-pesantren di Kabupaten Deli Serdang dengan delapan pesantren.

Adapun metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis merupakan salah satu penelitian yang sudah lazim digunakan oleh pakar-pakar pendidikan, dengan tujuan untuk memahami berbagai fenomena di lapangan berkaitan dengan hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, baik dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan tentunya dengan cara deskripsi baik dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, khususnya pada suatu konteks yang alamiah dan tentunya dengan memanfaatkan berbagai metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif.¹

Berdasarkan judul penelitian disertasi ini "Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang", maka jenis penelitian kualitatif ini memiliki fungsi dan manfaat antara lain: untuk meneliti latar belakang terjadinya suatu fenomena tertentu, atau hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian, yang tentunya ini tidak bisa dilakukan dengan penelitian kuantitatif, untuk memahami berbagai isu-isu yang ada di lapangan khususnya berkaitan dengan Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang, serta memiliki manfaat untuk meneliti sesuatu secara mendalam berbagai hal yang belum banyak diketahui dalam ilmu pengetahuan dan bermafaat juga dalam meneliti sesuatu dari segi prosesnya seperti proses Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren dan yang

¹Lexy J, *Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

paling urgensi dari penelitian ini adalah untuk menemukan perspektif baru berkaitan dengan hal-hal yang telah diketahui. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pengamatan oleh peneliti, wawancara dengan berbagai sumber dan penelaahan dokumen berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul disertasi yang telah ditetapkan, maka lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Deli Serdang dan penelitian ini hanya fokus kepada beberapa pesantren yang menurut hemat peneliti, pesantren tersebut sudah mewakili dari Pola-Pola pesantren-pesantren Tahfiz lainnya yang ada di Kabupaten Deli Serdang yaitu:

1. Pola 1: Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah, Jl. Irian. Gg. 99, No.7, Bandar Labuhan, Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang dan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, Gang Bambu, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
2. Pola 2: Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Jl. Selamat Ketaren, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang dan Pondok Pesantren Darul Quran Jenderal Besar Dr. Abdul Haris Nasution, Dusun I, Pasar I, Desa Bandar Klippa, Amplas, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
3. Pola 3: Pesantren Modern Nurul Hakim, Jl. Bandar Setia No.15, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang dan Pesantren Darul Arafah Raya, Jl. Berdikari, No.1A, Desa Lao Bakeri, Sampe Cita, Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang
4. Pola 4: Pondok Pesantren Modren Al-Mukhlisin, Jl. Medan, T. Morawa Km. 12, Kab. Deli Serdang dan Pondok Pesantren Al-Husna, Jl. Pelajar Marindal 1, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang

C. Sumber Data²

Penelitian kualitatif terkait data yang dikumpulkan sesuai dengan yang ada pada fokus penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai narasumber, dokumen-dokumen dan peristiwa-peristiwa yang dibagi menjadi dua bagian yaitu primer dan sekunder. Adapun data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama dalam fokus penelitian ini dan diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, seperti wawancara langsung peneliti dengan pendiri pesantren, pimpinan pesantren, WKM atau koordinator Tahfiz Alquran, guru Tahfiz Alquran dan santri-santri Tahfiz Alquran pada setiap pesantren. Wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun rapi dan sistematis sebagai garis-garis besar fokus penelitian dan peneliti rekap dengan catatan-catatan, alat perekam serta pengambilan foto/gambar untuk keakuratan data yang diperoleh, kemudian data primer lainnya dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen temuan peneliti di lapangan, seperti SK pendirian pesantren, Akta pendirian pesantren dan Prasasti, serta berbagai peristiwa-peristiwa terkait seperti peristiwa pembelajaran yang diterapkan pada masa awal pesantren atau pereses pembelajaran Tahfiz Alquran pada setiap pesantren.

Adapun sumber data sekunder merupakan data-data yang peneliti peroleh selama penelitian di lapangan yang sifatnya menjadi data pendukung, baik yang diperoleh dari berbagai narasumber, dokumen-dokumen dan peristiwa-peristiwa seperti wawancara dengan keturunan pendiri pesantren, jurnal, buku atau profil pesantren, buku catatan hafalan santri, absensi santri, brosur pendaftaran, dokumen pribadi, foto-foto dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun alat dan teknik untuk mengumpulkan sumber-sumber data, peneliti menggunakan beberapa alat atau instrumen yaitu :

²*Ibid.*, h. 161.

1. Observasi

Pengumpulan data yang pertama peneliti lakukan adalah dengan observasi yaitu dengan cara mengadakan pengamatan terhadap berbagai objek- objek penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung, dengan kata lain peneliti ikut berperan serta aktif atau pasif dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan berbagai data maupun informasi dari suatu fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis.³ Berkaitan dengan pengamatan yang telah dilakukan peneliti antara lain:

- a. Lokasi penelitian, serta kondisi fisik objek penelitian
- b. Kesesuaian data pada wawancara dan dokumentasi
- c. Perkembnga-perkembangan kurikulum di pesantren
- d. Posisi Tahfiz Alquran dalam kurikulum Pesantren
- e. Pola-pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren
- f. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi Tahfiz dalam kurikulum pesantren

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan. Dengan kata lain wawancara ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengkonstruksi berbagai kejadian, kegiatan, motivasi dan lain sebagainya.⁴ Wawancara ini dilakukan peneliti dengan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung dengan informan dengan menggunakan panduan wawancara.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya menuliskan poin-poin penting yang akan ditanyakan kepada narasumber. Hal ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang lebih kompleks, karena dengan wawancara tidak terstruktur,

³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

⁴*Ibid.*, h. 120.

data-data yang diperoleh lebih banyak dan lebih besar dalam memperoleh data-data yang belum terpikir oleh peneliti, karena pada dasarnya, informan diberikan kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya.

Informan yang telah peneliti wawancarai antara lain adalah: pimpinan-pimpinan pesantren seperti: direktur, kepala pesantren untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya pesantren, kebijakan-kebijakan kurikulum pesantren, dinamika kurikulum di pesantren, kemudian bagian administrasi pesantren seperti WKM kurikulum, tata usaha untuk memperoleh data-data kurikulum dari berdirinya pesantren sampai sekarang, baik yang berbentuk file, dokumen dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru-guru atau ustaz-ustazah, santri dan alumni-alumni pesantren untuk memperoleh data yang lebih akurat, serta untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber, karena ustaz-ustazah, santri, serta alumni merupakan pelaku dalam sebuah kurikulum.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan secara tidak langsung. Dokumen ini merupakan catatan berupa pernyataan seseorang, lembaga atau yang lainnya yang dipergunakan sebagai sumber data, bukti, informasi alamiah yang harus diperoleh untuk memperluas pengetahuan berkaitan dengan penelitian.⁵ Dokumen-dokumen tersebut antara lain adalah: dokumen pribadi (catatan harian, log atau catatan harian mengenai orang lain, surat menyurat, autobiografi), dokumen resmi (dokumen internal baik yang berupa memo catatan, atau catatan-catatan kecil, catatan-catatan yang berkaitan dengan siswa-siswa dan file pribadi, serta statistik resmi dan data kuantitatif lainnya). Dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh, peneliti telah berusaha untuk memahami serta menganalisa berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

⁵Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Mandar, 2002), h. 86.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data (verifikasi)

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan untuk mencapai kesempurnaan penelitian ini, yaitu untuk menghindari adanya kerancuan dalam data-data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini betul betul sempurna. Teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan berpedoman pada pendapat Moleong: yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat.⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan: Adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga ada keterikatan yang cukup lama antara peneliti dengan objek untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu penelitian dilakukan dengan rentang waktu yang cukup lama dan peneliti sudah berkecimbung di dunia pendidikan Tahfiz dan berinteraksi dengan personil-personil dari objek penelitian ini mulai dari tahun 2016, seperti keterikatan peneliti dengan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Pondok Pesantren Darul Quran Jenderal Besar Dr. Abdul Haris Nasution, Pesantren Modern Nurul Hakim. Dengan kata lain: data-data diperoleh dengan ketelitian yang tinggi, tanpa ada unsur ke terburu-buruan
2. Ketekunan pengamatan: Melakukan pengamatan dengan teliti dengan mengerahkan berbagai panca indra peneliti untuk memperoleh data penelitian yang akurat, seperti peneliti melakukan kunjungan dan pengamatan ke setiap pesantren yang menjadi objek penelitian, khususnya untuk mengamati berbagai peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian, seperti pengamatan terhadap berbagai proses pembelajaran Tahfizil Alquran di pesantren,

⁶Moleong, *Metodologi*, h. 98.

3. Triangulasi: yaitu memeriksa kembali data data yang diperoleh dengan cara silang seperti mengecek kesesuaian data wawancara dengan observasi atau dokumen temuan peneliti (triangulasi metode pengumpulan data), atau membandingkan data yang berasal dari informan yang satu dengan yang lainnya (triangulasi sumber data) seperti adanya selisih penyebutan tahun mulainya Tahfizil Alquran dimasukkan dalam kurikulum pesantren dan yang terakhir adalah membandingkan temuan penelitian dengan berbagai teori yang ada (triangulasi teori).
4. Pemeriksaan teman sejawat, yaitu melakukan diskusi dengan kawan-kawan yang mengajar di pesantren objek penelitian terkait dengan fokus masalah atau dengan kawan-kawan yang di luar objek penelitian seperti alumni-alumni pesantren Tahfiz, alumni-alumni pesantren Darussalam Gontor dan yang paling utama adalah diskusi dengan promotor peneliti dengan cara bimbingan

F. Teknik Analisis Data (Interpretasi)

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data menurut Miles and huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.⁷ Data-data yang diperoleh di lapangan sangat memerlukan adanya reduksi data, karena data yang diperoleh bisa dikatakan masih "kasar" dan perlu direduksi, sehingga data-data tersebut mudah dipahami untuk mengambil suatu gambaran atau kesimpulan, karena pada hakikatnya, reduksi data merupakan penyederhanaan atau pemindahan data-data mentah yang diperoleh di lapangan menjadi bentuk yang lebih mudah untuk digunakan.

Poin-poin yang peneliti lakukan dalam hal mereduksi data ini antara lain adalah: mengidentifikasi satuan-satuan unit, pembuatan koding terhadap berbagai unit yang ditemukan, pengkategorisasian (penyusunan kategori dan pemberian nama atau label), sintesisasi serta penyusunan hipotesis. Langkah yang kedua yang

⁷Ulber Silalahi, *Metode Penelitian sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 339.

dilakukan peneliti dalam penyajian data, setelah data-data yang ditemukan di lapangan direduksi, selanjutnya disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif yang akan mendeskripsikan teman-teman tersebut, atau dalam bentuk grafik dan lain sebagainya.

Adapun yang ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi: data yang diperoleh di lapangan direduksi dan disajikan dengan sedemikian rupa untuk diambil kesimpulan awal, sehingga sampai kepada kesimpulan finalnya. Penarikan kesimpulan ini bisa juga dilakukan berbarengan dengan adanya tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan final betul-betul akurat. Perlu diketahui bahwa dalam analisis data seperti reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang berlangsung secara sirkuler.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. TEMUAN UMUM

1. Pola 1: Pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

a. Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

Pesantren Tahfiz Nur Aisyah merupakan pesantren yang berdiri pada 11 Juni 2011, bertepatan di Jl. Irian, Gang 69 no. 7, Kelurahan Tanjung Morawa, Kec. Tanjung Morawa Pekan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20362 dengan status swasta. Pesantren Tahfiz Nur Aisyah memiliki visi mencetak generasi Islami yang Qurani dengan misi untuk menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup, melanjutkan usaha *Salafus Shalih* dalam menjaga dan memelihara kelestarian Alquran seutuhnya, melanjutkan usaha *Salafus Shalih* dalam menjaga dan memelihara kelestarian Alquran seutuhnya, menciptakan santri hafal Alquran 30 juz sebagai pelopor dan pembawa panji agama Islam di tengah-tengah masyarakat modern, mebagai wadah pembentukan karakter insan yang berakhlak karimah dan memiliki kapasitas keilmuan yang tinggi dan luas. Adapun struktur Organisasi Pesantren Tahfiz Nur Aisyah:

| | |
|-----------------------|------------------------------------|
| Kepala sekolah: | Ustaz Yahya Hasibuan S.Pd.I |
| Wakil kepala sekolah: | Ustaz Hafiz Samsul Yahya M.H.I |
| Ustaz senior: | Ustaz H. Anwar Al Ayubi S.Ag |
| Ustaz tajwid: | Ustaz Abdul Razak |
| Ustaz <i>tasmi</i> ': | Ustaz Al Habib Ahmad Khair S.Pd |
| Ustaz pengasuh: | Ustaz Al Habsyi Safri |
| | Ustaz Abdillah Rafif Fatin Ritonga |
| | Ustaz Muhammad Syukron |

Adapun sarana dan Prasarana Pesantren Tahfiz Nur Aisyah adalah: Asrama dengan fasilitas lengkap, ruang *Tasmi*’, perpustakaan Islami, laboratorium computer, sarana

olahraga, kesenian Islami group marawis, uang gedung, makan 3 kali sehari, asrama, SPP Pendidikan (Seluruhnya dibiayai 100% oleh pihak pesantren melalui amal sholeh donatur).

b. Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

Pesantren Darul Huffaz Al-Arif merupakan pesantren yang berdiri pada tahun 2014, bertepatan di Gg. Bambu II, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371 dengan status swasta. Pesantren Darul Huffaz Al-Arif memiliki visi dan misi untuk mendidik santri menjadi santri berakhlak mulia, berkarakter, disiplin dan menjadi penghafal Alquran. Adapun struktur Organisasi Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

Pimpinan Pesantren : Al-hafiz Dr. H. Muhammad aleh Daulay, MA

Sekretaris Pesantren : Angga Syahputra, S.E.I.M.E.I

Roisul muallimin : Fahri, MA

Ustaz kepala pengasuh : Al-hafiz Syahril Gunawan Rangkuti

Adapun sarana dan Prasarana Darul Huffaz Al-Arif: asrama, kamar mandi tiap lantai, Masjid, dapur, ruang aula, alat marawis, tennis meja.

2. Pola 2: Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

a. Pesantren Modern Tahfizil Quran

Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berdiri pada tahun 1982, tepatnya di Jl. Williem Iskandar Medan Estate Medan dengan status swasta serta memiliki website: www.icsumut.com. Visi dan Misi Pesantren Modern Tahfizil Quran. Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memiliki visi untuk merwujudkan insan yang hafiz dan berwawasan Alquran serta memiliki keseimbangan spiritual, intelektual yang beretika menuju generasi yang berperadaban Alquran, serta berkomitmen tinggi dalam

mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Alquran dengan misi: membentuk generasi yang hafal Alquran dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam, mendidik generasi agar memiliki kemampuan seni baca Alquran dan menginterpretasikan isi kandungan Alquran dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemungkaran, meningkatkan kualitas pendidikan dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, mengimplementasikan nilai-nilai Alquran dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.¹ Adapun struktur Organisasi Pesantren Modern Tahfizil Quran

| | |
|------------------------------|--------------------------------|
| Mudir <i>Ma'had</i> | : Drs H. Abdul Muin Nasution |
| Wakil Mudir | : Dr.Charles Rangkuti, M.Pd |
| Ka. Madrasah Tahfizil Quran: | Muhammad Nazri, S.Pd.I, |
| Ka. MTs Tahfizil Quran | : Dahrin Harahap S.Pd.I, M. Si |
| Ka. MA Tahfizil Quran | : Ir. Parlindungan. S.Pd |
| Ka. Pengasuhan Putra | : Irham Padli, SE |
| Ka. Pengasuhan Putri | : Saadah Fitriani Lubis, M.Pd. |

Adapun sarana dan Prasarana Modern Tahfizil Quran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Sarana Prasarana Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

| No | Nama | No | Nama |
|----|---|----|--|
| 1 | Lokasi asri, terjangkau, dekat ke pusat kota dan jauh dari kebisingan | 10 | Sarana prasarana olahraga: 1. Lapangan bola kaki 2. Lapangan bola volly 3. Tenis meja dan lain-lain |
| 2 | Masjid | 11 | Asrama putra-putri permanen |
| 3 | Ruang belajar yang refresentatif | 12 | Ruang makan |
| 4 | Perpustakaan | 13 | Kamar mandi |
| 5 | Kantor Administrasi | 14 | Kantin |

¹Buku Panduan Pelajar Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Tahun Akademika 2018.

| | | | |
|---|-------------------------------|----|-----------------|
| 6 | Laboratirium komputer | 15 | Koperasi |
| 7 | Laboratirium IPA/Fisika | 16 | Rumah laundry |
| 8 | Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) | 17 | Security 24 jam |
| 9 | Islamic Centre Mini Bank | 18 | Ruang Bk |

b. Identitas Pesantren Darul Quran

Pondok Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Doktor Haji Abdul Haris Nasution berdiri pada tahun 2016, tepatnya di Jl. Dusun 1 Desa Amplas, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumut, 20371 dengan visi untuk mewujudkan Pondok Pesantren Teladan untuk melahirkan Insan bertaqwa, Penghafal Alquran yang berakhlakul karimah, terampil, menguasai ilmu agama dan sains, siap bersaing dikancah global, serta memiliki misi sebagai berikut: melaksanakan dakwah Islamiyah, mendirikan dan mengelola lembaga keagamaan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan syiar Islam, mendirikan dan mengelola kegiatan pendidikan dalam berbagai jenis dan tingkatan guna menyebarluaskan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didasarkan pada nilai-nilai Qur'ani, berpartisipasi dalam penyebaran nilai-nilai kemanusiaan dan penyaluran bantuan kemanusiaan. Tujuan yang hendak dicapai adalah berdirinya lembaga keagamaan yang melaksanakan dakwah Islamiyah dan berbagai syi'ar keagamaan, berdirinya lembaga pendidikan dalam berbagai jenis, jenjang dan berhasil menyebarluaskan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didasarkan pada nilai-nilai Qur'ani, dan tercapainya partisipasi dalam penyebaran nilai-nilai kemanusiaan dan bantuan kemanusiaan. Adapun struktur Organisasi Pesantren Darul Quran adalah:

Ketua Pembina : Dr. H. Amarullah Nasution SE, M.BA
Direktur Pesantren : Dr. K. H. M. Tohir Ritonga, Lc. MA
Humas : Gumriadi Tambunan, S.Sos
Kabag. Tata usaha Pesantren : Mohd. Azhar, S.Fil.I
Koordinator LPMB : Muhammad Ibrahim Lubis
Kepala MA & koordinator Tahfiz: Bangsawan Dalimunthe, S.Th.I:

Kepala MTs : Muji burrahman Nasution, M.P.d:

Kepala pengasuhan : Jurkani Tanjung, S.Pd.I

Adapun sarana dan Prasarana Darul Quran dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

| No | Sarana | Jumlah | No | Sarana | Jumlah |
|----|--------------------------|--------|----|---------------------|--------|
| 1 | Kantor Yayasan/Pesantren | 2 | 15 | Aula | 1 |
| 2 | Ruang kelas | 60 | 16 | Masjid | 1 |
| 3 | Ruang Kepala Madrasah | 2 | 17 | Rumah Dinas Guru | 6 |
| 4 | Ruang Guru | 2 | 18 | Kantin | 2 |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | 19 | Wc Guru/Pegawai | 5 |
| 6 | Lab. IPA | 1 | 20 | Wc Siswa/siswi | 7 |
| 7 | Lab. Komputer | 2 | 21 | Asrama Siswa/siswi | 77 |
| 8 | Lab. Bahasa | - | 22 | Halaman Jemur | 15 |
| 9 | Perpustakaan | 1 | 23 | Dapur Umum | 2 |
| 10 | Kamar Asrama Santri | 90 | 24 | Gudang Peralatan | 2 |
| 11 | Kantor Pengasuhan | 2 | 25 | Lapangan Sepak Bola | 2 |
| 12 | Kamar Mandi | 10 | 26 | Lapangan Batminton | 1 |
| 13 | Ruang UKS | 1 | 27 | Lapangan Bola Volly | 2 |
| 14 | Koperasi | 1 | | | |

3. Pola 3: Pesantren Modern Nurul Hakim dan Pesantren Darul Arafah Raya

a. Identitas Pesantren Modern Nurul Hakim

Pesantren Modern Nurul Hakim berdiri tahun 1992, tepatnya di Jl. Moh. Yakub Lubis, No. 51, Tembung, Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20362 dengan status swasta. Adapun visi pesantren Modern Nurul Hakim adalah menjadikan Pesantren Nurul Hakim sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat menjadikan generasi yang cerdas (spiritual, sosial dan intelektual) trampil dan mandiri dengan Indikator (Unggul dalam membentuk insan kamil, berakhlak mulia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, berbudi luhur, unggul dalam disiplin waktu, unggul dalam prestasi bidang olah raga, unggul dalam prestasi bidang kesenian, unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi demi masa depan, dan peduli akan keramahan alam dan lingkungan. Adapun misi pesantren adalah membentuk generasi islam yang beriman kuat, berakhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat, memiliki keterampilan hidup (life skills), dinamis, mandiri dan siap berkhidmat bagi masyarakat, bangsa dan agama demi mengharapkan ridha Allah swt. serta mampu menghadapi kehidupan dengan bekal ilmu yang dimiliki, serta melaksanakan pendidikan holistik, yaitu pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan keterampilan dan pendidikan kesenian, sedangkan struktur Pesantren Modern Nurul Hakim dapat dilihat di lampiran No. 2.

Adapaun Sarana dan Prasarana Modern Nurul Hakim dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Nurul Hakim

| NO | Keterangan Gedung | Jumlah | Keadaan / Kondisi | | |
|----|------------------------|--------|-------------------|--------------|---------------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Luas m ² |
| 1 | Ruang Kelas | 7 | 7 | | 336 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | | 65 |
| 3 | Ruang Laboratorium IPA | 1 | 1 | | 65 |
| 4 | Ruang Kepala | 1 | 1 | | 12 |
| 5 | Ruang Guru | 1 | 1 | | 65 |
| 6 | Mushola/Mesjid | 1 | 1 | | 576 |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|---|---|---|------|
| 7 | Ruang UKS | 1 | 1 | | 42 |
| 8 | Ruang BP/BK | 1 | 1 | | 12 |
| 9 | Gudang | 1 | 1 | | 24 |
| 10 | Ruang Kamar Mandi Guru | 2 | 1 | 1 | 16 |
| 11 | Ruang Kamar Mandi Siswa Putra | 1 | 1 | | 8 |
| 12 | Ruang Kamar Mandi Siswa Putri | 1 | 1 | | 8 |
| 13 | Halaman/Lapangan Olah Raga | 1 | 1 | | 5400 |

b. Identitas Pesantren Darul Arafah Raya

Pesantren Darul Arafah Raya berdiri pada tahun 1986, tepatnya di Jl. Berdikari, No. 1A, Desa Lao Bekari, Sampe Cita, Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20354, dengan status swasta. Pesantren Darul Arafah Raya memiliki visi untuk menjadi pesantren yang mandiri, unggul, berprestasi dan berkarakter Islami sehingga dapat mempersiapkan ulama dan umara' dengan misi: menjadi pesantren yang mandiri dalam hal keuangan dengan menerapkan system transparansi dan akuntabilitas, menjadi pesantren yang unggul dalam hal sarana dan prasarana, menjadi pesantren yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakat santri/dyah sehingga dapat berprestasi secara regional dan nasional, menjadi pesantren yang memiliki budaya islami, sehingga mampu menghasilkan santri/dyah yang berkarakter islami, dan memiliki kurikulum yang dapat mempersiapkan santri dengan karakter islami dan menjadi ulama dan umara'.

Adapun struktur Organisasi Pesantren Darul Arafah Raya adalah:

| | |
|-------------------------|------------------------------|
| Pimpinan | : H. Harun Lubis, S.T. M.Psi |
| Ketua Pengasuhan Dyah | : Supriono, S.Pd.I |
| Kepala MTs | : Sapriadi, S.Pd.I |
| Kepala MAS Darul Arafah | : Marwan Halim, S.HI |
| Kepala SMA Galih Agung | : Ardian Ginting, S.Ag |

Adapun Sarana dan Prasarana Darul Arafah Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Pesantren Darul Arafah Raya

| No | Sarana Yang dimiliki | Sarana Pendukung | Unit Usaha |
|----|--|------------------------|--------------------------|
| 1 | Gedung Asrama | Ruang Audio Visual | Perkebunan Coklat |
| 2 | Mesjid | Foto Copy | Budidaya Ikan Air Tawar |
| 3 | Perumahan Guru | Warnet | Penanaman Kayu Mindy |
| 4 | Perumahan Karyawan | Unit Pengemasan Produk | Pembibitan Sawit |
| 5 | Penginapan Tamu | Binatu | Peternakan Unggas |
| 6 | Ruangan Kelas | Kopontren | Perkebunan Kelapa |
| 7 | Lapangan Olah Raga | Arafah Mart | Budidaya Jagung Unggul |
| 8 | Gedung Kantor | | Pembibitan Gaharu |
| 9 | Gedung Aula | | Penanaman Pohon Aren |
| 10 | Ruang Tamu | | Distribusi Pupuk Kaurama |
| 11 | Dapur Umum | | |
| 12 | Laboratorium (Lab. Fisika, Kimia, Bahasa dan Komputer) | | |
| 13 | Ruangan Kursus | | |
| 14 | Kantin dan Toserba | | |
| 15 | Klinik Kesehatan | | |
| 16 | Perpustakaan | | |

4. Pola 4: Pesantren Modern Al-Mukhlisin dan Pesantren Modern Al-Husna

a. Pesantren Modern Al-Mukhlisin

Pesantren Modern Al-Mukhlisin berdiri tahun 1997, tepatnya di Jl. Medan-Tanjung Morawa, Gg. Suka Mulia, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20362 dengan status swasta. Pesantren Modern Al-Mukhlisin memiliki visi untuk tumbuh

dan berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan ilmu, iman dan amal (head, heart, and hand) dengan misi menyiapkan generasi berwawasan dan berpengetahuan luas, berpikiran cerdas, berdasarkan Alquran dan Hadis, membentuk individu yang bertaqwa, berkepribadian luhur dan berjiwa mulia, menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang cakap, aktif, bertanggung jawab dan ikhlas beramal.

Adapun struktur Organisasi Pesantren Modern Al-Mukhlisin adalah:

| | |
|-------------------------|-------------------------------------|
| Ketua Yayasan | : Hj. Rahmawaty Arbie |
| Pimpinan Pesantren | : Ahmad Edi Iswanto, S. Sos, S.Pd.I |
| Kepala MTs/MA | : Ahmad Edi Iswanto, S. Sos, S.Pd.I |
| Koordinator Tahfiz | : H. Anwar, S.Pd.I |
| WKM Kurikulum | : Drs. Nawiyah |
| Bendahara dan TU | : Zuraida |
| Wali Asrama | : Arif Fikri, S.Pd.I |
| Penanggung Jawab Bahasa | : Farhan Zarkasyih |
| Penanggung Jawab Ibadah | : Hasirul Dafiz Zega |

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren Modern Al-Mukhlisin adalah:

- 1) Ruang belajar
- 2) Kantor guru
- 3) Asrama
- 4) Masjid
- 5) Kamar mandi
- 6) Lapangan pesantren

b. Identitas Pesantren Modern Al-Husna

Pesantren Modern Al-Husna berdiri tahun 1988, tepatnya di Jl. Pelajar, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20351 dengan

status swasta. Pesantren Modern Al-Husna juga memiliki visi dan misi sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Visi dan Misi Pesantren Pesantren Modern Al-Husna

| | |
|------|--|
| Visi | Unggul dalam prestasi akademik Unggul dalam bidang olahraga dan seni Memiliki disiplin yang tinggi Berbudi pekerti luhur |
| Misi | Meningkatkan mutu proses belajar mengajar Meningkatkan kompetensi guru dan pegawai Membekali peserta didik untuk mengembangkan diri Meningkatkan prestasi akademik, olahraga dan seni |

Adapun struktur Organisasi Pesantren Modern Al-Husna dapat dilihat pada lampiran No. 3, sedangkan sarana dan prasarana Modern Al-Husna adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Al-Husna

| FASILITAS YAYASAN | | |
|-----------------------------|--------|---------|
| Fasilitas | Jumlah | Kondisi |
| Ruang Asrama | 2 | Baik |
| Ruang Kelas | 3 | Baik |
| Ruang Administrasi / Kantor | 1 | Baik |
| Perpustakaan | 1 | Baik |
| Laboratorium Komputer | 1 | Baik |
| Ruang Ibadah | 2 | Baik |
| Kantin Sekolah | 1 | Baik |
| UKS | 1 | Baik |
| Aula | 1 | Baik |
| Gudang | 1 | Baik |
| Lapangan Olahraga | 1 | Baik |

B. TEMUAN KHUSUS

1. LATAR BELAKANG MUNCULNYA TAHFIZ ALQURAN DALAM KURIKULUM PESANTREN

a. Pola 1: Pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

1) Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

Pesantren Tahfiz Nur Aisyah merupakan pesantren Tahfiz yang telah berdiri sejak tahun 2012. Pesantren ini pada awalnya merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang sosial yaitu panti jompo yang didirikan oleh H. Deritary yaitu putra daerah asli Tanjung Morawa, namun panti jompo ini tidak berlangsung lama, disebabkan habisnya orangtua di panti jompo disebabkan berpulangnya ke sisi sang pencipta, serta tidak ada lagi masyarakat yang mengantarkan orangtuanya masuk ke panti jompo, hingga pada akhirnya panti jompo ini dialihkan statusnya menjadi Pesantren Tahfiz dengan nama Pesantren Tahfiz Nur Aisyah. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

Proses masuknya Tahfiz ke pesantren yang awalnya adalah panti jompo, waktu itu saya diperkenalkan oleh Kepala Desa Tanjung Morawa kepada Bapak pemilik panti jompo Nur Aisyah untuk bermusyawarah mengenai kelanjutan panti jompo tersebut. Pak H. Deritary mengeluhkan tentang masyarakat ketika itu karena yang tidak mau mengantarkan orang tuanya ke panti jompo tersebut, padahal beliau sudah berusaha memberikan yang terbaik kepada semua orangtua di panti jompo tersebut dan keseluruhan orang tua diperlakukan dengan sangat istimewa yang tentunya sangat berbeda dengan di rumah mereka sendiri, bahkan terkadang para orang tua tidak semuanya mendapat perlakuan yang baik oleh keluarganya, dikarenakan keluarganya memang bukan orang yang ekonominya ekonomi ke atas, maka hal tersebut disahuti oleh ustaz H. A dengan mengatakan, bahwa mengantarkan orang tua ke panti jompo, itu bukanlah merupakan ajaran yang cukup baik dalam ajaran umat Islam, meskipun seorang anak atau keluarga tidak bisa mengurus orang tuanya dengan baik, karena ekonomi yang kurang memadai, tapi keluarga tentu akan lebih memilih mengasuh orang tuanya sendiri, meskipun dalam kondisi yang sangat sulit, dibandingkan mengantarkannya ke panti jompo dan para orangtua akan memilih bersama dengan anak cucu, serta keluarganya yang serba kekurangan daripada di panti jompo, meskipun sangat berkucupan, karena hal yang demikian kebanyakan adalah ajaran atau tradisi orang Cina

yang suka menghantarkan orangtuanya ke panti jompo dan menjemputnya kembali ketika telah menghembuskan nafas terakhir. Hasil dari Musyawarah tersebut, muncul sebuah inisiatif untuk membuat program Tahfiz Alquran. Tahfiz Alquran ini dibuat di dalam Panti jompo Nur Aisyah sebelum keseluruhan orangtua yang ada di panti jompo meninggal. Jadi dalam lembaga tersebut, panti jompo tetap berlanjut sampai seluruh orangtua yang ada di Panti jompo berpulang ke pada sang pencipta dan Tahfiz Alquran tetap dijalankan berbarengan dengan panti jompo tersebut.²



Gambar 1. Pimpinan Pesantren Tahfiz Nur Aisyah Bersama Orang tua
Sewaktu Masih Panti Jompo

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustaz Y. H.

Tujuan pesantren Tahfiz Alquran ini didirikan merupakan salah satu baktinya pimpinan untuk ibunya, yaitu sebagai amal jariah yang diharapkan akan menjadi amal tambahannya di akhirat, karena nama pesantren ini sendiri diambil dari nama ibu dari pimpinan dan sejarah pesantren ini merupakan peralihan dari panti jompo, bangunan-bangunan yang ada di Pesantren Tahfiz Nur Aisyah ini merupakan bekas bangunan panti jompo, ketika itu penghuni panti jompo pada awalnya berjumlah 15, kemudian terus berkurang menjadi 10 disebabkan berpulangnya ke rahmat Allah swt. dan terus berkurang menjadi tiga dan yang terakhir tersisa 1 dan yang satu tersebut akhirnya memutuskan untuk kembali ke keluarganya dan tidak mau lagi tinggal di panti

²Wawancara dengan ustaz H. A, Guru Tahfiz Alquran Pesantren Abdurrahman bin Auf, Senin 20 Juli 2020, Pukul. 10.30. Wib.

jompo, karena hanya tinggal sendiri. Sedangkan yang lainnya keseluruhannya adalah meninggal dunia di panti jompo. Oleh sebab itu, dibuka pesantren Tahfiz sekitar 2 tahun sebelum panti jompo ditutup, tepatnya sekitar tahun 2011. Bertepatan ketika itu Tahfiz Alquran mulai berkembang dalam dunia pendidikan dan pelombaan-perlombaan Tahfiz sudah banyak diminati seperti audisi-audisi di TV dan khususnya di Kab. Deli Serdang, jadi pimpinan mulai terpikir untuk membuat lembaga Tahfiz, karena merupakan sebuah amal jariyah yang mulia.³

Berbakti pada orangtua merupakan kewajiban setiap anak, maka bagi anak yang membuat hati ibunya tergores sedikitpun, atau membuat ibunya bersedih, apalagi sampai menangis merupakan perbuatan yang sangat membuat Allah swt. murka, apalagi sampai durhaka, maka Allah swt. janjikan anak tersebut tidak akan mencium baunya surga namun, bagi anak yang menyayangi ibunya tentu Allah swt. janjikan surga baginya di dunia dan juga di akhirat. Oleh sebab itu, maka pimpinan mendirikan bangunan yang akan diperuntukkan untuk kepentingan umat sebagai bukti cintanya untuk ibunya dengan tujuan untuk mencari ridhanya Allah swt. dengan nama bangunan Nur Aisyah. Pesantren Tahfiz Nur Aisyah ini didirikan oleh H. Deritary pada tanggal 16 bulan 6 tahun 2011 dengan mengikuti konsep perkembangan budaya dunia pendidikan zaman sekarang, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kab. Deli Serdang yaitu pesantren dengan kurikulum khusus pelajaran Tahfiz Alquran. Sebagaimana juga dijelaskan oleh ustaz Y. H:

Pendiri pesantren Tahfiz Nur Aisyah ketika itu masih sering berkunjung ke Tanjung Morawa, karena beliau memang berasal dari Tanjung Morawa dan bertepatan waktu itu sedang ada acara buka bersama di panti jompo, akhirnya beliau menelpon saya dan mengutarakan niatnya ingin membuat sebuah Tahfiz dan dapat kontak saya dari salah seorang jamaah yang berbuka puasa ketika itu. Akhirnya dirancanglah pesantren Tahfiz. Adapun segi proses pelaksanaan atau manajemennya dikelola langsung oleh adek ipar pimpinan langsung yaitu suami dari adik perempuan H. Deritary yang paling kecil. Adapun jabatan struktural seperti kepala pesantren dan lain-lain diserahkan kepada guru-guru yang mengajar di pesantren. Guru-guru pertama di Pesantren Tahfiz Nur Aisyah antara lain adalah Ustaz Mar'i Muhammad,

³ Wawancara dengan Y.H, Kepala Sekolah Pesantren, di Masjid, Kamis 28 Juli 2020, Pukul 11.00 Wib.

Ustaz Azni As-Souqy, Ustaz Samsul Yahya dan Ustaz Abdul Razak yaitu Qori internasional asal dari Deli Serdang dan Ustaz Anwar, sedangkan kepala pesantren Tahfiz pertama jatuh kepada ustaz Azni As-Souqy, beliau menjabat selama 6 bulan, setelah itu pimpinan menjadi pakum selama 1 tahun, namun, pesantren tetap berlangsung, meski tanpa ada pimpinan, dengan kata lain, seluruh ustaz-ustaz yang ada tetap melaksanakan tugasnya untuk membimbing santri dalam proses pembelajaran, sehingga tahun 2014 kepala sekolah dipegang oleh ustaz Yahya Hasibuan. Adapun kendala dalam proses pendirian Tahfiz atau peralihan panti jompo ke pesantren Tahfiz sendiri tidak ada karena semua serba mendukung, seperti dana juga sangat mendukung, karena semua ditanggung oleh pendiri, sebab pendiri pesantren merupakan seorang yang sangat terkenal dengan kedermawanannya dan beliau memiliki harta kekayaan yang cukup. Suatu hari saya satu mobil dengan pimpinan, tiba-tiba beliau memberikan sedikit bantuan kepada seseorang yang kebetulan terlihat begitu menyedihkan, padahal seseorang tersebut adalah seorang Cina yang kemungkinan besar bukan beragama Islam dan hal itu merupakan bukti bahwa beliau sangat dermawan, meskipun tidak kepada orang yang dia kenal dan dari segi lokasi juga sangat mendukung, karena Pesantren Tahfiz Nur Aisyah sendiri berada di lokasi yang katika itu merupakan daerah yang zona merah menurut kepolisian, yaitu daerah yang banyak orang-orang di dalamnya menggunakan sabu-sabu. Oleh sebab itu, dengan didirikannya pesantren Tahfiz, maka niatnya akan menjadikan lingkungan tersebut menjadi lebih baik, karena sebenarnya mayoritas muslim dan akhirnya pendirian pesantren ini mendapat dukungan yang sangat bagus dari masyarakat setempat.⁴

⁴Pesantren H. Muhammed berdiri pada tahun 1994 di Deli Serdang dan tutup tahun 2002. Pesantren ini didirikan atas wasiat H. Abdul Wahab kepada anak-anaknya bahwa beliau mewakafkan salah satu tanahnya untuk dijadikan pengajian seperti pengajian MDA atau yang lainnya untuk bekal di akhiratnya. Selanjutnya anak-anak beliau memanggil H. 'Ârifin untuk bermusyawarah tentang kelanjutan wasiat tersebut dan H 'Ârifin juga mengajak kawan-kawannya seperti H. Zainal Usman (domisili Malaysia) dan Rahmadsyah untuk bermusyawarah dan terakhir didapat kesimpulan bahwa tanah tersebut dijadikan Pesantren Tahfiz dengan nama pesantren H. Muhammed yaitu nama dari bapaknya H. Zainal Usman, karena secara operasional pesantren ini seluruhnya dibiayai oleh H. Zainal Usman dengan kata lain yaitu gratis. Adapun tenaga pendidiknya antara lain adalah Ustaz Hafiz Ali, Ustaz Asri dan Ustaz Rozak yang merupakan Qori. Ustaz Hafiz Ali: beliau alumni dari Mekkah yang menghafal Alquran di Ka'bah dan tinggal di Mekkah bersama keluarganya selama 12 tahun, kemudian kembali ke asal daerahnya yaitu Jambi, kemudian ikut merantau bersama saudara sekampungnya ke Tanjung Morawa yang ketika itu sedang pulang kampung. Di Tanjung Morawa beliau menjadi seorang yang sangat terpendang, apalagi ketika di Masjid, sesudah salat berjamaah biasanya beliau duduk-duduk di Masjid dan para jamaah langsung duduk berkumpul mengelilingi beliau, tidak sedikit dari para jamaah yang ingin mendengarkan cerita, ceramah, apalagi hafalan beliau, seperti jamaah meminta dibacakan juz 21 dan lain sebagainya dan Ustaz Asri: merupakan putra daerah Mandailing Natal, yang satu angkatan dengan Ustaz Hamdan guru Islamic Center, mereka merupakan alumni dari lembaga Tahfiz Masjid Qurra' Wa Huffaz di Panyabungan, murid langsung dari Buya Safar dan santri-santri yang menyelesaikan hafalan dari pesantren ini antara lain Ustaz Yahya Hasibuan (alumni MTs dari pesantren Al Ikhlas Dalan Lidang Panyabungan pada tahun 1991-1994 dan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian di lapangan ditemukan bahwa Pesantren Tahfiz Nur Aisyah merupakan pesantren yang pada awalnya merupakan panti jompo, yang didirikan sebagai bakti pendiri kepada orang tua untuk mendapatkan ridha sang pencipta, kemudian beralih menjadi Pesantren Tahfiz Nur Aisyah, sebab tidak adanya masyarakat yang mengantarkan orang tuanya ke panti jompo lagi, maka kurikulum pesantren di putuskan berbasis Tahfiz untuk mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam dunia pendidikan yaitu pesantren Tahfiz Alquran. Maka secara umum yang melatarbelakangi masuknya Tahfiz adalah faktor agama untuk terus menjaga keaslian Alquran dan faktor sosial, sebab lingkungan pesantren Nur Aisyah merupakan mayoritas muslim, namun kejahatan kerap terjadi dan faktor budaya, sebab saat itu berbagai lembaga pesantren sudah mulai banyak dimasukkan pelajaran Tahfiz sesuai minat masyarakat, yang dipicu oleh adanya hafiz-hafiz seperti dari Mandailing Natal yang juga aktif dalam berbagai MTQ.

2) Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

Hadirnya pesantren Tahfiz di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu jawaban bagi masyarakat, khususnya bagi yang ingin menjadikan anaknya seorang hafiz. Berdirinya lembaga pesantren Darul Huffaz Al-Arif dalam sejarahnya memiliki dua faktor yaitu: 1. Keinginan pimpinan untuk mewujudkan generasi muda yang hafal Alquran, serta paham akan maknanya dan kandungan Alquran. 2. Sebagai wasiat dari guru pimpinan pesantren kepada ustaz Saleh yaitu memiliki pesantren sebagai sarana untuk mengajarkan ilmu dan untuk menjaga hafalan. Ke dua faktor tersebut mulai direalisasikan oleh ustaz M. Saleh Daulay, khususnya faktor yang

menyelesaikan MA di Musthafawiyah pada tahun 1995-1997 dan melanjutkan pendidikan di pesantren H. Muhammed pada tahun 1999 setelah setahun sebelumnya merantau dan merupakan santri angkatan terakhir di pesantren H. Muhammed dan sekarang menjadi kepala pesantren Tahfiz Nur Aisyah), Ustaz Anwar (santri angkatan pertama pesantren H. Muhammed dan guru Tahfiz pesantren Tahfiz Nur Aisyah).

pertama, ketika Syahril Gunawan, Muhammad Anwar Pilang dan Ahmad Munzir berangkat dari Mandailing Natal menuju kota Medan untuk menuntut ilmu Alquran atau menghafal Alquran berdasarkan arahan dari orangtua ustaz Saleh yang berada di kampung. Pembelajaran Tahfiz ketika itu hanya berlangsung sekali dalam seminggu tepatnya di Masjid pengajian ustaz Saleh, yaitu sebelum pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak yang dibawakan oleh ustaz Saleh di Masjid di mulai. Sistem belajar ketika itu adalah para santri menyimak hafalan yang sudah mereka hafal selama satu minggu di depan ustaz Saleh dan para jamaah yang lainnya, tanpa ada *sima'an* ulangan. Sebagaimana diungkapkan oleh S. G:

Kami yang angkatan pertama, ketika itu melakukan pembelajaran di sebuah Masjid, para santrinya masih tinggal di kos-kosan. Pembelajaran dilakukan sekali seminggu sebelum mulai pengajian ustaz Saleh di Masjid. Pembelajaran Tahfiz dilaksanakan di depan ibu-ibu pengajian yang ada di Masjid tersebut dengan cara membacakan hafalan di depan seluruh yang hadir ketika itu, jadi tidak ada pembelajaran resmi, yang ada *Tasmi'* di depan ibu-ibu pengajian, kemudian baru dilanjutkan dengan pengajian ustaz Saleh. Pertengahan pembelajaran, saya juga sampai ingin berhenti menghafal, karena ketika itu sedang libur Idul Fitri, saya pulang kampung dan orang-orang di kampung mulai bertanya di mana saya menghafal dan saya mulai bertanya-tanya dalam hati, karena selama ini saya tinggal di kos dengan abang-abang yang kuliah kenalan ustaz Saleh dan *Tasmi'* hafalan hanya ketika ada pengajian ibu-ibu yang di isi oleh ustaz Saleh saja. Jadi tidak mungkin saya beritahu kepada orang-orang di kampung bahwa saya tinggal di kos-kosan, tapi saya tidak jadi berhenti karena ingat pesan ayahanda guru di Musthafawiyah yaitu ayahanda Ardabili, ayahanda pernah mengatakan langsung kepada saya, apabila nanti kamu sudah menjadi alumni, apapun yang sudah kamu mulai, maka jangan pernah berhenti. Mengingat nasehat tersebut maka saya kembali istiqomah untuk menghafal Alquran ketika itu dan saya datang ke pesantren setelah hafalan saya mencapai 20 juz, karena baru saat itu pesantren Darul Huffaz Al-Arif selesai pembangunan.⁵

Hal ini berlangsung sampai tahun 2014. Melihat aktivitas pembelajaran tersebut para jamaah semakin tertarik dengan Tahfiz Alquran dan menyarankan serta meminta agar ustaz Saleh mendirikan pesantren Tahfiz, sehingga anak-anak para

⁵Wawancara dengan Ustaz S. G, Ustaz Pengasuh, di depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul. 14.30 Wib.

jamaah yang ingin ikut mengafal juga bisa bergabung dalam lembaga pimpinan ustaz Saleh. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustaz S yaitu:

Pendirian pesantren sebenarnya atas keinginan saya agar banyak anak-anak yang hafal Alquran, serta paham akan makna dan kandungannya. Jadi tidak hanya sekedar hafal saja, tapi bisa mengamalkan dan megajarkan isi kandungan Alquran, serta atas dasar wasiat guru saya ustaz Asri agar mendirikan sebuah pesantren dengan tujuan agar terjaga hafalan yang sudah dihafal, serta bisa mengajarkan ilmu yang sudah diperoleh agar menjadi amal jariah untuk di akirat kelak, sebagaimana guru-guru saya yang telah mengajarkan ilmu hingga sampai ke saya. Sebenarnya guru saya bersambung sampai ke Rasulullah saw, namun sangat disayangkan beliau meninggal sebelum memberikan ijazah kepada saya, beliau hanya sempat bercerita tentang nama-nama-nya sampai ke Rasulullah saw. yang saya ingat itu hanya sampai ke syaikh Abdul Qadir al-Mandily. Saya berguru kepada alm. H. M. Asri Nasution gurunya syaikh H. Shofar gurunya syaikh Ja'far al-Mandily gurunya syaikh Abdul Qadir al-Mandily yaitu imam Masjidil Haram dan guru besar di Makkah, serta pelopor hafiz Alquran di Mandailing Natal. Syaikh Azrai yang merupakan salah satu guru Tahfiz pertama-tama di kota Medan dan ustaz Khualid Ahmad Daulay (uak kandung saya) yang merupakan qari' internasional dan hafiz, juga merupakan murid dari syaikh Ja'far al-Mandily.⁶

Pimpinan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif yaitu H. Muhammad Saleh Daulay, seorang santri Musthafawiyah yang melanjutkan pendidikannya untuk menghafal Alquran di Masjid Al-Hidayah Bandar Selamat pada tahun 2000 dan mulai mendirikan pesantren ketika orangtua angkat beliau semasa menghafal Alquran melakukan perbincangan dengan beliau dan dari hasil perbincangan tersebut, orangtua angkat beliau berkata “Apakah kamu memiliki keinginan yang ingin kamu wujudkan atau cita-cita yang ingin kamu raih”, mendengar hal tersebut, ustaz Saleh menjawab bahwa *almarhum* guru Tahfiz beliau pernah berpesan agar mendirikan sebuah pesantren Tahfiz. Mendengar hal tersebut, akhirnya orangtua angkat beliau mencarikan tanah, kemudian beliau beli dengan nama beliau sendiri dan menginfakkannya untuk pendirian Pesantren Tahfiz Darul Huffaz Al-Arif.

⁶Wawancara dengan Ustaz S, Pimpinan Pesantren Darul Huffaz A-Arif, online, 07 September 2020, Pukul 13.00 Wib.

Pimpinan pesantren sendiri pada awalnya tidak terpikir untuk mendirikan pesantren, melainkan memiliki murid sebanyak dua atau tiga atau beberapa saja, seperti di lembaga-lembaga rumah Tahfiz, namun berdasarkan permintaan para orangtua santri yang mereka sampaikan kepada ustaz Saleh dalam berbagai pengajian-pengajian dan banyaknya permintaan masyarakat yang ingin meyekolahkan anaknya dalam lembaga Tahfiz, maka akhirnya beliau mulai mendirikan pesantren. Adapun penamaan pesantren diambil dari nama anak ustaz Sholeh yaitu M. Al Huffaz An Nawawi Daulay, beserta nama orangtua angkatnya yaitu Al-Arif,⁷ sehingga pesantren dinamakan dengan pesantren Darul Huffaz Al-Arif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustaz S:

Nama pesantren diambil dari nama anak saya dan nama orangtua angkat saya, tapi ibu buat saja nama orangtua angkat saya itu Al-Arif, karena beliau tidak pernah mau namanya disebutkan, beliau hanya berpesan semoga amal jariah beliau, pahalanya mengalir kepada ayah beliau, namun beliau merupakan orang yang sangat mendukung dan membantu saya dalam mendirikan pesantren.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa pesantren Darul Huffaz Al-Arif merupakan pesantren yang sejak awal beridiri merupakan pesantren Tahfiz dan didirikan oleh pimpinannya yang berasal dari Mandailing Natal dengan kurikulum yang lebih fokus pada Tahfiz sebab keinginan pimpinan untuk mewujudkan generasi muda yang hafal Alquran, serta paham akan makna dan kandungan Alquran dan sebagai wasiat dari gurunya pimpinan, yaitu apabila sudah selesai khatam 30 juz, hendaknya mendirikan lembaga Tahfiz sendiri, sebagai sarana untuk mengajarkan ilmu dan untuk menjaga hafalan Alqurannya dan banyaknya masyarakat yang tertarik

⁷Nama lengkap beliau tidak disebutkan atas dasar permintaan beliau agar identitasnya disembunyikan, meskipun beliau merupakan orang yang sangat mendukung dan sangat berperan dalam pendirian pesantren Darul Huffaz A-Arif. Beliau hanya berpesan apapun yang beliau ikahtiarkan untuk pendirian pesantren semoga pahalanya mengalir kepada ayah beliau.

⁸Wawancara dengan A, Santri Pesantren Darul Huffaz A-Arif, di depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, jam 10.30.

dan membutuhkan pelajaran Tahfiz dengan mengusulkan didirikan pesantren Tahfiz kepada pimpinan.

b. Pola 2: Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

1) Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Pesantren ini berdiri pada tahun 1982 sesuai anjuran Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat agar mengadakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan usaha pembangunan yang bersifat monumental kepada pimpinan Majelis Ulama Indonesia daerah tingkat I dan II diseluruh Indonesia, maka MUI daerah tingkat I Sumatera Utara merencanakan pembangunan perpustakaan Islam dan Islamic Centre Sumatera Utara. Islamic Centre pada awalnya membuka program pengkaderan Ulama di Sumatera Utara yang diperuntukkan bagi para alumni pondok Pesantren/Madrasah Aliyah/sederaja. Program Kader Ulama di Yayasan Islamic Centre ini berakhir dan dipindahkan ke MUI Sumatera Utara tepatnya pada tahun 1999, sedangkan Tahfiz Alquran sudah ada di Islamic Centre pada bulan Januari tahun 1989, yaitu sebelum Kader Ulama dipindahkan ke kompleks Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara.

Pesantren ini merupakan lembaga yang berdiri atas inisiatif dari SEKWILDA Prov. Sumatera Utara yaitu Alm. H. Abdul Manan Simatupang. Beliau ketika itu sedang melaksanakan ibadah Haji, kemudian beliau melihat dan memperhatikan banyak anak-anak kecil mengaji, serta menghafal Alquran di pojok-pojok Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Melihat pemandangan indah tersebut, beliau bercita-cita dan bertekad untuk membawa tradisi tersebut ke Indonesia khususnya di Medan, dengan membangun sebuah penghafalan Alquran dan cita-cita itu semakin kuat melihat sedikitnya peserta MTQ bidang Tahfiz Alquran diberbagai MTQ-MTQ yang dilaksanakan di Sumatera Utara. Sebagaimana dijelaskan oleh A. M. N:

Program Islamic Centre itu pada awalnya adalah kader ulama, Tahfizil Quran dibuat setelah beberapa tahun didirikan Islamic Center. Jadi Program Tahfiz

ini merupakan ide dari Bapak Abdul Manan Simatupang. Bapak Abdul Manan Simatupang pergi melaksanakan Haji ke Masjidil Haram dan beliau melihat ada anak-anak yang di pojok-pojok Masjidil Haram yang menghafal Alquran, setiap anak memegang Alquran dan mengulang-ulang ayat-ayat Alquran, layaknya seperti orang yang menghafal Alquran. Maka dari itu, mulai muncul keinginan beliau untuk mendirikan Madrasah Tahfiz ini dan di Sumatera Utara ketika itu Madrasah Tahfiz menghafal Alquran itu belum ada, MTQ-MTQ yang dilaksanakan di Sumatera Utara juga khususnya bidang Tahfiz itu pesertanya sangatlah sedikit sekali, berbeda dengan yang ada saat sekarang ini.⁹

Adapun ustaz S. T. juga menjelaskan:

Sebenarnya saya bagian dirasah Islamiyah, tapi setau saya, ketika itu tokoh pertama pendiri Islamic Centre dulu yaitu Bapak Abdul Manan Simatupang sedang melaksanakan Haji,¹⁰ awalnya beliau melihat anak-anak yang banyak sedang asyik menghafal ayat-ayat Alquran, maka mulai timbul keinginannya untuk mendirikan tempat menghafal Alquran, setelah kembali dari Makkah, sudah selesai ber-haji, maka beliau usahakanlah untuk membangun tempat menghafal Alquran di Islamic Centre, itulah sekarang MTzQ itu, tapi sekarang di sini sudah banyak perubahan dan bukan hanya fokus menghafal Alquran saja, tapi sudah dilengkapi dengan lembaga-lembaga formal. Jadi kalau santri ingin mengikuti sekolah formal, maka mereka bisa masuk ke Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah sambil menghafal Alquran.¹¹

Lembaga pendidikan Madrasah Tahfizil Quran ini pada awalnya bernama Madrasah Hifzil Quran dan waktu itu ada juga namanya BAPEL. BAPEL yaitu badan yang mengelola Hifzil Quran tersebut, namun seiring berjalannya waktu, perubahan terus terjadi seperti ketika Ustaz Yahya Ishak Dalimunthe menjabat sebagai kepala di Madrasah Hifzil Quran, nama tersebut diganti menjadi Madrasah Tahfizil Quran. Adapun alasan dari pergantian nama tersebut sebenarnya bukan semata adanya pergantian jabatan, namun karena kata Madrasah Hifzil Quran tersebut menurut para ustaz-ustaz ketika itu, kurang pas kalau dari segi bahasa yaitu kata hifzil merupakan makna dari hafal quran, berarti telah hafal quran, sedangkan Tahfiz artinya menghafal

⁹Wawancara dengan A. M. N, Mudir Ma'had, pada Hari Selasa, Pukul. 11.00 WIB, di Kantor Ma'had, 27 Maret 2018.

¹⁰Lihat Lampiran No. 4.

¹¹Wawancara dengan Ustaz S. T, Pengawas Bidang Dirasah, pada Hari Rabu, Pukul. 10.00 WIB, di Kantor Ma'had, 07 Maret 2018.

yaitu masih dalam proses menghafal untuk menghafal 30 juz dan berusaha melancarkannya selancar-lancarnya. Maka berdasarkan alasan itu, Madrasah yang dulunya memiliki nama Hifzil Quran diganti menjadi Tahfizil Quran.

Sebagaimana yang pernah diceritakan oleh Ustaz Y. I. D.:

...ini namanya bukan Madrasah Tahfizhil Quran dulu, tapi Madrasah Hifzil Quran, kemudian namanya berganti belakangan, sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, sebab kalau kata hifzil itu artinya hapal Alquran yaitu orang yang telah memiliki hafalan, bukan yang sedang menghafal, sedangkan santri-santri itu masih berada dalam sebuah proses menghafalkan ayat-ayat Alquran yang 30 juz, maka nama Hifzil Quran itu ketika saya menjadi kepala Madrasah di Islmic, saya ganti namanya dengan nama yang sekarang yaitu Madrasah Tahfizil Quran, tapi itu hanya sekedar penggantian nama, jadi tidak ada semacam peresmian atau acara-acara pergantian nama....¹²

Z. M juga mengatakan yang sama:

Madrasah Tahfizil Quran ini dulu merupakan program inti di pesantren dan yang paling menonjol, serta yang lebih utama itu adalah Madrasah Tahfizil Quran, belakangan pendidikan formal dimasukkan di Islamic Centre untuk mengikuti perkembangan zaman. Begitu juga dengan Madrasah Tahfizil Quran dulu namanya itu Hifzil Quran, kemudian berganti pada masa jabatan ustaz Yahya Ishak dengan menelaah kembali arti dari kata Hifzil Quran tersebut dan ternyata yang paling tepat itu adalah Tahfizil Quran yaitu kegiatan dalam proses menghafalkan Alquran 30 juz, kalau Hifzil biasanya digunakan bagi yang sudah hafal bukan yang sedang dalam proses. Pergantian itu terjadi sekitar 10 tahunan belakangan ini.¹³

Pergantian nama dari Madrasah Hifzil Quran menjadi Madrasah Tahfizil Quran ternyata tidak merubah perspektif dan cara penyeb Tahfizil Quran utan sebagian besar personil-personil di pesantren, banyak guru-guru dan santri yang peneliti temukan sampai sekarang lebih terbiasa memakai kata Madrasah Hifzil Quran dibandingkan denagan Madrasah Tahfizil Quran. Adapun Madrasah Hifzil Quran biasanya disingkat dengan sebutan MHQ, sedangkan Madrasah Tahfizil Quran disingkat dengan MTzQ dan berdasarkan literature-literatur yang ada

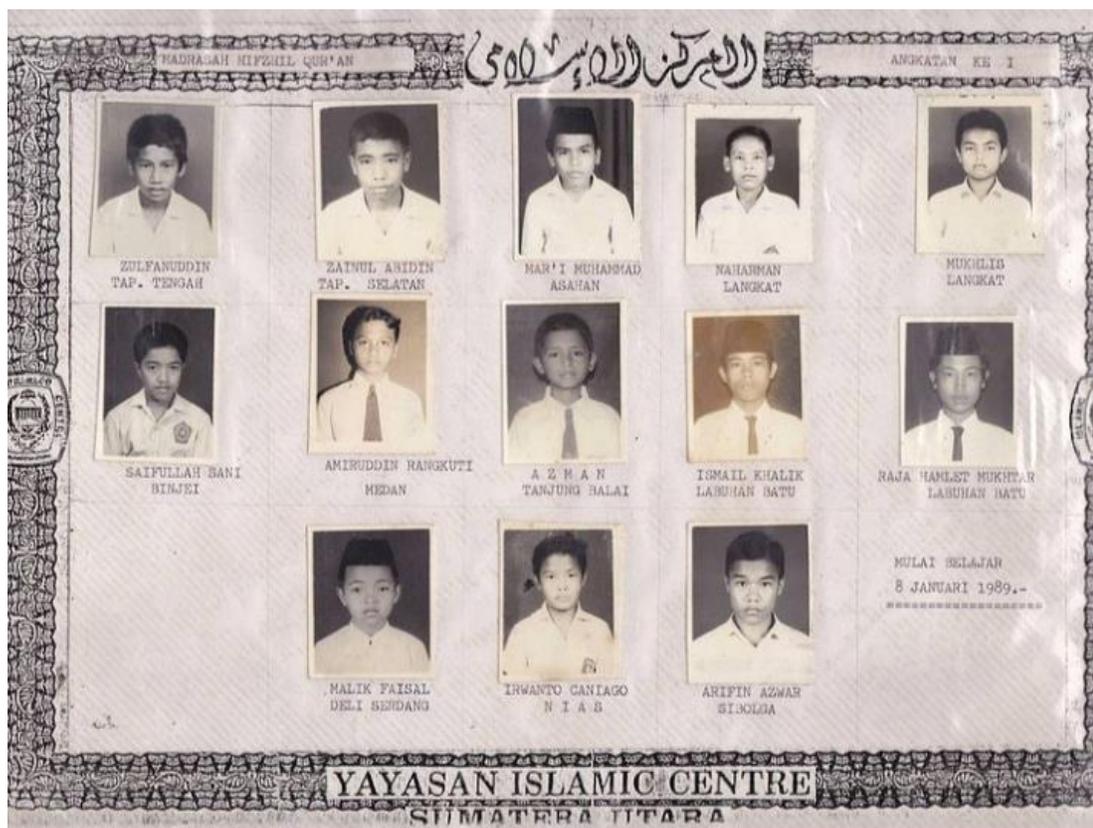
¹²Wawancara dengan Ustaz Y. I. D, Kepala MTzQ tahun 2015, pada Hari Rabu, Pukul. 17.00 WIB, di Ponpes Darul Quran, 26 Pebruari 2018.

¹³Wawancara dengan Ustaz Z. M, Kepala MTzQ Tahun 2018, pada Hari Rabu, Pukul. 17.00 WIB, di Kantor Kepala MTzQ, 12 Maret 2018.

Madrasah Tahfizil Quran Yayaan Islamic Centre ini merupakan lembaga Tahfiz pertama di Kabupaten Deli Serdang yang berdiri pada tahun 1989 dan dikelola oleh Drs. H. Muhammad Yahya Zakaria sebagai pelaksana harian yang mendidik dan mengontrol santri-santri yang berjumlah 13 orang.

...Ustaz dan ustaz Hamdan dari Panyabungan dulu termasuk orang-orang pertama yang mengabdikan diri di Islamic Centre sekitar tahun 1989, lembaga formal juga dulu belum ada, kecuali pendidikan Kader Ulama dan MHQ (Madrasah Hifzil Quran), sebenarnya sudah lama saya diajak oleh Bapak Abdul Manan Simatupang untuk bergabung di lembaga Islamic Centre ini, namun ya baru bergabung setelah dibuka Tahfiz di Islamic. Tidak lama setelah ustaz di Islamic, akhirnya beberapa ustaz yang lain mulai berdatangan dan ikut mengajar. Waktu itu, ustaz masih sangat ingat, santri angkatan pertamanya itu ada 13 santri, tidak sebanyak yang ada sekarang. Jadi mengontrol hafalan mereka juga belum terlalu sulit, karena hafalan mereka itu biasanya sama-sama dai segi juz dan halamannya, hanya beda sedikit-sedikit saja...¹⁴

¹⁴Wawancara dengan Ustaz Yahya Zakaria, Pengawas Bidang Tahfiz, pada hari Selasa, pukul. 7.30.00 WIB, di Ruang Kelas, 03 April 2018.



Gambar 2: Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Angkatan I Berjumlah 13 Santri

Islamic Centre dalam meng-*upgrade* program sesuai dengan tuntutan zaman, maka seiring berjalan waktu, khususnya setelah tahun 2000-an, mulai menerima santri perempuan, meski sebelumnya hanya dibuka untuk santri laki-laki saja. Pembangunan-pembangunan gedung bertingkat sebagai sarana untuk asrama putri mulai dibangun juga pada tahun 2001 dan pada tahun 2003 resmi dibuka Program Tahfizil Quran untuk putri dan para dermawan-dermawan yang memiliki rezeki lebih mulai banyak menginfakkan hartanya untuk keperluan Islamic Centre seperti untuk membangun gedung-gedung dan sarana prasarana lainnya.¹⁵

¹⁵Dokumen temuan peneliti pada hari Jumat, 02 Pebruari 2018.

Islamic Centre Sumatera Utara dari tahun ke tahun juga terus meningkatkan kualitasnya seperti dengan membuka Program pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yaitu Madrasah Aliyah Tahfizil Quran pada bulan Mei 2011 atas saran dan petunjuk Drs. A. Muin Isma Nasution dan yang menaungi semua lembaga (MTzQ, MTz, MA, SD TQ) di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah lembaga Ma'had Tahfizil Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa pesantren Tahfiz Alquran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara merupakan pesantren yang pada awalnya adalah lembaga pendidikan Kader Ulama, kemudian setelah beberapa tahun, didirikan lembaga Tahfiz berdasarkan inisiatif Bapak Abdul Tahfizil Quran Manan Simatupang untuk menghidupkan tradisi menghafal/menjaga Alquran di Kab. Deli Serdang, yang inisiatif tersebut diperoleh ketika melihat anak-anak yang selalu asyik menghafal ayat-ayat Alquran di sekeliling Masjidil Haram, kemudian beliau berikhtiar untuk membangun lembaga Tahfizil Quran di Yayasan Islamic Centre dengan mencari tenaga pendidik ke berbagai daerah, mulai dari Medan, Mandailing Natal dan lain sebagainya, serta disebabkan masyarakat Kab. Deli Serdang sebagai masyarakat mayoritas muslim ternyata sangat sedikit yang hafal Alquran yang dibuktikan dengan sedikitnya peserta MHQ ketika acara MTQ kecuali beberapa hafiz dari Mandailing Natal.

2) Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Pondok pesantren ini didirikan oleh Bapak Dr. H. Amarullah Nasution, SE, MBA di usia yang ke 75, tepatnya pada 05 Agustus 2018. Pesantren ini didirikan oleh salah satu tokoh pendidikan yang terkenal di Sumatera Utara, yaitu putra daerah Labuhanbatu Selatan, dalam sejarah beliau tercatat telah mendirikan beberapa lembaga-lembaga pendidikan seperti berbagai Universitas dan pesantren, di bawah ini peneliti cantumkan foto khusus dokumentasi penandatanganan prasasti pembangunan

gedung Yayasan Islamic Center Darul Quran Jenderal Besar DR H Abdul Haris Nasution oleh Gubernur Sumut: Letjen TNI (Purn) Edy Rahmayadi yang disaksikan oleh Dr. H Amarullah Nasution.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pesantren ini pada awalnya dirancang berdiri tepatnya di daerah Namorambe, dekat Pesantren Darul Arafah, namun karena adanya beberapa kendala seperti mahalnya harga tanah, maka pengurus pesantren berinisiatif untuk mencari lahan ke tempat yang lain, sehingga sampai ke Amplas, yaitu tempat berdirinya Pesantren sekarang. Adapun ide dari pendirian pesantren dengan menjadikan Tahfiz sebagai salah satu pelajaran wajib didasari oleh beberapa faktor atau alasan yaitu faktor agama, social dan budaya: adanya keprihatinan Bapak Dr. H. Amarullah Nasution SE, MBA, terhadap perilaku umat pada masa sekarang, ditambah dengan arus global yang terjadi pada masa-masa belakangan ini, yang berdampak pada menurunnya akhlak anak-anak muda muslim, yang semakin meresahkan umat muslim.

Bapak Dr. H. Amarullah Nasution SE MBA, merasa terpanggil untuk ikut membentengi dan menyiapkan anak-anak bangsa agar memiliki agama yang kuat, serta memiliki prinsip yang kokoh, sehingga tidak mudah terbawa arus dalam mengarungi kehidupan yang semakin canggih. Hal ini beliau realisasikan dengan mendirikan pesantren Tahfiz, karena dengan mendirikan pesantren seperti pesantren Tahfiz yang mulai digemari masyarakat sebagai lembaga menuntut ilmu, harapan beliau anak-anak muda, generasi generasi penerus bangsa terbiasa sejak dini dengan berbagai ajaran-ajaran agama Islam seperti cinta kepada Alquran, serta tidak hanya mengerjakan yang diwajibkan, namun mengamalkan segala sunnah Rasul. Prinsip ini tentu sulit untuk diterapkan kepada santri, apabila tidak dibiasakan sejak dini, seperti yang diterapkan di pesantren. Pernyataan ini sebagaimana peneliti temukan pada <https://wanitamedan.com/yic-Dârul-quran-jb-dr-ah-nasution-diminati/>



Gambar 3. Pernyataan Pendiri Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Center Darul Quran Jenderal Besar DR H Abdul Haris Nasution Berkenaan Dengan Berdirinya Pesantren¹⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh ustaz T:

Pesantren ini didirikan pada tahun 2018 bulan Agustus oleh Bapak Dr H. Amarullah Nasution SE MBA. Berdirinya pesantren dimaksud untuk menjadi amal jariyah beliau dan sebagai bekal beliau di akhirat nanti, kalau dibilang mendirikan pesantren ingin mencari materi, itu tentu saja tidak benar, karena sampai sekarang ini, uang beliau sudah miliaran yang dikeluarkan untuk membangun pesantren, namun tidak sepersenpun beliau mendapatkan uang dari pesantren ini sampai sekarang dan beliau juga sudah banyak mendirikan lembaga pendidikan, Universitas beliau tidak hanya satu dan pesantren-pesantren juga sudah banyak beliau dirikan, Jadi kalau yang namanya materi, beliau sudah sangat berkecukupan. Beliau hanya ingin mempersiapkan bekal beliau di akhirat nanti dengan mendirikan pesantren yang berbasis Alquran, selain untuk amal jariyah beliau di akhirat. Pesantren ini juga didirikan berdasarkan keprihatinan beliau terhadap fenomena yang terjadi pada masa sekarang, beliau ingin mendirikan sebuah pesantren yang berbasis Tahfiz Alquran untuk membentengi anak-anak muda khususnya dalam menghadapi tantangan zaman.¹⁷

¹⁶<https://wanitamedan.com/yic-Dârul-quran-jb-dr-ah-nasution-diminati/>

¹⁷Wawancara dengan Ustaz T, Mudir Pesantren Darul Quran, di Kantor Pesantren, Senin 06 April 2020, Pukul. 11.00 WIB.

Faktor lain yang melatarbelakangi berdirinya pesantren ini adalah sebuah apresiasi yang diberikan oleh Bapak Amarullah kepada saudaranya semarga, yaitu Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution: pahlawan nasional, putra daerah Mandailing Natal yang telah banyak berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajah dengan memberi nama pesantren Tahfiz dengan nama Abdul Haris Nasution. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Drs. Rivai Nasution MM, yang beliau mengaku pernah secara langsung bertanya kepada pendiri pesantren berkaitan dengan pendirian pesantren, Bapak Amarullah menjelaskan bahwa pesantren yang diberi nama Pesantren Modern Daarul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution merupakan salah satu apresiasi beliau terhadap Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution atas jasa-jasanya dalam memerdekakan Indonesia dari tangan penjajah.

Niat tersebut sudah ada dalam pikiran beliau sejak tahun 2015, jauh sebelum Pesantren didirikan tahun 2018, tepatnya ketika beliau diberikan amanah untuk menjadi Ketua DPD Ikatan Keluarga Nasution *dohot Anak Boruna* (IKANAS) dan sebagai putra daerah Labuhanbatu yang menjunjung tinggi sopan santun, Dr. Amarullah mengatakan bahwa beliau sudah terlebih dahulu meminta izin kepada keluarga atau ahli waris Abdul Haris Nasution dalam menggunakan nama tersebut sebagai nama pesantren dan hal tersebut sangat disambut baik oleh pihak keluarga.¹⁸

Niat yang baik untuk membangun pesantren ternyata tidak hanya disambut baik oleh pihak keluarga Jenderal Abdul Haris, namun dari berbagai kalangan masyarakat, seperti Bapak Gubernur Sumatera Utara: Bapak Letjen (Purn) Edy Rahmayadi, dalam pidatonya pada acara peresmian pesantren yang dirangkai dengan acara silaturahmi serta syukuran atas terpilihnya Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut periode 2018-2023: beliau mengungkapkan kebanggaannya terhadap salah satu tokoh pendidikan di Sumatera Utara yaitu Bapak Amarullah yang masih terus semangat berjihad dalam pendidikan dengan membangun Pesantren Tahfiz Alquran,

¹⁸<https://sumutpos.co/2018/08/28/cetak-generasi-islam-penghafal-alquran/>

meski diusianya yang sudah 75 tahun. Ustaz Abdul Somad Batubara juga hadir ketika itu memberikan apresiasi yang sama: beliau berpesan kepada berbagai kalangan masyarakat yang hadir ketika itu agar berlomba-lomba dalam mendaftarkan anaknya ke pesantren Darul Quran, karena dengan menjadi santri di Pesantren Modern Darul Quran yang kesehariannya sibuk dengan menghafal Alquran akan menjadi salah satu benteng bagi santri agar mampu menghadapi berbagai rintangan dan godaan pergaulan yang tidak baik, khususnya pada saat sekarang ini seperti bahaya narkoba dan yang lainnya.¹⁹

Antusias yang tinggi dari berbagai kalangan masyarakat semakin jelas terlihat ketika santri yang mendaftar di Pesantren Darul Quran meningkat drastis, yang menjadikan pihak yayasan ketika itu bergerak cepat untuk membangun berbagai gedung serta sarana prasarana yang dibutuhkan oleh santri, baik di tingkat Tsanawiyah, tingkat Aliyah atau *Takhaşşuş*, sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak yayasan kepada wanitamedan.com, yang peneliti kutip di <https://wanitamedan.com/yic-Dârul-quran-jb-dr-ah-nasution-diminati/>

Pihak yayasan yang ditemui Rabu (5/7) antaranya, Pendiri sekaligus Pembina, Dr. H. Amarullah Nasution, SE, MBA, KH. Sutan Sahrir Dalimunthe, S.Ag, MA, Hj. Erli Hamimah Dalimunthe, SH, Ketua Umum, Prof. Dr. H. Hasan Asari, MA, Ketua E. Trisni Edyanti Nasution, SH dan Ketua H. Yahya Ishak, Lc, MA mengakui sejak dibukanya proses pendaftaran 1 April lalu, peminat sudah datang langsung melihat kondisi pesantren.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Naution didirikan dengan kurikulum pelajaran Tahfiz sebagai ciri khas utamanya sebab beberapa faktor yaitu faktor agama, social dan budaya, seperti adanya niat tulus pendiri pesantren untuk membuat amal jariyah sebagai bekal di akhirat dengan mendirikan pesantren Tahfiz untuk membentengi dan menyiapkan anak-anak bangsa

¹⁹<https://sumutpos.co/2018/08/28/cetak-generasi-islam-penghafal-alquran/>

²⁰<https://wanitamedan.com/yic-Dârul-quran-jb-dr-ah-nasution-diminati/>

yang memiliki agama yang kuat, serta memiliki prinsip yang kokoh dalam mengarungi kehidupan yang semakin hari semakin canggih, sebab hal tersebut sangat dibutuhkan melihat banyaknya perilaku anak muda-mudi yang semakin jauh dari ajaran Islam, serta adanya eksistensi pesantren Tahfiz yang mulai diminati masyarakat dewasa ini.

c. Pola 3: Pesantren Modern Nurul Hakim dan Pesantren Darul Arafah Raya

1) Pesantren Modern Nurul Hakim

Cikal bakal Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung berawal dari keinginan almarhum H. Abdul Hakim Nasution yang bercita-cita untuk mendirikan pesantren dan beliau tuangkan dalam sebuah wasiat agar harta yang dimiliki beliau sebagiannya diwakafkan untuk hal-hal keagamaan seperti membangun Masjid dan pesantren, tepatnya pada akhir hayat beliau. Alm. H. Abdul Hakim Nasution bermaksud untuk ikut berjuang dalam menyiarkan agama Islam dengan menyediakan atau mendirikan Pesantren sebagai wadah menuntut ilmu untuk generasi-generasi muda Islam yang lebih cemerlang.

Tahun 1988, Bapak H. Abdul Hakim Nasution membeli sebidang tanah tepatnya di Jl. M. Yakub Lubis No. 51 Tembung dan pada tahun 1989, mulai dibangun pesantren dan pembangunan Masjid, namun sangat disayangkan beberapa hari sebelum peresmian Masjid pada tanggal 15 Maret 1991 tersebut, H. Abdul Hakim Nasution mengalami sakit dan berpulang pada sang pencipta pada tanggal 14 Maret 1991, sehingga para ahli waris beliau sepakat untuk mengkebumikan beliau di halaman Masjid Pesantren Modern Nurul Hakim.



Gambar 4. Prasasti Peresmian Masjid Pesantren Modern Nurul Hakim

Berkat hasil musyawarah para ahli waris H. Abdul Hakim Nasution, maka semua sepakat untuk melanjutkan cita-cita dan keinginan serta wasiat dari orang tua mereka H. Abdul Hakim Nasution dengan membentuk sebuah Yayasan dengan nama Yayasan H. Abdul Hakim Nasution pada tanggal 8 Nopember 1991, setelah Akte Yayasan dibentuk, maka pembangunan-pembangunan pesantren terus dilakukan dengan bertahap seperti peletakan batu pertama oleh Menteri Agama RI oleh H. Munwar Sadzali, MA yang dihadiri unsur Muspika dan Muspida Deli Serdang, beserta Pimpinan Pesantren Modern Gontor dan tokoh-tokoh masyarakat Tembung pada tanggal 19 Desember 1991,²¹ dan pada tanggal 26 Juli 1992 penerimaan santri baru khusus tingkatan Tsanawiyah dibuka, sedangkan untuk tingkatan Aliyah baru dibuka pada tahun 1993.

Pesantren Modern Nurul Hakim sampai saat ini telah berhasil meluluskan santri santriwati sebanyak \pm 3500 santri santriwati dengan 27 angkatan yang sekarang tersebar diberbagai penjuru daerah bahkan ke luar negeri dengan berbagai prestasi

²¹Profil Pesantren Modern Nurul Hakim

dan jabatan struktural masing-masing.²² Keberhasilan para santri diberbagai penjuru daerah, baik dalam negeri maupun luar negeri tentu tidak lepas dari beberapa keunggulan-keunggulan dalam proses belajar mengajar yang mereka dapatkan selama di pesantren seperti penguatan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfiz Alquran, praktek sains dan teknologi serta kegiatan ekstra kurikuler seperti komputer, pencak silat (tapak suci), pramuka, OSNH, teater dan kegiatan-kegiatan agama lainnya yang bertujuan untuk membina kepribadian-kepribadian mandiri santri yang menggunakan bahasa pengantar sebagai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Adapun khusus untuk Tahfiz Alquran, santri/wati dibimbing oleh para hafiz dan wali kelas masing-masing.²³

Sebagaimana dijelaskan oleh ustaz R.A.P:

Pesantren kita sebenarnya bukan pesantren Tahfiz, pesantren Tahfiz itu Islamic Center, Darul Quran yang di Tembung, itu adalah Pesantren Tahfiz, sedangkan kita adalah Pesantren Modern Nurul Hakim yang lebih condong kepada bahasa, baik bahasa Arab atau bahasa Inggris, namun pembelajaran Tahfiz Alquran juga tetap ada di pesantren, ada yang dimasukkan dalam pelajaran yang di kelas dengan nama mata pelajaran Tahfiz Alquran sebanyak 1 kali dalam seminggu, namun bagi santri yang ingin memiliki kemampuan lebih atau ingin lebih fokus terhadap Tahfiz Alquran, Pesantren juga memfasilitasi program khusus untuk menghafal Alquran dengan Ustaz Zul Fedri. Jadi yang mentasmi santri putra adalah ustaz Zul Fedri, sedangkan untuk santri putri di bawah pengawasan ustazah yang perempuan. meski sebenarnya Tahfiz ini sudah ada sejak awal pesantren berdiri, tapi ya bentuknya masih menyetorkan hafalan surah-surah pilihan atau juz 30 saja ke wali kelas masing-masing, sedangkan ekstrakuriler Tahfiz atau Tahfiz yang dibuat dalam bentuk mata pelajaran di kelas baru sekitar beberapa tahun belakangan ini.²⁴

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustaz Z: dari dulu hafalan surah-surah pilihan itu sudah ada, waktu masih mayoritas alumni Gontor yang mengajar di sini, kalau sekarang mereka sudah pindah, sudah kembali ke daerah masing-masing dan

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

²⁴Wawancara dengan Ustazah R. A. P, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, jam 17.00 Wib.

pada masa saya santri juga hafalan-hafalan itu terus berlangsung, namun tidak seperti yang ada sekarang, hanya menyetorkan surah-surah pilihan saja kepada wali kelas seperti juz 30 dan tempat penyetorannya itu juga tidak ditentukan, terkadang di Masjid, bisa juga di kelas ketika ada mata pelajaran wali kelas, atau bisa jadi di depan asrama,²⁵ sedangkan ustazah R.A.P menjelaskan:

... saya masuk ke pesantren Modern Nurul Hakim ketika sudah selesai SMP, jadi tidak dari kelas 1 pesantren di pesantren ini, tapi dari kelas 1 Aliyah dan ketika itu saya sudah memiliki hafalan sebanyak 5 juz dari pesantren saya yang lama, namun ketika saya pindah ke Nurul Hakim, ketika itu Tahfiz Alquran belum ada, jadi saya menyetorkan hafalan Alquran kepada guru asrama saya ustazah Lia Fadila,SE, meskipun beliau katika itu bukan seorang hafizah, namun beliau bersedia mentasmi' hafalan saya, karena kalau Tahfiz Alquran di Pesantren Modern Nurul Hakim baru tahun 2015 dimasukkan dan itu bentuk ekstrakurikuler.²⁶

Santri alumni Nurul Hakim juga menjelaskan bahwa:

Saya ikut Tahfiz Alquran ketika itu, karena ingin memiliki hafalan, meskipun hanya sedikit dan saya mulai mengikuti Tahfiz ketika sudah berada di kelas 2 Aliyah, karena ketika kelas 1 Aliyah Tahfiz Alquran belum ada di pesantren, kecuali program menghafal surah-surah pilihan seperti juz 30 kepada wali kelas setiap pagi pada jam pertama sekitar 15 menit dan itu pun setiap kelas biasanya hanya yang menyetorkan 2 atau 3 santri setiap hari. Salah satu kegunaannya adalah bahwa hafalan surah-surah pilihan ini merupakan salah satu persyaratan untuk mengambil ijazah apabila sudah selesai nantinya menuntut ilmu di Pesantren Modern Nurul Hakim. Adapun Tahfiz Alquran dalam bentuk ekstrakurikuler pertama kali dibimbing oleh ustaz Imamul Umam Lubis, Lc, namun ini berlangsung hanya selama satu semester, sedangkan semester berikutnya dibimbing oleh ustaz Zulfahmi Hasibuan dan pada bimbingan ustaz Zulfahmi dibuat wisuda Tahfiz di pesantren untuk pertama kali pada tahun 2016 dan wisuda ke-2 pada tahun 2017, itu semua karena beliau sangat semangat dalam mengajarkan Tahfiz dan ketika menjelang wisuda, maka seluruh santri tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan kecuali *al-Murâja'ah*, karena ketika wisuda berlangsung akan ada sesi tanya jawab atau sambung ayat antara wisudawan-wisudawati dengan guru-guru penguji beserta orang tua yang hadir. Tujuan tidak dibolehkannya

²⁵Wawancara dengan Ustaz Z. F, Guru Wali Kelas dan Pengauh Asrama, Via Online Lewat Telepon, Sabtu 22 Mei 2020, Jam 15.00 Wib.

²⁶Wawancara dengan Ustazah R. A. P, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, jam 17.00 Wib.

menambah hafalan menjelang wisuda juga agar seluruh santri mampu menjawab soal yang diberikan ketika wisuda, sehingga tidak terkesan memalukan. Adapun soal yang diberikan merupakan soal yang sudah ditentukan dan dibuat dalam sebuah amplop dan orang tua santri ketika itu diperbolehkan ikut memberikan soal untuk disambung oleh para wisudawan sesuai dengan juz hafalan masing-masing. Hal ini juga bertujuan untuk menghindari kesan bahwa adanya kebocoran soal di dalam pikiran orangtua santri.²⁷

Penjelasan di atas memberikan keterangan bahwa Tahfiz Alquran telah ada di Pesantren Modern Nurul Hakim sejak awal pesantren berdiri yaitu pada tahun 1991. Tahfiz Alquran ketika itu belum masuk dalam cakupan kurikulum, namun seluruh santri tetap diwajibkan menghafal Alquran seperti surah-surah pilihan atau juz 30 kepada wali kelas masing-masing sebagai salah satu syarat untuk mengambil ijazah dan sebagai bekal tambahan ilmu bagi para santri khususnya ketika sudah menjadi alumni atau mulai ketika berkibarlah di luar pesantren, sedangkan Tahfiz Alquran dimasukkan dalam bentuk ekstrakurikuler kurikulum pesantren baru ada pada tahun 2015. Hal ini berdasarkan perkembangan-perkembangan dunia pendidikan yang terus diikuti oleh Pesantren Modern Nurul Hakim untuk mencetak generasi-generasi Islami yang berakhlak mulia, berpengetahuan dan berketerampilan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustaz R:

Tahfiz Alquran di pesantren ini ada dua macam yang pertama Tahfiz Alquran yang dipegang oleh wali kelas wali kelas masing-masing dan ini sudah ada sejak awal pesantren berdiri. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa Tahfiz Alquran merupakan bekal bagi para santri dalam menjalani kehidupan, serta untuk bekal di akhirat kelak, apalagi ketika santri sudah alumni, hafalan-hafalan yang mereka miliki di pesantren seperti surah-surah pilihan atau juz 30 tentu akan sangat berguna bagi mereka, apalagi banyak di antara santri-santri yang menjadi imam di Masjid-Masjid atau meskipun mereka tidak menjadi imam di Masjid, tentu hafalan surah-surah ini juga sangat berguna bagi mereka untuk dibawa dalam salat mereka sendiri, sedangkan Tahfiz yang lebih khusus seperti dalam ekstrakurikuler baru sekitar beberapa tahun belakangan ini diadakan di pesantren, mengingat

²⁷Wawancara dengan V. Y. S, Alumni santri Prsantren Modern urul Hakim 2016, Via Online Lewat Telepon, Sabtu 24 Oktober 2020, jam 11.00 Wib.

perkembangan-perkembangan kurikulum dan minat serta kebutuhan santri terhadap Tahfiz Alquran.²⁸

Adapun Tahfiz Alquran dimasukkan dalam bentuk mata pelajaran tepatnya dalam roster pembelajaran mulai diterapkan di Pesantren Modern Nurul Hakim yaitu pada tahun 2019. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustazah pertama yang mengajar Tahfiz di kelas, beliau menjelaskan bahwa beliau merupakan alumni dari Pesantren Modern Nurul Hakim tahun 2016 dan kembali mengabdikan di pesantren pada tahun 2018 dan mulai mengajar Tahfiz dalam bentuk ekstrakurikuler beserta mengampu mata pelajaran Tahfiz Alquran di kelas tepatnya pada tahun 2019. Hal ini juga didukung oleh beberapa dokumen yang peneliti temukan yaitu roster pembelajaran Pesantren Modern Nurul Hakim tahun 2017- 2018 bahwa Tahfiz Alquran belum ada dalam bentuk mata pelajaran dan mulai dimasukkan dalam bentuk mata pelajaran pada tahun 2019.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pesantren Modern Nurul Hakim merupakan pesantren modern yang mengedepankan bahasa, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dan menjadikan Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler pesantren sejak tahun 2016 dengan beberapa faktor, pertama faktor agama yaitu untuk membekali santri dengan ilmu Alquran, sehingga memiliki hafalan untuk diamankan diri sendiri dan untuk diajarkan, kemudian faktor social budaya, sebab sesuai dengan perkembangan kurikulum pesantren, Tahfiz Alquran merupakan kurikulum yang sedang banyak diminati oleh masyarakat khususnya peserta didik, meskipun pada dasarnya Tahfiz Alquran telah ada sejak awal pesantren berdiri, yaitu hafalan yang disetorkan kepada wali kelas sebagai persyaratan mengambil ijazah.

²⁸Wawancara dengan Ustaz R, Kepala MTs, di Kantor Kepala MTs, Jumat 15 Mei 2020, Jam 11.00 Wib.

²⁹Lihat Lampiran No. 5.

2) Pesantren Darul Arafah Raya

Pesantren Darul Arafah Raya merupakan pesantren yang didirikan oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga, bersama beberapa guru alumni Gontor, yang berawal dari perjalanan Bapak pendiri pesantren ke Jawa dalam rangka mengantarkan anaknya ke Pondok pesantren Modern Gontor. Beliau mengantarkan anaknya beserta rombongan calon santri yang lain dan beliau berjumpa dengan Pak Kyai Imam Zarkasyi, yaitu pimpinan Pesantren Modern Gontor, kemudian beliau memperkenalkan diri dan Pak Kyai Imam Zarkasyi yang sudah tahu bahwa Pak Amrullah Naga Lubis berasal dari Medan, Sumatera Utara, beliau berkomentar "sekarang ini kenapa orang Sumatera belajar ilmu agama datang ke Jawa, sedangkan dahulu orang Jawa belajar agamanya datang ke Sumatera".³⁰ Berdasarkan hal tersebut dan banyaknya santri yang ingin belajar ke Pesantren Gontor dan ternyata terpaksa belajar di pesantren lain di sekitar Gontor, disebabkan tidak lulus testing, karena minimnya kuota yang bisa disediakan oleh Gontor, maka Bapak Amrullah Naga Lubis berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pesantren di Sumatera Utara yaitu pesantren Darul Arafah Raya.

Adapun Peletakan batu pertama pesantren dilaksanakan pada 17 Agustus 1985, sedangkan untuk pendaftaran santri baru khusus putra pertama kali dibuka pada tanggal 8 Mei 1986 atau 26 Sya'ban 1706. Pembukaan pesantren awalnya bertujuan untuk mencetak generasi-generasi Islam yang paham dan mahir dalam ilmu agama, namun seiring dengan perkembangan zaman, pesantren terus melakukan perbaikan-perbaikan baik dari segi lembaga, kurikulum atau yang lainnya untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan, serta mencetak generasi-generasi yang lebih unggul dan memiliki keahlian yang beragam, seperti memasukkan ilmu-ilmu yang beragam dalam kurikulumnya, sehingga para alumni bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Agama dan Umum, dalam Negeri dan Luar Negeri.

³⁰Kyai Imam zarkasyi merupakan salah satu alumni pesantren di Kota Padang panjang, Sumatera Barat.

Pesantren Darul Arafah Raya mengalami perkembangan pesat khususnya pada April-Mei 1996 yang ditandai dengan pembangunan gedung-gedung pesantren seperti pembanguna asrama khusus untuk putri yang diberi nama dengan “Dyah” dan asrama putra dengan nama “Galih Agung” dan berbagai pembangunan gedung-gedung lainnya. Pesantren Darul Arafah Raya dalam menyiapkan peserta didiknya menjadi generasi yang unggul dalam berbagai bidang juga membuat kurikulum pesantren dengan sedemikian rupa sesuai perkembangan zaman, salah satunya adalah memasukkan Tahfiz Alquran, meskipun Tahfiz Alquran ini dalam kurikulum pesantren sebenarnya dari awal pesantren berdiri sudah ada dengan nama mata pelajaran *hifzu* surah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh N:

Hafalan atau *hifzu* surah itu hafalan-hafalan yang ada dalam pelajaran tafsir, karena tafsir itu masa kami mulai dari juz 30, kemudian juz satu, ada juga surah yasin, Ar-Rahman dan lain-lain. Jadi kami ketika itu belajar tafsir, tapi hafal juga ayatnya, karena yang mengajar tafsir itu ustaz Indra dan ketika beliau masuk mengajar tafsir, beliau menganjurkan pada kami untuk menghafal ayat-ayatnya, tapi kami tidak menyetorkan hafalan itu dipelajari tafsir, tapi di rumah beliau yang di belakang. Jadi kalau kami datang ke rumahnya sesudah salat zuhur, asar atau sesudah salat isya beliau sudah paham, kalau itu ingin menyetorkan hafalan dan tidak ada hukuman apabila tidak dapat hafalan, karena waktu itu kami selalu berlomba-lomba dalam menghafal Alquran dan beliau sering memberi hadiah bagi santri yang hafalannya bagus, misalnya diberikan Alquran, uang dan lain lain. Pokoknya masa kami itu santri kalau juz 30, juz 1, Ar-Rahman, Yasin dan lain-lain hafal semua itu, karena menyetorkannya juga boleh dicicil, misalnya kita bilang “ustaz lima ayat dulu atau sepuluh ayat dulu” nanti kalau sudah terpenuhi semua satu surah, baru diulang lagi dari awal, agar hafalannya penuh, namun namanya bukan Tahfiz. Jadi kalau dalam raport itu dimasukkan pada muatan lokal, kalau sekarangkan dikenal dengan Tahfiz seperti yang anak-anak Laskar Alquran atau hafalan surah dengan wali kelas.³¹

³¹Wawancara dengan Ustaz R, Alumni Angkatan Pertama Putri, Via Telepon, Sabtu 19 Desember 2020, Jam 11.00 Wib.

Seiring dengan berjalanya waktu, hafalan surah yang pada awalnya dikoordinir oleh ustaz Indra yang mengampu mata pelajaran Tahfiz, maka Tahfiz kemudian beralih dipegang oleh wali kelas yang dilaksanakan pada belajar malam atau ketika muajjah pada malam-malam tertentu. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustaz H:

Mengenai Tahfiz di pesantren sebenarnya sudah lama ada, kita memulai meniti Tahfiz itu, jauh sebelum yang namanya Tahfiz ini *ngetren* dikalangan masyarakat, karena kita memang sadar bahwa Alquran itu adalah sumber ilmu pengetahuan dan belajar dari sejarah bahwa Alquran ini dibuat dalam bentuk mushaf dahulu karena banyaknya para Hafiz yang gugur di Medan perang, sehingga para khalifah berinisiatif untuk membukukan Alquran dalam sebuah mushaf. Jadi kalau kita umat Islam ingin membuktikan Alquran, kita harus memperbanyak yang namanya hafiz Quran, bahkan kalau saya sendiri sebenarnya lebih ekstrem, bahwa saya berharap hafiz-hafiz ini tidak hanya sekedar hafal, tapi mengerti dan paham tentang apa yang mereka hafal. Hanya saja, Tahfiz di pesantren memang bentuknya berubah-ubah, kalau di awal pesantren berdiri masih dalam bentuk *hifzu* surah atau hafalan surah-surah pilihan dengan wali kelas pada malam hari, kemudian tahun 2000 kita mulai memperkenalkan kelas Tahfiz yang khusus dalam bentuk ekstrakurikuler dan sampai sekarang program Tahfiz ini masih ada.³²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh alumni angkatan pertama Darul Arafah Raya:

Tahfiz Alquran di pesantren ada dua yaitu Laskar Alquran *hifzu* surah dan *hifzu* surah. *Hifzu* surah ini sudah ada sejak awal pesantren berdiri, waktu itu pelajaran *hifzu* surah pada masa kami dilaksanakan pada malam hari dengan wali kelas masing-masing, jadi kelas 1,2,3 sampai kelas 6 ada hafalan-hafalan tertentu yang harus dihafal dan disetorkan kepada wali kelas masing-masing. Pelajaran tilawah juga waktu itu sudah ada, hanya saja tidak setiap hari, terkadang sekali seminggu tidak seperti yang sekarang, ada khusus ekstrakurikuler yang memang difokuskan untuk bagian Alquran seperti Tahfiz ada bentuk Laskar Alquran yang memiliki program hafal Alquran dalam setahun sekian juz.³³

³²Wawancara dengan Ustaz H, Direktur Pesantren Darul Arafah Raya, di Kantor, Selasa 25 Agustus 2020, Pukul 11.00.

³³Wawancara dengan Ustazah KH, Alumni angkatan Pertama Santri Putri Pesantren Darul Arafah Raya, Online Via Telepon, Sabtu 05 Desember 2020, Pukul 10.00.

Masa kami dulu jadi santri tidak ada Tahfiz hanya sekedar menghafal surah-surah pilihan dan itu pun tidak terlalu ditekankan, karena hanya ketika muajjah. Muajjah itu belajar malam dengan wali kelas masing-masing, jadi setiap malam itu ada pelajaran-pelajaran tertentu yang dibahas dengan wali kelas, terkadang diajari doa-doa dan terkadang surah-surah pilihan, jadi memang menghafal surah-surah pilihan pada belajar malam lebih ditekankan untuk bekal santri masing-masing, seperti ketika sedang salat, santri tersebut memiliki hafalan surah-surah yang bisa dia baca ketika sholat atau doa-doa bisa dia pakai ketika sedang salat atau ada acara-acara.³⁴

Tahfiz Alquran di Pesantren Darul Arafah Raya sudah dimulai sejak dulu. Hal ini merupakan inisiatif dari pimpinan ataupun pendiri Pesantren yaitu haji Amrullah Naga Lubis, yang menginginkan adanya santri-santri yang memiliki hafalan keinginan, kemudian ditindaklanjuti oleh Direktur pesantren. Tahfiz Alquran pada masa awal merupakan proses belajar mengajar yang hanya menghafal saja, tanpa ada program yang begitu terstruktur, santri yang menyetorkan hafalannya bervariasi, seperti ketika sedang menyetel surah An-Nas dan surat-surat pendek lainnya. Terkadang mereka menyetorkan hafalan 3 surah sekaligus, namun apabila terlalu panjang maka mereka membaginya kepada 3/4 bagian untuk disetorkan permalam.³⁵

Hafalan surah-surah pilihan yang dijadikan muatan lokal, kemudian bertambah menjadi ekstrakurikuler pada tahun 2009 dengan nama program Salafi yaitu, program yang mengutamakan santrinya dalam belajar kitab kuning dan Tahfiz Alquran dan untuk pendaftaran santri baru untuk program salafi ini dilakukan tes lisan sebagaimana yang dijelaskan oleh M. F. S.

Program Salafi pertama kali saya ketahui ketika mendaftar menjadi santri di Pesantren Darul Arafah tahun 2009, kemudian pihak pendaftaran menawarkan apakah ingin masuk ke program salafi, sehingga 1 minggu setelah itu saya memutuskan untuk mendaftar menjadi santri Salafi di pesantren, karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan santri-santri biasa lainnya, salah satunya adalah dibebaskan dari seluruh biaya-biaya di pesantren baik biaya pendidikan, biaya makan, biaya pendaftaran ulang, uang buku dan lain sebagainya dan yang paling menonjol bahwa santri Salafi asrama dan sekolahnya dibedakan dengan santri-santri yang lain menambah

³⁴Wawancara dengan Ustazah R.S, Alumni angkatan Pertama Santri Putri Pesantren Darul Arafah Raya, Online Via Telepon, Sabtu 05 Desember 2020, Pukul 13.00.

³⁵Wawancara dengan Ustaz Y. I, Alumni Darul Arafah Program Taruna Alquran, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30 Wib.

minat saya untuk masuk program tersebut, karena sejak awal saya lebih suka berbeda dengan orang yang lain dan kami yang mendaftar itu adalah angkatan pertama dan terakhir.³⁶

Ustaz M. A. juga menambahkan:

Adapun jumlah santri Salafi ketika itu berjumlah 12, namun pada pertengahan hanya bersisa 9 orang yaitu sahli Muhammad Daulay, kasaful Kafi, Lukmanul Hakim, Fachrudin, Afgan parasandi cipkudi, Maulana Nur Huda, Aan Andriano, Hali Amri, Muhammad Iqbal.³⁷ Pendaftaran program Salafi ketika itu dilaksanakan dengan tes wawancara yang dilakukan oleh pendiri langsung Pesantren Darul Arafah, namun yang ditanyakan ketika itu bukan yang berkaitan dengan Alquran, tapi pertanyaan-pertanyaan umum yang seolah menggambarkan bagaimana pemikiran santri yang ingin mengikuti program Salafi tersebut seperti pertanyaan tentang cita-cita dan pertanyaan tersebut saya jawab bahwa saya bercita-cita menjadi seorang dokter, langsung beliau menjawab bahwa Alquran bukanlah jurusan yang spesifiknya menjurus kepada kedokteran, kemudian beliau terus bertanya mengenai jumlah bersaudara, kemudian tentang arah Utara dan Barat dan lain sebagainya dan tes wawancara ini dilaksanakan di rumah beliau sendiri, karena memang pada dasarnya program ini adalah program yang diusulkan langsung oleh pendiri Pesantren Darul Arafah.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pesantren Darul Arafah Raya mulai memsukkan Tahfiz sebagai pelajaran tambahan pada kurikulum pesantren disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor agama: adanya keinginan pendiri untuk lebih melestarikan dan menjaga keautentikan Alquran, karena beliau dan beberapa pendiri pesantren yang alumni Gontor sadar tentang pentingnya Tahfiz Alquran bagi santri dengan berusaha mengkader santri yang hafal Alquran di pesantren Darul Arafah Raya, sehingga tidak hanya menuntut ilmu kitab-kitab turos sebagaimana diterapkan di Gontor. Oleh sebab itu keinginan tersebut kemudian diimplemenrasikan oleh ustaz

³⁶Wawancara dengan M. F.S, Alumni Santri Salafi Pesantren Darul Arafah Raya, lewat Messenger, 27 Juli 2020 jam 19.00.

³⁷Wawancara dengan M. A, Alumni Darul Arafah Raya, Via Messenger, 05 November 2020, Pukul 19.30.

³⁸Wawancara dengan M. F.S, Alumni Santri Salafi Pesantren Darul Arafah Raya, lewat Messenger, 27 Juli 2020 jam 19.00.

Indra (Direktur pesantren Darul Arafah Raya, anak kandung pendiri) dengan memasukkan Tahfiz sebagai muatan lokal di pesantren dan pada tahun 2019 berkembang menjadi ekstrakurikuler. Faktor lain adalah sosial budaya, sebab banyaknya santri yang mulai tertarik dan menginginkan pelajaran Tahfiz, sehingga diadakan ekstrakurikuler khusus Tahfiz.

d. Pola 4: Pesantren Modern Al-Mukhlisin dan Pesantren Modern Al-Husna

1) Pesantren Modern Al-Mukhlisin³⁹

Pesantren Modern Al-Mukhlisin merupakan pesantren yang didirikan oleh Bapak H. Muhammad Arbie (wafat pada Rabu, 22 Juni 2005) di Medan, Sumatera Utara, dengan dasar rasa syukur kepada Allah swt. beliau memulai usaha sederhana dan kecil, lalu mendirikan toko buku Maju yang dilengkapi dengan percetakan, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi PT. Maju Medan Cipta, Hotel Garuda Plaza & Garuda Citra Hotel, RSU Permata Bunda dan Klinik Spesialis Bunda, selanjutnya melangkah ke jenis sosial dan merupakan amal shaleh yaitu mendirikan Pesantren Modern Al-Mukhlisin pada tanggal 07 Maret 1997, terdaftar pada Piagam Departemen Agama Kabupaten Deliserdang Nomor: Kd.0201/3-b/PP.00.7/16/2006, pembukaannya diresmikan oleh Menko Kesra Ir. H. Azwar Anas di atas tanah wakaf keluarga kepada Yayasan Al-Mukhlisin seluas 30.000 meter dan tahun 2000 bertambah 15.000 meter.⁴⁰

Pesantren Modern Al-Mukhlisin merupakan salah satu pesantren yang memasukkan Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler dalam kurikulum pesantrennya, sejak awal Pesantren berdiri. Adapun yang melatarbelakangi Tahfiz Alquran dimasukkan dalam kurikulum pesantren adalah faktor agama dan sosial budaya, yang berawal dari adanya salah satu personil pesantren yang turut dalam mendirikan dan mengembangkan pesantren, khususnya pada masa awal-awal pembangunan pesantren

³⁹Wawancara dengan Ustaz N.A.A.G, Guru Tahfiz Alquran , Online Via Telepon, Senin 18 Desember 2020, Pukul 07.30.

⁴⁰<http://pesantrenmodernalmukhlisin.blogspot.com/2011/10/sejarah-berdirinya-pesantren.html>

yaitu Dr. H. Nahar A. Abdul Gani, Lc, MA. beliau merupakan salah satu orang yang paling berjasa dalam mendirikan Pesantren Modern Al-Mukhlisin, baik dari segi pencarian santri-santri baru dan juga penyusunan kurikulum pesantren.

Kurikulum pesantren, khususnya Tahfiz Alquran merupakan prakarsa dari Dr. H. Nahar A. Abdul Gani, Lc, MA. yang berasal dari pengalaman beliau ketika menuntut ilmu di al-Azhar, Mesir, yaitu kekaguman beliau terhadap orang-orang yang ada di Mesir, khususnya gaya berinteraksi mereka dengan Alquran, ketika beliau menuntut ilmu di Mesir, bukan pemandangan yang aneh apabila memperdapati banyak orang yang mulutnya komat-kamit diberbagai tempat disebabkan sedang *al-Murâja'ah* hafalan Alqurannya, atau memegang mushaf Alquran sambil sesekali mengintipnya, baik ketika mereka sedang berjalan kaki atau sedang beraktivitas yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari orang-orang di Mesir ketika itu selalau *al-Murâja'ah* hafalan sambil beraktivitas, setelah beliau menyelesaikan studinya di al-Azhar Mesir, beliau kembali ke Indonesia dan mengajarkan Tahfiz di Pesantren Tahfiz Abdurrahman Bin Auf Medan, namun kemudian memutuskan untuk melanjutkan jihad pendidikannya di Pesantren Modern Al-Mukhlisin. Berdasarkan pengalaman beliau semasa di Mesir dan juga di pesantren Tahfiz Abdurrahman Bin Auf, beliau memiliki kesimpulan bahwa Tahfiz Alquran itu sangat penting dimasukkan dalam kurikulum pesantren, untuk mendidik akhlak dan *knowledge* peserta didik, sehingga mereka bisa menjalani kehidupan dan bersosial dengan baik bersama masyarakat kelak sesuai tuntunan ajaran Islam.

Pelajaran Tahfiz Alquran yang dirancang oleh ustaz Dr. H. Nahar A. Abdul Gani, Lc, MA. mendapat sambutan baik dari personil-personil yang ada di Pesantren Modern Al-Mukhlisin, seperti pihak yayasan, pimpinan dan tenaga tenaga pendidik lainnya dan dari pihak peserta didik juga mendapat respon yang cukup bagus, karena santri-santri ketika itu sangat termotivasi dengan kisah-kisah para penghafal Alquran yang ada di Mesir, sesuai dengan yang diceritakan oleh ustaz Dr. H. Nahar A. Abdul Gani, Lc, MA. berikut dokumentasi *al-Murâja'ah* hafalan santri bersama pendiri pesantren:



Gambar 5. Kegiatan *al-Murâja'ah* Santri Bersama Pendiri Pesantren Modern Al-Mukhlisin

Hal ini juga sebagaimana dijelaskan oleh ustaz A

Hakikatnya banyak yang melatarbelakangi dimasukkannya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren-pesantren, salah satunya sebagai bekal untuk santri dalam menghadapi masyarakat ketika nanti sudah terjun ke lapangan dengan berbagai profesi, seperti menjadi imam salat, ketika ceramah dan lain sebagainya dan Tahfiz Alquran sendiri mampu melatih kecerdasan para santri. Hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa ahli bahwa menghafal Alquran ternyata mampu melatih untuk menguatkan ingatan serta meninggikan kognitif santri, kalau Tahfiz di Pesantren Al-Mukhlisin, itu bermula dari ustaz Nahar pindah bekerja ke pesantren Al-Mukhlisin, setelah sebelumnya bertugas di pesantren Abdurrahman Bin Auf yaitu pesantren yang fokus menghafal Alquran 30 juz dalam waktu 2 tahun. Melihat perkembangan santri di Abdurrahman Bin Auf, maka ustaz Nahar menyimpulkan bahwa santri-santri penghafal Alquran memiliki akhlak yang cukup bagus, mudah diatur dan lebih membanggakan dibandingkan santri-santri pesantren yang tidak

menghafal Alquran. Oleh sebab itu, maka ustaz Nahar berinisiatif untuk membuat Tahfiz Alquran di pesantren Al-Mukhlisin.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelajaran Tahfiz Alquran dalam pesantren Modern Al-Mukhlisin dilatarbelakangi oleh faktor agama, social dan budaya, yaitu berawal dari prakarsa ustaz Dr. H. Nahar A. Abdul Gani, Lc, MA. yang ingin mengkader santri yang lebih berakhlak sesuai dengan ajaran Alquran, sebagaimana budaya penuntut ilmu di al-Azhar Mesir yang selalu bersama Alquran ketika berkatifitas, kemudian beliau terapkan di Pesantren Modern Al-Mukhlisin, harapannya sebagai umat muslim santri mampu menyeimbangkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dan menerapkannya pada kehidupannya ketika bersosial.

2) Pesantren Modern Al-Husna

Pesantren Modern Al-Husna didirikan tepat pada tahun 1988 atas prakarsa Buya Drs. KH. Usman Husni, M.Ag beserta istri, yaitu Ummi Hj. Aidatul Fauziah Hsb S.Pd, sesudah beliau memutuskan untuk mengundurkan diri dari Darul Arafah Raya pada tanggal 20 November 1988 dan melanjutkan cita-cita mereka yang terpendam selama ±12 tahun untuk memiliki sebuah pesantren milik sendiri. Oleh sebab itu, setelah menimbang-nimbang selama 5 bulan dan sambil mencari pertapakan tanah sebagai cikal bakal pendirian pesantren, maka Buya Drs. KH. Usman Husni, M.Ag beserta istri memohon restu kepada orang tua Ummi alm. H, Abdurrahman Hsb untuk pendirian pesantren.

Adapun peletakkan batu pertama Pondok Pesantren Al-Husna dilaksanakan pada tanggal 11 Ramadhan 1409 H, bertepatan tanggal 17 April 1988 M dan pada tanggal 12 Agustus 1988 M, pesantren Modern Al-Husna resmi dibuka oleh camat Patumbak dengan di bawah kepemimpinan Buya Usman Husni dan pada tanggal 14

⁴¹Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran 1997, Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30.

Agustus 1989, resmi dibuka Madrasah Diniyah Awwaliyah Al-Husna, yang dipimpin langsung oleh Ummi Fauziah.

Adapun latar belakang Tahfiz Alquran dimasukkan sebagai ekstrakurikuler kurikulum pesantren salah satunya adalah faktor agama dan social budaya, sebagaimana Kepala SMA Pesantren Modern Al-Husna menegaskan bahwa Tahfiz Alquran di pesantren yang sudah ada sejak awal pesantren berdiri, yaitu hafalan surah yang diwajibkan kepada santri sejak awal pesantren berdiri, dengan tujuan agar santri memiliki bekal ketika mengajarkan ilmu agama kelak pada masyarakat sesudah selesai pendidikan di pesantren. Adapun surah-surah pilihan yang diwajibkan kepada santri antara lain adalah juz 30, ar-Rahman, al-Mulk, Yasin, al-Kahfi, sedangkan ekstrakurikuler yang lebih khusus dimasukkan dalam kurikulum pesantren, sebab banyaknya santri yang berminat dan menginginkan Tahfiz sebagaimana di pesantren lainnya.

Pesantren ini bukan pesantren Tahfiz, tapi ekstrakurikuler Tahfiz ada dimuat dalam kurikulum pesantren untuk santri yang ingin menghafal Alquran, untuk lebih jelasnya nanti bisa ditanyakan kepada ustaz Yusuf tentang pelaksanaannya, beliau yang membimbing ekstrakurikuler Tahfiz, hanya saja di putuskan untuk memasukkan Tahfiz ke ekstrakurikuler mengingat santri banyak yang berminat untuk Tahfiz, apalagi saat sekarang Tahfiz banyak digemari masyarakat, namun kalau mengenai sejarah Tahfiz, sejak awal pesantren sudah menerapkan hafalan surah-surah pilihan, mengingat hafalan itu penting untuk santri, seperti untuk bacaan ketika salat, kemudian santri juga dituntut untuk memahami ayat-ayat Alquran, agar ketika keluar dari pesantren, mereka bisa mengajarkannya kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk menaati dan mematuhi ajaran agama dan yang paling penting bisa mereka amalkan untuk diri sendiri. Jadi memang sudah ada dari sejak awal, tapi tidak ditekankan agar menghafal atau yang seperti sekarang menjadi seorang hafiz. Jadi hafalan itu bukan untuk mencetak mereka menjadi seorang hafiz Alquran, namun bekal yang diberikan pesantren untuk mereka keluar dari pesantren.⁴²

Tahfiz sebagai ekstrakurikuler yang lebih khusus diadakan di pesantren bermula dari masuknya ustaz Amin ke pondok pesantren Al-Husna tepatnya tahun

⁴²Wawancara dengan Ustaz S.F, Kepsek MA Pesantren, di Depan Kantor, Selasa 17 Juli 2020, Pukul 11.00 Wib.

2012, maka dibuatlah ekstrakurikuler *Jam'iyatul Qurra Wal Huffaz* yaitu program Tahfiz Alquran, namun tidak begitu diwajibkan, karena memang Pesantren Al-Husna adalah Pesantren Modern yang tujuannya bukan terfokus kepada santri yang menghafal, jadi Tahfiz Alquran di pesantren Al-Husna hanyalah sebagian kecil ekstrakurikuler yang ada di pesantren, karena banyak ekstrakurikuler yang lainnya seperti silat, Pramuka dan lain sebagainya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustad Yusuf:

Waktu saya kelas 1 dan kelas 2 MTS tidak ada pelajaran Tahfiz atau menghafal surah-surah pilihan, namun ketika saya sudah kelas 3 Aliyah, Tahfiz Alquran dimasukkan ke pesantren dengan nama *Jam'iyatul Qurra' Wal Huffaz* atas bimbingan Ustaz Amri, namun beliau sekarang tidak lagi berada di pesantren ini, mungkin orang bertanya kenapa pesantren ini tidak membuat program Tahfiz seperti yang sedang banyak dibicarakan pada masyarakat sekarang, ini jawabannya saya dengar langsung dari pimpinan yang mengatakan bahwa pesantren kita ini bukan pesantren Tahfiz, kita memiliki ciri khas tersendiri yaitu pesantren modern, banyak yang harus kita persiapkan untuk santri-santri dari berbagai kemampuan, jadi meski Tahfiz Alquran sedang banyak diperbincangkan pada saat sekarang, bukan berarti kita jadi ikut-ikutan dengan hal tersebut, karena kita memiliki ciri khas tersendiri.⁴³

Hal ini juga diperkuat oleh A.Y:

Tahfiz Alquran ada di pesantren sejak tahun 2012 yang dibimbing oleh Ustaz Amin Al Hasan dari pesantren al-Amien Madura, ketika itu kami belajarnya lebih mirip kepada ekstrakurikuler, tidak diwajibkan, hanya bagi santri yang mau saja dan ada beberapa santri yang sudah hafal ketika itu sampai juz tiga, meskipun tidak banyak, tapi karena latar belakang pesantren kami adalah pesantren modern, jadi bisa hafal sampai 3 juz itu merupakan suatu nilai yang lebih bagi santrinya, kalau sistem belajarnya kami dibimbing untuk menghafal Alquran itu dimulai dari juz 30, Juz 1, juz 2 dan seterusnya, akan tetapi kalau surah-surah pilihan seperti juz 30, surah Yasin ar-Rahman, al-Mulk dan al-

⁴³Wawancara dengan Ustaz M. Y, Guru Tahfiz di Taman Asrama Putra, Senin 20 Juli 2020, Pukul 13 30 Wib.

Kahfi merupakan surah yang diwajibkan oleh pesantren untuk dihafal dari sejak awal pesantren berdiri.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa Pesantren Modern Al-Husna memasukkan Tahfiz sebagai ekstrakurikuler kurikulum pesantren disebabkan faktor agama dan social budaya, seperti untuk membekali santri, sehingga memiliki ilmu pengetahuan yang cukup untuk diamalkan, serta diajarkan kepada masyarakat ketika sudah menyelesaikan pendidikan di Pesantren Modern Al-Husna seperti mampu berdakwah, menjadi imam salat dan lain sebagainya dengan hafalan yang dimilikinya sebagaimana kurikulum di pesantren Gontor (adanya hafalan surah pilihan), kemudian melihat banyaknya santri yang berminat untuk Tahfiz Alquran dewasa ini, maka dilaksanakan Tahfiz Alquran dalam bentuk ekstrakurikuler yang lebih khusus di pesantren sejak tahun 2012.

2. POLA TAHFIZ ALQURAN DALAM KURIKULUM PESANTREN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren dalam penelitian ini dibagi menjadi empat pola yaitu: pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan pesantren Darul Huffaz Al-Arif sebagai pola pertama, pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution sebagai pola ke dua, pesantren Modern Nurul Hakim dan pesantren Darul Arafah Raya sebagai pola ke tiga dan pesantren pola ke empat yaitu pesantren Modern Al-Mukhlisin dan pesantren Modern Al-Husna.

⁴⁴Wawancara dengan Ustaz A.Y, TU, Via WhatsApp, Senin 21 Desember 2020, Pukul 12 05 Wib.

a. Pola 1: Pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

1) Keadaan Santri dan Pendidik Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

Pesantren Tahfiz Nur Aisyah yang didirikan oleh H. Deritary ini merupakan pesantren dengan beasiswa penuh dari awal sampai akhir proses pendidikan. Oleh sebab itu, selama proses pendidikan berlangsung, tidak ada sedikitpun biaya yang dikutip dari santri dan santri yang diterima ketika proses pendaftaran juga diutamakan santri yang ekonominya menengah ke bawah, serta santri yang memiliki niat yang kuat atau mempunyai potensi dalam menghafal Alquran, usia maksimal umur 22 dan setiap angkatan per tahunnya hanya menerima 15 saja.

Sebagaimana dijelaskan oleh pengasuh A. R. F. R:

Pada awalnya pesantren ini sebenarnya diperuntukkan untuk masyarakat yang kurang mampu di Tanjung Morawa, namun ketika pendaftaran santri pertama dibuka, ternyata yang mendaftar hanya dua santri, jadi sekitar satu bulan kemudian, maka pendaftaran santri dibuka kembali dan disebarluaskan ke luar daerah Tanjung Morawa. Ada tiga persyaratan utama yang menjadi penilaian ketika tes masuk santri berlangsung yaitu tajwid, *Faṣâḥah* dan kecepatan menghafal. Tajwid sangat penting dan dijadikan poin penilaian tes masuk, karena tanpa tajwid yang baik dan benar, seorang santri akan sulit untuk menghafal Alquran, begitu juga *faṣâḥah* dan kecepatan membaca, karena di pesantren ini santri diwajibkan selesai menghafal 30 juz maksimal 2 tahun, namun ada juga santri yang kurang bagus dalam tajwid, tapi tetap diterima jadi santri dengan pertimbangan dua hal yaitu: santri tersebut dari kalangan kurang mampu dan punya keinginan yang kuat untuk menghafal, karena pada dasarnya pesantren dibuka untuk kalangan kurang mampu.⁴⁵

Ustaz Y. H juga menambahkan:

Adapun persyaratan khusus untuk mendaftar jadi santri pesantren Tahfiz Nur Aisyah salah satunya adalah maksimal umur 22, dilakukan pembatasan usia dengan tidak dibenarkan di atas umur 22, karena di dalam pesantren tidak ada ustaz yang menginap, melainkan kader-kader ustaz yang baru menyelesaikan hafalannya dan umurnya belum terlalu dewasa untuk membimbing para santri, maka dikhawatirkan apabila diterima santri di atas

⁴⁵Wawancara dengan Pengasuh A. R. F. R, Via Telepon, Kamis 20 Agustus 2020, Pukul 14.00 Wib.

umur 22, yang jiwanya sudah mulai berani memberontak, akan kurang menghormati kader-kader ustaz yang tinggal di asrama. Adapun jumlah kader ustaz sekarang berjumlah 5 orang, karena santri yang sekarang adalah santri angkatan yang ke-10 dan jumlah alumni saat ini sudah berjumlah 90 santri.⁴⁶

Ustaz A. R. F. R. juga menjelaskan:

Para santri yang memiliki prestasi diberikan penghargaan-penghargaan, terutama santri yang mampu megkhatamkan Alquran dalam 1 tahun. Santri yang mampu mengkhatamkan Alquran dalam satu tahun akan diangkat menjadi kader ustaz melalui seleksi lisan dan wawancara, untuk saat ini kader ustaz berjumlah 5 orang yaitu (M. Asad, M. Wiranto, M. Fikri, M. Zaman dan M. Raihan), sedangkan ustaz pengasuh ada tiga orang yaitu ustaz Safri, ustaz Abdillah Rofif Fatin Ritonga dan ustaz Syukran. Kader ustaz sebenarnya tahun ini ada 8 calon kader ustaz, namun 3 santri gagal ketika seleksi. Seleksi kader ustaz dilakukan dengan tes tulisan seperti: apa yang akan kamu lakukan ketika melihat santri yang berulang kali kedatangan tidur pada jam menghafal dan lain sebagainya, yang tujuannya itu untuk melihat kemampuan kader ustaz tersebut dalam mengatasi berbagai masalah, kemudian tes lisan dengan pak Eswin. Bagi santri yang terpilih menjadi kader ustaz, sebenarnya menjadi kebanggaan tersendiri untuk pribadi masing-masing, karena otomatis tidak terikat lagi dengan peraturan santri dan lebih dekat dengan ustaz-ustaznya, sedangkan yang tidak lulus jadi kader ustaz, namun sudah selesai menghafal 30 juz akan tetap berstatus santri, tapi sebenarnya ini juga memiliki nilai positif tersendiri dan ini saya sampaikan kepada santri yang tidak lulus kader ustaz tersebut, yaitu mereka punya kesempatan khusus dan waktu yang luang untuk *memutqînkan* hafalannya tanpa ada tugas-tugas tambahan layakna kader ustaz.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua santri di pesantren ini mendapatkan beasiswa penuh dan bagi santri yang memiliki prestasi akan diberikan berbagai penghargaan dan diangkat jadi kader usatz bagi yang lulus tes dan sesuai data yang peneliti temukan, maka jumlah santri tahun 2020-2021 adalah 27 santri dan 5 kader ustaz, serta 12 tenaga pendidik.

⁴⁶Wawancara dengan Y.H, Kepala Sekolah Pesantren, di Masjid, Kamis 28 Juli 2020, Pukul 11.00 Wib.

⁴⁷Wawancara dengan Pengasuh A. R. F. R, Via Telepon, Kamis 20 Agustus 2020, Pukul 14.00.

Adapun kader ustaz merupakan santri-santri yang mampu menyelesaikan hafalannya selama 1 tahun, serta memiliki kemampuan untuk mengayomi santri-santri lain dan tentunya lulus ketika seleksi, sedangkan ustaz pengasuh juga merupakan santri-santri pilihan yang memiliki kemampuan menghafal yang kuat dan cepat, memiliki kemampuan membimbing santri dan mampu bekerja sama dengan yayasan. Adapun ustaz yang lainnya adalah ustaz-ustaz senior yang *mentasmi* kan ulangan santri setiap pagi sebanyak setengah atau 1 juz.

Seluruh tenaga pendidik merupakan hafiz-hafiz yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan tidak jarang menjadi juri diberbagai MTQ_MTQ. Oleh sebab itu, hal ini tentu menjadi salah satu pendukung dalam mensukseskan pembelajaran yang efektif serta memudahkan dalam mewujudkan visi misi pesantren dalam mengkader santri yang hafiz 30 juz, meskipun tidak seluruhnya tenaga pendidik tinggal dilingkungan pesantren, karena telah memiliki keluarga masing-masing.

Adapun prestasi-prestasi santri cukup banyak salah satunya adalah Muhammad Farhan pada tahun 2020 kembali mendapat juara 1 lomba Tahfiz Alquran 30 juz di kota Medan, meskipun demikian, pesantren sangat berharap bahwa hafalan yang dimiliki oleh santri betul-betul ikhlas niat karena Allah swt. bukan karena alasan-alasan yang lainnya sebagaimana yang dikhawatirkan belakangan ini, banyak orang yang mengikuti Tahfiz Alquran karena banyaknya hadiah yang diberikan kepada para penghafal Alquran seperti hadiah-hadiah menarik dalam MTQ-MTQ atau menghafal Alquran atau karena ingin melanjutkan perkuliahan ke berbagai Universitas atau ke luar negeri.⁴⁸

2) Metode Menghafal Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

Ada beberapa metode yang digunakan di pesantren Tahfiz Nur Aisyah, namun dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu metode wajib dan metode sunah. Metode wajib adalah metode yang diterapkan oleh pesantren dan

⁴⁸Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran, Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30 Wib.

wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, sedangkan metode sunah adalah metode yang dianjurkan oleh ustaz untuk diterapkan oleh santri atau metode yang ditemukan santri berdasarkan pengalamannya menghafal.

Adapun metode wajib yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:

- a) *Tasmi'*: metode menghafal dengan memperdengarkan hafalan baru ke ustaz pada siang hari dengan minimal 2 halaman atau 1 lembar
- b) *al-Murâja'ah*: metode mengulang hafalan dengan memperdengarkan kembali hafalan yang sudah pernah dihafal sebanyak setengah juz atau satu juz setiap pagi kepada ustaz.
- c) *Tahsîn*: metode menghafal dengan mempelajari dan memperbaiki bacaan sesuai dengan tajwidnya tiga kali dalam seminggu.
- d) Sistem evaluasi: evaluasi ini dilaksanakan dengan kegiatan ujian yaitu dengan menyetorkan hafalan 1 juz sekali duduk sebelum mulai menghafal juz yang baru dan ujian naik juz kelipan 10, dengan menyetorkan hafalan 10 juz maksimal satu hari, serta ujian akhir yaitu sambung ayat, mulai dari juz 1-30 sekali duduk
- e) *Reward and punishmen*: metode yang diterapkan oleh pesantren bagi santri yang berprestasi dan santri yang bermasalah. Adapun *reward* seperti pengangkatan menjadi kader ustaz bagi santri yang berhasil menghafal dengan waktu 1 tahun, serta mendapatkan, pemberian sertifikat bagi Santri tercepat menghafal alquran 30 juz dan surat peringatan bagi santri yang tidak mencapai target.⁴⁹

⁴⁹Lihat Lampiran No.6.

Adapun metode sunah yang dilaksanakan oleh santri di pesantren terdiri dari:⁵⁰

- a) Metode *wahdah*: metode menghafal dengan menghafalkan ayat-ayat Alquran satu ayat-satu ayat, yaitu lancar dulu satu ayat, kemudian lanjut menghafal ayat selanjutnya.
- b) Metode *takrîr*: metode menghafal dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sampai kata-kata dalam ayat yang akan dihafal tersebut serasi di lidah dan mulai terbayang dalam ingatan
- c) Metode pemahaman terjemah ayat: metode menghafal dengan ini dilakukan dengan memahami terjemahan ayat Alquran, sebelum menghafalkannya.
- d) Metode menghafal dalam hati, tanpa bersuara sambil membayangkan tulisan ayat-ayat Alquran
- e) Metode menghafal dengan mengkeraskan suara: menghafal dengan melafazkan ayat-ayat Alquran dengan nada tinggi, sehingga hati, pikiran dan seluruh badan fokus untuk mengingat ayat yang akan dihafal.
- f) Metode menghafal dengan limit waktu yaitu menghafal dengan membuat limit waktu dan membawa jam tangan ketika menghafal atau menghafal di depan jam dinding, seperti membuat target setengah jam harus dapat 1 halaman.

3) Pola Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Kurikulum di Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

Pesantren Tahfiz Nur Aisyah merupakan pesantren yang memasukkan Tahfiz sebagai pelajaran wajib di dalam kurikulumnya dengan program khusus menghafal Alquran 2 tahun wajib hafal 30 juz dan bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan berhak menerima shadah dan transkrip nilai. Oleh sebab itu, tidak ada di dalam

⁵⁰Wawancara dengan Beberapa Santri, di Taman Asrama, Kamis 21 Maret 2020, Pukul 17.00 Wib.

pesantren kurikulum pendidikan formal seperti kurikulum nasional, melainkan sepenuhnya adalah kurikulum pelajaran Tahfiz yang ditambah dengan pelajaran tajwid dan tafsir untuk mendukung kebagusan hafalan santri. Program menghafal Alquran dengan target 2 tahun wajib hafal 30 juz ini dirincikan dengan kegiatan *Tasmi'*, *al-Murâja'ah* dan estapet dengan jumlah jam adalah 33 jam/minggu atau lima jam setengah/hari.

Khusus untuk *al-Murâja'ah*, seluruh santri diwajibkan menyetorkan hafalan lama sebanyak satu juz atau setengah juz setiap hari sesudah salat subuh jam 06.00-09.00. Adapun *Tasmi'* hafalan tambahan baru, seluruh santri diwajibkan menyetorkan hafalan baru sebanyak 2 halaman setiap harinya sesudah salat zuhur jam 14.00-15.30. oleh sebab itu, setiap hari santri hanya perlu 10 hari untuk menyetorkan hafalan 2 juz dan 20 hari yang tersisa dalam setiap bulannya akan digunakan santri untuk persiapan ujian naik juz yaitu membacakan hafalan dalam sekali duduk atau sekali setor.

Khusus untuk *al-Murâja'ah* pagi, bagi santri yang belum selesai menyetorkan ulangan sebanyak 1 juz, atau baru selesai menyetorkan hafalan setengah juz, maka diperbolehkan menyetorkan hafalan setengah juznya lagi pada waktu siang. Adapun estafet merupakan program mengulang hafalan dengan cara sambung menyambung antara sesama santri dalam satu kelompok. Setiap kelompok yang terdiri dari 7 atau 8 orang mendapat juz yang berbeda-beda sesuai dengan yang ditentukan oleh para pengasuh.



Gambar 6: *Tasmi'* Hafalan Santri Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

Gambar di atas menunjukkan proses pembelajaran Tahfiz yang diikuti oleh 32 santri, dengan 1 orang ustaz dan pembelajaran atau setoran hafalan yang dimulai dari jam 06.00, biasanya berakhir pada jam 09.00 atau 10.00, dengan waktu yang hanya sekitar 4 atau 5 jam. Seluruh santri biasanya sudah selesai menyetorkan hafalan minimal setengah atau 1 juz dan untuk mengefisienkan waktu tersebut, maka tidak jarang 1 orang ustaz dengan kemampuan mendengarkannya, serta dengan kekuatan hafalan yg dimiliki ustaz tersebut bisa mentasmi'kan 2/3 bahkan 4 santri sekaligus.

Adapun isi kurikulum dan kegiatan belajar santri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Kurikulum Pesantren Tahfiz Nur Aisyah.⁵¹

| Kurikulum Wajib | Ekstrakurikuler |
|------------------------|-----------------|
| Tahfiz Alquran 30 juz | Tilawah Alquran |
| Tafsir | Marawis |
| Fikih | Pidato |
| Tajwid- <i>Faşâḥah</i> | Tabligh |
| Qiraah | |

⁵¹Buku Profil Ma'had Tahfiz Nur Aisyah

Tabel 10. Roster Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

| Hari | Jam | Pelajaran | Ustaz |
|--------|-------|--------------------------------------|-------------------|
| Senin | 06.00 | Tahfiz | Ustaz Khoirul |
| | 14.00 | <i>al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh |
| | 17.00 | Tajwid, fashahah, tilawatil quran | A. Rozak |
| | 19.00 | Etapet | Ustaz pengasuh |
| Selasa | 06.00 | Tahfiz | Ustaz Yahya |
| | 14.00 | <i>al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh |
| | 19.00 | Etapet | Ustaz pengasuh |
| Rabu | 06.00 | Tahfiz | Ustaz Anwar |
| | 14.00 | <i>al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh |
| | 17.00 | Tajwid | Ustaz Abdul Rozak |
| | 19.00 | Etapet | Ustaz pengasuh |
| Kamis | 06.00 | Tahfiz | Ustaz Yahya |
| | 14.00 | <i>al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh |
| | 10.00 | Tafsir | Ustaz Syamsul |
| | 19.00 | Etapet | Ustaz pengasuh |
| | 20.30 | Tabligh, pidato, musakarah fikih | Ustaz pengasuh |
| Jumat | Libur | _____ | |
| Sabtu | 06.00 | Tahfiz | Ustaz Anwar |
| | 14.00 | <i>al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh |
| | 17.00 | Tajwid, fashahah, fashahah, gina' | A. Rozak |
| | 19.00 | Etapet | Ustaz pengasuh |
| Ahad | 06.00 | Tahfiz | Ustaz Samsul |
| | 14.00 | <i>al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh |
| | 19.00 | Etapet | Ustaz pengasuh |

Hal di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh ustaz S.

Pesantren Tahfiz Nur Aisyah ini pesantren yang khusus menghafal. Oleh sebab itu, kurikulum yang ada hanyalah pelajaran Tahfiz Alquran dengan beberapa mata pelajaran tambahan yang mendukung untuk Tahfiz Alquran seperti pelajaran tajwid. Target yang diwajibkan kepada santri adalah wajib hafal 30 dalam jangka waktu 2 tahun dan ini sangat dikontrol oleh para ustaz yang mengajar di dalam pesantren ini, karena para santri diwajibkan menghafal ayat Alquran selama sehari sebanyak 2 halaman dan diwajibkan

mengulang sebanyak satu juz kepada guru yang bersangkutan dan yang lebih sulit lagi bahwa setiap santri diwajibkan menyetorkan hafalannya sekali duduk. Apabila ingin naik juz dalam kelipatan 10 juz, yaitu setiap santri yang selesai menghafal 10 juz, maka wajib dia membacakan kembali 10 juz tersebut dari awal sampai akhir sekali duduk di depan ustaznya, begitu juga ketika selesai menghafal 20 juz, sehingga para santri ketika selesai menghafalkan 30 juz, diharapkan tidak ada satu juz-pun hafalannya yang terlupakan. Bagi santri yang tidak sanggup membacakan dari pertama sampai hafalan yang sudah selesai, maka tidak dibenarkan menambah hafalan dan yang paling berat konsekuensinya adalah santri tidak diberikan ijazah atau syahadah ketika sudah selesai menghafal dan hendak meninggalkan pesantren.⁵²

Ustaz A. R. F. R juga menambahkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran di pesantren pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu menambah hafalan atau *Tasmi'*, *al-Murâja'ah* dan estafet. *Tasmi'* hafalan dilaksanakan sesudah salat zuhur sampai menjelang salat asar minimal 1 lembar, *al-Murâja'ah* dilaksanakan sesudah salat subuh sampai jam 9 atau jam 10 sebanyak setengah atau 1 juz dan estafet merupakan sambung ayat antara sesama santri dalam satu kelompok dengan juz yang sudah ditentukan. Estafet ini dilaksanakan sesudah salat magrib, namun terkadang dipindahkan ke jam 10 malam, apabila ada kegiatan-kegiatan tertentu sesudah salat magrib.⁵³

Menambah hafalan dan mengulanginya merupakan kewajiban yang dibebankan untuk setiap santri dan hafalan tersebut harus dipertanggungjawabkan ketika ujian naik juz, apalagi ketika ujian kompresif satu atau yang sering disebut dengan Q1, begitu juga Q2, Q3 dan Q4. Oleh sebab itu, pesantren ini tidak melaksanakan ujian setiap semester atau setiap tahun sebagaimana lazimnya pada program semester/tahunan, aka tetapi dilaksanakan dengan adanya Q1, Q2, Q3 dan Q4, di bawah ini peneliti rincikan tentang tahapan-tahapan ujian yang diterapkan di pesantren Tahfiz Nur Aisyah berdasarkan temuan yang ada dilapangan.

- a) Ujian naik juz: setiap santri yang sudah selesai menyetorkan hafalannya 1 juz, untuk diperbolehkan naik ke juz selanjutnya, maka santri tersebut

⁵²Wawancara dengan Pengasuh S, di depan Kantor, Kamis 21 Maret 2020, Pukul 16.00 Wib.

⁵³Wawancara dengan Pengasuh A. R. F. R, Via Telepon, Sabtu 20 Agustus 2020, Pukul 14.00

wajib mengujikan hafalan yang 1 juz tersebut dengan cara menyetorkannya dari ayat pertama sampai ayat terakhir sekaligus.

- b) Q1/ ujian komprehensif 1: yaitu Apabila santri telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 10 juz, untuk boleh menambah hafalan ke juz 11, maka santri tersebut wajib menyetorkan hafalannya dari juz 1 sampai juz 10 sekaligus

BLANKO NILAI UJIAN CICILAN 10 JUZ
PROSES UJIAN 2 JUZ PER 1 HARI

NAMA ANGGOTA TAHFIZ AJARAN _____ NIM _____

K-2
JUZ 11 - 20

JUZ 11 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 12 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 13 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 14 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 15 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 16 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 17 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 18 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 19 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

JUZ 20 Hari: _____ Tanggal: _____

Nilai Hafalan: _____ TOTAL NILAI: _____ HASIL PRESTASI: Excellent Good Bad

Nilai Tajwid: _____

Nilai Fashoha: _____

Uraian Penguj: _____ Parat: _____

Keterangan :

- Nilai Hafalan Maksimal 80 point
- Nilai Tajwid Maksimal 20 point
- Nilai Fashoha Maksimal 20 point
- Total Nilai Maksimal 100 point
- Total Nilai 95 - 100 Hasil Prestasi Excellent (Luar Biasa)
- Total Nilai 85 - 94 Hasil Prestasi Good (Baik)
- Total Nilai 0 - 74 Hasil Prestasi Bad (Buruk)

Disetujui Untuk Melanjutkan Ke Ujian Komprehensif 2
Tanggal: _____

Ewin Syahputra, S.Kom, M.M.
Pengawas Operasional Method

Gambar 7. Format ujian Q2 Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

- c) Q2/ ujian komprehensif 2: yaitu apabila santri telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 20 juz, untuk boleh menambah hafalan ke juz 21, maka santri tersebut wajib menyetorkan hafalannya dari juz 11 sampai juz 20 sekaligus
- d) Q3/ ujian komprehensif 3: yaitu apabila santri telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz, maka santri tersebut wajib menyetorkan hafalannya dari juz 21 sampai juz 30 sekaligus
- e) Q4/ ujian komprehensif 4/ ujian untuk mendapatkan ijazah dan transkrip nilai bagi santri yang telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz: yaitu ujian 30 juz dengan cara di tes sebanyak 90 soal (setiap juz diberikan 3 soal).

D. Sistem Penilaian

a. Penilaian dilakukan sejak proses permulaan hafalan dibatasi, dan masuk dan atau sebagian ke Juz tersebut.

c. Jika santri mendapatkan nilai ujian komprehensif 1, 2, 3 dan 4 sama dengan atau lebih dari 90,5, maka santri tersebut dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

E. Proses Pengajuan Ujian Komprehensif

a. Ujian Komprehensif 1, 2, 3 dan 4 akan dilaksanakan setelah proses hafalan selesai, dan pengajuan ujian komprehensif ini harus disertai dengan surat pernyataan dari santri dan orang tua/wali santri.

b. Ustadz penguji komprehensif 1, 2, 3 dan 4 akan ditunjuk oleh Ustadz Pengawas berdasarkan persetujuan Pengawas Operasional.

c. Ujian Komprehensif 4, santri wajib telah menyelesaikan Ujian Komprehensif 1, 2, 3 dan 4 dengan hasil nilai minimal 99,5. Dan santri wajib meminta pengajuan ujian komprehensif 5 kepada Pengawas Operasional, untuk dapat dinyatakan khatam santri dalam menjalani Ujian Komprehensif 5 bersama Dewan Guru dan Ustadz Pengawas.

F. Pengawasan Penjagaan Hafalan

a. Santri yang sedang menjalani program ujian komprehensif 1, 2, 3 dan 4 akan melaksanakan pengawasan dan pengawasan lebih dari Ustadz Pengawas, agar tidak mengalami kemunduran kelainan disiplin mengulang dan melupakan hafalan.

b. Santri yang telah menyelesaikan ujian komprehensif 1, 2, 3 dan 4 tidak diperbolehkan untuk hanya diperbolehkan istirahat selama 3 hari di madrasah dan tetap menjalankan aktivitas mengulang pribadi untuk melancarkan hafalan.

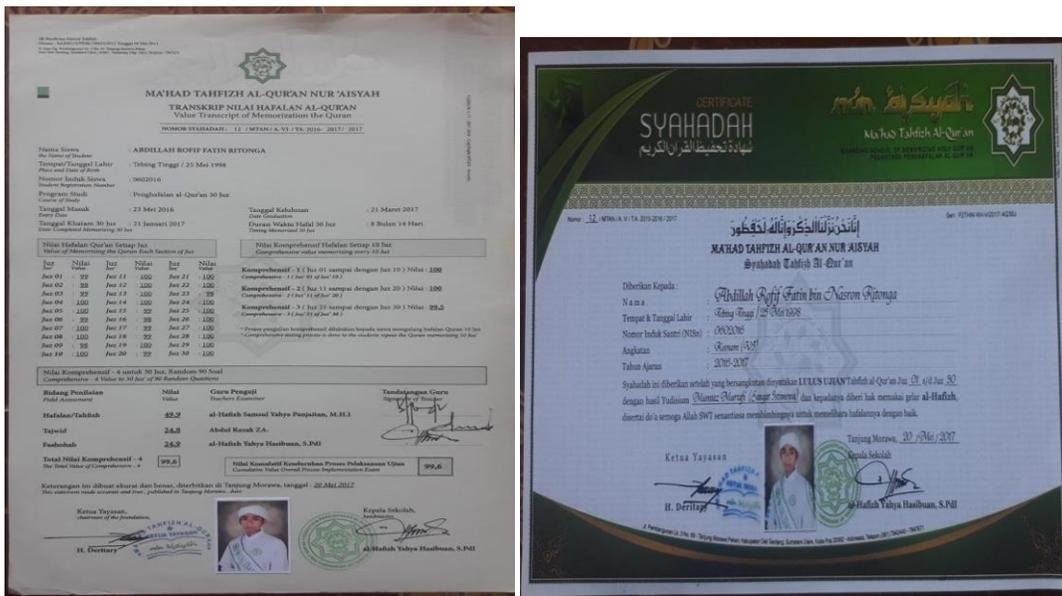
c. Untuk poin b, pengawasan dilakukan oleh Ustadz Pengawas.

Standar Operating Procedure (SOP) ini merupakan keputusan Ketua Yayasan, yang selanjutnya diserahkan kepada saudara Erwin Syahputra sebagai Pengawas Operasional Madrasah untuk mengawasi, memeriksa semua prosedur serta memonitorisasikan agar dapat diterapkan dan diteliti pelaksanaannya sesuai prosedur kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Ustadz Pengawas serta dijabarkan oleh seluruh Santri Madrasah Tahfiz al-Qur'an Nur Aisyah.

Jakarta, 25 Januari 2020
Mahad Tahfiz al-Qur'an Nur Aisyah

PROGRES HAFALAN SANTRI ANGKATAN VII DAN VIII
HASIL BULAN NOVI 2019-2020

| NO | SANTRI | MUR | REKAM HAFALAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------|--------|---------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | | | | | | | |
| 1 | NIWAZI ABIDA | 050420 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | AMIR FADHIL | 050420 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | M. MUHAMMAD ARIAN | 050420 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | ADHIL AL-KHAYRI | 050420 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | M. RAHMAN | 050420 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | HAFIDH BAHWA | 050719 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | BAHWA WAHAB | 050719 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | SYAH FIKRIAT | 050719 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | AMIR FADHIL | 050719 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | M. ABULLAH | 050719 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | ZAMROU M. ZAMAR | 050719 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | BAHWA WAHAB | 050719 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | ADHIL AL-KHAYRI | 050719 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | M. YUSUF | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | KH. ARI | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | M. ABULLAH AL-KHAYRI | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | AMIR BUDIYAN | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | AMIR BUDIYAN | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 39 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 40 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 42 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 43 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 44 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 45 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 46 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 47 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 48 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 49 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 50 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 52 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 53 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 54 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 56 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 57 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 58 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 59 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 61 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 62 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 63 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 64 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 65 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 66 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 67 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 68 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 69 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 70 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 71 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 72 | MUHAMMAD SAHWA | 050820 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | | | | | | |



Gambar 9: Transkrip Nilai dan Sahadah Tahfiz Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

Hal ini juga dijelaskan oleh ustaz A:

Seluruh santri wajib mengikuti ujian komprehensif yang ada di pesantren, ujian komprehensif dibagi menjadi empat macam yaitu komprehensif 1: juz 1-10, komprehensif kedua: juz 11-20, komprehensif 3: juz 21-30, komprehensif 4: ujian juz 1-30. Komprehensif 1 sampai komprehensif 3 merupakan ujian yang dilakukan dengan menyetorkan setiap juznya, sedangkan komprehensif keempat dilakukan dengan ujian tes hafalan atau yang sering disebut dengan rondom pada malam hari, tepatnya sesudah salat isya sampai selesai. Hal ini biasanya berlangsung sampai jam 23.30 bahkan lebih dan dari keseluruhan santri dapat dipersenkan bahwa keberhasilan 95%, sedangkan 5% merupakan beberapa santri yang awalnya juga termasuk orang yang bersungguh-sungguh menghafal, tetapi terkendala ketika proses menghafal Alquran seperti kejenuhan dalam menghafal Alquran, karena memang di pesantren Tahfiz Nur Aisyah tidak dibenarkan mengikuti pendidikan formal atau semacamnya, melainkan fokus menghafal Alquran. Ada juga yang terkendala menghafal ketika santri tersebut merindukan keluarganya, sehingga menghafalnya terganggu dan konsentrasi menghafal menjadi hilang, namun hal ini sebenarnya sudah diatasi oleh pesantren sebagaimana yang diterapkan oleh pak H. Deritery yaitu membawa anak-anak liburan tahunan dan tidak tanggung-tanggung, liburan ini biasanya dibawa sampai ke lokasi yang cukup jauh, sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ke pesantren dalam sehari. Terkadang ada juga liburan sekali 3

minggu ke tempat-tempat tertentu yang dekat dengan pesantren dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan para santri dan mengekspresikan kembali perasaan untuk menghafal Alquran, selain itu, bagi santri yang berprestasi dan berakhlak mulia memiliki kesempatan untuk ikut dalam program bimbingan pengajaran *leadership* dan guru sebagai kader ustaz dan untuk faktor pendukung keberhasilan santri yang hampir 95% berhasil adalah adanya keinginan santri yang kuat untuk menjadi seorang hafiz Alquran 30 juz yang *mutqîn*, ditambah lagi dengan lingkungan yang cukup asri, nyaman dan kondusif dan lain sebagainya.⁵⁴

Tahfiz Alquran yang merupakan kurikulum wajib di pesantren juga dibarengi oleh pelajaran tajwid yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, namun pertemuan yang tiga kali ini dibagi untuk tiga mata pelajaran yaitu:

- a) Tajwid: dilaksanakan pada minggu pertama dengan pemberian teori-teori
- b) *Faşâḥah*: dilaksanakan dengan mempraktekkan langsung teori yang telah dipelajari pada hari ahad sebelumnya, dengan cara masing-masing santri mengaji secara bergiliran
- c) Gina: merupakan pelajaran tentang melagukan ayat Alquran, atau yang sering disebut dengan tilawah.

Adapun pelajaran qiraat dan marawis tidak lagi diterapkan di pesantren, karena banyaknya aktivitas santri yang mengakibatkan tidak fokusnya santri dalam menghafal Alquran, namun alat-alat marawis tersebut sampai sekarang masih berada dalam pesantren dan sesekali dimainkan oleh beberapa santri untuk sekedar mengalihkan pikiran atau merehatkan pikiran, karena telah menghafal Alquran setiap hari, bahkan disetiap waktu para santri kegiatannya hanya berputar-putar dalam Alquran saja.

Pembelajaran tafsir juga dilakukan pada jam 10.00-12.00 dengan memakai kitab Ibnu Katsir, namun menurut informasi dan data yang peneliti dapatkan, pembelajaran tafsir ini dilakukan dengan memilih tema-tema tertentu seperti tafsir-

⁵⁴Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran, Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30 Wib.

tafsir ayat Alquran tentang kurban, zakat, kisas dan lain sebagainya, serta dengan menggunakan metode persentase yaitu ustaz memberitahu materi apa yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya, kemudian para santri mencari bahan materi ke perpustakaan pesantren dan mempersentasekannya di depan para santri dan guru dan yang terakhir materi tersebut akan diperjelas kembali oleh ustaz mengenai kekurangan atau kekhilapan ketika persentase tersebut. Adapun ekstrakurikuler tabligh dan kajian fiqih dilakukan pada malam jumat secara bergantian, yaitu seperti pada minggu pertama adalah tabligh dengan kegiatan: pembacaan ayat suci Alquran, kata-kata sambutan, diskusi dan lain sebagainya, sedangkan pada minggu kedua adalah kajian fikih. Sebagaimana dijelaskan oleh ustaz A. R. F. R.:

Hari libur di pesantren itu adalah hari Jumat, jadi pada Kamis malam itu dilaksanakan tabligh seperti pembacaan suci Alquran, kata-kata sambutan, pidato atau pengarahan-pengarahan yang perlu diberikan kepada para santri, namun kegiatan tabligh ini tidak rutin dilaksanakan setiap malam Jumat, hanya pada waktu-waktu tertentu seperti sekali dalam 2 minggu atau sekali dalam sebulan dan terkadang kegiatan tabligh juga berupa musyawarah tentang kitab fiqih, yang dipimpin oleh ustaz yang memang alumni dari pesantren dan atau santri memiliki bakat dalam membaca kitab kuning, karena di pesantren banyak santri yang alumni dari pesantren seperti dari Mandailing.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren memiliki eksistensinya sebagai pelajaran, tanpa ada kurikulum lain seperti Kemenag atau Kemendikbud sebagaimana di sekolah-sekolah formal. Kurikulum Tahfiz Alquran juga dibarengi dengan pelajaran-pelajaran tambahan yang dianggap mendukung kepada pembelajaran Tahfiz Alquran seperti pembelajaran Tafsir yang diadakan sekali dalam seminggu.

⁵⁵Wawancara dengan Pengasuh A. R. F. R, Via Telepon, Kamis 20 Agustus 2020, Pukul 14.00 Wib.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:⁵⁶

a) Keinginan yang kuat

Santri-santri yang diterima menjadi santri di pesantren Tahfiz Nur Aisyah merupakan santri pilihan yang telah lulus seleksi, seperti seleksi kecepatan menghafal, memiliki keinginan dan kesungguhan yang kuat.

b) Tenaga pendidik yang profesional

Ustaz-ustaz senior yang sudah memiliki banyak pengalaman mengajar dan menjadi dewan juri pada MTQ-MTQ.

c) Pemahaman nahwu shorof dan kosakata bahasa Arab santri

d) *Full* beasiswa

e) Lingkungan yang nyaman



Gambar 10. Lingkungan/Taman Pesantren Tahfiz Nur Aisyah

f) Liburan ke berbagai daerah dengan pimpinan

Adapun kendala yang dihadapi santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

⁵⁶Wawancara dengan Beberapa Santri, di Taman Pesantren, Kamis 21 Maret 2020, Pukul 15.00 Wib.

a) Waktu

manajemen waktu santri sebenarnya sudah diatur dengan baik oleh pihak pesantren, mulai dari bangun tidur sampai istirahat malam, atau tidur malam, namun terkadang ada beberapa santri seperti santri murid baru yang belum terbiasa dengan keseharian di pesantren, sehingga tidak mampu membagi waktu antara bermain dan menghafal, misalnya bercerita dengan kawan pada waktu jam menghafal.

b) Jenuh

c) Kesehatan

d) Mental yang tidak stabil

Mental yang tidak stabil maksudnya adalah gangguan-gangguan mental yang dihadapi santri ketika menghafal Alquran, seperti santri yang ditimpa musibah dengan meninggalnya salah satu orang tuanya. Hal ini biasanya akan berimbas kepada semangat dan kemampuan menghafalnya seperti lebih sering menyendiri atau melamun. Seperti yang terjadi pada salah satu santri dahulu, ketika orang tuanya meninggal, semangatnya langsung drop dan hampir 1 bulan sesudah kembali ke asrama tidak ada semangat menghafal, meskipun sudah diberikan berbagai macam nasehat oleh ustaz sifatnya.

5) Keadaan santri dan pendidik Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

Pesantren Darul Huffaz Al-Arif merupakan lembaga non formal yang memiliki kurikulum khusus pelajaran Tahfiz yaitu: wajib hafal 30 juz dalam 2 tahun. Oleh sebab itu, seluruh santri diwajibkan mengikuti pembelajaran Tahfiz setiap hari dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Santri-santri yang ada di pesantren juga memiliki usia yang sangat beragam, karena tidak ada pembatasan usia ketika pendaftaran santri baru, hal ini karena pesantren memiliki prinsip bahwa setiap orang yang memiliki keinginan untuk menuntut ilmu adalah sesuatu hal yang

membanggakan, sehingga siapapun santrinya, apabila memiliki kriteria yang ada dalam persyaratan pendaftaran santri baru, maka sangat disambut baik oleh pesantren. Oleh sebab itu, santri di pesantren memiliki usia yang beragam seperti santri taman SD/ sederajat, santri yang tamat SMP/ sederajat, santri yang tamat SMA/ sederajat, santri yang tamat S1, santri yang kuliah sambil menghafal di pesantren, bahkan ada santri yang menghafal Alquran setelah berumah tangga, namun khusus santri yang sudah berumah tangga diberikan dispensasi oleh pesantren untuk tidak menginap di pesantren atau boleh pulang hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh A:

Tadi saya sudah lihat ustzah dari tempat makan, tapi takut ustzah tidak kenal lagi dengan saya. Semalam itu, saya santri ustzah di Islamic Centre kelas X Agama satu, tapi sekarang saya pindah ke sini, karena adanya pandemi covid 19, yang membuat ekonomi orang tua tidak stabil dan tidak mampu lagi untuk membayar uang sekolah di Islamic Center dan untuk Aliyah-nya saya masih tetap sekolah ustazah, tp terpaksa mengulang lagi dari kelas satu, karena tidak mengurus surat pindah, sebab harus bayar tunggakan SPP yang selama belajar daring kalau mengurus surat pindah, kalau sekarang sekolah Aliyah-nya di Bandar Selamat, nanti kalau ujian pergi ke sana, sementara tiap harinya meghafal Alquran.⁵⁷

Pesantren Darul Huffaz Al-Arif adalah pesantren yang sejak awal didirikan sebagai wakaf dari pendiriya untuk umat. Oleh sebab itu, maka untuk pendaftaran santri baru tidak ada sama sekali dipungut uang pembangunan, melainkan bayaran-bayaran yang bertujuan untuk keperluan santri seperti uang makan dan lain sebagainya, seperti uang makan: Rp.400.000, uang listrik: Rp.30.000, uang galon air: Rp10.000, SPP: Rp50.000, dengan total keseluruhan adalah Rp.490.000

Pesantren dalam mendidik santri untuk lebih mandiri juga membuat kegiatan harian yang dapat dilihat di bawah ini:

⁵⁷Wawancara dengan A, santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, di Depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 10.30.

Tabel 11. Kegiatan Harian Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

| No | Jam | Kegiatan | Ket |
|----|-------|--|-----------------|
| 1 | 06.00 | Tahfiz (<i>Tasmi'</i> hafalan baru) | |
| 2 | 07.30 | Kitab kuning | |
| 4 | 08.00 | Sarapan dan piket | |
| 5 | 08.30 | <i>al-Murâja'ah</i> mandiri | |
| 6 | 09.00 | Dhuha | |
| 7 | 09.30 | <i>Tasmi' al-Murâja'ah</i> | |
| 8 | 10.30 | Istirahat dan tidur qailulah | |
| 9 | 12.00 | Periapan salat zuhur, salat zuhur, <i>al-Murâja'ah</i> 1 jam | Masjid |
| 10 | 13.30 | Memasak, makan dan aktivitas masing-masing | Bagi yang piket |
| 11 | 15.30 | salat Asar | |
| 12 | 16.00 | <i>al-Murâja'ah</i> hafalan lama dan dilanjutkan aktivitas masing-masing | |
| 13 | 17.30 | Makan malam | |
| 14 | 18.30 | salat magrib, murajah mandiri sesudah salat magrib dan salat isya | Masjid |
| 15 | 20.00 | <i>al-Murâja'ah</i> bersama 1 juz | |
| 16 | 21.00 | Mencari hafalan | |
| 17 | 22.00 | Al Mulk sebelum tidur malam | |
| 18 | 22.15 | Istrahat dan tidur | |
| 19 | 04.00 | Bangun tidur dan tahajjut | |

Sebagaimana dijelaskan oleh F. M:

Selain pembelajaran Tahfiz Alquran, di pondok pesantren juga dilakukan pembelajaran tilawah pada malam jumat dan malam ahad pembacaan Rawi, serta pembelajaran kitab-kitab kuning setiap paginya, kalau keseharian santri itu jam 07.30 sampai jam 08.00 baca kitab kuning, jam 09.00 dhuha sampai jam 9.30, jam 9.30 sampai 10.30 *al-Murâja'ah*, jam 10.30 sampai zuhur merupakan waktu istirahat dan sesudah salat zuhur *al-Murâja'ah* di Masjid 1 jam dengan diawasi oleh ustaz asrama, kemudian makan siang dan sesudah asar *al-Murâja'ah* hafalan mati sampai jam 18.30, kalau antara salat magrib dan isya seluruh santri diwajibkan di Masjid *al-Murâja'ah*, sesudah salat isya dilakukan *al-Murâja'ah* bareng bersama kelompok masing-masing, satu kelompok berjumlah 8 orang. Adapun *al-Murâja'ah* bareng dilakukan dalam 10 hari pertama setiap bulan dan pada hari ke-11 sampai ke-30 dilakukan setoran per juz 11 dan selanjutnya dilakukan tes hafalan atau MHQ. Bagi

santri yang tidak lulus, maka diberi waktu tenggang 3 hari untuk mengulang kembali hafalannya, agar melakukan sidang ulang kembali. Adapun soal MHQ biasanya 3 soal 1 juz dan insyaallah tanggal 17 Agustus nanti akan diadakan sidang 8 juz angkatan 2019 sebanyak 15 orang.⁵⁸

Adapun perkembangan jumlah santri pesantren Darul Huffaz Al-Arif saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Dinamika Jumlah Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

| No | Tahun | Jumlah | Ket |
|----|--------------------|--------|-------------------------|
| 1 | 2014 | 3 | Muqim |
| 2 | 2015 | 11 | Muqim |
| 3 | 2016 | 4 | Muqim |
| 4 | 2017 | 34 | Muqim |
| 5 | 2018 | 13 | Muqim |
| 6 | 2019 | 15 | Muqim |
| 7 | 2020 | 15 | Muqim |
| 8 | 2020 | 73 | Santri program Ramadhan |
| | Total santri muqim | 95 | Muqim |

Adapun jumlah santri yang muqim keseluruhannya sudah berjumlah 45 santri dan jumlah alumni adalah 9 santri, angkatan 1 sebanyak 2 santri dan angkatan 2 sebanyak 9 orang. Santri angkatan pertama di pesantren ini adalah atas nama Syahril Gunawan, Muhammad Anwar Pilang dan Ahmad Munzir, namun santri atas nama Ahmad Munzir terpaksa berhenti tepatnya ketika sedang menghafal juz 4, dengan alasan faktor ekonomi yang menuntunya untuk ikut menjadi tulang punggung dikeluarganya, sedangkan jumlah tenaga pendidik di pesantren Darul Huffaz Al-Arif berjumlah 12 tenaga pendidik, sebagaimana dilampiran no 7.

Tenaga pendidik yang ada di pesantren khusus untuk Tahfiz merupakan tenaga pendidik hafiz 30 juz yang direkrut dari alumni-alumni pesantren Darul Huffaz Al-Arif sendiri. Beberapa tenaga pendidik tinggal di asrama menjadi

⁵⁸Wawancara dengan F. M, Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, di Depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 10.30 Wib.

pengasuhan untuk mendidik santri selama 24 jam, namun ada juga tenaga pedidik yang pulang hari disebabkan telah berkeluarga atau memiliki jadwal di luar pesantren.

6) Metode Menghafal di Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

Ada beberapa metode yang digunakan di pesantren Darul Huffaz Al-Arif, namun dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu metode wajib dan metode sunah. Metode wajib adalah metode yang diterapkan oleh pesantren dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, sedangkan metode sunah adalah metode yang dianjurkan oleh ustaz untuk diterapkan oleh santri atau metode yang ditemukan santri berdasarkan pengalamannya menghafal.

Adapun metode wajib yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:⁵⁹

- a. *Tasmi'*: setoran hafalan pagi minimal 1 halaman setiap pagi
- b. *al-Murâja'ah*:
 - 1) *al-Murâja'ah* hafalan baru, yaitu *al-Murâja'ah* hafalan yang telah disetorkan pada pagi hari-nya
 - 2) *al-Murâja'ah* sesudah salat zuhur minimal 1 jam di dalam Masjid
 - 3) *al-Murâja'ah* hafalan lama sesudah salat asar
 - 4) *al-Murâja'ah* sesudah salat magrib, menunggu masuk waktu salat isya
 - 5) *al-Murâja'ah* kelompok 1 juz
- c. *Tahsîn*
- d. Evaluasi: evaluasi ini dilaksanakan dengan kegiatan ujian dan MHQ. setiap naik juz yaitu dengan tes sambung ayat. Setiap santri akan diberikan soal sebanyak 4 atau 5 soal setiap juz dan bagi santri yang belum sanggup menjawab soal tersebut, maka diberikan waktu tenggang selama tiga hari untuk melancarkan hafalan.

⁵⁹Wawancara dengan Ustaz S. G, Guru Tahfiz, di Depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 14.00 Wib.

- e. *al-Murâja'ah* dalam salat: Pesantren Darul Huffaz Al-Arif dalam menjaga hafalan para santri menerapkan salat berjamaah setiap waktu salat, yang diimami oleh santri Darul Huffaz Al-Arif. Adapun jadwal Imam santri adalah sebagai berikut

**JADWAL IMAM SHOLAT FARDU SANTRI DAARUL HUFFAZ AL-ARIF
PERIODE 2019/2020**

| HARI/SHOLAT | SUBUH | MAGRIB | ISY'A' |
|-------------|------------------|----------------|---------------|
| SENIN | RAMADHAN | RAHMAT HIDAYAT | HASBI |
| SELASA | ABDUL HALIM | AHMAD RISWAN | RAFI |
| RABU | ASMUDIN RANGKUTI | AHMAD PIHAR | HADI |
| KAMIS | ZAKI | YUNUS | INDIKA MAARIF |
| JUMU'AH | FADLI | LUTFI | FEBRI |
| SABTU | MHD YAMIN | SYAHRUL | ROMATULLAH |
| AHAD | ASY'ARI | FAUZAN | SURAJ |

Nb. *10 Menit sebelum Sholat Imam sudah berada di masjid
*Berpakaian yang Syar'i

Dik:
Syahril Gunawan
Ustadz Ponpes DHA

Ahmad Fihar
Ketua Ponpes DHA 2019/2020

Gambar 11. Jadwal Imam Salat Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif
Adapun metode sunah yang dilaksanakan oleh santri di pesantren terdiri dari:

- a. Memperdengarkan bacaan yang hendak dihafal kepada santri yang lebih senior terlebih dahulu sebelum mulai menghafal.
- b. Menghafal Alquran dengan cara membaca ayat-ayat yang mau dihafal, kemudian menghafalnya dan untuk ulangan hafalan kepada abang-abang senior.⁶⁰
- c. Mengulang-ulang ayat yang mau dihafal sebanyak 20 kali, serta membaca terjemahan
- d. *Takrîr* dan *wahdah*: yaitu mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal, kemudian melancarkan ayatnya satu per satu
- e. Membaca hafalan yang hendak dihafal, kemudian membaca terjemahnya dan dilanjutkan menghafal 1 kalimat 1 kalimat setiap ayat, sampai dapat satu ayat, kemudian lanjut ke ayat selanjutnya.⁶¹

⁶⁰Wawancara dengan Z, Santri Baru Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, di Depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 14.00 Wib.

7) Pola Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

Pesantren Darul Huffaz Al-Arif yang didirikan pada tahun 2014 merupakan pesantren khusus menghafal Alquran yang memiliki program khusus/wajib menghafal 30 juz dengan waktu maksimal 2 tahun setengah. Oleh sebab itu, Tahfiz merupakan pelajaran wajib dalam kurikulum pesantrennya dan tidak ada kurikulum pendidikan formalnya dan bagi yang sudah selesai menghafal 30 juz, maka santri berhak memperoleh syahadah. Pembelajaran Tahfiz Alquran ini juga didukung dengan adanya pembelajaran beberapa kitab kuning. Hal ini sesuai dengan visi misi pesantren yaitu ingin mencetak generasi muda yang tidak hanya hafal Alquran, namun memiliki pemahaman terhadap makna dan kandungan Alquran. Oleh sebab itu kurikulum di dalam pesantren 100% merupakan pelajaran Tahfiz Alquran yaitu sebagai pelajaran wajib serta didukung dengan beberapa pembelajaran kitab kuning sebagai ekrakurikuler.

⁶¹Wawancara dengan Beberapa Santri, di Ruang Makan. Senin 27 Juli 2020, Pukul 14.00 Wib.



Gambar 12. Syhadah 30 Juz Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

Adapun isi kurikulum dan kegiatan belajar santri pesantren Darul Huffaz Al-Arif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Kurikulum Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

| Kurikulum Wajib | Ekstrakurikuler |
|-----------------------|---|
| Tahfiz Alquran 30 juz | Tilawah Alquran B. Arab B. Ing B. Ind Belajar Hukum Fikih Khutbah Mabit/tahajjud Rawi Bela diri/Merpati putih Dan kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembelajaran di pesantren |

Kurikulum wajib pesantren adalah Tahfiz Alquran yaitu hatam 30 juz dengan waktu maksimal 2 tahun 6 bulan dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 39

jam/minggu atau enam setengah jam setiap hari. Adapun target yang diwajibkan kepada santri yang khusus menghafal adalah 1 bulan wajib 1 hafal 1 juz, sedangkan santri yang menghafal sambil kuliah diberikan keringanan yaitu wajib hafal setengah juz dalam waktu 1 bulan. *Tasmi'* hafalan tambahan baru dilaksanakan sesudah salat subuh tepatnya jam 06.00-07.30, sedangkan untuk *al-Murâja'ah* hafalan santri pelaksanaannya dibagi menjadi 4 les yaitu:

- a. Pukul 09.30-10.30: *al-Murâja'ah* hafalan baru
- b. Sesudah salat zuhur *al-Murâja'ah* 1 jam: merupakan *al-Murâja'ah* mandiri, sehingga tidak ditentukan juz mana yang harus di *al-Murâja'ah*, namun tetap dalam penguasaan ustaz dan para pengasuh, karena lokasinya dilaksanakan di Masjid pesantren
- c. Sesudah salat asar *al-Murâja'ah* hafalan lama pukul 16.00-15.00: *al-Murâja'ah* hafalan ini disetorkan kepada para pengasuh
- d. Sesudah salat magrib *al-Murâja'ah* menunggu salat isya kurang lebih satu jam: muarajah ini juga termasuk *al-Murâja'ah* mandiri di dalam Masjid
- e. Sesudah salat isya *al-Murâja'ah* kelompok 1 juz pukul 20.00-21.00: dilakukan dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berjumlah 10 santri. Setiap malam semua santri wajib menyetorkan hafalannya di depan anggota kelompoknya sebanyak satu halaman, dengan demikian dalam waktu 20 hari pertama, seluruh santri telah selesai menyetorkan hafalannya sebanyak 1 juz, untuk 10 hari yang tersisa dalam satu bulan lagi merupakan waktu yang diberikan kepada santri untuk melancarkan hafalan 1 juz yang telah *dimurâja'ahnya* dalam kelompoknya untuk diujikan ketika sidang, seperti sidang 5 juz, sidang 8 juz dan lain sebagainya.
- f. *al-Murâja'ah mutqîn*: *al-Murâja'ah* bagi setiap santri yang sudah selesai menghafal 30 juz (*al-Murâja'ah* hafalan 3 juz setiap hari kepada pimpinan pondok pesantren dan diwajibkan selesai 30 juz selama 10

hari). *al-Murâja'ah mutqîn* ini dilaksanakan di rumah ustaz Saleh sesudah salat isya sekitar jam 22.00 dan selesai sekitar jam 03.00 pagi.



Gambar 13. *Tasmi'* Hafalan Tambahan dan *al-Murâja'ah* Hafalan Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa posisi pelajaran Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren menempati posisi 100%, sedangkan pembelajaran yang lainnya seperti kitab kuning merupakan kurikulum pendukung. Pembelajaran kitab kuning dalam pesantren diadakan setiap pagi sesudah tasmi hafalan. Adapun kitab-kitab yang dipakai dirujuk dari kurikulum di pesantren Muthafawiyah. Hal ini karena pimpinan pesantren Darul Huffaz Al-Arif dan guru Tahfiz sekaligus yang megajarkan kitab kuning adalah alumni pesantren Musthafawiyah seperti ustaz Syahril Gunawan dan santri-santri yang menuntut ilmu di pesantren Darul Huffaz Al-Arif juga kebanyakan merupakan alumni dari Musthafawiyah. Adapun nama-nama

kitab kuning yang dipakai di pesantren adalah sebagai berikut: *al-Jurûmiyah, Aqâid ad-Diniyah, Amsilatu al-Jadidah, Lughah, Sînar Sahâra, Fiqih, Khulâsah Nurul Yaqîn dan lain-lain.*

Pesantren Darul Huffaz Al-Arif dalam mendidik santrinya menjadi seorang hafiz Alquran 30 juz yang berakhlakul karimah juga menerapkan doa bersama sebelum memulai pembelajaran, seperti memulai pembelajaran dengan pembacaan Ila hadratin dan shalawat. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan prinsip “adab lebih tinggi dari ilmu” dalam jiwa santrinya. Menghafal 30 juz tanpa adab adalah sia-sia, adab yang tinggi meski hafalannya sedikit dan tidak lancar, jauh lebih dimuliakan di pesantren.

Adapun roster atau kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kegiatan Harian Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

| Hari | Jam | Pelajaran | Ustaz | Ket |
|--------|---------|------------------------------|-----------------------------------|-----|
| Senin | 06.00 | Tahfiz | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 07.30 | Kitab kuning | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 09.30 | <i>Tasmi' al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 16.00 | <i>Tasmi'</i> hafalan lama | Ustaz pengasuh | |
| | 18.30 | <i>al-Murâja'ah</i> mandiri | Diawasi ustaz | |
| | 20.00 | <i>al-Murâja'ah</i> satu juz | Diawasi ustaz | |
| | | | <i>Tahsîn</i> Mabit/tahajjud | |
| Selasa | 06.00 | Tahfiz | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 07.30 | Kitab kuning | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 09.30 | <i>Tasmi' al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 16.00 | <i>Tasmi'</i> hafalan lama | Ustaz pengasuh | |
| | 18.30 | <i>al-Murâja'ah</i> mandiri | Diawasi ustaz | |
| | 20.00 | <i>al-Murâja'ah</i> satu juz | Diawasi ustaz | |
| | (sesuai | Tajwid Belajar Ahkam | Ustaz M. Awar Pilang | |

| | | | | |
|-------|----------|--|--|--|
| | kondisi) | | Ustaz Saleh | |
| Rabu | 06.00 | Tahfiz | Ustaz pengasuh dan | |
| | 07.30 | Kitab kuning | ustaz pengasuh Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 09.30 | <i>Tasmi' al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 16.00 | <i>Tasmi'</i> hafalan lama | Ustaz pengasuh | |
| | 18.30 | <i>al-Murâja'ah</i> mandiri | Diawasi ustaz | |
| | 20.00 | <i>al-Murâja'ah</i> satu juz Mabit/tahajjud | Diawasi ustaz Diawasi ustaz | |
| Kamis | 06.00 | Tahfiz | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 07.30 | Kitab kuning | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 09.30 | <i>Tasmi' al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 16.00 | <i>Tasmi'</i> hafalan lama | Ustaz pengasuh | |
| | 18.30 | <i>al-Murâja'ah</i> mandiri | Diawasi ustaz | |
| | 20.00 | Khutbah, Yasin, tahtim, tahlil dan doa Tilawah | Diawasi ustaz Ustaz Zulfahmi | |
| Jumat | 06.00 | Tahfiz | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 07.30 | Kitab kuning <i>Tasmi' al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 09.30 | <i>Tasmi'</i> hafalan lama | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 16.00 | <i>al-Murâja'ah</i> mandiri | Ustaz pengasuh | |
| | 18.30 | <i>al-Murâja'ah</i> satu juz | Diawasi ustaz | |
| | 20.00 | Mabit/tahajjud Barzanji | Diawasi ustaz Ustaz Zulfahmi | |
| Sabtu | 06.00 | Tahfiz | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 07.30 | Kitab kuning | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 09.30 | <i>Tasmi' al-Murâja'ah</i> | Ustaz pengasuh dan ustaz pengasuh | |
| | 16.00 | <i>Tasmi'</i> hafalan lama | Ustaz pengasuh | |
| | 18.30 | <i>al-Murâja'ah</i> mandiri | Diawasi ustaz | |
| | 20.00 | <i>al-Murâja'ah</i> satu juz Tilawah/Rawi) | Diawasi ustaz Ustaz Zulfahmi | |

| | | | |
|------|--|---------------|--|
| Ahad | | Gotong royong | |
|------|--|---------------|--|

Maka dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren ini menjadikan pelajaran Tahfiz Alquran sebagai isi kurikulum pokok dan satu-satunya mata pelajaran wajib pada kurikulum pesantren tersebut, tanpa dibarengi dengan kurikulum-kurikulum lainnya, seperti kurikulum formal dan pendidikan Tahfiz Alquran ini didukung dengan pembelajaran pembelajaran kitab kuning, seperti pembelajaran nahwu shorof untuk meningkatkan kualitas hafalan santri, sehingga tidak hanya hafal Alquran namun paham dengan maknanya dan terbiasa untuk mengamalkan.

8) Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Keinginan yang kuat dan mulia dari diri santri⁶²
- b) Kesungguhan dan kegigihan: Sebagaimana diungkapkan oleh santri N.H: untuk menghafal Alquran dibutuhkan kekuatan yang sungguh-sungguh karena dalam menghafal Alquran begitu banyak cobaan sebagaimana pada angkatan-angkatan yang awal-awal, yang pada akhirnya hanya bisa 4 sampai 5 orang yang berhasil menyelesaikan 30 juz.⁶³
- c) Umrah bagi yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

⁶²Wawancara dengan Beberapa Santri di Depan Masjid. Senin 27 Juli 2020, Pukul 16.00 Wib.

⁶³Wawancara dengan N.H, Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, di depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 10.30.



Gambar 14. Umrah Bagi Santri yang Berprestasi dan Berakhlakul Karimah
Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

- d) Rihlah pesantren.⁶⁴
- e) Pendidik yang selalu memotivasi: “Salah satu cara untuk memotivasi santri dalam menghafal Alquran dengan memberikan gambaran dan penjelasan tentang rentang waktu yang dimiliki santri selama di pesantren, seperti gambaran berapa juz dalam setahun yang mampu dihafal apabila dia mampu menghafal dua halaman atau tiga halaman tiap hari dan berapa total halaman yang mampu dia hafal selama setahun atau apabila hanya menghafal satu atau setengah halaman tiap hari, dengan demikian santri

⁶⁴Wawancara dengan Ustaz S. G, Guru Tahfiz, di Depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 14 Wib.

akan memiliki gambaran bagaimana dia harus memanajemen waktunya agar bisa selesai tepat waktu dan kalau bisa selesai menghafal dengan waktu yang singkat serta memiliki hafalan yang bagus.⁶⁵

- f) Beasiswa bagi santri yang bersungguh-sungguh dalam menghafal, memiliki prestasi, berakhlakul karimah, peduli terhadap lingkungan pesantren dan lain sebagainya.
- g) Fasilitas yang memadai, seperti adanya kamar mandi yang disediakan disetiap lantai asrama
- h) Peraturan yang ketat seperti peraturan yang diberikan kepada santri seperti tidak diperkenankan membawa alat elektronik seperti HP, karena akan sangat membuat santri lalai terhadap waktu

Adapun faktor penghambat santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Perasaan rindu,⁶⁶ jenuh dan bosan menghafalkannya.⁶⁷
- b) Ayat yang memiliki kata-kata yang susah dihafal
- c) Fastabiqul khairat yang kurang: seperti banyaknya santri yang masih belum sadar tentang pentingnya mempergunakan waktu dengan baik, seperti santri-santri yang tamatan SD, mereka masih lebih sering bermain dan berlari-lari dan kejar-kejaran di pesantren.⁶⁸

⁶⁵Wawancara dengan Ustaz S. G, Guru Tahfiz, di Depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 14 Wib.

⁶⁶Wawancara dengan A.Z, Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, di depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 10.30.

⁶⁷Wawancara dengan M. I, Santri Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, di depan Asrama, Senin 27 Juli 2020, Pukul 10.30.

⁶⁸Wawancara dengan Beberapa Santri di Depan Masjid. Senin 27 Juli 2020, Pukul 16.00 Wib.

b. Pola 2: Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

1) Keadaan Santri dan Pendidik Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara

Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara merupakan salah satu pesantren Tahfiz tertua di Sumatera Utara dan menawarkan berbagai macam program bagi santri-santrinya, sebagai sarana dalam mencapai cita-citanya pada masa mendatang, antara lain adalah MTzQ, MTs, MA. MTzQ merupakan lembaga yang kurikulumnya khusus hanya menghafal Alquran, MTs dan MA adalah lembaga pendidikan Tahfiz Alquran yang setara dengan SMP dan SMA, ditambah dengan kurikulum Tahfiznya, dengan demikian ada 3 macam status santri yang berada di Islamic Centre, yaitu santri MTzQ, MTs dan MA. Adapun biaya santri dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 15. Biaya Pendaftaran dan Bulanan Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara

| No | Keterangan | Jenjang Pendidikan | |
|----|---|--------------------|-----------|
| | | MTzQ | Mts/MA |
| 1 | Biaya Pembangunan | 4.000.000 | 8.500.000 |
| 2 | Biaya Perlengkapan (lemari, tempat tidur, kasur dan bantal) | 2.500.000 | 2.500.000 |
| 3 | Biaya Kesehatan Selama 3 Tahun | 450.000 | 450.000 |
| 4 | Biaya Ekstrakurikuler Selama 3 Tahun | 750.000 | 750.000 |
| 5 | Biaya Bulanan (makan, air, listrik dan SPP) | 1.500.000 | 1.300.000 |

Dari tabel di atas, dapat lihat beberapa perbedaan biaya yang diterapkan antara MTzQ dan MTs/MA, hal tersebut karena adanya beberapa pelajaran tambahan pada santri MTs/MA, seperti pelajaran-pelajaran yang ada dalam kurikulum KEMENAG untuk santri MTs/MA. Sebagaimana pada jadwal harian di bawah ini:

Kegiatan Harian Santri

| WAKTU DALAM WIB | KEGIATAN |
|-----------------|-----------------------------------|
| 04.30 s/d 06.30 | Bangun tidur, sholat subuh, mandi |
| 06.30 s/d 07.35 | Belajar kelas tahfizh |
| 07.35 s/d 08.10 | Sarapan pagi |
| 08.10 s/d 09.15 | Belajar kelas tahfizh |
| 09.15 s/d 09.30 | Sholat dhuha |
| 09.30 s/d 12.25 | Belajar formal |
| 12.25 s/d 13.00 | Sholat Zhuhur berjamaah |
| 13.00 s/d 13.25 | Makan siang |
| 13.25 s/d 15.10 | Belajar formal |
| 15.10 s/d 16.00 | Sholat Ashar berjamaah |
| 16.00 s/d 17.30 | Ekskul/Olah raga |
| 17.30 s/d 18.15 | Mandi |
| 18.15 s/d 19.00 | Sholat Maghrib berjamaah |
| 19.00 s/d 19.45 | Makan Malam |
| 19.45 s/d 20.30 | Sholat Isya berjamaah |
| 20.30 s/d 22.00 | Mengambil Hafalan |
| 22.00 s/d 22.30 | Persiapan tidur malam |
| 22.30 s/d 04.30 | Istirahat / tidur malam |

Gambar 15. Kegiatan Harian Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan
Isamic Centre Sumatera Utara

Adapun untuk santri MTzQ memiliki beberapa perbedaan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 16. Kegiatan Harian Santri MTs dan MA Pesantren Modern Tahfizil Quran
Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara

| No | Jam | Kegiatan | Ket |
|----|-------------|--|-----|
| 1 | 04.30-06.30 | Bangun tidur, salat subuh, mandi | |
| 2 | 06.30-07.30 | Belajar kelas Tahfiz | |
| 3 | 07.30-08.00 | Sarapan pagi | |
| 4 | 08.00-09.30 | Belajar kelas Tahfiz | |
| 5 | 09.30-10.00 | salat duha | |
| 6 | 10.00-12.00 | Belajar kelas Tahfiz | |
| 7 | 12.00-13.00 | Tidur qailulah, salat zuhur berjamaah, istirahat | |
| 8 | 14.00-16.00 | Belajar kelas Tahfiz, salat asar berjamaah | |
| 9 | 16.00-17.30 | Eskul/olahraga | |
| 10 | 17.30-18.15 | Mandi | |
| 11 | 18.15-19.00 | salat magrib berjamaah | |
| 12 | 19.00-19.45 | Makan malam | |

| | | | |
|----|-------------|----------------------|--|
| 13 | 19.45-20.30 | salat isya berjamaah | |
| 14 | 20.30-22.00 | Mengambil hafalan | |
| 15 | 22.00-22.30 | Persiapan tidur | |
| 16 | 22.30-04.30 | Istirahat/tidur | |

Biaya pendidikan yang tidak sedikit, serta manajemen waktu yang sangat baik mulai dari bangun tidur sampai istirahat malam/tidur malam kembali telah mendidik santri menjadi pribadi yang luar biasa dan memiliki prestasi-prestasi yang sangat luar biasa. Adapun prestasi santri-santri sampai tahun 2020 antara lain adalah:

Tabel 17. Prestasi Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara

| No | Prestasi | Ket |
|----|---|-----|
| 1 | Juara MTQ kabupaten kota Provinsi dan nasional | |
| 2 | Juara 2 dan 3 kompetensi internasional Green Solar cooker | |
| 3 | Juara pospeda (Pekan Olahraga dan seni antar pesantren daerah) kota Medan | |
| 4 | Juara karya ilmiah antar Madrasah se-kota Medan | |
| 5 | Runer up liga santri se Sumatera Utara | |
| 6 | Juara umum festival nasyid antar pesantren dan Madrasah se-sumatera Utara | |
| 7 | Juara pencak silat provinsi dan nasional | |
| 8 | Juara 1 <i>qirâ'atul kutub</i> | |
| 9 | Juara 1 <i>qirâ'atul kutub</i> | |
| 10 | 90% alumni lulus perguruan tinggi negeri | |



Gambar 16. Prestasi Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara

Dari data-data di atas, serta foto dokumentasi di atas, maka dapat diketahui bahwa santri-santri Islamic Centre yang berjumlah ribuan, mulai dari kelas satu MTs sampai kelas tiga MA beserta santri MTzQ merupakan santri-santri yang telah banyak mengharumkan nama Islamic Centre dibergai perlombaan dengan berbagai prestasi-prestasi yang membanggakan.

Pembelajaran Tahfiz di pesantren juga dikontrol dengan sangat baik, serta dengan manajemen yang bagus, seperti pembagian jumlah santri dalam satu kelas hanya boleh di bawah 20 santri/kelas. Hal ini bertujuan agar santri betul-betul bisa dikoordinir dan memiliki hafalan yang baik. Adapun pembagian kelas Tahfiz dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Rombel Belajar Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan
Islamic Centre Sumatera Utara

| MTzQ | | MTs | | MA | |
|------------|--------|-------|--------|-------|--------|
| Kelas | Jumlah | Kelas | Jumlah | Kelas | Jumlah |
| MTzQ Putri | 22 | VII | 163 | X | 89 |
| MTzQ putra | 7 | VIII | 226 | X I | 169 |
| | | IX | 243 | XII | 154 |
| Total | 29 | | 632 | | 416 |

Adapun jumlah pendidik Tahfiz secara keseluruhan di tingkat MTzQ berjumlah 10 pendidik, di MTs berjumlah 55 dan di MA berjumlah 38, dengan berbagai prestasi, serta memiliki sanad hafalan seperti ustaz H. Zulpanuddin Marbun, MA, ustaz H. T. Alamsyah Siregar, ustaz H. Mar'ie Muhammad, M.AP, ustaz Ahmad Suhaili, S.H.I, ustaz Muhammad Nazri, S.Pd.I, ustaz Mu'ammarr Nst, ustaz Raja Hamlet, ustaz Andi Zainal, S.Pd.I. Adapun prestasi para pendidik dapat dilihat pada lampiran no. 8.

Tenaga pendidik yang profesional serta berprestasi merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan peserta didik, sebab contoh tauladan merupakan salah satu metode yang paling bagus dalam pendidikan. Oleh sebab itu, dalam rangka terus meningkatkan mutu guru, Islamic Centre juga mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan seperti pelatihan ESQ.



Gambar 17. Pelatihan ESQ dan *Tahsîn* Guru-Guru Tahfiz Kelas VII Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Tenaga pendidik lainnya yang ada dalam lingkup Pesantren adalah pengasuhan. khusus untuk santri putri, maka pengasuhan yang diberikan oleh pesantren adalah hafizah- hafizah yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz. Pengasuhan ini bertugas untuk mendidik para santri selama berada dalam lingkungan asrama, sehingga kehidupan santri ketika berada di kelas dan di asrama tidak terjadi tumpang tindih, akan tetapi selaras dan berkesinambungan. Sedangkan untuk pengasuhan putra, santri putra tidak hanya dididik oleh hafiz 30 juz di asrama, akan tetapi dididik oleh pendidik yang beragam.

2) Metode Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Ada beberapa metode yang digunakan di pesantren Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, namun dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu metode wajib dan metode sunah. Metode wajib adalah metode yang diterapkan oleh pesantren dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, sedangkan metode sunah adalah metode yang dianjurkan oleh ustaz untuk diterapkan oleh santri atau metode yang ditemukan santri berdasarkan pengalamannya menghafal.

Adapun metode wajib yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:

- a) *Tasmi'*: yaitu setoran hafalan tambahan baru santri minimal 1 halaman kepada gurunya pada jam tasmi yang telah ditentukan
- b) *al-Murâja'ah*: yaitu setoran hafalan ulangan lama santri kepada gurunya minimal 2 halaman pada jam *al-Murâja'ah* yang telah ditentukan
- c) *Reward and punishmen*: santri-santri yang tidak mencapai target dalam menghafal Alquran diberikan hukuman yang bermacam-macam sesuai guru yang mengajar seperti dihukum dengan berdiri di luar kelas, berdiri dalam kelas, atau yang lebih menakutkan adalah tidak diberikan shadah atau ijazah bagi santri yang tidak mampu megujikan seluruh hafalannya, sedangkan penghargaan bagi santri yang berprestasi antara lain adalah diperbolehkan untuk mengikuti MTQ-MTQ.

Adapun metode sunah yang dilaksanakan oleh santri di pesantren terdiri dari:⁶⁹

- a) Disiplin waktu: yaitu menghafal hafalan dan mengulang hafalan pada jam yang telah ditetapkan oleh pesantren, seperti sesudah salat isya, seluruh

⁶⁹Wawancara dengan Beberapa Santri di Pondok, Kamis 05 Maret 2020, Pukul 14.15 Wib.

santri diwajibkan mengikuti kegiatan belajar malam (mencari hafalan/ *al-Murâja'ah* mandiri)

- b) Menghafal sesudah salat tahajjud
- c) Mendahulukan Alquran dari pekerjaan yang lainnya
- d) Menambah hafalan apabila hafalan-hafalan sebelumnya sudah benar-benar lancar dan tidak ada yang hilang.
- e) *Takrîr*: yaitu mengulang-ulang ayat yang ingin dihafal sampai ayat tersebut benar-benar tidak serasi di lidah, mudah diucapkan dan mulai terbayang dalam ingatan
- f) Tajwid: tajwid merupakan pelajaran tambahan seperti membahas tentang nun mati, mim mati, makharijal huruf dan lain sebagainya ketika proses *Tasmi'* sedang berlangsung, tanpa memiliki jam khusus.

3) Pola Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Kurikulum di Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara

Pesantren ini merupakan pesantren yang tergolong dalam kategori Pesantren tipe kedua, yaitu pesantren Tahfiz yang mewajibkan seluruh santrinya untuk menghafal Alquran dengan target yang bermacam-macam sesuai dengan program Tahfiz yang diikuti, ditambah dengan pendidikan formal seperti Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah bagi yang berminat. Kurikulum pesantren juga di isi dengan berbagai pelajaran seperti ilmu hadis, fikih, akhlak, ilmu tafsir, sejarah Islam, nahu, dan sorof.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, khusus Tahfiz setidaknya ada 2 program Tahfiz dalam Pesantren ini, yaitu MTzQ, yaitu suatu program yang khusus untuk menghafal Alquran dengan limit waktu 3 tahun wajib khatam 30 juz dan Tahfiz Alquran + pendidikan formal (MA dan MTs Tahfizil Quran), yaitu program Tahfiz Alquran ditambah dengan pelajaran pendidikan formal, baik di Tsanawiyah maupun di Madrasah Aliyah dengan limit waktu 3 tahun wajib khatam 15 juz. Bagi santri yang berhasil mengujikan hafalannya dengan kelipatan lima, maka akan memperoleh sertifikat atau syahadah, seperti sertifikat 5 juz, 10 juz, 15 juz atau syahadah 30 juz.



Gambar 18. Syahadah Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Madrasah Tahfizil Quran /MTzQ merupakan program pendidikan kedua yang dimasukkan dalam kurikulum pesantren setelah pendidikan kader ulama pada tahun 1989, sampai akhir tahun 2008 Madrasah Tahfizil Quran merupakan satu-satunya program pendidikan di Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, yang sering dikenal juga dengan Tahfiz intensif, sedangkan Tahfiz non intensif (Tahfiz +formal) mulai dimasukkan ke Islamic Centre sejak tahun 2009. Adapun kurikulum Madrasah Tahfizil Quran /MTzQ yaitu sebagai berikut:

- a. Masa pendidikan maksimal tiga tahun (6 semester)
- b. Setiap satu semester santri diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan minimal lima juz
- c. Waktu belajar bagi santri-santri 39 jam/minggu atau enam setengah jam/hari
 - I : 06.30 s/d 07.30 (hafalan tambahan 1 halaman)
 - II : 08.00 s/d 09.30 (lanjutan sif I)

III : 10.00 s/d 12.00 (*al-Murâja'ah* 2 halaman)

IV : 14.00 s/d 16.00 (lanjutan sif III)



Gambar 19. Kegiatan Belajar Tahfiz Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Adapun maksimal pendidikan untuk yang intensif, merupakan ketentuan yang ada sejak Madrasah Tahfizil Quran didirikan sampai sekarang tidak ada perubahan yaitu tetap 6 semester atau 3 tahun, namun bagi santri yang tidak dapat menyelesaikan hafalan selama 6 semester tersebut, apabila memiliki alasan yang tepat, maka diberikan dispensasi, seperti santri yang bernama Zahrona menyelesaikan hafalannya selama 4 tahun dengan alasan tidak pernah menambah hafalan baru, apabila masih ada hafalan yang belum terpegang, alasan ini dibuktikannya dengan berbagai keberhasilan yang telah dicapainya seperti juara 1 Tahfiz 30 juz tingkat provinsi dan lain sebagainya. Adapun jadwal *Tasmi'* santri MTzQ putra dan putri dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 19. Jadwal *Tasmi'* Santri MTzQ Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan
Islamic Center

| Jadwal <i>Tasmi'</i> Santri Mtzq Putri | | | | | | |
|--|----------------|---------------------------|------------------------------|----------------|----------------|-----------------|
| No | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu |
| I | Ust Muammar | Ust Muammar | Ust Muammar | Ust Muammar | Ust Muammar | Ust Mar'i M. |
| II | Ust Muammar | Ust Muammar | Ust Muammar | Ust Muammar | | Ust Muammar |
| II I | Ust Muammar | Ust T. Alamsyah. S. | Ust Zulfanuddin Marbun | Ust Muammar | Ust Muammar | Ust Muammar |
| I V | Ust Muammar | Ust T. Alamsyah. S. | Ust Zulfanuddin Marbun | Ust Muammar | Ust Muammar | Ust Muammar |
| Jadwal <i>Tasmi'</i> Santri Mtzq Putra | | | | | | |
| I | Ust Suhaili | Ust Suhaili | Ust Suhaili | Ust Suhaili | Ust Suhaili | Ust Suhaili |
| II | Ust Suhaili | Ust Suhaili | Ust Suhaili | Ust Suhaili | Ust Suhaili | Ust Suhaili |
| II I | Ust Nazri | Ust Nazri | Ust Nazri | Ust Nazri | Ust Nazri | Ust Nazri |
| I V | Ust Nazri | Ust Nazri | Ust Nazri | Ust Nazri | Ust Nazri | Ust Nazri |

Jadwal di atas menggambarkan bahwa pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan dengan kegiatan tasmi' dan murajaah yang dibimbing oleh ustaz-ustaz senior di pesantren Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center. Begitu juga dengan Tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, hanya saja jam belajarnya yang berbeda. Adapun jam belajar Tahfiz Alquran di Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berjumlah 10,5 jam/minggu atau 1 jam 45 menit/hari dan dilaksanakan pada pukul 06.30-70.30 (setoran hafalan tambahan baru minimal

setengah halaman) dan pukul 08.30-09.15 (setoran hafalan ulangan minimal satu halaman).

Adapun evaluasi Tahfiz Alquran dilaksanakan dengan ujian semester. Ujian semester dilaksanakan dengan cara sambung ayat, yaitu setiap guru memberikan 3 soal setiap 1 juz kepada santri dan setiap 1 soal panjang ayat yang harus disambung santri adalah minimal 7 baris, dengan kategori bahwa setiap bel, maka nilai dikurang 2, setiap bimbing atau tuntun, maka dikurangi 4, sedangkan standar kelulusan adalah minimal 75. Proses evaluasi yang diadakan dengan ujian semester (2 x setahun) ini dilaksanakan dengan cara wajib mengujikan seluruh hafalan santri mulai dari juz 1 sampai berapa jumlah seluruh hafalan santri, akan tetapi pihak pesantren dalam hal ini memberikan keringanan kepada santri bahwa boleh mengujikan hafalan minimal 1 juz setiap hari, jadi santri tidak harus mengujikan seluruh hafalannya selama 1 hari tersebut.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren memiliki posisi sebagai kurikulum wajib bagi setiap santri yang menuntut ilmu di pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center, akan tetapi posisi Tahfiz Alquran dibagi menjadi dua, yang pertama khusus untuk pendidikan Tahfiz Alquran (MTzQ) dan yang kedua adalah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Tahfiz Alquran.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik yang profesional seperti memiliki guru-guru yang telah berpengalaman dalam mendidik calon-calon hafiz-hafizah dan memiliki sanad hafalan sampai kepada Rasulullah.

- b) Adanya motivasi dari orangtua santri.⁷⁰
- c) Fasilitas yang sangat memadai
- d) Kesungguhan santri: kemauan dan kesungguhan merupakan salah satu kunci sukses dalam meraih cita-cita. Kesungguhan para santri dalam menghafal Alquran bisa dilihat dari berbagai prestasi prestasi yang diraih oleh santri-santri Islamic Center. Selain itu, ketika observasi peneliti juga menemukan beberapa santri yang mencuri-curi waktu untuk menghafal Alquran yaitu menghafal Alquran diam-diam, ketika sedang ada kegiatan seperti kegiatan musyawarah dan lain sebagainya.
- e) Adanya MTQ antar santri di Islamic Centre



Gambar 20. Kegiatan MTQ Antar Santri Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center

⁷⁰Wawancara dengan F, Santri MTzQ, di Pondok, Kamis 05 Maret 2020, Pukul 13.30 WIB

- f) Peraturan yang ketat: seperti melarang santri membawa alat elektronik seperti HP dalam lingkungan pesantren, karena hal tersebut dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi santri dalam menghafal dan dapat melalaikan santri dari berbagai tugas dan tanggungjawabnya sebagai santri
- g) Lingkungan yang nyaman

Adapun faktor penghambat santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya kesadaran santri dalam memaksimalkan waktu.⁷¹
- b) Kurangnya pengontrolan terhadap hafalan santri: Manajemen waktu yang sangat bagus sebagaimana telah diterapkan oleh pesantren merupakan salah satu usaha untuk mengkader santri-santri yang berkualitas seperti memiliki hafalan yang bagus, namun setiap program tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, sebagaimana yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa santri-santri mengeluhkan akan hafalan lama mereka yang samar-samar, karena ketika ulangan hafalan dengan guru, ternyata yang disetorkan hanyalah 1 lembar, sedangkan hafalan yang sudah mereka miliki sudah belasan atau puluhan juz, sehingga pada beberapa santri kesulitan dalam mengontrol atau membagi-bagi hafalan mana yang harus diulang terlebih dahulu.⁷²
- c) Biaya yang terlalu mahal bagi sebagian santri bagi beberapa santri.⁷³
- d) Kurangnya kemandirian santri seperti dalam menjaga barang-barang miliknya di asrama dan ketika ada barang miliknya yang salah letak dan

⁷¹Wawancara dengan Uastaz A.K, WKM Tahfiz Tsanawiyah, di Kantor Kamis, 12 Maret 2020, Pukul 15.00 Wib.

⁷²Wawancara dengan R.R, Santri Kelas Sepuluh, di Kelas, Rabu, 11 Maret 2020, Pukul 09.20 Wib.

⁷³Wawancara dengan Ustazah N.H, Guru Tahfiz, di Pondok, Kamis, 12 Maret 2020, Pukul 07.30 Wib.

barang tersebut hilang, maka hal sekecil itu bisa menjadi masalah baginya.⁷⁴

e) Jenuh.⁷⁵

5) Keadaan Santri dan Pendidik Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Pesantren Modern Darul Quran merupakan pesantren yang berfokus pada Tahfiz Alquran dan sejak awal pendaftaran santri baru pada tahun pertama berdiri sudah sudah menunjukkan hal-hal yang sangat menakjubkan, seperti pendaftaran santri baru yang di luar perkiraan, sebagaimana yang diungkapkan oleh pihak yayasan kepada *wanitamedan*.⁷⁶ Adapun syarat-syarat pendaftaran sama seperti pesantren lainnya untuk tingkat MTs dan MA dan tambahannya adalah tes santri selama tiga hari, sedangkan untuk santri *Takhasşuş* juga memiliki persyaratan yang sama, namun tidak ada mengikuti tes santri selama tiga hari, tapi dibatasi hanya untuk santri yang sudah tamat SMA atau sederajat.⁷⁷ Hal ini juga dijelaskan oleh ustaz B.D:

Persyaratan untuk menjadi santri secara umum adalah lancar membaca Alquran dan persyaratan untuk santri *Takhasşuş* memiliki perbedaan dengan santri pendidikan formal yaitu santri *Takhasşuş* harus di antara 18 sampai 20 tahun, meskipun faktanya ada beberapa santri sekitar 10% diterima menjadi santri *Takhasşuş*, apabila diteliti santri yang 10% ini merupakan salah satu santri bisa mencapai hafalan yang telah ditargetkan, disebabkan kemampuannya yang belum maksimal dari segi umur. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan membuat persyaratan umur 18-20 bagi santri *Takhasşuş*, bahwa santri takhosus ketika sudah menyelesaikan hafalannya adalah menjadi tenaga pendidik dan pengasuh di pesantren ini dan alhamdulillah yang sudah menjadi tenaga pendidik atau pengasuh berjumlah 8 orang laki-laki dan perempuan. Adapun yang tidak menjadi tenaga pendidik

⁷⁴Wawancara dengan Ustazah S.F.L, Kepala Pengasuhan, di Asrama, Kamis, 12 Maret 2020, Pukul 15.020 Wib.

⁷⁵Wawancara dengan A.A, Santri Kelas Sebelas, di Kelas, Ramis, 12 Maret 2020, Pukul 09.20 Wib.

⁷⁶<https://wanitamedan.com/yic-Dârul-quran-jb-dr-ah-nasution-diminati/>

⁷⁷Brosur Pesantren Modern Darul Quran Tahun 2020

di pesantren pada umumnya dikarenakan ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau ingin menempuh hidup baru.⁷⁸

Tingkatan santri berdasarkan penjelasan di atas dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu santri tingkat MTs, MA dan *Takhaşşuş*. Santri tingkat MTs dan MA merupakan santri yang mengikuti pendidikan formal di samping menghafal Alquran, sedangkan santri *Takhaşşuş* adalah santri yang khusus menghafal Alquran saja. Bagi santri MTs, MA dan *Takhaşşuş* tidak ada memiliki perbedaan hak dan kewajiban di pesantren, serta diperlakukan dengan sama, melainkan dalam pembelajaran. Santri yang mengikuti pendidikan formal di samping menghafal Alquran tentu memiliki kewajiban untuk mengikuti pembelajaran formal, sedangkan santri *Takhaşşuş* bisa lebih fokus dalam menghafal dan mengulang Alquran, karena tidak ada pembelajaran tambahan seperti pembelajaran formal. Adapun untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti cantumkan jumlah santri dalam sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Adapun jumlah santri saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Jumlah Santri Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

| No | MTs | | MA | | <i>Takhaşşuş</i> | |
|----|---------|--------|--------|--------|------------------|--------|
| | Kelas | Jumlah | Kelas | Jumlah | Kelas | Jumlah |
| 1 | VII Pa | 277 | X Pa | 101 | Putra | 14 |
| 2 | VII Pi | 180 | X Pi | 137 | Putri | 6 |
| 3 | VIII Pa | 115 | XI Pa | 93 | | |
| 4 | VIII Pi | 301 | XI Pi | 74 | | |
| 5 | IX Pa | 234 | XII Pa | 68 | | |
| 6 | IX Pi | 198 | XII Pi | 65 | | |
| 7 | Jumlah | 1305 | | 438 | | 20 |

Berdasarkan tabel di atas, Pesantren Modern Darul Quran yang dibangun dengan nilai-nilai Alquran juga mengaplikasikannya dakwahnya dalam proses pembelajaran seperti memisah kelas santri putra dan santri putri dan khusus kelas

⁷⁸Wawancara dengan Ustaz B.D, Kepala MA dan Koordinator Tahfiz, di Kantor Pesantren, Senin 06 April 2020, Pukul 11.00 Wib.

Tahfiz, maka satu guru hanya diperbolehkan membimbing santri antara 13-19 santri dalam satu kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal, yaitu setiap santri memiliki kesempatan untuk menyetorkan hafalan dan ulangnya kepada guru Tahfiz masing-masing. Berikut ini jumlah kelas Tahfiz di pesantren Darul Quran: kelas VII-Pa berjumlah 16 kelas, VII Pi berjumlah 12 kelas, VIII Pa berjumlah 16 kelas, VIII Pi berjumlah 12 kelas, IX Pa berjumlah 12 kelas, IX Pi berjumlah 9 kelas, X pa berjumlah 3 kelas, X Pi 4 berjumlah kelas, XI Pa berjumlah 3 kelas, XI Pi berjumlah 2 kelas, XII Pa berjumlah 3 kelas, XII Pi berjumlah 2 kelas, *Takhasşuş* Putra berjumlah 1 kelas, *Takhasşuş* Putri berjumlah 1 kelas.

Pesantren dalam mengkader santrinya sebagai hafiz-hafizhah yang tangguh dalam berbagai hal, juga menyiapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk seluruh santri yang ada di pesantren. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustaz I sebagai koordinator Ekstrakurikuler:

Santri-santri tidak hanya menghafal Alquran, namun dibekali dengan berbagai keterampilan tambahan seperti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pesantren cukup banyak, mulai dari qiraatul qutub, Drumband, Nahwu sharaf, Pencak silat, Pramuka, Pembekalan MTQ, Nasyid dan masih banyak lagi, karena jumlah ekstrakurikuler di pesantren sudah lebih dari 12 ekstrakurikuler, dan pesantren selalu aktif untuk mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan ketika ada perlombaan diadakan seperti MTQ atau yang lainnya, semua santri-santri yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut hampir memperoleh juara dari berbagai bidang.⁷⁹

⁷⁹Wawancara dengan Ustaz I, Koordinator Ekstrakuruler, Via Telepon, Selasa, 07 April 2020, Pukul 21.00 Wib.



Gambar 21. Pembelajaran Pencak Silat Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Kehidupan santri tentunya pasti berbeda dengan peserta didik yang menimba ilmu di lembaga-lembaga formal lainnya. Seorang santri dituntut untuk hidup mandiri, tanpa tergantung dengan orangtua atau yang lainnya, khususnya dalam mengurus dirinya sendiri, seperti cuci pakaian sendiri, setrika baju sendiri, bangun sendiri dan lain sebagainya dan untuk melatih santri dalam berbagai hal, maka pesantren, menerapkan manajemen waktu santri. Adapun kegiatan harian santri di pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Kegiatan Harian Santri Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

| No | Waktu | Jenis kegiatan | No | Waktu | Jenis kegiatan |
|----|--------------|---|----|--------------|---|
| 1 | 04.00-04.45 | Bangun tidur dan salat malam | 13 | 13.30.-15.15 | Persiapan salat asar |
| 2 | 04.45-05.00 | Persiapan sholat subuh | 14 | 15.15-15.45 | Qomat dan salat asar berjamaah, <i>al-Murâja'ah</i> di Masjid |
| 3 | 05.00-05.15 | Wajib berada di Masjid dan baca alquran | 15 | 15.45-16.15 | Kegiatan pribadi, olahraga dan lain-lain |
| 4 | 05.15- Subuh | Kamat dan salat salat berjamaah | 16 | 16.15-17.45 | Persiapan salat magrib, mandi dan |

| | | | | | |
|----|------------------------|---|----|-------------|--|
| | | di Masjid | | | lain-lain |
| 5 | Ba'da shubuh s/d 06.00 | Kegiatan pribadi: sarapan, mandi, persiapan sekolah | 17 | 17.45-18.15 | Wajib berada di Masjid |
| 6 | 06.00-07.00 | Tasmi <i>Hifzil Quran</i> | 18 | 17.45-18.30 | Qomat, salat magrib berjamaah, <i>al-Murâja'ah</i> di Masjid |
| 7 | 07.00-09.00 | Istirahat dan salat dhuha | 19 | 18.30-19.10 | Makan malam |
| 8 | 09.00-09.30 | KBM MTs,MA, <i>Takhaşşuş</i> | 20 | 19.10-19.40 | Wajib berada di Masjid |
| 9 | 09.30-12.15 | Istirahat, persiapan sholat zuhur | 21 | 19.40-19.50 | Qomat dan salat isya berjamaah dan <i>al-Murâja'ah</i> di Masjid |
| 10 | 12.15-12.40 | Qomat, salat zuhur berjamaah, <i>al-Murâja'ah</i> di Masjid | 22 | 19.50-21.00 | Kegiatan pribadi |
| 11 | 12.40-13.00 | Makan siang | 23 | 21.00-22.30 | Istirahat atau tidur |
| 12 | 13.00-13.30 | Lanjutan KBM madrasah MTs,MA, <i>Takhaşşuş</i> | 24 | 22.30-04.30 | Persiapan salat asar |

Aktivitas santri yang begitu padat, dari bangun tidur sampai istirahat kembali atau tidur malam tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, oleh sebab itu dibutuhkan para pengasuh yang harus mengontrol berbagai kegiatan santri khususnya di asrama. Oleh sebab itu pesantren dalam hal ini menyiapkan para tenaga pendidik sekaligus pengasuh santri di asrama sebanyak 44 pengasuh, pengasuh putra 24 *mu'allim* untuk membimbing 54 kamar dan pengasuh putri 20 *mu'allimah* untuk membimbing 40 kamar (setiap 1 *mu'allim* atau *mu'allimah* membimbing 2 atau 3 kamar) dan nama-nama tenaga pendidik Tahfiz pada lampiran no. 9.

Guru laki-laki dan perempuan di Pesantren Modern Darul Quran yang dipanggil dengan sebutan *mu'allim* dan *mu'allimah*, khususnya untuk tenaga

6) Metode Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Ada beberapa metode yang digunakan di Pesantren Modern Darul Quran , namun dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu metode wajib dan metode sunah. Metode wajib adalah metode yang diterapkan oleh pesantren dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, sedangkan metode sunah adalah metode yang dianjurkan oleh ustaz untuk diterapkan oleh santri atau metode yang ditemukan santri berdasarkan pengalamannya menghafal.

Adapun metode wajib yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:

- a) *Tasmi'* hafalan tambahan baru: setiap santri MTs dan MA diwajibkan menambah hafalan sebanyak 1 halaman setiap hari dan khusus untuk *Takhasşuş* diwajibkan menambah hafalan sebanyak 2 halaman setiap hari.
- b) *al-Murâja'ah* wajib: yaitu kewajiban setiap santri untuk menyetorkan hafalan ulangnya kepada ustaz atau ustazhahnya sebanyak 2 halaman setiap hari dan khusus untuk santri *Takhasşuş* wajib menyetorkan hafalan ulangan sebanyak 4 halaman setiap hari
- c) *Tahşîn*: bagi santri yang belum memiliki bacaan yang bagus, maka pihak pesantren memberlakukan metode *Tahşîn* untuk memperbaiki bacaan santri, sehingga santri mahir membaca dan sanggup mengikuti kelas Tahfiz. Metode *Tahşîn* ini diberlakukan khusus untuk santri baru dan maksimal hanya dua bulan.
- d) *al-Murâja'ah* bersama setiap selesai salat fardu selama 15 sampai 20 menit dengan pengawasan OSIS. Adapun *al-Murâja'ah* pada waktu siang khusus *al-Murâja'ah bil ghaib* (tanpa melihat mushaf), yang

dimurâja'ah adalah juz 1 sampai 3 dengan tujuan agar semua santri bisa sama-sama *al-Murâja'ah*.⁸⁰

- e) Tes hafalan.⁸¹

Adapun metode sunah yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:

- a) *Kitâbah*: menuliskan hafalannya ke dalam kertas, sehingga dia lebih mudah untuk mengingatnya.⁸²
- b) *Tikrâr*: mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sebagaimana yang peneliti temukan ketika observasi, salah seorang santri menghafal Alquran di taman pesantren dengan suara yang sedikit tinggi, sambil mengulang-ulang kata-kata yang ada di dalam Alquran yang sedang dia hafal.
- c) Menyimakkan pada sesama kawan: hal ini sebagaimana dijelaskan oleh santri atas nama B: sebelum menyetorkan hafalan kepada ustazah di kelas, saya memperdengarkan terlebih dahulu hafalan saya kepada kawan yang lain, untuk mentets hafalan saya, apakah ada yang barisnya kesana atau hurufnya yang tertinggal, karena terkadang ada saja yang salah atau yang kurang ketika disetorkan kepada ustazah apabila tidak diperdengarkan terlebih dahulu kepada kawan.⁸³
- d) Menghafal setiap pangkal ayat dalam setiap halaman.
- e) Curi-curi waktu: yaitu menjadikan menghafal dan *al-Murâja'ah* hafalan sebagai prioritas, sehingga ketika ada kegiatan seperti kegiatan proses

⁸⁰Wawancara dengan Ustazah R.S, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, Via Telepon, Minggu 27 September 2020, Pukul 11.00 Wib.

⁸¹Wawancara dengan Ustazah J, Guru Tahfiz Darul Quran, Via Telepon, Minggu 27 September 2020, Pukul 11.00 Wib.

⁸²Wawancara dengan N.S, Santri Kelas X, di Pondok, Ahad 27 September 2020, Pukul 11.00 Wib.

⁸³Wawancara dengan B, Santri Kelas X, di Pondok, Ahad 27 September 2020, Pukul 10.00 Wib.

belajar mengajar di kelas formal atau ketika ada kegiatan kebersihan, kegiatan ekstarakurikuler dan lain sebagainya, santri akan menyempatkan untuk melirik Alqurannya.⁸⁴

7) Pola Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam kurikulum Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Pesantren ini merupakan pesantren yang memiliki dua kurikulum pokok, yaitu kurikulum pesantren (non formal: Tahfiz, Kitab kuning) dan kurikulum nasinal (pendidikan formal seperti MTs dan MA). Adapun kurikulum pesantren dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran yang wajib diikuti oleh santri. Oleh sebab itu, untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti buat kan tabel berkaitan dengan kurikulum pesantren, sedangkan untuk kurikulum Nasoinal merujuk pada peraturan Kemenag.

Tabel 22. Kurikulum Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

| No | Kurikulum Pesantren | | |
|----|---|--|--|
| | <i>Takhaşşuş</i> | MTs | MA |
| 1 | Tahfiz Alquran maksimal 2 tahun 30 juz (minimal 7,5 juz/semester) | Tahfiz Alquran 15 juz s/d kelas IX MTs | Tahfiz Alquran 15 juz s/d kelas XII MATQ |
| 2 | Materi kepestrenan seperti <i>Tahsîn</i> | Ilmu tajwid | Ilmu tajwid |
| 3 | | Akidah akhlak | Tafsir (Alquran hadis) |
| 4 | | Alquran hadis | Hadis (Alquran hadis) |
| 5 | | Fikih | Tauhid (akidah akhlak) |
| 6 | | B. Arab | B. Arab |
| 7 | | Nahu Saraf | Nahu saraf |
| 8 | | Sejarah Kebudayaan Islam | Tarikh Islam (SKI) |
| 9 | | <i>Imlâ'</i> | 'Ulûmul Alquran |
| 10 | | <i>Khat</i> | 'Ulûmul hadis |
| 11 | | <i>al-Muţâla'ah</i> | <i>Balâghah</i> |

⁸⁴Wawancara dengan santri Z, Santri Kelas IX, di Pondok-Pondok Pesantren, Ahad 27 September 2020, Pukul 10.30 Wib.

| | | | |
|----|--|--|------------------|
| 12 | | | <i>al-Mantiq</i> |
| 13 | | | Fikih |

Kurikulum pesantren ini menggabungkan antara pelajaran syar'iyah dan ghairy syar'iyah. Oleh sebab itu, kurikulum yang dilaksanakan di pesantren merupakan gabungan dari kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Khusus untuk Tahfiz merupakan pelajaran yang masuk dalam kurikulum pesantren. Oleh sebab itu, Tahfiz Alquran merupakan pelajaran wajib bagi seluruh santri yang berada di bawah naungan Pesantren, hanya saja target yang diwajibkan kepada santri setiap hari berbeda-beda sesuai dengan kategori pendidikan yang diikuti, seperti santri Thossus: wajib mengikuti pembelajaran Tahfiz sebanyak 25 jam/minggu atau empat setengah jam/hari, ditambah dengan pembelajaran pesantren seperti *Tahsîn*, sedangkan untuk santri yang mengikuti pendidikan MTs: wajib mengikuti pembelajaran Tahfiz setiap hari sebanyak 15 jam/minggu atau 2,5 jam/hari, ditambah dengan pembelajaran kurikulum pesantren seperti Alquran hadis, Fikih, B. Arab, Nahu Saraf, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya dan untuk santri yang mengikuti pendidikan MA: wajib mengikuti pembelajaran Tahfiz setiap hari dan pembelajaran kurikulum pesantren seperti Tauhid (akidah akhlak), B. Arab, Nahu sharaf, Tarikh Islam (SKI), Fikih dan lain sebagainya. Adapun jadwal Tahfiz untuk semua santri dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 23. Jadwal Tahfiz MA dan MTs Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

| Jadwal Tahfiz MTs dan MA | | | |
|--------------------------|-------------|------------------------------|----------------------------|
| No | Jam | MTs/MA | Ket |
| 1 | 08.00-09.30 | Kelas 1 MTs Kelas1 MA | Tambahan minimal 1 halaman |
| 2 | 08.25-09.35 | Kelas 2, 3 MTs kelas 2, 3 MA | Tambahan minimal 1 halaman |
| 3 | 14.00-1500 | Kelas 1 MTs Kelas1 MA | Ulangan minimal 2 halaman |
| 4 | 15.00-16.00 | Kelas 2, 3 MTs kelas 2, 3 MA | Ulangan minimal 2 halaman |

Tabel 24. Jadwal Tahfiz *Takhaşşuş* Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

| Jadwal Tahfiz <i>Takhaşşuş</i> | | | |
|--------------------------------|-------------|------------------|-------------------------------|
| No | Jam | <i>Takhaşşuş</i> | Ket |
| 1 | 08.00-09.30 | Seluruh santri | Tambahan minimal 2 halaman |
| 2 | 14.00-15.00 | Seluruh santri | Ulangan hafalan lama |
| 3 | 20.00-22.00 | Seluruh santri | Ulangan hafalan tambahan baru |
| 4 | 08.00-09.30 | Seluruh santri | Khusus hari jumat tajwid |

Sedangkan target hafalan yang ditentukan adalah

Tabel 25. Target Hafalan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

| NO | Kelas | Target ideal | | Target minimal | |
|----|------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1 | VII – MTs | 5 juz | - | - | 2 juz |
| 2 | VIII – MTs | 10 juz | - | - | 5 juz |
| 3 | IX – MTs | 15 juz | - | - | 10 juz |
| 4 | X – MTs | 20 juz (santri lama) | 5 juz (santri baru) | 15 juz (santri lama) | 2 juz (santri baru) |
| 5 | XI – MA | 25 juz (santri lama) | 10 juz (santri baru) | 20 juz (santri lama) | 5 juz (santri baru) |
| 6 | XII – MA | 30 juz (santri lama) | 15 juz (santri baru) | 25 juz (santri lama) | 10 juz (santri baru) |

Sebelum memulai pembelajaran, para santri biasanya melakukan doa terlebih dahulu seperti pembacaan surah al-Fatihah, Asmaul Husna atau sholawat Tahfiz dan dilanjutkan dengan setoran hafalan kepada ustadz dan ustadzahnya. Sebagaimana dijelaskan oleh ustaz B: sebelum memulai pembelajaran Tahfiz biasanya terlebih dahulu membacakan surah al-Fatihah kemudian Asmaul Husna dan sholawat...⁸⁵ dan

⁸⁵*Ibid.*

ditambahkan oleh ustazah R: Doa bersama yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran Tahfiz sama dengan yang ada di Islamic Center yaitu pembacaan sholawat Tahfiz Alquran:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَيَاةِ الْوُجُودِ، وَالسَّبَبِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ، صَلَاةً تُحَقِّقُونَ بِهَا الْقُرْآنَ، وَتَفْهَمُونَ بِهَا الْآيَاتِ، وَتَحْفَظُونَ بِهَا سُوءَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ وَالنِّيَّاتِ، وَعَلَى إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ⁸⁶



Gambar 23. Proses Pembelajaran Tahfiz Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Kegiatan proses pembelajaran Tahfiz di Pesantren Modern Darul Quran dilaksanakan di kelas formal masing-masing dengan membagi kelas formal menjadi dua kelas Tahfiz, seperti kelas X agama dibagi menjadi 2 kelas Tahfiz yaitu kelas Tahfiz 10 agama A dan kelas Tahfiz 10 agama B, sehingga ketika proses pembelajaran Tahfiz berlangsung, maka ada dua guru Tahfiz berada dalam satu ruangan, karena karena untuk men-tasmi hafalan santri, idealnya adalah satu guru menangani 10-15 santri saja, sedangkan kelas formal memiliki santri sebanyak 30-40 dalam satu kelas. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustazah R:

Ketika pembelajaran Tahfiz berlangsung, maka kelas formal dibagi menjadi dua kelompok dalam satu kelas, yaitu kelas Tahfiz A dan B, namun yang menjadi wali kelas Tahfiz untuk kelas A dan B yang menanganinya hanya 1 orang,

⁸⁶Wawancara dengan Ustaz R: Guru Tahfiz dan Pengasuh Santri Putri, Via Telepon, Senin 05 Oktober 2020.

karena dalam kelas formal, kelas Tahfiz A dan B merupakan satu kelas dan yang menguji ketika ujian Tahfiz hanya yang menjadi wali kelas Tahfiz saja, meskipun kesehariannya para santri mentasmi'kan hafalannya kepada guru Tahfiz yang lain dan sebenarnya ini juga menjadi kendala, karena setiap guru memiliki metode masing-masing untuk mendidik santrinya, namun karena dalam satu kelas ada 2 guru Tahfiz, maka kita harus pandai-pandai dalam mendidik, karena terkadang mau marah segan, karena ada guru di sebelah dan lain-lain.⁸⁷

Adapun evaluasi yang dilaksanakan di Pesantren Modern Darul Quran terkait dengan Tahfiz Alquran dilaksanakan dalam ujian semester dengan sambung ayat, setiap juz santri wajib menjawab tiga soal dalam setiap juz yang diujinkannya. Sebagaimana dijelaskan oleh ustazah R:

Pelaksanaan evaluasi hafalan santri dilaksanakan ketika ujian semester, sama dengan di Islamic Center, setiap santri ditargetkan untuk mampu menghafal Alquran sebanyak 5 juz dalam satu tahun dan wajib pengujiananya ketika ujian semester, seperti kelas X: pada semester pertama mereka diharuskan untuk mampu menghafal 2 juz setengah dan pada semester kedua hafalan mereka diharuskan sudah mencapai 5 juz dan wajib mengujikan hafalan tersebut ketika ujian semester. Begitu juga pada kelas XI: dalam satu tahun mereka diharuskan untuk mampu menghafal sebanyak 5 juz, namun ketika ujian semester, hafalan yang diujikan adalah hafalan yang disetorkan pada semester tersebut, bukan hafalan yang disetorkan dari sejak pertama menghafal dan kalau melihat hasil ujian yang selama ini, para santri bisa dikatakan cukup berhasil dalam mencapai target yang ditentukan, karena apabila tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka konsekuensinya adalah tinggal kelas, meskipun sebenarnya ada nanti diberikan dispensasi seperti memberikan waktu tangguh satu atau dua bulan untuk mencapai ketertinggalannya dan hasil dari ujian semester tersebut dicantumkan dalam raport formal. Jadi raport formal dijadikan menjadi satu dan nilai ujian Tahfiz semester akan dibagi dengan juz-juz yang lainnya, misalnya santri tersebut mengujikan juz 6 dan juz 7, ketika santri tersebut berhasil mendapatkan nilai 100 pada juz 6, namun pada juz 7 santri tersebut hanya mendapat nilai 60, maka dalam raport Tahfiz, nilai santri tersebut hanya dicantumkan 80, karena nilai yang ada akan dibagi dengan juz-juz yang diujikan.⁸⁸

⁸⁷*Ibid.*

⁸⁸*Ibid.*



Gambar 24. Wisuda Tahun 2020 Sebanyak 202 Santri Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Gambar di atas menjelaskan bahwa Daarul Quran dalam mendidik santrinya telah berhasil mewisudakan santrinya menjadi hafiz-hafizah sebanyak 202 santri pada tahun 2020 dengan rincian:

- a. Wisudawan 5 juz jumlah 21 santri
- b. Wisudawan 10 juz berjumlah 81 santri
- c. Wisudawan 15 Juz berjumlah 40 santri
- d. Wisudawan 20 juz berjumlah 16 santri
- e. Wisudawan 25 juz berjumlah 7 santri
- f. 30 juz berjumlah 37 santri dan salah satunya adalah masih tingkat MTs.⁸⁹

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren menempati posisi pelajaran wajib pada kurikulum bagi setiap santri yang menuntut ilmu di pesantren Daarul Quran, akan tetapi Tahfiz Alquran bukan satu-satunya pelajaran wajib pada kurikulum pesantren tersebut, melainkan adanya kurikulum nasional. Oleh sebab itu, dalam Pesantren Modern Darul Quran terdapat dua program Tahfiz, yang pertama khusus Tahfiz

⁸⁹[https://waspada.id/pendidikan/pondok-pesantren-Tahfiz -Dârul-quran-wisuda-202-Tahfiz /](https://waspada.id/pendidikan/pondok-pesantren-Tahfiz-Darul-quran-wisuda-202-Tahfiz/)

Alquran dan yang kedua adalah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Tahfiz Alquran.

8) Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru yang sudah terampil dan memiliki pengalaman
- b. Keinginan yang kuat dari para santri untuk menjadi seorang penghafal Alquran 30 juz
- c. Kerja sama pesantren dengan Huffaz Centre,⁹⁰ sehingga santri-santri bisa selesai lebih cepat dalam menghafala Alquran dan menjadi motifasi bagi santri yang lainnya untuk lebih bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan hafalanya.⁹¹
- d. Dorongan orang tua.⁹²
- e. Adanya penghargaan-penghargaan yang diraih oleh para santri seperti perlombaan perlombaan Tahfiz MTQ.
- f. Adanya beasiswa-beasiswa kuliah bagi santri yang hafiz-hafizhah.⁹³
- g. Hukuman: tidak dibolehkan naik kelas bagi yang tidak mencapai target hafalan yang ditentukan.
- h. Hadiah umroh bagi santri yang menyelesaikan hafalan 30 juz pada angkatan yang pertama. Hal ini juga diutarakan oleh ustazah J: Alhamdulillah ketika

⁹⁰Huffaz Center merupakan salah satu lembaga Tahfiz yang memiliki program 6 bulan hafal 30 juz. Lembaga ini menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program tingkat SMA atau yang sederajat dengan beberapa persyaratan seperti: wajib memiliki rekomendasi dari sekolah asal, calon santri merupakan kelas 1 atau 2 SMA atau sederajat, tinggal di asrama Huffaz Center selama 6 bulan dan wajib melanjutkan kembali pendidikannya di pesantren atau sekolah asalnya apabila telah selesai menghafal.

⁹¹Wawancara dengan Ustaz T, Mudir Pesantren, di Kantor Pesantren, Senin 06 April 2020, Pukul 11.00 Wib.

⁹²Wawancara dengan Ustaz B, Kepala MA Darul Quran dan Koordinator Tahfiz, di Kantor Pesantren, Senin 06 April 2020, Pukul 11.00 Wib.

⁹³*Ibid.*

wisuda 30 juz dulu saya dan kawan-kawan yang satu angkatan mendapat hadiah umrah dari Bapak pimpinan Darul Quran.⁹⁴



Gambar 25. Santri Tahfiz *Takhasşuş* Pesantren Modern Darul Quran
Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris
Nasution Angkatan Pertama 30 Juz Saat Umroh

⁹⁴Wawancara dengan Ustazah J, Guru Tahfiz Darul Quran, Via Telepon, Ahad 27 September 2020, Pukul 11.00 Wib.

i. Lokasi yang nyaman



Gambar 26. Lokasi Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya kegiatan santri di pondok pesantren, sehingga waktu untuk Alquran semakin berkurang.⁹⁵
- b. Bacaan para santri yang belum masuk dalam kategori maksimal untuk ikut menghafal.⁹⁶
- c. Kemampuan menghafal sebagian santri yang masih kurang.
- d. Sikap mandiri yang kurang seperti sering sakit karena makan tidak teratur, terlambat ke kelas karena kehilangan peci dan lain sebagainya.⁹⁷

⁹⁵Wawancara dengan Ustaz B, Kepala MA Darul Quran dan Koordinator Tahfiz, di Kantor Pesantren, Senin 06 April 2020, Pukul 11.00 Wib.

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷Wawancara dengan Ustaz R: Guru Tahfiz dan Pengasuh Santri Putri, Via Telepon, Senin 05 Oktober 2020, Pukul 20.00 Wib

c. Pola 3: Pesantren Modern Nurul Hakim dan Pesantren Darul Arafah Raya

1) Keadaan Santri dan Pendidik Pesantren Modern Nurul Hakim

Pesantren Modern Nurul Hakim merupakan pesantren yang sejak awal berdirinya merupakan pesantren Modern. Oleh sebab itu, santri-santri yang ada dalam ruang lingkup pesantren ini dikader dengan berbagai sistem yang bercorak modern. Pesantren Modern Nurul Hakim juga selalu berusaha memberikan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang terbaik untuk menunjang proses pembelajaran, baik pelajaran Tahfiz atau pelajaran yang lainnya dan khusus untuk kegiatan ekstrakurkuler Tahfiz, maka tidak dipungut biaya tambahan, bahkan diberikan fasilitas khusus seperti asrama atau kamar tersendiri bagi santri-santri yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz.

Santri Tahfiz juga diberikan kamar khusus yang bertujuan agar santri-santri Tahfiz lebih terkontrol dan bisa lebih fokus dalam menghafal Alquran, karena menghafal Alquran sangat berbeda dengan pelajaran lainnya. Menghafal Alquran membutuhkan konsentrasi, suasana yang nyaman dan kegiatan serta aktivitas yang senada dengan Alquran. Menghafal Alquran juga tidak semua orang bisa, karena penghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang Allah percaya bahwa mereka sanggup untuk menjaga amanahnya yaitu Alquran sumber segala pengetahuan. Oleh sebab itu, Alquran merupakan aktivitas yang harus betul-betul terlaksana dan dilaksanakan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh oleh para penghafal Alquran.

Penghafal Alquran juga harus memiliki niat yang ikhlas, berusaha menjaga pergaulan, tidak memakan sembarangan makanan, tidak berbicara yang sia-sia dan yang paling penting adalah akhlakul karimah dari setiap penghafal Alquran dan lain sebagainya dan penghafal Alquran dikhawatirkan akan mengalami rintangan-rintangan yang sulit, apabila digabungkan dengan mayoritas santri yang tidak pengafal Alquran. Maka dari itu pesantren memberikan asrama khusus untuk santri Tahfiz.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ustazah R. A. P.

....Beasiswa untuk santri Tahfiz belum ada di pesantren, namun khusus untuk santri Tahfiz putri diberikan asrama atau kamar yang terpisah dari santri-santri lainnya, karena santri Tahfiz pasti berbeda dengan santri lainnya, akan sangat susah apabila digabung dengan mayoritas santri. Asrama khusus bagi santri putri juga memberikan kemudahan bagi kami untuk mengontrol kegiatan keseharian santri dan memantau mereka agar selalu *al-Murâja'ah* hafalan pada sela-sela waktu kosongnya, karena apabila mereka memiliki asrama yang terpisah antara satu dengan yang lain tentu akan sangat susah, tapi dengan menjadikan satu asrama, maka ketika akan belajar Tahfiz juga mudah untuk mengumpulkannya, karena pembelajaran Tahfiz dilaksanakan di asrama Tahfiz sendiri.⁹⁸

Adapun jumlah santri pesantren Modern Nurul Hakim yang tercatat sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Jumlah Santri Pesantren Modern Nurul Hakim 2020

| MTs | | | MA | | |
|---------------------|---------------|--------|---------------------|---------------|--------|
| Keadaan Kelas Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah | Keadaan Kelas Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah |
| Kelas VII | 2 | 83 | Kelas X | 2 | 40 |
| Kelas VIII | 2 | 68 | Kelas XI | 2 | 45 |
| Kelas IX | 2 | 35 | Kelas XII | 2 | 47 |
| Jumlah | 6 | 121 | Jumlah | 6 | 132 |

Adapun jumlah santri khusus yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfiz khusus perempuan berjumlah 28 santri dan laki-laki berjumlah 13 santri dan proses penerimaan santri baru ekstrakurikuler Tahfiz diadakan dengan seleksi yang cukup baik, seperti tes hafalan, wawancara dan lain sebagainya dan dari puluhan santri yang mendaftar hanya beberapa saja yang diterima, sebab untuk menghafal Alquran tidak hanya modal kemauan santri yang dibutuhkan, namun kesungguhan dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ustz Z.F: proses penerimaan santri Tahfiz waktu itu diadakan di Masjid, mereka mendaftar, kemudian disuruh untuk menghafal beberapa ayat, gunanya adalah untuk melihat kemampuan

⁹⁸Wawancara dengan Ustazah R. A. P, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, Pukul 17.00 Wib.

menghafal dan tajwidnya dan juga wawancara dan ada beberapa santri waktu itu yang tidak lulus salah satunya adalah Rusdi kelas 4 pesantren, Faiz kelas 1 pesantren.⁹⁹

Adapun jumlah tenaga pendidik yang mengajar khusus Tahfiz berjumlah dua guru, yaitu ustaz Zulfedri untuk membimbing santri putra dan ustazah Riska Apriliani Pulungan untuk membimbing santri putri, serta dengan guru-guru yang menjadi wali kelas, karena salah satu tugas wali kelas adalah membimbing santri pada 15 menit pertama setiap hari pada jam pertama untuk mengaji dan menghafal surah-surah pilihan.

Adapun jumlah guru Tahfiz yang khusus untuk menghafal Alquran berjumlah 2 orang, karena program Tahfiz Alquran yang khusus hanya diikuti oleh beberapa santri yang berminat serta memiliki kemampuan saja. Oleh sebab itu, dengan jumlah santri Tahfiz yang tidak terlalu banyak, maka kehadiran guru Tahfiz perempuan 1 dan laki-laki 1 sudah cukup dan bisa membimbing santri yang khusus Tahfiz di pesantren. Sedangkan wali kelas diberikan kewajiban untuk membimbing santri menghafal Alquran di kelas, karena wali kelas dianggap mampu membimbing santri untuk menghafal surah-surah pilihan seperti juz 30, dan surah-surah pilihan ini merupakan hafalan wajib bagi seluruh santri.

2) Metode Pesantren Modern Nurul Hakim

Ada beberapa metode yang digunakan di pesantren Pesantren Modern Nurul Hakim, namun dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu metode wajib dan metode sunah. Metode wajib adalah metode yang diterapkan oleh pesantren dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, sedangkan metode sunah adalah metode yang dianjurkan oleh ustaz untuk diterapkan oleh santri atau metode yang ditemukan santri berdasarkan pengalamannya menghafal.

⁹⁹Wawancara dengan Ustaz Z.F, Guru Tahfiz Putra, di Masjid, Rabu 05 Agustus 2020, Pukul 117.00 Wib

Adapun metode wajib yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:¹⁰⁰

- a) *Tasmi'*: metode menghafal dengan memperdengarkan hafalan baru ke ustaz pada sore hari sesudah salat asar untuk laki-laki dan sesudah salat magrib khusus untuk santri putri
- b) *Tahsîn*: metode menghafal dengan mempelajari dan memperbaiki bacaan sesuai dengan tajwidnya ketika poses menghafal berlangsung.¹⁰¹
- c) *Reward and punishmen* seperti tenaga pendidik memberikan senyuman untuk santri yang maju pertama dan mendapat miik wajah yang kurang sedap bagi santri yang hafalannya tidak lancar
- d) Sambug ayat: sambung ayat dilakukan ketika santri sedang ujian, baik ujian naik juz atau ujian ujian semester.

Adapun metode sunah yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:¹⁰²

- a) Metode *wahdah* dan *takrîr*: yaitu metode menghafal ayat Alquran dengan menghafal 1 ayat 1 ayat dan mengulang-ulang ayat tersebut sampai hafal.¹⁰³
- b) Menggabungkan *tikrâr* dan membaca terjemahan.
- c) Membaca hafalan dalam salat dengan cara menjadikan santri Tahfiz sebagai imam salat, sepeerti ketika salat zuhur dengan salat isya.¹⁰⁴
- d) Metode menghafal dalam hati, tanpa bersuara sambil membayangkan tulisan ayat-ayat Alquran

¹⁰⁰Wawancara dengan Ustaz R.F, Guru Tahfiz Putri, di Taman, Senin 09 Mei 2020, Pukul 15.30 Wib

¹⁰¹Wawancara dengan Ustaz Z.F, Guru Tahfiz Putra, Via Lewat Wa, Senin 18 Mei 2020, Pukul 11.00 Wib.

¹⁰²Wawancara dengan Beberapa Santri, di Tamann, Senin 09 Mei 2020, Pukul 15.30 Wib

¹⁰³Wawancara dengan A.H, Santri Kelas XI, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, Pukul 15.00 Wib.

¹⁰⁴Wawancara dengan Ustaz Z.F, Guru Tahfiz Putra, di Masjid, Rabu 05 Agustus 2020, Pukul 117.00 Wib

- e) Metode menghafal dengan mengkeraskan suara: menghafal dengan melafazkan ayat-ayat Alquran dengan nada tinggi, sehingga hati, pikiran dan seluruh badan fokus untuk mengingat ayat yang akan dihafal.
- f) Metode menghafal dengan limit waktu tertentu.

3) Pola Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam kurikulum di Pesantren Modern Nurul Hakim

Pesantren Modern Nurul Hakim merupakan pesantren yang memadukan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Nasional. Adapun isi kurikulum pesantren antara lain adalah Tahfiz, nahu, sorop, tajwid, tafsir, hadis, fikih, tauhid, sejarah Islam, faraid, *mutalâ'ah*, dan imla. Khusus untuk Tahfiz Alquran dijadikan sebagai ekstrakurikuler kurikulum pesantren yang dimasukkan pada jam pelajaran di kelas dan ada juga di luar jam mata pelajaran di kelas dengan target hafalan adalah surah-surah pilihan serta hafal juz 1-6. Tahfiz Alquran pada jam pelajaran dibagi menjadi dua bentuk yaitu: Pertama, Tahfiz yang dilaksanakan dengan wali kelas dalam 15 menit pada jam pertama setiap hari atau 1 jam 30 menit dalam seminggu, namun perlu diketahui bahwa 15 menit pertama ini bukan saja untuk Tahfiz Alquran, namun untuk semua yang berhubungan dengan Alquran seperti tilawah Alquran. Ke dua adalah Tahfiz Alquran dalam mata pelajaran Tahfiz yang dilaksanakan 2 jam dalam seminggu.

Adapun Tahfiz Alquran di luar jam mata pelajaran merupakan program khusus bagi sekelompok santri yang ingin memperdalam Tahfiz Alquran dengan dibimbing oleh pendidik Tahfiz yang diadakan di Masjid (bagi laki-laki 8 jam/minggu), di asrama (bagi perempuan 6 jam/minggu) dan bagi santri yang berhasil menyelesaikan target hafalan, maka berhak memperoleh ijazah atau syahadah.



Gambar 27. Syahadah Pesantren Modern Nurul Hakim

Adapun hafalan yang ditargetkan untuk seluruh santri-santri di kelas formal adalah surah-surah pilihan seperti juz juz 30, serta beberapa juz tertentu seperti:

- a. Kelas I : juz I/30
- b. Kelas II : juz II
- c. Kelas III : juz III
- d. Kelas IV : Juz IV
- e. Kelas V : juz V
- f. Kelas VI : juz VI

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustaz A:

Tahfiz itu ada juga yang dipegang oleh wali kelas, seperti saya di kelas, ketika masuk, maka santri-santri juga menyetorkan hafalannya, terkadang ada yang satu surah, ada juga yang beberapa ayat, tergantung dengan surah atau ayat yang mereka hafal dan kalau ayatnya mudah dan surahnya pendek-pendek, maka mereka menyetorkan hafalannya satu surah sekaligus, kalau ayatnya

panjang seperti an-Naba, maka mereka menyetorkan hafalannya dengan dicicil atau beberapa ayat atau stengah surah.¹⁰⁵

Adapun Tahfiz yang dilaksanakan di kelas yang ke dua adalah pelajaran Tahfiz Alquran dengan nama mata pelajaran Tahfiz Alquran dengan beban belajar 2 jam pelajaran dalam seminggu, serta dibimbing oleh guru Tahfiz tertentu. Bentuk Tahfiz dalam mata pelajaran bentuk ke dua ini, mulai dilaksanakan di Pesantren Modern Nurul Hakim tepat pada tahun 2019 dengan target yang sama yaitu: Kelas I : juz I/30, kelas II: juz II, kelas III: juz III, kelas IV: Juz IV, kelas V: juz V, kelas VI: juz VI. Pelajaran Tahfiz yang dibimbing oleh wali kelas dan guru mata pelajaran Tahfiz yang ada di kelas sesungguhnya saling berkolaborasi untuk menjadikan santri-santri yang lebih berkualitas yaitu santri yang memiliki hafalan-hafalan Alquran, serta mampu mengamalkannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri dan guru-guru, salah satunya adalah:

Masuk pesantren dulu dari kelas satu dan sekarang sudah kelas 6 dan sejak kelas 1 sudah disuruh menghafal sama wali kelas, karena pelajaran Tahfiz waktu itu adanya di kelas, tapi sekarang ada juga yang ekstrakurikuler, tapi saya tidak ikut ekstrakurikuler, karena sudah ada pelajaran Tahfiz di kelas dan kalau sekarang yang sudah saya setorkan sudah 5 juz dan ini sedang mencari hafalan juz 6 untuk disetorkam ke wali kelas, kalau hafalan untuk guru Tahfiz juz 30, karena di kelas masih banyak yang belum hafal juz 30, jadi kata uztaz disamakan saja hafalannya semua jadi juz 30.¹⁰⁶

...kalau dulu waktu kelas satu kami menghafal juz 1 kakak, tapi ada juga yang menghafal juz 30, bagi yang belum hafal, karena sebagian sudah bawa hafalan juz 30 sebelum masuk pesantren, jadi lanjut juz 1. Waktu kelas dua ngafal juz II dan ini kelas III disuruh ustazah kembali menghafal juz 30 sama juz 1 lagi, karena sudah banyak yang hilang hafalanya.¹⁰⁷

¹⁰⁵Wawancara dengan Ustaz I, Wali kelas XII A, di Kantor, Sabtu 16 Mei 2020, Pukul 13.30 Wib

¹⁰⁶Wawancara dengan M.K, Santri kelas VI, di Lobi Pesantren, Kamis 06 Agustus 2020, Pukul 11.30 Wib

¹⁰⁷Wawancara dengan S, Santri kelas VI, di Lobi Pesantren, Kamis 06 Agustus 2020, Pukul 11.30 Wib

Adapun Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran merupakan ekstrakurikuler pilihan, yaitu hanya bagi santri yang ingin lebih mendalami Tahfiz Alquran atau ingin lebih fokus dalam menghafal Alquran. Ekstrakurikuler ini mulai ada dalam kurikulum pesantren sejak tahun 2015. Sebagaimana keterangan ustazah R.A.P adalah sebagai berikut:

Guru Tahfiz yang mengajar pertama di pesantren Nurul Hakim itu adalah ustaz Imamul Umam, waktu saya masih kelas lima tahun 2015, tapi beliau mengajar hanya satu semester, kemudian dilanjutkan dengan ustaz Zulfahmi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd. Masa ustaz Zulfahmi Hasibuan *Tasmi'* hafalan dilakukan barengan antara laki-laki dan perempuan dan ketika itu juga pertama kali dilakukan wisuda Tahfiz. Jadwal Tahfiz ketika itu adalah jam 7.30 sampai jam 8.00 dan Tahfiz mulai dimasukkan dalam kurikulum itu ketika ustaz Mahyudin Siregar yang menjadi kepala sekolah Aliyah dan kepala MTs adalah ustaz Zainal Abidin Sembiring, ketika itu Tahfiz Alquran disebut dengan nama Jami'ul Quro.¹⁰⁸



¹⁰⁸Wawancara dengan Ustazah R. A. P, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, Pukul 17.00 Wib.

Gambar 28. Wisuda Tahfiz Pertama 2016 Pesantren Modern Nurul Hakim

Adapun jadwal pembelajaran Tahfiz putri adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Jadwal Pembelajaran Tahfiz Pesantren Modern Nurul Hakim

| Jadwal Pembelajaran Tahfiz | | | | |
|----------------------------|--------|-------|--------------------|-------------------------------|
| No | Hari | Jam | Ustaz/ustazah | Ket |
| 1 | Sabtu | 06.00 | Ustazah Riska A. P | Hafalan tambahan santri putri |
| 2 | Ahad | 06.00 | Ustazah Riska A. P | Hafalan tambahan santri putri |
| 3 | Senin | 06.00 | Ustazah Riska A. P | Hafalan tambahan santri putri |
| | | 06.00 | Ustaz Zulfedri | Hafalan tambahan santri putra |
| | | 16.30 | Ustaz Zulfedri | Hafalan ulangan santri putra |
| 4 | Selasa | 06.00 | Ustazah Riska A. P | Hafalan tambahan santri putri |
| | | 06.00 | Ustaz Zulfedri | Hafalan tambahan santri putra |
| | | 16.30 | Ustaz Zulfedri | Hafalan ulangan santri putra |
| 5 | Rabu | 06.00 | Ustazah Riska A. P | Hafalan tambahan santri putri |
| | | 06.00 | Ustaz Zulfedri | Hafalan tambahan santri putra |
| | | 16.30 | Ustaz Zulfedri | Hafalan ulangan santri putra |
| 6 | Kamis | 06.00 | Ustazah Riska A. P | Hafalan tambahan santri putri |
| | | 06.00 | Ustaz Zulfedri | Hafalan tambahan santri putra |
| | | 16.30 | Ustaz Zulfedri | Hafalan ulangan santri putra |

Tabel di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler Tahfiz putri hanya dilaksanakan sekali dalam sehari, yaitu hari sabtu, ahad, senin, selasa, rabu dan kamis dan tidak ada jadwal *al-Murâja'ah* hafalan, sebab pertemuan Tahfiz hanya dilaksanakan sekali dalam sehari, jadi untuk *al-Murâja'ah* hafalan dilaksanakan oleh santri secara mandiri, seperti antara waktu salat magrib dan salat isya, sedangkan khusus untuk santri putra pembelajaran Tahfiz dilaksanakan dua kali dalam sehari, namun hanya 4 hari dalam seminggu yaitu senin, selasa, rabu dan kamis.



Gambar 29. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz Pesantren Modern

Nurul Hakim

Adapun target hafalan yang diwajibkan bagi santri putra dan perempuan juga berbeda-beda. Khusus untuk santri putra tidak ada target yang terlalu banyak, setiap santri hanya diwajibkan menambah hafalan setiap hari, baik 2 ayat, 3 ayat atau setengah halaman, sedangkan untuk santri putri, target yang diwajibkan adalah menambah hafalan satu halaman dalam satu hari atau satu juz dalam seminggu, sehingga apabila santri telah menyelesaikan hafalannya sebelum satu bulan habis, maka waktu yang tersisa tersebut akan digunakan untuk *al-Murâja'ah* hafalan setiap harinya. Sebagaimana yang dijelaskan ustazah R.A.F: santri Tahfiz targetnya 1 halaman satu hari, jadi 1 juz itu bisa mereka selesaikan dalam waktu 20 hari dan sisa waktu yang dalam sebulan digunakan untuk mengulang hafalan dan sampai saat ini santri-santri sudah ada yang menghafal sampai juz 7.¹⁰⁹

¹⁰⁹Wawancara dengan Ustazah R. A. P, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, Pukul 17.00 Wib

| NO | Nama | TARGET HAFIZAH - Juli 2020 - Agustus 2020 | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 20 Jul | 21 Jul | 22 Jul | 23 Jul | 24 Jul | 25 Jul | 26 Jul | 27 Jul | 28 Jul | 29 Jul | 30 Jul | 31 Jul |
| 1 | M. Ghani | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 2 | M. Syarif | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 3 | M. Anwar Syahid | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 4 | Anwar Usir | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 5 | Ridwan Hiss | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 6 | Ridwan | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 7 | Aljibril M | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 8 | Syarif Hidayat | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 9 | Rendy ulpana | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 10 | M. Raja Rifan | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 11 | M. Rizki | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 12 | Alauddin Syahid | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 13 | M. Rizki | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X | X |
| 14 | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | M. Anwar Duta | | | | | | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | | | | | | | | | | | | | |

Gambar 30. Absen Beserta Perkembangan Hafalan Santri Putra Pesantren Modern
Nurul Hakim

Target hafalan santri putra sebagaimana dokumen dan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa santri putra hanya diwajibkan menghafal Alquran beberapa ayat dalam sehari. Hal ini disebabkan banyaknya kewajiban yang dibebankan kepada santri selain menghafal Alquran seperti kewajiban bahasa dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan ustaz Z:

...karena pesantren ini adalah awalnya pesantren modern maka santri-santri memiliki kewajiban belajar bahasa, sehingga belum bisa diberikan target hafalan yang terlalu banyak, namun kedepannya rencana akan diusulkan bahwa khusus untuk kelas 12 agar difokuskan kepada bahasa, sehingga ketika di kelas 3 mereka sudah bisa fokus dengan Alquran, tanpa harus merasa terbebani dengan kegiatan bahasa lagi, sehingga kedepannya meskipun pesantren ini merupakan Pesantren Modern, tapi program bahasa dan program Alquran itu tidak lagi menjadi sesuatu yang bertentangan, namun bisa berjalan beriringan dan Tahfiz ini juga terus disosialisasikan di antara kalangan para santri seperti pada beberapa waktu yang lewat, dalam rangka hari kemerdekaan diadakan perlombaan Tahfiz yaitu Tahfiz 30 juz, dengan metode sambung ayat, menyebutkan terjemahan, jumlah ayat dalam satu surah dan lain-lain, dengan harapan agar timbul minat santri terhadap Alquran dan semakin cinta dengan Alquran serta bisa mengaplikasikan kemampuan bahasanya untuk memahami Alquran.¹¹⁰

¹¹⁰Wawancara dengan Ustaz Z.F, Guru Tahfiz Putra, di Masjid, Rabu 05 Agustus 2020, Pukul 117.00 Wib

Adapun proses evaluasi Tahfiz Alquran di pesantren Modern Nurul Hakim merupakan inisiatif atau kebijakan dari guru pembimbing Tahfiz masing-masing. Oleh sebab pembelajara Tahfiz di kelas, baik yang dibimbing oleh wali kelas atau guru Tahfiz memiliki perbedaan-perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut adalah beberapa kelas diadakan ujian lisan: sambung ayat, sedangkan pada beberapa kelas lain hanya ada penyetoran hafalan saja, sedangkan pada ekstrakurikuler Tahfiz baik putra maupun putri diadakan evaluasi seperti ujian lisan dengan metode sambung ayat, hanya saja ujian ini belum memiliki jadwal yang resmi, karena masih inisiatif atau kebijakan guru Tahfiz masing-masing dan nilainya tidak ada dimasukkan ke dalam raport.¹¹¹ Hal ini juga dijelaskan oleh ustazah R.A.F:

Nilai Tahfiz Alquran tidak dimasukkan dalam raport, karena Tahfiz itu sifatnya dalam bentuk ekstrakurikuler, tapi ujian lisan seperti sambung ayat tetap dilakukan untuk menguatkan hafalan santri, ketika naik juz juga dilaksanakan ujian lisan yaitu sambung ayat, biasanya satu juz itu diberikan soal sebanyak tiga atau empat soal yang menggabarkan tentang kelancaran hafalan santri tersebut, tujuannya adalah agar hafalan santri tersebut tidak hanya sekedar lewat, tapi benar-benar lengket. Apabila sudah selesai ujian, maka santri tersebut diperbolehkan untuk naik ke juz selanjutnya.¹¹²

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum Pesantren ini berbentuk ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler yang dimasukkan dalam mata pelajaran (2 les dalam seminggu) dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar mata pelajaran (dilaksanakan pada hari-hari tertentu).

¹¹¹Lihat Lampiran No. 10 .

¹¹²Wawancara dengan Ustazah R. A. P, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, Pukul 17.00 Wib.

4) Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Magrib mengaji di pesantren.
- b) Keinginan santri yang kuat.¹¹³ Sebagaimana dijelaskan oleh F: ikut Tahfiz karena ingin membahagiakan orang tua, ingin memberikan mahkota kepada orang tua pada hari akhirat kelak.¹¹⁴
- g) Kemampuan Bahasa Arab santri.¹¹⁵
- h) Fasilitas yang mendukung seperti asrama yang terpisah dengan santri-santri lainnya.
- i) Lingkungan yang nyaman untuk menghafal Alquran.



Gambar 31. Taman Pesantren Modern Nurul Hakim

Adapun faktor penghambat santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Tidak adanya proses seleksi pendaftaran santri Tahfiz putri.

¹¹³Wawancara dengan Ustaz Z.F, Guru Tahfiz Putra, di Masjid, Rabu 05 Agustus 2020, Pukul 117.00 Wib

¹¹⁴Wawancara dengan Ustazah R. A. P, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, Pukul 17.00 Wib

¹¹⁵Wawancara dengan M.R, Santri Kelas VIII, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, Pukul 14.00 Wib.

- b) Bacaan santri yang belum maksimal.¹¹⁶
- c) Waktu: Salah satu kendala ketika proses pembelajaran Tahfiz Alquran berlangsung adalah banyaknya santri yang belum pandai membagi waktu seperti adanya santri yang ingin memiliki kelebihan atau kemampuan yang banyak, sehingga dia mengikuti ekstrakurikuler yang beragam, yang mengakibatkan Alquran yang dihafalnya menjadi kurang fokus, sehingga ada beberapa santri yang keluar dengan sendirinya dari program Tahfiz.¹¹⁷ Hal ini juga dijelaskan oleh ustaz Z.F: Selain itu santri juga mengalami kendala ketika menghafal Alquran, karena banyaknya aktivitas di pesantren, sehingga terkadang ada beberapa santri yang datang menjumpai saya dan mengeluh sambil berkata: ustaz bagaimana ini, hafalan saya belum dapat dan harus mengikuti kegiatan ini dan itu, bagaimana ustaz membagi waktu.¹¹⁸ Hal ini juga dijelaskan oleh N: yang menjadi kendala adalah waktu menghafal yang hanya sedikit, karena harus mengikuti pembelajaran di kelas, belum lagi kegiatan-kegiatan lainnya, jadi sebenarnya terkadang ingin juga lebih fokus agar bisa menghafal dan mengulang hafalan lebih banyak tapi waktunya tidak cukup.¹¹⁹
- d) Jadwal Tahfiz yang tabrakan dengan ekstrakurikuler lain yang diikuti santri.¹²⁰
- e) Kurang konsentrasi: Alquran merupakan kalam Allah swt. yang bersifat qodim bukan baharu seperti manusia dan sifat Allah swt. yang tidak suka

¹¹⁶Wawancara dengan Ustaz Z.F, Guru Tahfiz Putra, di Masjid, Rabu 05 Agustus 2020, Pukul 117.00 Wib

¹¹⁷Wawancara dengan Ustazah R. A. P, Guru Tahfiz dan Pengasuh Asrama, di Taman Pesantren, Selasa 10 Mei 2020, Pukul 17.00 Wib

¹¹⁸Wawancara dengan Ustaz Z.F, Guru Tahfiz Putra, di Masjid, Rabu 05 Agustus 2020, Pukul 117.00 Wib

¹¹⁹Wawancara dengan N, Santri kelas V, di Depan Kelas, Kamis 06 Agustus 2020, Pukul 10.30 Wib

¹²⁰Wawancara dengan M, Santri kelas VI, di Depan Kelas, Kamis 06 Agustus 2020, Pukul 10.30 Wib

diduakan atau istilah keagamaannya syirik (menduakan Allah swt.) pasti sudah populer di antara umat Islam. Allah swt. sangat benci kepada kesyirikan, bahkan dalam agama diajarkan bahwa Allah akan mengampuni segala dosa kecuali syirik. Begitu juga dengan menghafal Alquran, membutuhkan konsentrasi yang penuh, ketika para penghafal Alquran memiliki banyak aktivitas dan memprioritaskan yang lainnya dibandingkan Alquran tentu akan menjadikannya sulit untuk menghafal karena Alquran tersebut merupakan kalam Allah swt. dan Allah swt. sangat tidak suka dinomorduakan

- f) Kewajiban bahasa yang menyita banyak waktu santri¹²¹
- g) Adanya beberapa kosa kata ayat Alquran yang sulit untuk dihafal.¹²²

5) Keadaan Santri dan Pendidik Pesantren Darul Arafah Raya

Pesantren Darul Arafah Raya merupakan salah satu pesantren yang sudah cukup lama berdiri di kota Deli Serdang dan sudah berusia 35 tahun. Oleh sebab itu, santri-santri yang sudah menyelesaikan pendidikan di pesantren Darul Arafah Raya sudah mencapai 29 angkatan yang sekarang tersebar diberbagai daerah baik dalam negeri maupun di luar negeri. Keberhasilan pesantren ini dalam mendidik santri-santrinya tentu tidak lepas dari bagaimana pesantren dalam manajemen semua yang berkaitan dengan santri selama di pesantren, namun perlu diketahui bahwa di Pesantren ini, para santri dikategorikan kepada tiga macam santri yaitu santri MTs, Madrasah Aliyah dan Taksis.¹²³

¹²¹Wawancara dengan S.A, Santri kelas X, di Depan Asrama, Kamis 06 Agustus 2020, Pukul 09.30 Wib

¹²²Wawancara dengan M, Santri Kelas X, di Taman, Kamis 06 Agustus 2020, Pukul 10.30 Wib

¹²³Santri Taksis yaitu santri yang menyelesaikan MTs di luar Darul Arafah Raya dan Madrasah Aliyah-nya di Pesantren Darul Arafah Raya dan santri Taksis diwajibkan menuntut ilmu minimal 4 tahun di pesantren, apabila ingin mendapatkan ijazah pesantren dan ijazah Aliyah, karena santri Taksis pada tahun pertama akan mendapat kelas khusus dalam Pesantren Darul Arafah . Adapun

Adapun penerimaan santri baru dalam program Tahfiz Alquran yaitu Laskar Alquran memiliki peraturan khusus seperti: yang boleh mengikuti seleksi untuk Laskar Alquran adalah kelas 2, 3 MTs dan kelas 1 2 3 Madrasah Aliyah, kelas 1 MTs tidak diperbolehkan mengikuti seleksi Laskar Alquran dikarenakan kelas 1 MTs masih difokuskan kepada program bahasa, sebab Darul Arafah sendiri merupakan Pesantren Modern yang menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Oleh sebab itu, apabila santri kelas 1 MTs diikutkan menghafal Alquran dikhawatirkan akan berpengaruh dengan penguasaannya terhadap bahasa. Hal ini merupakan hal yang wajar, karena program bahasa merupakan program wajib dari pesantren, sedangkan Laskar Alquran atau Tahfiz Alquran merupakan ekstrakurikuler dari pesantren.

Sebagaimana dijelaskan oleh ustaz R.I:

Adapun santri yang diperbolehkan untuk mengikuti tes program Laskar Alquran merupakan santri-santri yang sudah 1 tahun di pesantren tepatnya kelas 2 MTs, khusus untuk kelas 1 MTs difokuskan kepada pendalaman bahasa dikarenakan Pesantren Darul Arafah Raya merupakan Pesantren Modern yang bahasa pengantar pembelajaran adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris ditambah dengan pendalaman melafaskan huruf, tajwid dan lain sebagainya sebagai dasar awal untuk pembelajaran selanjutnya.¹²⁴

Adapun jumlah santri yang mengikuti Laskar Alquran pada tahun 2020 kurang lebih 10% dari jumlah santri keseluruhan yang hampir 2000 santri.¹²⁵ Hal dikarenakan untuk mengikuti program Laskar Alquran sendiri memiliki persyaratan yang cukup ketat untuk bisa lolos seperti: nilai rata-rata harus di atas 7,5, tes bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika dan tes fisik dan lain sebagainya dan semua tes ini merupakan *multichoice*, kecuali tes fisik seperti mengukur tinggi

kelas yang diikuti oleh santri Taksis adalah kelas 1, kemudian kelas 3 dan selanjutnya kelas 5 dan 6 (di kelas 5 dan 6 santri Taksis sudah bergabung dengan kelas reguler atau Aliyah yang biasa).

¹²⁴Wawancara dengan Ustaz R.I, Kepala Ekstrakurikuler, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.00 Wib

¹²⁵Wawancara dengan Ustaz R.I, Kepala Ekstrakurikuler, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.00 Wib

badan, lomba lari, tes mata dengan melihat warna-warni dan lain sebagainya.¹²⁶ Sedangkan jumlah dan santri yang mengikuti program Laskar Alquran keseluruhan saat ini berjumlah 1.666, berikut rinciannya:

Tabel 28. Jumlah Santri Pesantren Darul Arafah Raya

| No | Kelas | Jumlah | Jumlah Santri Laskar Putra | Jumlah Santri Alquran Putri |
|-------|--------|--------|----------------------------|-----------------------------|
| 1 | I | 264 | | |
| 2 | II | 396 | | |
| 3 | III | 288 | | |
| 4 | Taksis | 175 | | |
| 5 | IV | 151 | | |
| 6 | V | 212 | | |
| 7 | VI | 180 | | |
| Total | | 1.666 | 108 | 87 |

Adapun kegiatan harian santri adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Kegiatan Harian Santri Pesantren Darul Arafah Raya

| NO | WAKTU | KEGIATAN |
|----|---------------|---|
| 1 | 04.30 - 06.00 | Bangun Pagi + salat subuh |
| 2 | 06.00 - 06.30 | Mandi Pagi + Persiapan Sekolah |
| 3 | 06.30 - 07.10 | Sarapan Pagi |
| 4 | 07.15 - 13.00 | Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah |
| 5 | 13.00 - 13.50 | Salat Zuhur |
| 6 | 13.50 - 14.30 | Makan Siang |
| 7 | 14.30 - 15.30 | Darsul Idofi / Belajar Siang |
| 8 | 15.30 - 16.30 | Salat Asar / Baca Al – Quran |
| 9 | 16.30 - 17.30 | Kegiatan Ekskul / Olahraga |
| 10 | 17.30 - 18.00 | Mandi |
| 11 | 18.00 - 18.30 | Muhadatsah (Praktek Dialog Bahasa Arab – Inggris) |
| 12 | 18.30 - 19.10 | Sholat Magrib + Baca Quran |
| 13 | 19.10 - 19.45 | Makan Malam |
| 14 | 19.45 - 20.30 | Salat Isya |
| 15 | 20.30 - 21.30 | Belajar Malam |

¹²⁶Wawancara dengan Ustaz Y. I, Guru Darul Arafah dan Alumni Program Taruna Alquran, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30 Wib.

| | | |
|----|---------------|-------------------------|
| 16 | 21.30 - 22.00 | Istirahat |
| 17 | 22.00 - 22.30 | Pembagian Kosa Kata |
| 18 | 22.30 - 04.30 | Istirahat + Tidur Malam |

Jadwal kegiatan harian santri di atas merupakan jadwal kegiatan harian santri secara keseluruhan, namun dari tabel tersebut memberikan keterangan bahwa, pesantren Darul Arafah Raya dalam mendidik santrinya menjadi insan berkualitas, pesantren menerapkan manajemen waktu yang cukup teratur. Khusus untuk program Laskar Alquran perbedaan jadwal kegiatan harian santri, akan tetapi kegiatan belajar mengajar dalam tabel di atas dibagi menjadi dua, pertama: khusus untuk pelajaran wajib, santri Laskar Alquran wajib berada di kelas dan yang kedua: ketika pelajaran sunnah, maka santri tidak diwajibkan mengikuti pelajaran di kelas, akan tetapi wajib mengikuti program Laskar Alquran.

Adapun tenaga pendidik di Darul Arafah Raya secara keseluruhan berjumlah 170 dengan rician sebagai berikut: S1: berjumlah 154 guru, S2: berjumlah 15 guru dan S3 berjumlah 1 guru, sedangkan guru yang membimbing Tahfiz Laskar Alquran putra berjumlah 4 dan Laskar Alquran putri sekarang berjumlah 2 orang dan 3 santri pengabdian.

Tabel 30. Data Guru Tahfiz Pesantren Darul Arafah Raya

| No | Guru Tahfiz Putra | Guru Tahfiz Putri |
|----|-----------------------|--------------------|
| 1 | Rahmad Habib, S.Pd.I | Masriati Batubara |
| 2 | Imam Paule Hasibuan | Rina Sari Rangkuti |
| 3 | M. Taufik Hidayat | Zahra Ayunda |
| 4 | Ustaz Zuhruful Khairi | Cut Padia Putri |
| 5 | | Siti Fatimah |

Seluruh guru Laskar Alquran merupakan tenaga pendidik yang tinggal di lingkungan pesantren untuk membimbing santri Laskar Alquran selama 24 jam kecuali tenaga pendidik atau guru Laskar Alquran yang sudah berkeluarga. Guru

Laskar Alquran juga merupakan tenaga pendidik yang direkrut dari alumni-alumni yang sudah menyelesaikan hafalannya di Darul Arafah, kecuali beberapa guru-guru senior seperti Rahmad Habib, S.Pd.I. Masriati Batubara, dan Rina Sari Rangkuti, hal ini disebabkan ketika itu, belum ada santri Darul Arafah yang selesai menghafal Alquran.

Tenaga pendidik pada program Laskar Alquran secara keseluruhan berjumlah 9 orang, sedangkan jumlah santri secara keseluruhan berjumlah 195. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran baik pada santri putra maupun santri putri Laskar Alquran diadakan pembagian kelas, seperti ini santri putra masing-masing guru Tahfiz memiliki santri sebanyak 27 santri setiap kelas, sedangkan pada santri putri masing-masing guru Tahfiz memiliki santri kurang lebih 17 santri setiap kelas. Adanya pembagian kelas dimaksud untuk memaksimalkan pembelajaran, karena program Tahfiz idealnya hanya kurang lebih 20 santri setiap guru.

6) Metode Menghafal Pesantren Darul Arafah Raya

Ada beberapa metode yang digunakan di pesantren Darul Arafah Raya, namun dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu metode wajib dan metode sunah. Metode wajib adalah metode yang diterapkan oleh pesantren dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, sedangkan metode sunah adalah metode yang dianjurkan oleh ustaz untuk diterapkan oleh santri atau metode yang ditemukan santri berdasarkan pengalamannya menghafal.

Adapun metode wajib yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:

- a) *Tasmi'*: metode menghafal dengan memperdengarkan hafalan baru ke ustaz pembimbing Laskar Alquran masing-masing.¹²⁷

¹²⁷Wawancara dengan Ustazah M.K, Guru Tahfiz Putri, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30.

- b) Menyetorkan hafalan 1 juz atau 5 juz sekali duduk, ketika hafalan santri tersebut sudah lancar dan memungkinkan untuk membacakan ayat-ayat Alquran 1 juz sekaligus, atau 5 juz sekaligus.
- c) Sambung ayat: dilaksanakan ketika ujian naik kelas yaitu santri wajib mengujikan hafalannya sebanyak 2 juz setiap tahunnya. Sebagaimana dijelaskan ustaz M: untuk ujian semester Laskar Alquran dan *hifzu* surah di kelas, semua santri diwajibkan mengikuti ujian seluruh hafalan dan setiap jus diberikan 3 soal.¹²⁸
- d) *Reward and punishmen* seperti memperbolehkan santri Laskar Alquran mengikuti MTQ lebih dari satu kali dalam satu semester, serta mengeluarkan santri yang hafalannya tidak mencapai target dari program Laskar Alquran.¹²⁹

Adapun metode sunah yang dilaksanakan oleh santri di pesantren terdiri dari:

- a) Menggunakan satu mushaf.
- b) Membaca ayat yang dihafal dalam salat.¹³⁰
- c) Memilih waktu yang tepat.¹³¹
- d) Membaca terjemahan ayat yang hendak dihafal.
- e) *Tikrâr* dan *wahdah*: yaitu mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal 10 atau 20 kali sampai ayatnya itu bisa diingat di dalam pikiran, tapi kalau kata-katanya mudah untuk diingat, maka metode *wahdah* atau menghafal satu ayat sekaligus, sehingga lebih cepat dapat 1 halaman.¹³²

¹²⁸Wawancara dengan Ustazah R.S, Guru Tahfiz Putri, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30.

¹²⁹Wawancara dengan Ustaz R.I, Kepala Ekstrakurikuler, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.00.

¹³⁰Wawancara dengan A. H, Santri Laskar Alquran, di Masjid, Ahad 26 Juli 2020, Pukul 13.00.

¹³¹Wawancara dengan R.A, Santri Laskar Alquran, di Masjid, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 13.00.

¹³²Wawancara dengan N.L, Santri Laskar Alquran, di Masjid, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 13.00.

7) Pola Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Kurikulum di Pesantren Darul Arafah Raya

Pesantren Darul Arafah Raya merupakan pesantren yang bercorak modern, meskipun pesantren ini tidak menyebutkan dirinya sebagai pesantren modern, akan tetapi hal ini dapat dilihat dari berbagai segi seperti dari segi kurikulumnya yang memadukan antara pelajaran syar'iyah dan ghairu syar'iyah. Kurikulum Pesantren Darul Arafah Raya memiliki berbagai mata pelajaran yang disusun dengan sedemikian rupa untuk mengakader santri yang sesuai dengan visi misi pesantren. Adapun mata pelajaran pesantren anatar lain adalah Ayat ahkam, B. Arab, *balâghah*, faraid, fikih, hadis, imla, *insya'*, khat, *mahfûzât*, *muḥâḍarah*, *muṣṭalah al- Ḥadîs*, *mutâlaah*, nahu, sorop, tafsir tajwid, tarbiyah, tarikh Islam, *tarjamah*, tauhid, *uṣûl* fkih, adab, Tahfiz dan Mantik. Oleh sebab itu, pesantren ini masuk dalam pola ke tiga dalam penelitian ini, yaitu pesantren yang memasukkan Tahfiz Alquran dalam kurikulumnya sebagai ekstrakurikuler yang dikenal dengan nama mata pelajaran *hifzu* surah, serta sebagai ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, yaitu bagi santri yang ingin memeperdalam Tahfiz Alquran dengan syarat memenuhi kriteri yang telah ditetapkan pesantren. Ekstrakurikuler Tahfiz ini dikenal dengan nama Laskar Alquran (satu kelompok santri yang khusus fokus pada Tahfiz Alquran).

Adapun proses pembelajaran *hifzu* surah sebagaimana dijelaskan oleh ustazah Z.A:

Hifzu surah itu pelajaran Tahfiz di kelas setiap malam selasa, rabu dan kamis, khusus bagi santri yang tidak ikut program Laskar Alquran, tapi itu bukan khusus untuk Tahfiz, namun pelajaran malam dengan wali kelas yang di dalam pelajaran tersebut salah satunya ada hafalan surah-surah, kemudian ada juga hafalan doa-doa dan lain-lain. Jadi setiap pelajaran malam itu, para santri menyetorkan hafalan-hafalannya kepada wali kelas masing-masing, kalau Tahfiz tidak ditentukan harinya, sehingga santri boleh menyetorkan hafalan pada hari yang ingin dia sertorkan hafalannya, hanya saja setiap kelas memiliki targetnya masing-masing seperti kelas satu wajib menghafal surah An-Nas-At-Takasur selama setahun. Jadi kalau menerima raport semester, seperti raport pondok, maka ada nilai Tahfiz di dalam, nilai Tahfiz itu hanya

ada pada semester ke dua, karena target yang diwajibkan untuk santri itu per-tahun, bukan per-semester.¹³³

Ustaz Y.I juga menjelaskan bahwa:

Tahfiz Alquran dibagi menjadi dua, yaitu Laskar Alquran (program khusus ekstrakurikuler bagi santri yang lolos seleksi untuk menghafal Alquran sebagai ganti program Taruna Alquran), bagi santri yang ingin menghafal Alquran, namun tidak ikut pada program Laskar Alquran juga tetap bisa menghafal Alquran pada pelajaran *hifzu* surah yaitu yang dilaksanakan pada malam hari oleh setiap wali kelas. Adapun target hafalan *hifzu* surah wajib 2 juz yaitu juz 30 dan Juz 29. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap alumni Darul Arafah itu memiliki hafalan minimal 2 juz. Adapun *hifzu* surah dilaksanakan pada malam hari tepatnya di kelas formal masing-masing pada jam 20.30 sampai 21.30 bersama dengan wali kelasnya pada malam selasa, malam rabu dan malam kamis. Kemampuan santri biasanya bisa menyetorkan 3 surah apabila surah tersebut pendek seperti surah an-Nas dan lain sebagainya, sedangkan surah yang panjang-panjang seperti surah an-Naba para santri biasanya menyetorkan surat tersebut dengan membagi-bagi nya seperti 5 baris sekali menyetorkan hafalan atau 6 baris sekali pertemuan. Perlu ditegaskan bahwa Tahfiz Alquran dalam bentuk *hifzu* surah sudah ada diterapkan di pesantren sejak awal pesantren berdiri.¹³⁴

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa program Tahfiz Alquran pertama diterapkan di pesantren Darul Arafah Raya sejak awal pesantren berdiri sampai tahun 2021 adalah Tahfiz Alquran dengan nama *hifzu* surah, yaitu hafalan surah-surah pilihan yang dilaksanakan pada jam belajar malam bersama wali kelas masing-masing pada pukul 20.30-21.30 Wib (3 jam/minggu). Hafalan-hafalan tersebut merupakan salah satu persyaratan untuk naik kelas, karena nilai Tahfiz merupakan nilai yang juga dimasukkan dalam raport.¹³⁵

Adapun target hafalan yang diwajibkan kepada santri adalah sebagai berikut:

- a. Kelas I : An-Naas-At-Takasur
- b. Kelas II : An-Naas-Al-Alaq

¹³³Wawancara dengan Ustazah Z.A, Guru Tahfiz, Via Telepon, Senin 08 September 2020, Pukul 10.30.

¹³⁴Wawancara dengan Ustaz Y. I, Guru Darul Arafah Raya dan Alumni Program Taruna Alquran, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30 Wib.

¹³⁵Lihat Lampiran No. 11.

- c. Kelas III : An-Naas As-Syam
- d. Kelas IV : An-Naas- Al-Balad
- e. Kelas V : An-Naas-Insyiqaq
- f. Kelas VI : An-Naas-An-Naba

Adapun Tahfiz dalam bentuk ekstrakurikuler di luar jam belajar yang diterapkan dalam Pesantren Darul Arafah Raya untuk pertama kalinya adalah program Salafi tahun 2009 dan pada saat sekarang berubah namanya dengan Laskar Alquran. Proses pembelajaran Laskar Alquran dilaksanakan tepatnya pada jam 07.15 sampai jam 11.30 (bagi santri yang tidak ada pelajaran wajib) dan jam 16.00 sampai 18.00 (37 setengah jam/minggu atau 6 jam 15 menit/hari), sedangkan sesudah salat isya merupakan kegiatan *al-Murâja'ah* atau mencari hafalan baru di Masjid atau sekitar asrama. Adapun target Laskar Alquran untuk saat ini adalah setiap santri diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan 8 juz dalam setahun dan bagi santri yang tidak mampu menyelesaikan target tersebut, maka akan mendapat sanksi yang cukup tegas yaitu dikeluarkan dari program Laskar Alquran. Seperti yang dialami oleh santri yang bernama Assakinah dan Ulfah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustazah M.K:

Para santri diwajibkan menghafal Alquran dari jam 07.15 sampai 11.30 pada waktu pagi dan *al-Murâja'ah* hafalan pada jam 16.00 sampai 18.00, seerta *al-Murâja'ah* sesudah salat isya, namun perlu diketahui bahwa pada jam 7.15 sampai 11.30, tidak semua santri mengikuti program Laskar Alquran, karena ada beberapa santri yang kelas formalnya ada mata pelajaran wajib, karena mereka diwajibkan masuk kelas ketika ada mata pelajaran wajib, namun sangat disayangkan beberapa santri yang semangatnya kurang dalam Laskar Alquran, meskipun pada awalnya dia sangat semangat. Seperti adanya beberapa santri yang membuat alasan bahwa ada mata pelajaran wajib atau mengikuti ekstrakurikuler yang lain (seperti memanah) untuk menghindari program Laskar Alquran, sedangkan dia berada pada program Laskar Alquran yang asramanya khusus untuk program Laskar Alquran, sehingga pada akhir tahun target yang diwajibkan untuk setiap santri tidak mampu dipenuhi, yang mengakibatkan terpaksa dikeluarkan dari program Laskar Alquran. Sebenarnya kami kasihan mengeluarkannya dari program Laskar Alquran mengingat hafalan yang sudah dihafalnya sudah ada beberapa juz, apabila

kembali ke asrama yang mayoritas bukan penghafal Alquran, maka kami khawatir hafalannya akan semakin menurun, namun melihat tingkahnya keseharian terpaksa kita keluarkan dan sebenarnya santri yang dikeluarkan itu, baru tahun ini ada, kalau tahun-tahun sebelumnya belum ada, karena mengingat tadi kita tidak cukup tega untuk mengeluarkannya. Jadi kalau pada awalnya yang mau dikeluarkan itu dari program Laskar Alquran bagi yang tidak mencapai target hanyalah sebuah ancaman dan pada tahun inilah baru kita realisasikan mengingat banyaknya santri yang lalai dari kewajiban yang diberikan, sedangkan untuk santri yang berhasil menjadi hafizah pada Laskar Alquran apabila sudah menyelesaikan hafalannya dan sekolahnya di pesantren, maka diwajibkan untuk mengabdikan 1 tahun sebagaimana yang sekarang dilaksanakan oleh beberapa santri atas nama Siti Fatimah dan Cut Pidia Putri dan uniknya lagi pernah ada santri yang saya suruh untuk *al-Murâja'ah* hafalan, namun ketika disuruh *al-Murâja'ah* hafalan dia menghilang begitu saja, padahal satu dalam asrama dengan yang dicari, dia tidak kelihatan sembunyi di mana, terkadang sifat-sifat mereka membuat kita jengkel, tapi itu juga yang menjadi kebahagiaan kita dikasih Allah, diberi anugerah untuk membimbing mereka menjadi lebih baik lagi.¹³⁶

Laskar Alquran sendiri untuk saat ini merupakan program ekstrakurikuler yang cukup mendapat perhatian khusus dari pesantren, namun bagi santri yang telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz sampai saat ini belum ada ijazah yang diberikan oleh pihak pesantren, melainkan rancangan untuk tahun-tahun berikutnya,¹³⁷ sebagai bukti dukungan pimpinan pesantren terhadap Laskar Alquran, karena pimpinan pesantren sendiri merupakan orang yang sangat religius dan suka dengan yang berbau agama khususnya.

Adapun proses evaluasi Laskar Alquran dilaksanakan dengan ujian semester. Para santri diwajibkan untuk mengujikan seluruh hafalannya, namun diperbolehkan untuk membagi-bagi hafalannya tersebut sesuai dengan juz yang bisa diujinkannya per-hari, seperti santri yang memiliki hafalan 5 juz, maka setiap hari boleh mengujikan 1 juz atau 2 juz per-hari. Adapun teknis ujiannya adalah dengan metode sambung ayat, yaitu sebanyak 4 soal 1 juz, dari hasil ujian santri diperoleh

¹³⁶Wawancara dengan Ustazah R.S, Guru Tahfiz Putri, Via Telepon, Sabtu 20 Februari 2021, Pukul 10.00.

¹³⁷Wawancara dengan Ustazah M.K, Guru Tahfiz Putri, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30.

hasil cukup memadai sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah M.K bahwa santri yang mencapai target kurang lebih 50% dan yang tidak mencapai target juga 50%, karena untuk menghafal ayat-ayat yang ditargetkan tentu mereka bisa, tapi untuk mengujikannya pasti butuh seumur hidup untuk *memutqînkan* hafalan. Jadi bermacam-macam model santrinya ketika ujian, ada yang hanya sanggup mengujikan hafalannya sekitar 20% dari keseluruhan hafalannya ada yang 30%, 40%, 50% dan ada yang 70% dari keseluruhan hafalannya dan untuk mengapresiasi kegigihan santri dalam menuntut ilmu khususnya dalam menghafal Alquran, pihak pesantren juga mengadakan wisuda Tahfiz pertama kali pada tahun 2019, tepatnya di Aula pesantren sebanyak 23 santri putra dan putri.



Gambar 32. Wisuda Tahfiz I 2019 Pesantren Darul Arafah Raya

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Pesantren Darul Arafah Raya berbentuk ekstrakurikuler yang dibagi menjadi 2 program, yang pertama dilaksanakan di dalam kelas dengan nama mata pelajaran *hifzu* surah pada malam hari bersama wali kelas masing-masing, sedangkan yang kedua ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar

kelas dengan nama program Laskar Alquran yang disediakan khusus bagi santri-santri yang memenuhi kriteria dan memiliki niat yang kuat untuk memperdalam pendidikan menghafal Alquran.

8) Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Niat yang ikhlas.
- b) Adanya beberapa keistimewaaan bagi santri Laskar Alquran, seperti adanya asrama khusus, boleh mengikuti MTQ lebih dari satu kali dalam satu semester dan boleh tidak mengikuti pelajaran sunah di kelas.¹³⁸
- c) Adanya wisuda Tahfiz Alquran 30 juz yang untuk pertama kali dilaksanakan pada tahun 2019 di Aula pesantren.¹³⁹
- d) Adanya sangsi yang tegas untuk mengeluarkan santri yang tidak mencapai target hafalan.¹⁴⁰

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam program Tahfiz Alquran pada adalah:

- a) Kurangnya minat santri terhadap Tahfiz Alquran.¹⁴¹
- b) Kurangnya kesungguhan santri dalam menamah dan *memurâja'ah* hafalannya.¹⁴²

¹³⁸Pesantren Darul Arafah Raya membagi pelajaran kepada dua bagian yaitu: pelajaran wajib dan pelajaran sunnah. Adapun pelajaran wajib seperti pelajaran pelajaran yang di UN-kan dan lain sebagainya, sedangkan pelajaran sunnah adalah seperti pelajaran fisika dan lain sebagainya

¹³⁹Wawancara dengan Ustazah M.K dan R.S, Guru Tahfiz Putri, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30.

¹⁴⁰Wawancara dengan Ustazah M.K, Guru Tahfiz Putri, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30.

¹⁴¹Wawancara dengan Santri Baru Darul Arafah Raya, di Depan Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 19.30.

¹⁴²Wawancara dengan Ustazah M.K dan R.S, Guru Tahfiz Putri, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30.

- c) Banyaknya tugas yang harus dilaksanakan di pesantren: sebagaimana dijelaskan oleh santri M.K, R.A: sebagai abangan atau pengasuh di asrama tentu memiliki tugas-tugas tambahan, sehingga sering waktu untuk menghafal tidak terbagi.
- d) Kenakalan santri, sebagaimana dijelaskan oleh ustazah M.K, R.A: ada juga santri yang memiliki masalah di asrama, seperti ketika disuruh menambah hafalan santri tersebut malah menghilang dan tidak kelihatan di asrama padahal asrama guru Tahfiz dan asrama santri Laskar Alquran berdampingan.
- e) Jadwal ekstrakurikuler yang tidak sejalan dengan Tahfiz.¹⁴³
- f) Sifat malas.¹⁴⁴

d. Pola 4: Pesantren Modern Al-Mukhlisin dan Pesantren Modern Al-Husna

1) Keadaan santri dan pendidik Pesantren Al-Mukhlisin

Pesantren Modern Al-Mukhlisin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah berkiprah dalam mengkader santri-santri yang bertaqwa, berakhlakul karimah, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan selama 24 tahun dan sampai sekarang. Adapun jenjang pendidikan yang ada dalam Pesantren Al-Mukhlisin yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah jenjang MTs dan MA. Ada beberapa program unggulan yang ditawarkan oleh pesantren bagi peserta didik salah satunya adalah Qiroat yang terdiri dari baca Quran dan Tahfiz Alquran.

Pesantren Modern Al-Mukhlisin dalam mencetak generasi yang berkualitas, tidak hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran agama, namun menyeimbangkannya dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, seluruh santri yang ada di pesantren Modern Al-Mukhlisin merupakan santri menghafal Alquran, serta dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang beragam, meskipun khusus

¹⁴³Wawancara dengan N.L, Santri Laskar Alquran, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 18.30.

¹⁴⁴Wawancara dengan Ustazah M.K dan R.S, Guru Tahfiz Putri, di Kantor, Sabtu 25 Juli 2020, Pukul 11.30.

program Tahfiz yang mencetak hafiz 30 juz belum menjadi tujuan utama pesantren melainkan memiliki hafalan surah pihans ebagai bekal awal untuk menjadi seorang hafiz 30 juz.

Adapun tenaga pendidik di pesantren modern Al-Mukhlisin berjumlah 16 orang, sedangkan guru Tahfiz berjumlah 2 orang, maka keseluruhannya berjumlah 18 orang dan guru-guru Tahfiz yang berjumlah 2 orang dan merupakan guru yang tempat tinggalnya di luar pesantren atau pulang hari. Oleh sebab itu, guru Tahfiz hanya datang ke pesantren ketika ada jam pelajaran Tahfiz Alquran, yaitu 2 jam mata pelajaran seminggu, selebihnya hafalan santri dikontrol oleh santri guru asrama, beserta santri OPPM yang juga memiliki hafalan Alquran, meskipun belum 30 juz.

Tabel 31. Jumlah santri dan guru Pesantren Modern Al-Mukhlisin

| | MTs | MA | Total | Ket |
|---------------|-----|----|-------|--|
| Jumlah Santri | 97 | 79 | 176 | |
| Jumlah Guru | 16 | 12 | 18 | Sebagian besar guru-guru sama-sama masuk di MTs dan MA |

Guru Tahfiz yang tempat tinggalnya di luar lingkungan pesantren tentu sedikit banyak berpengaruh terhadap kemaksimalan hafalan santri, namun meskipun demikian kegiatan harian santri tetap berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal keseharian santri yang telah disusun dengan sedemikian rupa. Adapun jadwal keseharian santri seperti jadwal *al-Murâja'ah* hafalan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 32. Jadwal Keseharian Santri Pesantren Modern Al-Mukhlisin

| Jam | Kegiatan | Ket |
|-------|--------------|----------------------------|
| 04.30 | Bangun tidur | |
| 04.34 | Salat subuh | |
| 06.00 | Mufradat | Selasa, rabu, Kamis, jumat |
| 06.15 | mandi | |
| 07.00 | Sarapan pagi | |
| 07.30 | Apel pagi | |

| | | |
|-------|-------------------------------|---|
| 08.00 | Masuk kelas | |
| 12.00 | Keluar kelas | |
| 12.10 | Salat zuhur | |
| 13.00 | Makan siang | |
| 14.00 | Belajar B.Arab dan B.ing | |
| 15.35 | Salat Asar | |
| 16.00 | Olahraga/ekskul | Selasa: drumband Kamis, minggu: silat Sabtu; pramuka |
| 17.30 | Mandi sore Makan malam | |
| 18.00 | Salat magrib | |
| 19.20 | Makan malam Mengambil hafalan | |
| 19.45 | Salat isya | |
| 20.30 | Belajar malam/muhadhoroh | Selasa, kamis: Tahfiz Senin: pidato B.Ing Rabu: pidato B. Arab Jumat: pidato B.Ind |
| 22.00 | Istirahat/tidur | |

2) Metode Menghafal Pesantren Modern Al-Mukhlisin

Ada beberapa metode yang digunakan di pesantren Modern Al-Mukhlisin, namun dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu metode wajib dan metode sunah. Metode wajib adalah metode yang diterapkan oleh pesantren dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, sedangkan metode sunah adalah metode yang dianjurkan oleh ustaz untuk diterapkan oleh santri atau metode yang ditemukan santri berdasarkan pengalamannya menghafal.

Adapun metode wajib yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:¹⁴⁵

- a) *Tasmi'*: yaitu setoran hafalan tambahan baru santri kepada gurunya pada jam pelajaran Tahfiz di kelas formal dan pada jam-jam yang ditentukan oleh guru pengasuh asrama atau OPPM di luar jam formal
- b) *al-Murâja'ah*: yaitu ulangan hafalan mandiri santri pada jam *al-Murâja'ah* yang telah ditentukan di bawah pengawasan pengasuh asrama atau OPPM.¹⁴⁶



Gambar 33. Kegiatan *al-Murâja'ah* Pesantren Modern Al-Mukhlisin

- c) Tes hafalan atau sambung ayat yang dilaksanakan ketika ujian syafawi yaitu ujian lisan pada ujian semester, dengan teknis sambung ayat.¹⁴⁷
- d) *Reward and punishmen*: seperti santri yang memiliki hafalan bagus diberikan pujian untuk menabahnya dan untuk memotifasi santri yang lain, atau memberi nasehat kepada santri yang belum dapat hafalan.

¹⁴⁵Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran , Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30.

¹⁴⁶Wawancara dengan Ustaz Z.K, Guru Asrama, di Asrama Pesantren, Rabu 22 Juli 2020 Pukul 12.00.

¹⁴⁷Wawancara dengan S.N, Santri Kelas Tiga, di Taman Pesantren, Rabu 22 Juli 2020 Pukul 09.00.

- e) Metode *sam'i* dan *Tahsîn*: yaitu ayat Alquran yang hendak dihafal terlebih dahulu dibaca oleh guru di depan santri, kemudian santri mengulangi bacaan ayat tersebut. Apabila santri sudah bisa membacanya dengan baik dan benar, maka santri diperbolehkan untuk menghafalnya. Metode ini biasanya diberikan oleh ustaz bagi santri yang masih belum fasih bacaannya.

Adapun metode sunah yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:

- a) Manajemen waktu yang baik sebagaimana dijelaskan oleh ustaz K.A : untuk metode menghafal disarankan kepada para santri untuk mempergunakan waktu siang itu untuk membaca ayat-ayat yang hendak dihafal, sedangkan waktu sore dianjurkan untuk mulai menghafal ayat-ayat yang hendak dihafal sedikit demi sedikit, sehingga hafalan tersebut sudah dihafal minimal 1 malam dan untuk besok paginya disetorkan kepada ustaz-nya di kelas, karena hafalan yang dimalamkan dalam satu hari biasanya lebih lancar dan sulit hilang dibandingkan hafalan yang dicari ketika itu dan disetorkan saat itu juga.¹⁴⁸ Berbeda dengan santri atas nama M. S, yaitu santri kelas 3 madrasah aliyah: khusus untuk jadwal menghafal dia sisihkan waktunya sesudah salat subuh sekitar pukul 06.00, sesudah salat asar sekitar pukul 16.30 dan dilanjutkan sesudah salat isya, tepatnya pukul 9 malam.¹⁴⁹
- b) Membaca Alquran dengan baik dan benar terlebih dahulu baru dihafal.¹⁵⁰
- c) *Takrîr*: yaitu mengulang-ulang ayat yang ingin dihafal khususnya ayat-ayat yang kata-katanya sulit untuk dihafal.¹⁵¹

¹⁴⁸Wawancara dengan Ustaz K. A, Guru Tahfiz, di Taman Pesantren, Rabu 22 Juli 2020 Pukul 11.00.

¹⁴⁹Wawancara dengan M. S, Santri OPPM Kelas Dua Belas, di Depan Kelas, Kamis 23 Juli 2020, Pukul 10.00.

¹⁵⁰Wawancara dengan Ustaz K. A, Guru Tahfiz, di Taman Pesantren, Rabu 22 Juli 2020 Pukul 11.00.

- d) *Wahdah*: sebagaimana yang dijelaskan oleh R. H: target hafalannya itu tergantung kemampuan santrinya, jadi saya terkadang menyetorkan hafalan lima ayat, enam ayat, tapi kalau ayatnya pendek-pendek, maka saya menyetorkan hafalan satu surah, kalau cara menghafalnya biasa saja, ayat-nya dihafal satu-satu ayat sampai dapat, sampai dapat lima atau beberapa ayat.¹⁵²
- e) Kepepet: kadang saya cari hafalannya di rumah, tapi kadang saya cari hafalan itu, ketika jam Tahfiz sudah masuk, karena terkadang lebih cepat dapatnya kalau sudah masuk ustaz ke kelas untuk setoran hafalan, tapi memang cepat juga hilangnya, tidak bertahan lama hafalan yang dicari ketika sudah kepepet.¹⁵³

3) Pola Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Pesantren Modern Al-Mukhlisin

Pesantren Modern Al-Mukhlisin merupakan Pesantren tipe ke-4 dalam penelitian ini, yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler kurikulum dan diimplementasikan dalam bentuk mata pelajaran di kelas dan nilainya dimasukkan dalam nilai ujian lisan, tanpa ada sertifikat Tahfiz atau semacamnya, namun pembelajaran di kelas tersebut pengontrolannya dibantu oleh pengasuh dan santri OPPM di asrama dan seluruh santri pesantren Modern Al-Mukhlisin wajib mengikuti pembelajaran Tahfiz Alquran sebanyak 2 jam mata pelajaran seminggu. Sebagaimana dijelaskan oleh ustaz:

Adapun Tahfiz Alquran di pesantren Al-Mukhlisin dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas berlangsung, tepatnya pada mata pelajaran Tahfiz Alquran yang merupakan muatan lokal. Tahfiz Alquran ini dilakukan sekali

¹⁵¹Wawancara dengan D.F, Santri Kelas Tiga, di Taman Pesantren, Rabu 22 Juli 2020, Pukul 09.00.

¹⁵²Wawancara dengan R.H, Santri Kelas Tiga, di Taman Pesantren, Rabu 22 Juli 2020, Pukul 09.00.

¹⁵³Wawancara dengan M.D, Santri Kelas Empat, di Kelas, Rabu 22 Juli 2020, Pukul 09.45.

seminggu dengan waktu 2 jam pelajaran. Oleh sebab itu, setiap kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 di pesantren ada pelajaran Tahfiz Alquran.¹⁵⁴

Proses pembelajaran Tahfiz di kelas dimulai dengan pembacaan basmalah dan dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat yang hendak dihafal dengan dibacakan oleh ustaz pembimbing terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh beberapa santri, setelah diyakini santri mampu membaca dengan baik dan benar, maka santri diberikan waktu untuk menghafal mandiri, kemudian menyetorkannya kembali kepada ustaz. Bagi santri yang tidak mampu menghafal atau belum mendapat giliran karena kehabisan waktu, maka diperbolehkan menyetorkan hafalan pada minggu selanjutnya, namun perlu diketahui bahwa pelajaran Tahfiz Alquran yang hanya 2 jam per-minggu hanya bisa digunakan untuk menerima hafalan tambahan santri. Oleh sebab itu, khusus untuk hafalan ulangan atau *al-Murâja'ah* santri, menjadi tugas dari para pengasuh di asrama. Jadi para santri mengulang-ulang hafalan yang sudah mereka tambah kepada para pengasuh atau abang-abang OPPM yang telah ditentukan.¹⁵⁵

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh D.F:

Tahfiz Alquran di kelas diadakan sekali seminggu dengan ustaz Khairuddin Amri, biasanya ustaz membacakan ayatnya terlebih dahulu, kemudian kami baca beramai-ramai, selanjutnya kami menghafal sendiri dan menyetorkannya kepada ustaz apabila sudah dapat dan karena pelajaran Tahfiz hanya dua mata pelajaran seminggu, maka apabila ada yang belum selesai menyetorkan hafalan diperbolehkan menyetorkan hafalan pada minggu yang akan datang, namun terkadang kami menghafal sendiri di rumah sebelum hafalan yang selanjutnya disuruh oleh ustaz untuk dihafal, sehingga ketika pelajaran Tahfiz masuk, kami tinggal mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal di rumah, selain di kelas kami juga mengadakan hafalan surah ketika apel pagi yang biasanya dimulai dengan doa bersama, kemudian membacakan surah-surah pendek seperti surah an-Naba dan dilanjutkan oleh pemberian amanah dari beberapa ustaz dan yang terakhir tanya jawab dengan ustaz, apabila ada yang ingin ditanyakan dan diakhiri dengan bacaan doa dan terkadang ketika pembelajaran kosong atau ustaz sedang rapat, biasanya abang-abang OPPM atau organisasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin datang ke kelas untuk

¹⁵⁴Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran , Senin 20 Juli 2020, di Pesantre Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30.

¹⁵⁵Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran, Senin 20 Juli 2020, di Pesantre Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30.

mengontrol kami dan sering juga dibawa ke lapangan dan diarahkan untuk mengulang-ulang hafalan juz 30, tapi kalau saya sendiri ketika ditanya untuk ikut fokus menghafal seperti yang sekarang banyak di pesantren-pesantren lain, saya belum ada kepikiran, karena di sekolah ini *full day* yaitu mulai jam 07.00-14.30, belum lagi ekstrakurikuler seperti silat, drumband, pramuka, tari dan lain-lain. Jadi tidak sempat untuk fokus menghafal.¹⁵⁶

Adapun target hafalan yang diwajibkan kepada santri dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Kelas MA pada pertemuan pertama surah an-Naba ayat 1-10, pertemuan kedua surah an-Naba ayat 11-20, pertemuan ke-3 surah an-Naba ayat 21-30, pertemuan ke-4 Surah an Naba ayat 31-40, pertemuan ke-5 surah an-Nazi'at ayat 1 sampai 21, pertemuan ke-6 surah an-Nazi'at ayat 13 -24 dan seterusnya.
- b) Kelas I MA: pertemuan pertama surah attakwir ayat 1-10, pertemuan kedua surah at-Takwir ayat 10-20 pertemuan ketiga at-Takwir ayat 21 sampai 29, pertemuan ke-4 surah al-Infitar ayat 1-10, pertemuan ke-5 surah al-Infitar ayat 11-19, pertemuan keenam surah al-Muthaffifin ayat 1-10 dan seterusnya.
- c) Kelas XII: pertemuan pertama surah al-Insyiqaq ayat 1-13, pertemuan kedua surah al-Insyiqaq ayat 14 sampai 25, pertemuan ke-3 surah al-Buruj ayat 1-10, pertemuan ke-4 surah al-Buruj ayat 11 sampai 22, pertemuan ke-5 surat at-Thariq ayat 1-17, pertemuan keenam surah al-A'la ayat 1-19 dan seterusnya.¹⁵⁷

Adapun target hafalan santri MTs disesuaikan dengan kelas masing-masing seperti:

- a) Kelas 1 MTs: juz 30
- b) Kelas 2 MTs: juz 29

¹⁵⁶Wawancara dengan D.F, Santri Kelas Tiga, di Taman Pesantren, Rabu 22 Juli 2020, Pukul 09.00.

¹⁵⁷Silbus Tahfiz Alquran MA

c) Kelas 3 MTs: juz 28

Adapun alasan penetapan hafalan santri dimulai dari juz yang belakang, karena mengingat manfaat yang diperoleh oleh santri, yaitu surat-surat tersebut bisa dibacakan oleh santri dalam shalatnya atau ketika menjadi imam salat seperti juz 30 dan untuk memudahkan para santri ketika ingin menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz pada hari kemudian, karena apabila mampu menghafal juz-juz yang di belakang seperti juz 30, 29, 28, 27, 26 dan seterusnya (yang mayoritas ayat-ayatnya pendek-pendek) memberikan kemudahan bagi santri untuk menghafal juz awal seperti juz 1, 2, 3 yang ayatnya itu merupakan ayat-ayat yang panjang.¹⁵⁸

Pembelajaran Tahfiz di Al-Mukhlisin apabila dilihat dari target yang diwajibkan kepada santri memiliki target yang hampir tidak korelasi dari MTs ke MA. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz:

Dulu Tahfiz itu setiap kelas memiliki juz yang berbeda-beda sebagai target hafalannya, namun belakangan ini, khusus di kelas Madrasah Aliyah, semua pada pukul rata menjadi juz 30, karena juz 30 masih banyak yang belum hafal, meski sudah dihafal di Madrasah Tsanawiyah dulu dan sepertinya ini karena minat santri tidak seperti dulu lagi yang selalu berlomba-lomba dalam menghafal tanpa disuruh, sedangkan ini, yang diwajibkan saja banyak yang belum sanggup.¹⁵⁹

Santri kelas 2 Madrasah Aliyah juga menjelaskan bahwa:

Target hafalan yang diwajibkan untuk kelas 1 MTs dulu adalah Juz 1, kelas 2: juz 2, kelas 3: juz 3, kelas 4: juz 4 kelas 5 juz 5. Oleh sebab itu tepatnya di kelas 1 MTs santri yang bernama Ilyas sudah hafal juz 1 dan juz 2 dan ketika naik kelas 2 santri tersebut sudah diperbolehkan menyetorkan meskipun juz 3 tersebut seharusnya disetorkan di kelas 3, namun sekarang tidak sama lagi, kalau pembelajaran Tahfiz di asrama atau dengan abangan, maka khusus untuk kelas MA diperbolehkan menyetorkan hafalan sesuai dengan hafalan yang ingin dipilih oleh santri, karena kelas 5 dan kelas 6 dianggap sudah mampu memilih surah mana yang penting yang harus dipersiapkan untuk menghadapi masyarakat ketika terjun ke masyarakat nanti. Oleh sebab itu

¹⁵⁸Wawancara dengan Ustaz K. A, Guru Tahfiz Alquran, di Taman Pesantren, Senin 20 Juli 2020, Pukul 10.30.

¹⁵⁹Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran , Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30.

santri yang bernama Ilyas Al Muadz, tepatnya ketika kelas 5 Madrasah Aliyah mulai menyetor surah-surah pilihan seperti Arrahman, Alwaqiah dan lain sebagainya.¹⁶⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka penetapan target hafalan yang diwajibkan untuk santri merupakan kebijakan dari guru Tahfiz -masing-masing, sehingga pembelajaran Tahfiz di Madrasah Tsanawiyah memiliki target yang lebih tinggi dibandingkan dengan di Madrasah Aliyah, sedangkan pembelajaran Tahfiz malam, santri-santri dibagi kepada beberapa kelompok sesuai dengan kelas masing-masing:

- a. Kelas 1 dibagi 2 kelompok dan dibimbing oleh Ilyas Muadz dan Muhammad Fadil
- b. Kelas 2 dibagi 1 kelompok dan dibimbing oleh Fauzi
- c. Kelas 3 dibagi 1 kelompok dan dibimbing oleh Muhammad Sudia
- d. Kelas 4 dibagi 1 kelompok dan dibimbing oleh Deloni
- e. Kelas 5 dibagi menjadi satu kelompok dan dibimbing oleh Muhammad Surya Darma
- f. Kelas 6 tidak dibagi kepada kelompok, namun menyetorkan hafalan langsung ke ustadz setiap malam bagi yang mau.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustaz Z,K:

Para santri di asrama dididik dengan pembiasaan-kebiasaan yang baik seperti membagi jadwal harian santri dengan sebaik mungkin, begitu juga dengan hafalan-hafalan santri juga dikontrol di asrama, setiap santri memiliki kelompok-kelompok tersendiri dengan dibimbing oleh seorang ustaz, pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran muwajjah, di mana setiap santri wajib menyetorkan hafalan surah-surah tertentu kepada para ustaz-nya dan khusus untuk santri-santri yang kelas bawah, maka mereka menyetorkan hafalan kepada abang-abang OPPM dan hafalan yang disetorkan diwajibkan untuk mengurutkan, tanpa boleh melangkahi surahnya, selain itu hafalan santri juga dikontrol ketika selesai salat subuh sebelum pembagian produk bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan adanya mengaji sekitar 15 menit.

¹⁶⁰Wawancara dengan I.M, Santri Kelas Dua Madrasah Aliyah, di Taman Pesantren, Rabu 22 Juli 2020, Pukul 09.00.

Hafalan para santri juga tentu dengan adanya jadwal Imam di Masjid dan Imam tersebut diperankan oleh santri-santri Al-Mukhlisin sendiri.¹⁶¹

Perlu diketahui bahwa Tahfiz Alquran khusus Tsanawiyah yang dipimpin oleh abang-abang OPPM, hafalan santri Madrasah Tsanawiyah yang disetorkan kepada abang OPPM disetorkan begitu saja, tanpa ada buku catatan sebagai pegangan abangan, surah yang diwajibkan adalah surah-surah pada juz 30 berbeda dengan di Madrasah Aliyah, khusus untuk pelajara Tahfiz malam, maka tidak ada surah yang diwajibkan, mereka bebas memilih surah mana yang ingin mereka hafal sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat kelak.¹⁶²

Adapun evaluasi yang dilakukan di pesantren Al-Mukhlisin, dilakukan setiap semester atau yang sering disebut dengan ujian lisan, dalam ujian ini ada beberapa materi yang diujikan yaitu hafalan Alquran atau Tahfiz Alquran, membaca Alquran, tajwid dan ibadah. Oleh sebab itu, hafalan yang selama ini dihafal oleh santri di kelas selama satu semester diujikan pada ujian lisan, namun sangat disayangkan, evaluasi yang selama ini dilakukan membuktikan keberhasilan santri dalam pelajaran Tahfiz Alquran sangat jauh dari yang diharapkan, karena apabila ditotalkan di akhir tahun, khususnya alumni-alumni yang sudah menyelesaikan sekolahnya di pesantren Al-Mukhlisin, apabila memiliki hafalan 1 juz selama 6 tahun di pesantren sudah merupakan hal yang sangat membanggakan pada saat sekarang ini, berbeda dengan tahun-tahun awal pesantren berdiri, banyak santri yang menyelesaikan hafalannya 1 juz dalam satu tahun. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perlombaan Tahfiz Alquran dan hadis Nabawi antar Pesantren se-Indonesia tahun 1998 yang diikuti oleh santri Al-Mukhlisin atas nama santri Misuari mendapatkan juara 1 lomba Tahfiz

¹⁶¹Wawancara dengan Ustaz Z.K, Guru Asrama, di Asrama Pesantren, Rabu 22 Juli 2020 Pukul 12.00.

¹⁶²Wawancara dengan Ustaz U, Guru Asrama, di Asrama Pesantren, Rabu 22 Juli 2020 Pukul 12.00.

Alquran tingkat 10 juz dan santri atas nama Handoko pada tahun 2005- 2006 yang mengikuti lomba Tahfiz Alquran 1 juz tingkat provinsi.¹⁶³

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum di Pesantren Modern Al-Mukhlisin diadakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang masuk kepada mata pelajaran di kelas yaitu 2 jam mata pelajaran selama satu minggu dan dibantu dengan adanya kegiatan kegiatan magrib mengaji di asrama untuk mengulang hafalan santri, serta setoran hafalan kepada OPPM (organisasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin) atau kepada asrama.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat di Pesantren Modern Al-Mukhlisin

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik yang profesional: seperti adanya guru Tahfiz yang hafizh 30 juz, serta berpengalaman dalam mengajarkan Tahfiz
- b) Motivasi santri yang kuat, sebagaimana yang dijelaskan oleh santri M.S: kami menyetorkan hafalannya sama guru Tahfiz di kelas dan sama guru-guru asrama dan alhamdulillah sekarang saya sudah selesai menghafal 8 juz, kalau yang menjadi motifasi meghafal sendiri adalah cita-cita saya ingin menjadi seorang polisi, apalagi saat sekarang ini banyak calon-calon polisi diambil dari pesantren dan salah satu persyaratanya itu harus memiliki hafalan 10 juz, meskipun kawan-kawan banyak yang tidak mampu mencapai target hafalan yang ditentukan.¹⁶⁴ Hal yang sama juga dijelaskan oleh santri F.R: anak pesantren itu setelah tamat nanti tentu harus pandai ceramah dan Tahfiz atau hafalan Alquran itu sangat penting untuk dalil ketika ceramah nanti, jadi dipersiapkan sejak awal, apalagi

¹⁶³Wawancara dengan Ustaz K. A, Guru Tahfiz Alquran, di Taman Pesantren, Senin 20 Juli 2020, Pukul 10.30.

¹⁶⁴Wawancara dengan M. S, Santri OPPM Kelas Dua Belas, di Depan Kelas, Kamis 23 Juli 2020, Pukul 10.00.

sekarang kalau ingin kuliah ke timur tengah harus ada memiliki hafalan, jadi sekalian untuk persiapan masuk kuliah.¹⁶⁵

- c) Singkronnya program pembelajaran Tahfiz di kelas dengan Tahfiz di asrama, sehingga hafalan santri lebih kuat.

Adapun faktor penghambat santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya kemauan dan minat santri terhadap Tahfiz Alquran.¹⁶⁶
- b) Kurangnya kemampuan sebagian santri dalam membaca Alquran.¹⁶⁷
- c) Malas.¹⁶⁸
- d) Kurangnya kemampuan pesantren untuk mewedahi Tahfiz Alquran, sebagaimana dijelaskan oleh ustaz A: mata pelajaran Tahfiz Alquran hanya 2 jam dalam seminggu, tentunya sangat tidak memadai apabila melihat prosedur pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan, karena Tahfiz itu memiliki metode wajib yaitu menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama. Oleh sebab itu seharusnya didukung dengan adanya koordinasi yang bagus dengan pihak asrama, namun sangat disayangkan hal ini belum tercapai, ini juga karena kemampuan pesantren belum memungkinkan lagi untuk dibuat seperti dulu, karena ini membutuhkan unit cost yang cukup besar dan bangunan yang khusus dan akibatnya santri yang memiliki keinginan Tahfiz Alquran, otomatis perpindahan ke pesantren yang memiliki Tahfiz Alquran yang khusus dan ini sudah pernah dibahas dengan pimpinan dalam memaksimalkan Tahfiz Alquran dan beliau meminta pertimbangan-pertimbangan dan saya

¹⁶⁵Wawancara dengan F. R, Santri Kelas Tiga, di Depan Kelas, Kamis 23 Juli 2020, Pukul 10.00 Wib.

¹⁶⁶Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran , Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30.

¹⁶⁷Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran , Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30.

¹⁶⁸Wawancara dengan D.F, Santri Kelas Tiga, di Taman Pesantren, Rabu 22 Juli 2020, Pukul 09.00.

katakan apabila ingin membuat Tahfiz Alquran disebuah pesantren itu harus memiliki bangunan yang tersendiri untuk peserta Tahfiz Alquran, karena memang tidak bisa bergabung dengan santri-santri biasanya, apabila digabung dengan santri-santri yang lain dikhawatirkan mereka akan terpengaruh dengan lingkungan mereka, karena tidak semua santri memiliki sikap dan perilaku sebagaimana yang diharuskan kepada seorang penghafal Alquran, begitu juga kewajiban dan tanggungjawab yang diberikan kepada seorang penghafal Alquran.¹⁶⁹

- e) Tidak adanya asrama putri: “dan kendala yang cukup memperhatikan sebenarnya dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran adalah karena tidak adanya fasilitas asrama putri, sehingga untuk membimbing dan mengontrol santri agar lebih cepat dalam baca Alquran sedikit terkendala.¹⁷⁰
- f) Banyaknya pelajaran yang harus dihafal santri.¹⁷¹
- g) Maksiat, sebagaimana dijelaskan oleh santri C.I: penghambat menghafal adalah banyaknya dosa yang dikerjakan seperti saat ini kelas perempuan dan laki-laki digabung menjadi satu kelas dan hal itu tentunya berpengaruh kepada hafalan, karena dikhawatirkan laki-laki dan perempuan akan berinteraksi tanpa alasan yang syar'i.¹⁷²
- h) Tidak ada hukuman yang tegas bagi santri yang tidak mencapai target dalam menghafal Alquran.¹⁷³

¹⁶⁹Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran , Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30.

¹⁷⁰Wawancara dengan Ustaz A.R, Guru Tahfiz Alquran , Senin 20 Juli 2020, di Pesantren Abdurrahman Bin Auf, Pukul 10.30 Wib.

¹⁷¹Wawancara dengan S, Santri Kelas Empat, di Kelas, Kamis 23 Juli 2020, Pukul 09.00 Wib.

¹⁷²Wawancara dengan C.I, Santri Kelas Empat, di Kelas, Kamis 23 Juli 2020, Pukul 09.00 Wib.

¹⁷³wawancara dengan I, Santri kelas Lima, di Depan Kelas, Kamis 23 Juli 2020, Pukul 12.00 Wib.

5) Keadaan santri dan pendidik Pesantren Modern Al-Husna

Pesantren Modern Al-Husna merupakan pesantren yang memiliki jenjang pendidikan SMP dan SMA, yang dalam melaksanakan visi misinya untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan diri dengan berbagai prestasi akademik, olahraga dan juga seni, melakukan rekrutmen santri dengan prosedur yang sistematis dan membuat manajemen waktu santri dengan sebaik mungkin. Sebagaimana yang tertera di bawah ini:

Tabel 33. Kegiatan Santri Pesantren Modrn Al-Husna

| NO | WAKTU | KEGIATAN |
|----|---------------|---|
| 1 | 04.30 - 05.00 | Bangun Pagi + Persiapan Salat Subuh |
| 2 | 05.00 - 05.30 | Salat Subuh dan Mengaji Alquran |
| 3 | 05.30 - 06.30 | Pembagian kosa kata Arab dan Inggris |
| 4 | 06.30 - 07.15 | Mandi Pagi +sarapan + Persiapan Sekolah |
| 5 | 07.15 - 07.30 | Apel Pagi |
| 6 | 07.30 - 12.50 | Kegiatan Belajar Mengajar Pagi |
| 7 | 12.50 - 14.00 | ISOMA |
| 8 | 14.00 - 15.20 | Kegiatan Belajar Mengajar Siang |
| 9 | 15.20 - 16.30 | Salat Asar dan Mengaji Alquran |
| 10 | 16.30 - 17.30 | Istirahat dan Olahraga |
| 11 | 17.30 - 18.30 | Mandi dan Persiapan Salat Magrib |
| 12 | 18.30 - 19.30 | Salat Magrib dan Mengaji Alquran |
| 13 | | Pengkajian Kitab Arab |
| 14 | 19.30 - 20.30 | Salat Iya dan Makan Malam |
| 15 | 20.30 - 20.00 | Belajar Malam |
| 16 | | Pengkajian Kitab Arab |
| 17 | 22.00 - 04.30 | Istirahat Malam |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa santri Pesantren Modern Al-Husna dilatih untuk memiliki karakter yang mampu memanajemen waktu dengan baik dan berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh bahwa ketika selesai salat fardu seperti salat subuh dan salat asar selalu diwajibkan untuk mengaji Alquran dan bagi santri yang ingin mempergunakan waktu mengaji Alquran tersebut untuk mencari hafalan juga diperbolehkan sebagaimana yang dijelaskan oleh S.M: mencari hafalan dan

mengulang hafalan biasanya sesudah salat tahajud, karena lebih mudah didapatnya, ada juga ketika salat subuh dan salat asar, apalagi sudah menjelang ujian,¹⁷⁴ maka tidak heran apabila santri-santri di pesantren ini memiliki berbagai prestasi di antara adalah: juara bidang Tahfiz, pidato keagamaan, pencak silat, senam, *olimpiade team* dan lin-lain.



Gambar 34. Prestasi Santri Pesantren Modrn Al-Husna

Prestasi-prestasi yang diraih oleh santri tentu tidak lepas dari yang namanya kerja keras, karena sebuah keberhasilan yang diraih oleh santri merupakan keberhasilan seorang guru, begitu juga sebaliknya, apabila santri mengalami kegagalan, maka secara otomatis kegagalan tersebut juga termasuk kegagalan seorang

¹⁷⁴Wawancara dengan S.M, Santri Kelas Sembilan, di Depan Kelas, Selasa 26 Juli 2020, Pukul 09.30 Wib.

guru. Adapun pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Modern Al-Husna dibimbing oleh ustazh Muhammad Yusuf untuk membimbing santrinya dan dibantu oleh wali atau pengasuh asrama, baik asrama putra maupun asrama putri, sebagaimana yang dijelaskan oleh:

Tenaga pendidik untuk ekstrakurikuler Tahfiz Alquran tidak diambil dari luar pesantren, namun memperdayakan ini alumni Pesantren yang juga memiliki hafalan, meskipun belum 30 juz, seperti ekstrakurikuler tahfzh Alquran yang sekarang dibimbing oleh ustaz Muhammad Yusuf, namun untuk pembelajaran Tahfiz khususnya yang menguji ketika ujian atau perpulangan santri ketika libur, maka kita memberdayakan guru-guru yang ada di asrama.¹⁷⁵

Keterangan di atas menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran, tenaga pendidik pesantren Modern Al-Husna, khususnya guru Tahfiz ekstrakurikuler dan wali atau pengasuh asrama bekerjasama untuk keberhasilan santri, meskipun tenaga pendidik atau guru-guru yang ada di pesantren belum menyelesaikan hafalan 30 juz, namun mereka tetap gigih dan semangat mendidik dan membimbing santri sampai berhasil, khususnya dalam proses pembelajaran Tahfiz. Adapun jumlah guru beserta jumlah santri secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 34. Jumlah Santri Pesantren Modern Al-Husna

| Jumlah Santri | Kelas | | MIS | Kelas | | SM P | Kelas | | SMA |
|---------------|-----------|----|-----|-----------|----|------|-------|-------|-----|
| | L | P | | Total | L | | P | Total | |
| | 59 | 55 | 114 | 91 | 61 | 152 | 53 | 25 | 78 |
| Jumlah Guru | Laki-laki | | | Perempuan | | | Total | | |
| | 17 | | | 24 | | | 41 | | |

¹⁷⁵Wawancara dengan Ustaz S.F, Kepsek MA Pesantren, di Depan Kantor, Selasa 17 Juli 2020, Pukul 11.00 Wib.

6) Metode Menghafal Pesantren Modern Al-Husna

Ada beberapa metode yang digunakan di pesantren Modern Al-Husna, namun dalam hal ini peneliti membaginya menjadi dua macam yaitu metode wajib dan metode sunah. Metode wajib adalah metode yang diterapkan oleh pesantren dan wajib dilaksanakan oleh seluruh santri, sedangkan metode sunah adalah metode yang diajarkan oleh ustaz untuk diterapkan oleh santri atau metode yang ditemukan santri berdasarkan pengalamannya menghafal.

Adapun metode wajib yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:

- a) *Tasmi'*: setoran hafalan kepada ustaz atau guru-guru asrama
- b) Acak surah: membacakan salah satu surah ketika ujian sesuai dengan batasan hafalan yang telah ditentukan.¹⁷⁶

Adapun metode sunah yang dilaksanakan oleh guru dan santri di pesantren terdiri dari:

- a) Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal seperti sesudah salat magrib di Masjid.¹⁷⁷
- b) Iqra: yaitu membaca ayat yang hendak dihafal dengan baik, kemudian menghafalnya seperti biasa.¹⁷⁸
- c) *Takrîr* dan *waḥdah, sam'i*: “metode menghafalnya seperti biasa, ayatnya dibaca, kemudian kalau kata-katanya sulit untuk diingat, maka terus diulang-ulang sampai lancar, tapi kalau ayatnya mudah untuk dihafal, langsung dihafal satu persatu ayatnya, sampai hafal semua ayat-ayat yang ingin dihafal atau disetorkan hari itu”.¹⁷⁹

¹⁷⁶Wawancara dengan Ustaz M. Y, Guru Tahfiz, di Taman Pesantren, Selasa 21 Juli 2020, Pukul 14.00 Wib.

¹⁷⁷Wawancara dengan A. A, Santri Kelas Sebelas, di Depan Kelas, Selasa 26 Juli 2020 Pukul 11.00 Wib.

¹⁷⁸Wawancara dengan Z, Santri Kelas Sembilan, di Depan Kelas, Selasa 26 Juli 2020, Pukul 15.00 Wib

¹⁷⁹Wawancara dengan M.R, Santri Kelas Sebelas, di Depan Kelas, Selasa 26 Juli 2020 Pukul 11.00 Wib

- d) Kepepet: yaitu menghafal surah pada waktu ujian sudah dekat atau ketika perpulangan telah tiba, karena nilai Tahfiz dimasukkan ke dalam raport dan yang mengujinya guru-guru di asrama langsung, sedangkan ketika perpulangan, hafalan surah-surah merupakan persyaratan pulang bagi para santri, karena bagi santri yang tidak memiliki hafalan, maka akan berdampak kepada penundaan kepulangannya ke rumah.¹⁸⁰

7) Pola Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pesantren Modern Al-Husna

Pesantren Modern Al-Husna merupakan pesantren yang kurikulumnya mengedepankan kesetaraan antara pelajaran agama dan pelajaran-pelajaran lainnya. Khusus dalam kurikulum keagamaan dapat dilihat dari mata pelajaran yang diberikan kepada santri seperti B. Arab, fikih, hadis, imla, *insya'*, khat, *mahfûzât*, *muhâdarah*, *Hadîs*, *mutâlaah*, nahu, sorop, tafsir, tarbiyah etika, tarbiyah lughat, tarbiyah diniyah, tarikh Islam, tauhid dan yang paling menonjol adalah ciri khas bahasa Arab dan bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari, selain itu pesantren Modern Al-Husna juga memasukkan pelajaran Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler kurikulumnya, yang pengimplementasiannya dilaksanakan pada pelajaran Tahfiz dengan target hafalan adalah hafal surah-surah pilihan seperti juz 30, ar-Rahman, al-Mulk dan lain sebagainya, sehingga tidak ada durasi jam tertentu dalam seminggu untuk pelajaran Tahfiz dan bagi santri yang telah selesai menghafal surah pilihan tersebut belum ada ijazah atau syahadah yang diberikan pihak pesantren sebagai sebuah pengakuan akan hafalan yang telah diselesaikan santri tersebut.

Adapun pola pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilaksanakan di pesantren Al-Husna merupakan Tahfiz yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, namun perlu diketahui bahwa mata pelajaran yang dipergunakan untuk kegiatan Tahfiz bukan mata pelajaran Tahfiz Alquran, namun dilaksanakan pada sela-sela mata pelajaran yang sedang berlangsung, karena dalam studi dokumentasi yang

¹⁸⁰Wawancara dengan A.Y, Santri Kelas Dua Belas, di Depan Kelas, Selasa 26 Juli 2020 Pukul 11.00 Wib.

peneliti temukan, mata pelajaran Tahfiz tidak ada diperdapati dalam roster mata pelajaran, namun dalam buku raport pesantren santri ada tercantum nilai Tahfiz, selain itu pesantren juga memiliki ekstrakurikuler Tahfiz yang dibimbing oleh ustaz Muhammad Yusuf.

Berdasarkan hasil keterangan wawancara, peneliti menemukan bahwa Tahfiz Alquran yang ada di pesantren Al-Husna merupakan Tahfiz Alquran yang dimasukkan atau diselipkan ke dalam mata pelajaran seperti pelajaran mahfudzat untuk kelas Madrasah Aliyah dan mata pelajaran Alquran untuk kelas MTs yaitu ketika pembelajaran Alquran di MTs dan pembelajaran mahfudzot di Madrasah Aliyah berlangsung, maka pembelajaran Tahfiz juga berlangsung bersamaan. Hal ini karena, pelajaran mahfudzat pada hakikatnya merupakan pelajaran yang lebih fokus kepada pembelajaran syair-syair, begitu juga dengan kata-kata mutiara dan lain sebagainya, sehingga apabila pelajaran mahfudzat sudah selesai, namun jam pelajaran belum habis, maka dipergunakan untuk setoran hafalan santri, sedangkan materi Alquran lebih fokus kepada *Tahsîn* dan tajwid dibandingkan dengan Tahfiz Alquran, namun tetap bisa dipergunakan untuk menyetorkan hafalan santri, apabila ada yang ingin menyetorkan hafalannya, selain itu santri juga bisa menyetorkan hafalan kepada wali/pengasuh asrama masing-masing.

Tahfiz dalam bentuk ekstrakurikuler khusus juga sebenarnya ada di pesantren Al-Husna, yaitu program ekstrakurikuler yang diberikan kepada santri-santri yang ingin memperdalam Tahfiz Alquran atau ingin memiliki hafalan yang lebih dibandingkan dengan hafalan-hafalan yang ada di kelas atau bersama pengasuh asrama, namun jadwal dari ekstrakurikuler Tahfiz di pesantren sangat fleksibel, karena tidak ada jadwal tertentu yang ditetapkan. Seluruh santri bisa menyetorkan hafalan masing-masing kepada guru Tahfiz ekstrakurikuler baik pagi hari, siang atau sore hari, bahkan santri diperbolehkan menyetorkan hafalan ketika guru ekstrakurikuler Tahfiz masuk ke kelas formal, meskipun bukan pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut bukan pelajaran Tahfiz, atau santri juga bisa

menyetorkan hafalannya pada sela-sela waktu senggang, seperti ketika guru Tahfiz berada di kantor guru dan lain sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan oleh ustaz M.Y.

Bagi santri yang ingin menyetorkan hafalannya biasanya mereka menjumpai saya serta membawa buku catatan, kelas 1 MTs, kelas 2 MTs, kelas 3 MTs, atau kelas 1, 2, 3 Madrasah Aliyah, bagi santri yang ingin menyetorkan hafalannya diperbolehkan tanpa ada jadwal tertentu bagi setiap kelas, karena Tahfiz Alquran ini merupakan ekstrakurikuler pesantren yang dijadikan sebagai persyaratan pulang ketika ada perpulangan atau hari libur pesantren. Jadi para santri yang ingin menyetorkan hafalannya dipersilahkan dan bagi santri yang tidak ingin menyetorkan hafalan juga tidak ada hukuman yang terlalu berat, karena resikonya ada ketika perpulangan, ketika seorang santri tidak memiliki hafalan yang bisa diujikan ketika perpulangan, maka tidak dibenarkan pulang kampung atau ke rumah, namun Tahfiz Alquran ini juga, ketika ada ujian syafawi juga diujikan, diujian syafawi ini ada banyak yang diujikan seperti Tahfiz Alquran yaitu surah-surah pendek yang selama ini mereka hafal dan mereka setorkan ke saya, ada juga praktek ibadah dan lain sebagainya. Adapun santri-santri yang menyetorkan hafalan, maka buku hafalannya akan diparaf oleh ustaz yang mendengarkan hafalannya tersebut, seperti ketika dia menghafalkan surah al-Fajar, at-Tarik atau surah yang lainnya, sehingga setiap surah yang dia setorkan tercatat rapi di dalam buku mutaba'ah dan hal itu akan diperiksa oleh guru *Tasmi'* ketika menjelang ujian atau menjelang perpulangan.¹⁸¹

Tahfiz Alquran baik dalam bentuk ekstrakurikuler yang disetorkan kepada guru Tahfiz atau hafalan-hafalan surah yang disetorkan kepada pengasuh asrama merupakan program Tahfiz yang saling mendukung, karena target yang diwajibkan kepada santri dipelajaran Tahfiz boleh disetorkan oleh santri kepada wali asrama masing-masing atau kepada guru Tahfiz ekstrakurikuler dan berdasarkan hasil penelitian peneliti, kegiatan ekstrakurikuler ini hanya tinggal nama kegiatan ekstrakurikuler, karena tidak ada data yang diperoleh yang menunjukkan adanya proses pembelajarannya ekstrakurikuler, melainkan setoran hafalan menjelang ujian semester atau perpulangan pada hari libur untuk memenuhi kewajiban hafalan yang ditargetkan, jadi menyetorkan ke ustaz pembimbing ekstrakurikuler Tahfiz itu bukan

¹⁸¹Wawancara dengan Ustaz M. Y, Guru Tahfiz, di Taman Pesantren, Selasa 21 Juli 2020, Pukul 14.00 Wib.

karena ingin memperdalam Tahfiz sebagaimana makna dari “ekstrakurikuler” tersebut, namun karena diperbolehkan menyetorkan hafalan surah pilihan tersebut kepada pengasuh asrama atau guru pembimbing Tahfiz. Oleh sebab itu, maka peneliti memasukkan pesantren Al-Husna dalam penelitian ini pada Tahfiz kategori pola ke empat. Adapun target hafalan yang diwajibkan kepada santri sebagai berikut

- a. Kelas 1: surah al-a'la sampai surah Annas
- b. Kelas 2: juz 30
- c. Kelas 3: juz 30 dan surah al-mulk
- d. Kelas 4: juz 30 dan surah al-mulk serta ar-rahman
- e. Kelas 5: juz 30, surah al-mulk, Ar Rahman, Waqi'ah dan Yasin
- f. Kelas 6: juz 30, surah al-mulk, Ar Rahman, Waqi'ah, Yasin dan ditambah 1 juz jus yang lain.¹⁸²

Proses pembelajaran Tahfiz Alquran di pesantren juga memberikan keringanan bagi santri dalam menyelesaikan target hafalannya, seperti tidak diwajibkan menyetorkan surah secara berurutan (santri bebas memilih surah/juz mana yang ingin dihafalnya terlebih dahulu), karena setiap hafalan yang mereka setorkan semuanya tercatat rapi dalam buku catatan hafalan santri.

¹⁸²Wawancara dengan A. A, Santri Kelas Sebelas, di Depan Kelas, Selasa 26 Juli 2020 Pukul 11.00 Wib.



Gambar 35. Buku Hafalan Santri Pesantren Modrn Al-Husna

Maka dapat disimpulkan bahwa, pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Pesantren Modern Al-Husna diimplementasikan pelaksanaannya pada mata pelajaran di kelas, meskipun nama mata pelajaran tersebut bukan khusus untuk Tahfiz Alquran, melainkan digabung dengan pembelajaran tajwid dan lain sebagainya, serta memiliki target hafalan yang berbeda-beda setiap kelas, karena Tahfiz Alquran dijadikan sebagai salah satu persyaratan pulang ketika ada hari libur.

8) Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Modern Al-Husna

Adapun faktor pendukung santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Adanya guru Tahfiz yang merupakan alumni pesantren Modern Al-Husna dan tinggal pada lingkungan asrama, sehingga santri bisa menyetorkan hafalan kapan saja.
- b) Kegiatan yang tidak banyak, khusus untuk santri kelas sepuluh.¹⁸³

¹⁸³Wawancara dengan R.S, Santri Kelas Sebelas, di Depan Kelas Madrasah Aliyah, Selasa 21 Juli 2020, Pukul 11.00.

- c) *Reward* seperti ketika apel diumumkan pemenang-pemenang atau prestasi yang diraih oleh santri, baik prestasi seperti kaligrafi, atau Tahfiz Alquran dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada santri-santri yang lain dan sebagai penghargaan bagi mereka yang memiliki prestasi.¹⁸⁴

Adapun faktor penghambat santri ketika menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Fasilitas dan lingkungan yang kurang cocok untuk menghafal Alquran: sebagaimana dijelaskan oleh A. N. D: keinginan menghafal Alquran sampai selesai 30 juz sebenarnya ada, namun karena lingkungan di pesantren ini bukan untuk fokus kepada hafiz Alquran dan kawan-kawan juga tidak terlalu berkeinginan untuk Tahfiz Alquran, jadi keinginan itu hanya sebatas keinginan, tapi kalau sekiranya ada program Tahfiz di pesantren, saya sendiri sangat mau mengikutinya, meskipun sebenarnya saat ini ada juga ekstrakurikuler Tahfiz bagi yang mau, tapi lingkungannya tadi tidak mendukung, meskipun sebenarnya kalau kita mau sebenarnya pasti bisa, hanya saja terkadang waktu kosong itu lebih dipergunakan kepada aktivitas-aktivitas lain seperti ke lab. atau olahraga dan lain sebagainya, karena di kelas juga sering diberikan tugas untuk desain, jadi ke lab. yang banyak habis waktu luangnya.¹⁸⁵
- b) Tidak ada bakat: “tidak memilih pesantren Tahfiz, bukan berarti kami tidak mau sebenarnya menghafal Alquran tapi, karena bakat kami bukan untuk menghafal dan sesuai dengan visi misi pesantren, tugas kami adalah untuk mempersatukan umat, terjun ke masyarakat, sedangkan Tahfiz Alquran hanya proses menghafal saja, tapi kalau kami, ketika

¹⁸⁴Wawancara dengan Ustaz M. Y, Guru Tahfiz, di Taman Pesantren, Selasa 21 Juli 2020, Pukul 14.00 Wib.

¹⁸⁵Wawancara dengan A. N D, Santri Kelas Sebelas, di Lapangan Asrama Putra, Senin 20 Juli 2020, Pukul 14.00 Wib.

dibacakan suatu ayat, meskipun kami tidak hafal, tapi kami paham dan kami bisa menjelaskannya ke masyarakat.”¹⁸⁶

- c) Banyaknya pelajaran yang harus dihafal oleh santri
- d) Kurangnya keinginan santri santri terhadap Tahfiz.¹⁸⁷

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tahfiz Alquran merupakan salah satu pembelajaran yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dan diaplikasikan diberbagai lembaga pendidikan dewasa ini. Khusus data mengenai latar belakang masuknya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren dan pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang, baik data yang berupa wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini telah peneliti paparkan sebagaimana adanya, namun hal tersebut tentu belum memadai apabila belum diadakan analisa terhadap data-data yang ada. Maka analisa yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Masuknya Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang

Latar belakang dimasukkannya Tahfiz Alquran dalam kurikulum Pesantren Tahfiz Nur Aisyah yang berdiri pada tahun 2012 merupakan niat baik dari H. Deritary sebagai bentuk baktinya kepada ibundanya dengan mendirikan Panti Jompo, kemudian beralih menjadi Tahfiz Alquran. Adapun tokoh-tokoh yang ikut memprakarsai ide pendirian Tahfiz Alquran tersebut adalah santri-santri alumni dari pesantren Haji Muhammed (berdiri pada tahun 1994 dan tutup pada tahun 2002) yang sudah mulai aktif dalam kegiatan MTQ. Pesantren Haji Muhammed dialihkan pendiriannya dari MDA menjadi Tahfiz Alquran mengingat tujuan pendirian Tahfiz Alquran lebih bermanfaat dan guru-guru pertama pesantren ini adalah ustaz Hafiz Ali yang merupakan alumni dari Mekkah yang merantau ke Deli Serdang, begitu juga

¹⁸⁶Wawancara dengan A. A, Santri Kelas Sebelas, di Depan Kelas, Selasa 26 Juli 2020 Pukul 11.00 Wib.

¹⁸⁷Wawancara dengan I. I, Santri Kelas Sebelas, di Depan Kelas, Selasa 26 Juli 2020, Pukul 11.00 Wib.

dengan ustaz Asri yang merantau ke Medan, setelah menghatamkan Alqurannya di Panyabungan Mandailing Natal kepada syaikh H. Shofar.

Hal yang sama juga ada pada latar belakang masuknya Tahfiz Alquran pada kurikulum Pesantren Darul Huffaz Al-Arif yang berdiri pada tahun 2014. Pesantren ini merupakan pesantren yang khusus untuk menghafal Alquran dan didirikan karena dorongan dari diri pendiri pesantren untuk mencetak generasi penghafal Alquran yang tidak hanya hafal Alquran, namun paham terhadap isi kandungan Alquran, beserta atas dasar wasiat guru beliau ketika beliau masih menghafal Alquran untuk mendirikan lembaga penghafalan Alquran sebagai sarana mengaplikasikan ilmunya. Adapun guru beliau adalah H. Muhammad Asri Nasution yang merupakan santri dari H. Shofar di Panyabungan Mandailing Natal.

Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berdiri pada tahun 1982, juga memasukkan Tahfiz Alquran dalam kurikulumnya pada tahun 1989. Hal ini berawal dari ketertarikan seorang personil Islamic Center yaitu Alm. H. Abdul Manan Simatupang melihat keadaan di Makkah yang dihiasi oleh anak-anak kecil yang terus memegang Alquran sambil menghafalkannya, maka setelah kembali ke Indonesia beliau menerapkan Tahfiz Alquran di Yayasan Islamic Center dengan mencari tenaga pendidik dari berbagai daerah dan salah satu guru senior adalah H. Muhammad Asri dan Syekh H. Hamdan Nasution santri dari Buya Shofar di Panyabungan Mandailing Natal.

Begitu juga dengan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution didirikan oleh Dr. H. Amarullah Nasution, SE, MBA pada tanggal 05 Agustus 2018. Adapun yang menjadi latar belakang Tahfiz Alquran dijadikan sebagai kurikulum khas dari pesantren ini adalah adanya rasa keterpanggilan dari diri pendiri pesantren untuk ikut membangun dan mengkader generasi muda Islami yang cinta terhadap Alquran, serta membentengi generasi muda dengan Alquran dari arus globalisasi zaman yang tidak baik, untuk merealisasikan pendirian pesantren tersebut, maka beliau bermusyawarah

dengan tokoh-tokoh alim ulama seperti hafiz Alquran yang ada di yayasan Islamic Center.

Berdasarkan paparan di atas menjadi sebuah analisa bahwa Tahfiz Alquran dimasukkan ke kurikulum pesantren berawal dari adanya hafiz-hafiz Alquran dari Mandailing Natal yang hijrah ke kota daerah sekitar Kabupaten Deli Serdang yang menjadi penarik perhatian masyarakat untuk menghafal Alquran, serta adanya MTQ-MTQ yang diikuti oleh para hafiz tersebut, sehingga Tahfiz Alquran membudaya dikalangan masyarakat. Hal ini menjadi pemicu mulainya Tahfiz dimasukkan dalam kurikulum pesantren, hal ini sesuai dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa ada seorang hafiz bernama Azrai Abdurrauf yaitu Azrai Abdurrauf yang lahir pada tahun 1918 dan wafat pada tahun 1993 tepatnya pada usia 73,¹⁸⁸ dan teori yang mengatakan bahwa Abdul Khuwailid Daulay (lahir 1 Januari 1931 dan wafat pada tahun 1992), berasal dari Kota Panyabungan, Mandailing Natal, Sumatera Utara dan merupakan anak syaikh Jakfar,¹⁸⁹ yang pindah kota Medan setelah.¹⁹⁰

Adapun Pesantren Darul Arafah Raya (1986), pesantren modern Al-Husna (1988) dan pesantren modern Nurul Hakim (1992), merupakan pesantren yang didirikan oleh alumni-alumni dari Pesantren Gontor dan dimasukkannya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren dimulai dari sejak awal pesantren berdiri yaitu adanya hafalan surah-surah pilihan yang diwajibkan bagi setiap santri dengan target yang berbeda setiap kelasnya. Perlu diketahui bahwa, meskipun mata pelajaran Tahfiz Alquran ketika itu belum ada, akan tetapi dengan maraknya peminat Tahfiz Alquran dewasa ini, khususnya setelah dimasukkan Tahfiz dalam perlombaan MTQ, maka hafalan surah-surah pilihan mulai dibenahi eksistensinya di pesantren, seperti dimasukkannya Tahfiz Alquran pada mata pelajaran, atau adaya ekstrakurikuler khusus Tahfiz Alquran dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang ada pada

¹⁸⁸Achyar Zein dan Watni Marpaung, *Sebelas Muqri Kabupaten Deli Serdang di Pentas Dunia* (Medan: Perdana publishing, 2018), h. 1-11.

¹⁸⁹Mhd. Sahnun, *et. Al*, "The Intellectual Network of Mandailing and Haramayn Muslim Scholars in the Mid-19th and Early 20th Centuries," dalam *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019, h. 265.

¹⁹⁰*Ibid.*, h.60-76.

kurikulum yang ada di pesantren Modern Darussalam Gontor, pada salah satu jurnal yang menjelaskan adanya pelaksanaan ujian lisan pada ujian semester dalam pelajaran Alquran,¹⁹¹ seperti hafalan surah pilihan. Adanya aktifitas menghafal yang diwajibkan bagi setiap santri (menghafal juz 30) sebagai persyaratan naik kelas dan persyaratan menjadi alumni di pesantren Modern Darussalam Gontor yang dan dimasukkan dalam mata pelajaran Alquran pada setiap kelas juga dimuat dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ismail.¹⁹² Oleh sebab itu, maka menjadi analisa bahwa latar belakang masuknya Tahfiz Alquran pada kurikulum Pesantren ini dipengaruhi oleh adanya pengadopsian terhadap kurikulum yang ada di Pesantren Modern Darussalam Gontor, yaitu adanya hafalan surah-surah pilihan yang diwajibkan kepada santri.

Pesantren Modern Al-Mukhlisin (1996) dalam hal latar belakang dimasukkannya Tahfiz dalam kurikulum pesantren berbeda dengan yang lainnya, karena Tahfiz Alquran di pesantren ini diprakarsai oleh salah seorang personil pendidikan alumni dari Al-Azhar Kairo yang turut mendirikan Pesantren dari awal. Beliau berangkat merantau ke Mesir untuk menuntut ilmu di Al-Azhar, kemudian kembali ke Indonesia mengaplikasikan ilmunya setelah menyelesaikan studinya. Oleh sebab itu maka latar belakang Tahfiz Alquran dimasukkan dalam kurikulum Pesantren merupakan pengadopsian terhadap sistem pendidikan yang ada di Al-Azhar Kairo setempat. Hal ini sesuai dengan adanya teori yang mengatakan bahwa banyak umat Islam yang merantau untuk menuntut ilmu ke berbagai daerah dan ke berbagai negara dengan waktu yang cukup lama untuk mencari ilmu, seperti salah satu ulama terkenal yaitu pengarang kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhârî*,¹⁹³ yang merantau untuk menuntut ilmu dan mencari hadis selama 16 tahun. Hal ini juga dimuat dalam tulisan Ahmad

¹⁹¹Miftahul Munir, "Manajemen Pesantren: Studi Telaah Tentang Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor-Ponorogo," dalam *Didaktika Religia*, Vol. 3, No. 1, 2015, H. 41-62.

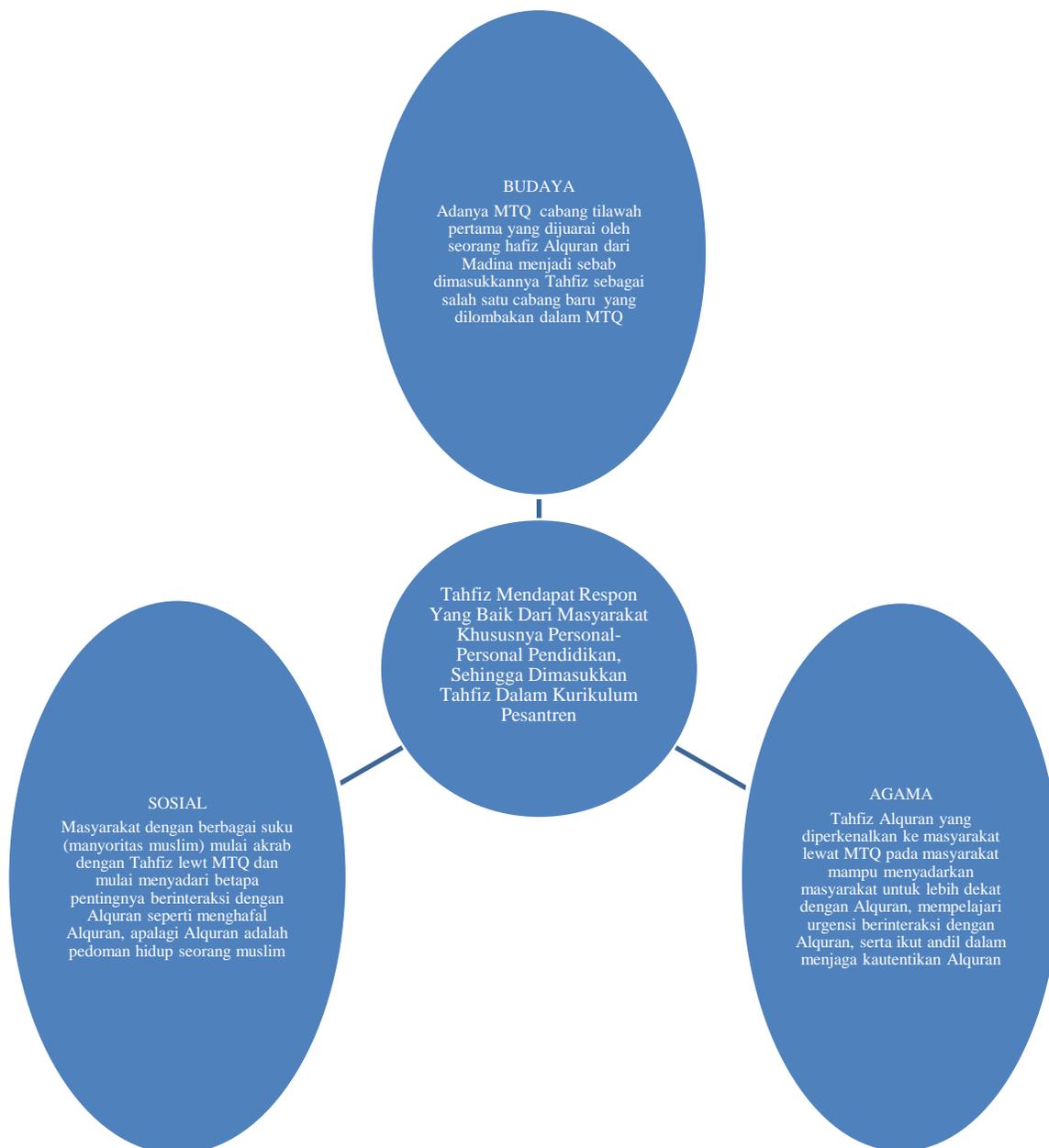
¹⁹²Muhammad Ismail, *Sistem*, h.159.

¹⁹³Yeni Angelia dan In'amul Hasan, "Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau)," dalam *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 No. 1, 2017, h. 78.

Fathoni bahwa ada orang-orang Islam yang menuntut ilmu ke luar negeri, kemudian kembali ke Indonesia untuk mengaplikasikan ilmunya, seperti salah seorang hafiz yang bernama KH. Muhammad Munawir pendiri pertama pondok pesantren Krapyak, Jakarta (wafat pada tahun 1942) yang berangkat ke Mekah untuk menuntut ilmu dan kembali ke Indonesia pada tahun 1909, dengan mendirikan sebuah pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun 1910, dengan ciri khas yang pertama adalah: pembelajaran Alquran.¹⁹⁴

Berdasarkan analisa di atas maka muncul sebuah teori baru (*novelty*) bahwa Tahfiz Alquran dimasukkan ke kurikulum pesantren berawal dari adanya hafiz-hafiz Alquran dari Mandailing Natal yang hijrah ke kota daerah sekitar Kabupaten Deli Serdang, serta aktif dalam MTQ-MTQ, yang mengakibatkan Tahfiz Alquran menjadi sebuah budaya dikalangan masyarakat. Hal ini menjadi pemicu munculnya faktor-faktor lain sebagai latar belakang munculnya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren, seperti faktor agama dan sosial. Masyarakat khususnya di Kab. Deli Serdang yang memiliki berbagai macam suku-suku dengan mayoritas muslim mulai menyadari akan pentingnya pedoman hidup yang sesuai dengan Alquran serta betapa mulianya terus berinteraksi dengan Alquran, sehingga masyarakat mulai menggemari aktifitas menghafal Alquran. Dari hal ini dapat dilihat betapa faktor budaya sangat cepat sebagai sarana dalam mensyiarkan ajaran agama sebagaimana pada skema di bawah ini

¹⁹⁴Ahmad Fathoni, “*Sejarah & Perkembangan Pengajaran Tahfiz Alquran Di Indonesia*,” dalam <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-Tahfiz.html>.



b. Pola Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang

Pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren peneliti bagi menjadi 4 poin yang pertama adalah keadaan santri dan pendidik, kemudian metode, yang dilanjutkan dengan pola Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren dan yang terakhir faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang. Adapun Analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Keadaan Santri dan Pendidik

Santri-santri yang menghafal Alquran diberbagai pesantren merupakan santri yang memiliki usia yang beragam. Hal ini dikarenakan program Tahfiz Alquran merupakan pelajaran yang bisa diikuti oleh siapa saja, seperti di Pesantren Tahfiz Nur Aisyah memiliki peserta didik yang usianya mulai dari usia 11 tahun sampai 21 tahun, sedangkan di pesantren Darul Huffaz Al-Arif, memiliki santri yang dimulai dari usia tingkat sekolah dasar dan sampai tidak ada batasan usia dan terbuka bagi yang sudah berkeluarga, hanya saja yang sudah berkeluarga, maka menjadi santri yang tidak menetap di asrama atau pulang hari, sedangkan di 6 Pesantren lainnya seperti pesantren Tahfizul Quran Yayasan Islamic Center, Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution, Pesantren Modern Nurul Hakim, Pesantren Darul Arafah Raya, Pesantren Modern Al-Mukhlisin, Pesantren Modern Al-Husna keseluruhannya memiliki santri yang usianya setara dengan tingkat MTs dan Madrasah Aliyah.

Perbedaan usia santri ini senada dengan teori yang menyatakan bahwa modal utama untuk menuntut ilmu khususnya menghafal Alquran adalah niat dan tidak tergantung usia,¹⁹⁵ yang dibuktikan dengan kemauan dan kesungguhan, serta tidak ada batasan usia bagi orang yang ingin menuntut ilmu dan tidak ada kata terlambat bagi orang yang ingin memulai menghafal Alquran. Hanya saja bagi pesantren yang menyediakan beasiswa full bagi santrinya tentu membatasi usia peserta didiknya

¹⁹⁵An-nawawi, *At-Tibyan*, h. 39.

untuk lebih memudahkan mencapai visi misi pesantren dalam mewujudkan generasi yang hafiz, karena menuntut ilmu ketika muda ibarat mengukir di atas batu, atau bagi pesantren yang terikat dengan adanya pendidikan formal tentu akan persyaratan sesuai dengan peraturan pemerintah. Kebaikan yang berlipat ganda juga akan didapatkan oleh penuntut ilmu, ketika dalam proses menuntut ilmu tersebut hanya semata-mata tulus karena Allah swt.¹⁹⁶

Berkaitan dengan pembiayaan, beberapa Pesantren memberikan beasiswa bagi santri-santrinya, namun ada juga pesantren lainnya menetapkan bayaran-bayaran tertentu yang diwajibkan kepada setiap santri, meskipun ada juga sebagian yang memiliki beasiswa bagi santri yang berprestasi. Adanya biaya pendidikan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran tentu sesuatu yang lumrah, akan tetapi dalam sebuah teori dikatakan bahwa seorang pendidik tidak boleh memungut biaya atau mengharap ganjaran dari seorang santri,¹⁹⁷ hal ini bertujuan untuk memperoleh adanya keberkahan dari ilmu tersebut. Maka dalam hal ini, menjadi tugas untuk semua personil pendidikan bagaimana mengupayakan manajemen yang lebih baik kedepannya, sehingga biaya pendidikan, khususnya bagi yang belajar Alquran dan menghafal Alquran bisa ditiadakan, baik dengan cara membuat sebuah usaha tersendiri dengan memberdayakan seluruh personil yang ada di pesantren atau lain sebagainya, meskipun pada hakikatnya pemungutan biaya yang dibebankan kepada santri sebagiannya diaplikasikan untuk kebutuhan pokok santri di pesantren.

Suksesnya sebuah pembelajaran juga tentu tidak lepas dari yang namanya keberhasilan santri dan keberhasilan santri sangat didukung oleh disiplin yang diterapkannya, seperti disiplin dalam manajemen waktu. Manajemen waktu santri ini sangat penting diperhatikan dan wajib dikontrol oleh pihak pesantren, sehingga santri tersebut mampu membagi waktunya antara kegiatan pembelajaran Alquran dan juga kegiatan lainnya, karena sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk memberikan

¹⁹⁶Suja'i S'Ârifandi, "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi," dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXI No. 1, 2014, h. 69.

¹⁹⁷An-nawawi, *At-Tibyan*, h. 24.

arahan, mendidik, mengayomi, membimbing, menta'lim, menta'dib, mentarbiyah, memberikan pelatihan, keterampilan maupun berbagai kecakapan yang dibutuhkan peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di dunia dan menghantarkan santri untuk mengabdikan kepada Allah swt.¹⁹⁸ Pentingnya disiplin ini merupakan salah satu poin penting untuk meningkatkan hasil belajar santri, sebab memiliki hubungan yang cenderung tinggi antara disiplin belajar dengan hasil belajar sebesar 94% sebagaimana diutarakan Elly Sukmanasa.¹⁹⁹

Disiplin ini bertujuan untuk melatih santri dalam menyeimbangkan segala urusan dunia dan akhiratnya, menyeimbangkan kesibukannya antara menuntut ilmu-ilmu syar'iyah dan ghairu syar'iyah, sehingga tidak diperdapati lagi santri yang mengeluh akan padatnya jadwal di pesantren yang mengakibatkan santri tidak ada waktu untuk menghafal dan mengulang hafalannya, meskipun pada hakikatnya manajemen waktu ini sudah diatur oleh lembaga pendidikan pesantren masing-masing, mulai dari bangun tidur sampai santri tidur kembali, akan tetapi agaknya perlu diperbaharui kembali, sebab kesulitan seperti apa kondisi yang dialami oleh santri saat ini, sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap masa depannya yang akan datang.

Khusus untuk pendidik, maka sangat bervariasi diberbagai pesantren yang peneliti teliti, karena bagi pesantren yang khusus untuk menghafal Alquran, maka tenaga pendidiknya merupakan guru-guru yang juga menghafal Alquran, bahkan ada yang sampai sudah memiliki beberapa sanad Alquran yang diperoleh dari gurunya, seperti ustaz Tongku Alamsyah di pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre, prestasi yang sangat luar biasa yang patut diapresiasi dan jadi panutan bagi santri-santrinya, karena salah satu adab seorang santri Tahfiz Alquran adalah hendaknya berguru kepada guru yang berkompeten,²⁰⁰ dan sudah

¹⁹⁸Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis 2015), h. 141-143

¹⁹⁹Elly Sukmanasa, "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," dalam *Jurnal Kreatif*, 2016, h. 22.

²⁰⁰An-nawawi, *At-Tibyan*, h. 39.

sepatutnya seorang pendidik membekali diri dengan ahlakul karimah, kecerdasan, serta fisik yang kuat untuk menjadi contoh tauladan, bagi setiap peserta didiknya,²⁰¹ akan tetapi baru sebagian kecil pesantren yang memiliki guru Tahfiz yang hafalannya *mutqîn*, bahkan memiliki sanad. Oleh sebab itu, maka dalam hal ini seharusnya lembaga memiliki peran penting untuk membimbing tenaga pendidiknya menuju pendidik yang lebih professional.

Agus Suhartono dan Siti Fitriana menegaskan bahwa keprofesionalan guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sangat berpengaruh untuk mewujudkan dan mencapai sebuah tujuan pendidikan.²⁰² Pendidik yang professional di sebuah pesantren tentu lebih berpotensi dalam mengkader santri yang lebih baik, akan tetapi dalam hal ini peneliti juga menemukan adanya pendidik memiliki rutinitas yang padat di luar pesantren, sehingga pengontrolan santri di luar jam belajar, seperti ketika di asrama kurang maksimal, karena tidak begitu terkontrol, meskipun misalnya santri tetap dididik oleh pengasuh asrama, namun perlu diketahui bahwa tenaga pendidik Tahfiz yang memang profesinya sebagai pendidik Tahfiz lagi hafiz, tentu akan lebih memahami kejiwaan, keluh kesah, hal-hal yang mendukung dan menghambat bagi santri. Oleh sebab itu maka, agaknya perlu bahwa guru Tahfiz itu mengayomi para santri penghafal Alquran dalam kesehariannya.

2) Metode Menghafal

Adapun metode menghafal yang dilaksanakan di pesantren-pesantren yang ada di Kabupaten Deli Serdang dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu metode wajib dan metode sunnah. Khusus untuk metode wajib ialah adanya kegiatan *Tasmi'* dan *al-Murâja'ah*, *Tahsîn*, evaluasi, *reward and punishment*. Metode *Tasmi'* merupakan kegiatan menyetorkan hafalan yang telah dihafal oleh santri kepada gurunya, baik *Tasmi'* yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu atau ketika

²⁰¹*Ibid.*, h. 128-132.

²⁰²Agus Suhartono dan Siti Fitriana, "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," dalam *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*, Vol. 22, No. 2, 2008.

menjelang ujian. Berpariasinya waktu *Tasmi'* ini merupakan hal yang lumrah mengingat target yang harus dicapai oleh santri juga berbeda-beda. Hanya saja berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, ternyata tidak ada satupun teori yang mengatakan bahwa apabila santri dibekali dengan ilmu hafalan Alquran, maka akan membawa mudrat, seperti santri tidak fokus dengan ilmu-ilmu lain, atau santri akan sakit, karena dibebankan dengan menghafal Alquran yang bukan bagaian dari skill santri, akan tetapi teori yang ada semua menjelaskan bahwa menghafal Alquran adalah hal yang mulia, serta berguna menjaga kesehatan mental peserta didik, membantu meningkatkan frekuensi otak peserta didik, kemudian mampu meningkatkan prestasi belajar siswa,²⁰³ jadi agaknya perlu ini dibahas kembali mengenai urgensi dan eksistensi Tahfiz Alquran pada setiap lembaga pendidikan pesantren, karena salah satu urgensinya adalah menjaga kesehatan mental peserta didik. Banyak orang yang berobat kemana-mana dengan berbagai macam penyakit, yang pada awalnya bersumber dari mental, atau hati, lalu di pesantren ada obat tersebut dijumpai, tentu akan sangat lebih bagus apabila diberikan kepada santri santri setiap hari, meskipun nantinya hanya *Tasmi'* satu ayat setiap hari, bukankah apabila ini istiqamah, lama-lama akan banyak juga dan yang harus ditekankan terutama adalah *Tahsîn* santri sebelum mulai menghafal, karena *Tahsîn* adalah kunci berhasil utama dalam menghafal.

Metode *al-Murâja'ah* merupakan kegiatan mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada guru dengan cara mengulang-mengulang hafalan, baik mengerjakannya secara sendiri atau memperdengarkannya kembali kepada guru, kepada kawan, berkelompok, mendengarkan murattal dan lain sebagainya. Kegiatan *al-Murâja'ah* ini eksistensinya juga beragam di pesantren-pesantren yang peneliti temukan, ada yang mewajibkan *al-Murâja'ah* kepada gurunya, di samping *al-Murâja'ah* mandiri, ada yang memeberikan kepercayaan kepada santrinya untuk *memurâja'ah* hafalan masing-masing secara mandiri dan lain sebagainya, kemudian

²⁰³Muhammad Hidayat Ginanjar, *Aktivitas*, Vol. 6, No. 11, 2017.

yang perlu digarisbawahi bahwa yang namanya santri itu adalah peserta didik dan peserta didik itu merupakan anak-anak yang belum dewasa yang masih memerlukan bantuan serta bimbingan orang lain untuk melaksanakan segala tugas-tugasnya baik dalam beragama, bernegara masyarakat, bahkan individu.²⁰⁴

Menurut Al-Rasyidin, peserta didik adalah seluruh manusia yang ada di bumi, semua manusia yang senantiasa selalu berada dalam proses perkembangan menuju kesempurnaan sampai akhir hayat.²⁰⁵ Oleh sebab itu, dalam hal ini pendidik dibutuhkan sangat untuk ada bersama santri dalam mendidik dan mengayomi santri ketika proses *al-Murâja'ah* hafalan. Oleh sebab itu seluruh pesantren seharusnya meyeimbangkan antara metode *Tasmi'* dan metode murajaah, jangan santri dilepaskan begitu saja untuk menjaga hafalannya masing-masing, akan tetapi perlu dikontrol setiap perkembangan hafalannya, sebagaimana yang dilaksanakan di Pesantren Tahfiz Nur Aisyah, yaitu *al-Murâja'ah* hafalan santri tersebut dipantau, dibimbing mulai dari awal menghafal, ketika naik juz, kemudian naik juz kelipatan 5/10/20 sampai 30 juz, sehingga hafalan dan ulangan santri tetap seimbang, tanpa mengabaikan limit waktu menghafal 30 juz yang diterapkan pesantren, karena menjaga hafalan itu sangat butuh kekuatan ekstra dari semua pihak.

Adapun metode sunah yang diterapkan diberbagai pesantren adalah sebagai berikut: Metode pemilihan Alquran, *iqra'*, *sam'i*, menyimakkan pada sesama kawan, *wahdah*, *takrîr*, *kitâbah*, *sir*/menghafal dalam hati, *jahar*/menghafal dengan mengkeraskan suara, mengingat setiap pangkal ayat dalam setiap halaman, TC/rondom/sambug ayat, pemahaman, menghafal dengan membaca ayat yang dihafal dalam salah, membaca sekali duduk, pemilihan waktu dan tempat, curi-curi waktu, selalu memprioritaskan Alquran, menghafal dengan limit waktu tertentu, kepepet dan berdasarkan keseluruhan metode yang telah dipaparkan, maka metode yang terakhir, yaitu metode kepepet agaknya kurang bagus untuk diterapkan apabila

²⁰⁴Muhammad Indra Saputra, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam," dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, h. 93.

²⁰⁵Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 150.

dihubungkan dengan firman Allah Q.S. al-Muzammil/73:4 yang menyuruh agar manusia membaca lquran denga tartil, bukan dengan ketrburu-buruan.

3) Pola Tahfiz dalam kurikulum pesantren

Adapun pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren berdasarkan temuan peneliti terdapat empat pola. Pola pertama: yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran menjadi satu-satunya pelajaran wajib dikurikulum pesantren tersebut, seluruh santri menghafal Alquran dengan limit waktu tertentu, tanpa ada mengikuti kurikulum pendidikan formal di lingkungan pesantren, melainkan beberapa pelajaran tambahan sebagai pelajaran pendukung untuk Tahfiz Alquran. Adapun pesantren yang masuk dalam pola ini adalah pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan pesantren Darul Huffaz Al-Arif.

Sekolah Tahfiz ini merupakan pola yang paling bagus untuk menjadikan santri sebagai hafiz Alquran dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama, karena Tahfiz menjadi kurikulum pokok/wajib dan memiliki limit waktu untuk menyelesaikan hafalan dan akan diberikan ijazah atau syahadah bagi yang sudah selesai menghafal 30 juz. Akan tetapi, dengan memutuskan menjalani pendidikan khusus Tahfiz Alquran di pesantren ini, tanpa dibarengi dengan pendidikan formal, pemahaman santri terhadap isi Alquran untuk bekal amalnya kurang, karena pola ini lebih menekankan pada hafalan dibandingkan pemahaman dan akan berimbas kepada masa depan santri, seperti tidak adanya ijazah tingkat MTs atau MA, karena tidak mengikuti pendidikan formal. Oleh sebab itu, agaknya akan lebih mantap, apabila dimasukkan kurikulum formal yang didesain dengan sedemikian rupa, sehingga kurikulum khusus Tahfiz Alquran yang sudah sangat bagus dan diterapkan dengan sangat maksimal tidak terganggu dan tidak mengalami penurunan mutu, bahkan memiliki nilai plus.

Kurikulum Tahfiz Alquran yang diterapkan juga sangat bagus, sehingga jumlah hafalan santri dengan jumlah hafalan yang *mutqîn* terus berimbang, karena pembelajaran yang dilakukan mengenai tepat sasaran/tujuan yaitu menghafal Alquran

30 juz dengan baik dan benar. Pelajaran yang dilakukan seperti adanya setoran hafalan tambahan baru setiap hari, baik 1 halaman, maupun 2 halaman, kemudian adanya setoran hafalan ulangan, ujian naik juz, baik kelipatan 1 juz/ 10 juz/ 20 juz/ 30 juz yang telah didesain dengan sedemikian rupa, sehingga santri tidak terfokus untuk terus mengajar target hafalan baru, tanpa dibarengi murajaah yang kuat.

Pola ke dua, yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran sebagai kurikulum wajib dengan dua bentuk, yaitu kurikulum khusus Tahfiz Alquran dan kurikulum pendidikan formal tingkat MTs dan MA + Tahfiz Alquran. Oleh sebab itu, santri di pesantren dibagi menjadi dua yaitu santri Tahfiz yang hanya mengikuti kurikulum Tahfiz atau khusus menghafal Alquran dan santri Tahfiz formal, yaitu santri yang mengikuti dua kurikulum yaitu kurikulum Tahfiz dan kurikulum formal dan untuk mencetak insan kamil yang bahagia dunia akhirat, maka pola ini merupakan pola yang sangat baik, karena santri dididik untuk menghafal, memahami dan mengupas keagungan Alquran.

Menurut M. Jaedi ketika itu terjadi, maka manusia akan tunduk mengakui keagungan dan kebesaran Allah swt. karena lautan makna, pengetahuan dan keindahan bahasa Alquran yang tiada batas, yang membuatnya mengetahui hubungan Alquran dengan berbagai hal, seperti Islam dan pengetahuan, Alquran dan sains, Alquran dan matematika, Alquran dan pengetahuan serta teknologi dan lain sebagainya yang bisa untuk dikembangkan atau diamalkan untuk mencapai bahagia dunia akhirat.²⁰⁶ Adapun pesantren yang masuk dalam pola tersebut adalah pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dan Pesantren Modern Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution.

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan ketika menghafal Alquran dibagi menjadi dua yaitu tasmi atau setoran hafalan tambahan baru dan murajaah atau setoran hafalan ulangan. Setiap santri diberikan kewajiban untuk menyetorkan

²⁰⁶M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Alquran dan Ilmu Pengetahuan," dalam *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 62-64.

hafalan tambahan dan ulangan kepada guru masing-masing pada jam yang telah ditentukan sesuai dengan yang ditargetkan dan wajib mengujikan hafalan tersebut ketika ujian semester. Adapun target yang diwajibkan kepada santri yang khusus menghafal adalah wajib hafal Alquran 1 atau 2 halaman setiap hari dan mengulang hafalan sebanyak 2 halaman setiap hari (rata-rata 1 tahun 10 juz), sedangkan target yang diwajibkan kepada santri yang mengikuti program Tahfiz Alquran sekaligus pendidikan formal diwajibkan menambah hafalan sebanyak setengah halaman setiap hari dan mengulang hafalan sebanyak 1 halaman setiap hari (rata-rata 1 tahun 5 juz), akan tetapi dalam proses pembelajaran tahfiz Alquran tidak diperdapatinya adanya ujian naik juz, baik ujian kelipatan 1, 5, 10, 15, 20, 25, 30, kecuali hanya ujian semester atau ada beberapa guru yang memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan ujian naik juz meski belum terlalu maksimal, sebab guru juga harus bertanggungjawab atas jumlah hafalan yang harus dicapai santri setiap semester.

Hal ini dalam satu sisi, santri dihadapkan untuk mampu mengujikan hafalannya ketika ujian semester dan pada sisi lain santri dituntut untuk mencapai target yang sudah ditentukan setiap tahun. Kedua hal ini tentu memberikan kerancuan dalam pikiran santri antara mendahulukan kualitas hafalan atau kuantitas yang diwajibkan setiap tahun. Maka dalam hal ini penting untuk evaluasi kembali visi misi pesantren, beserta pelaksanaan yang terjadi di lapangan, sehingga tercapai kembali visi misi pesantren untuk mencetak hafiz Quran 30 juz dalam rentang waktu yang ditentukan dan santri juga memiliki kualitas hafalan yang *mutqîn*, meskipun belum *mutqîn* 30 juz, karena kalau untuk *mutqîn* 30 juz dengan waktu yang singkat bukan tidak mungkin, namun itu pasti membutuhkan waktu yang tidak singkat, bahkan butuh waktu seumur hidup, karena pada hakikatnya mengulang hafalan adalah pekerjaan seumur hidup dan akan hilang apabila ditinggalkan, meski dalam waktu yang singkat.

Pola ke tiga, yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib dan sunah. Tahfiz sebagai ekstrakurikuler wajib yaitu mata pelajaran Tahfiz di kelas yang harus diikuti oleh seluruh santri, sedangkan

Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler sunnah adalah sebuah program khusus yang disiapkan oleh pesantren untuk santri-santri tertentu yang ingin memperdalam Tahfiz Alquran. Adapun pesantren yang masuk dalam pola ini adalah pesantren Modern Nurul Hakim dan pesantren Darul Arafah Raya

Tahfiz Alquran dalam bentuk ekstrakurikuler wajib adalah Tahfiz Alquran yang dimasukkan dalam mata pelajaran dengan target hafalan tertentu seperti surah-surah pilihan juz 30. Hal ini tentu karena visi misi pesantren memang bukan untuk mencetak generasi hafiz-hafizah. Oleh sebab itu, Tahfiz dalam bentuk mata pelajaran lebih berfokus kepada pembekalan bagi siswa, sehingga memiliki bekal ilmu untuk diamalkan, seperti surah-surah pilihan yang bisa dibawa untuk ayat-ayat dalam salat.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam Tahfiz Alquran ini menggunakan sistem tasmi' atau setoran hafalan tambahan, sedangkan untuk murajaah atau ulangan tambahan diamanahkan kepada masing-masing individual santri, agar selalu memelihara dan menjaga hafalan yang sudah dihafal dengan cara sering-sering mengulang hafalan yang sudah disetorkan, hal ini mengingat target yang dibebankan kepada santri tidak terlalu banyak dan sulit, serta waktu yang tersedia untuk program Tahfiz Alquran ini tidak memungkinkan atau tidak cukup untuk dilaksanakan adanya murajaah hafalan. Sedangkan untuk evaluasi yang dilaksanakan adalah setiap ujian semester dengan sistem setoran atau menyetorkan hafalan Hafalan yang diwajibkan selama satu semester, namun sebagaimana urgensi Tahfiz dalam sebuah kurikulum yang dapat meningkatkan daya piker santri, serta memberikan ketenangan bagi santri, maka seharusnya system pembelajaran ini dikonsistenkan tiap hari meskipun dengan target hafalan yang tidak banyak.

Adapun Tahfiz Alquran dalam bentuk ekstrakurikuler sunnah adalah Tahfiz Alquran yang diperuntukkan bagi santri yang ingin mempelajari lebih dalam Tahfiz Alquran tersebut. Proses pembelajarannya dilaksanakan di luar jam belajar sebagaimana ekstrakurikuler lainnya di pesantren. Adapun metode yang digunakan adalah metode tasmi' atau setoran hafalan tambahan baru kepada guru masing-masing, sesuai jam yang telah ditentukan setiap hari dengan target yang telah

ditentukan, namun yang harus digarisbawahi dalam proses pembelajaran adalah murajaah hafalan, dalam hal ini peneliti belum menemukan adanya program mengulang hafalan yang terstruktur, sedangkan mengulang hafalan merupakan inti dari proses pembelajaran Tahfiz Alquran.

Proses pembelajaran menghafal Alquran tanpa sistem *al-Murâja'ah* yang dilaksanakan dengan baik, atau tanpa memiliki jadwal yang baik, atau tanpa target yang terstruktur, maka akan menyebabkan santri kewalahan dalam menjaga hafalannya, meskipun secara kuantitas hafalan santri tersebut terus bertambah setiap hari. Oleh sebab itu, penting untuk merancang pembelajaran Tahfiz Alquran kedepannya yang memiliki metode pembelajaran minimal ada tasmi' dan murajaah kepada guru masing-masing untuk menyeimbangkan antara kuantitas dan kualitas hafalan santri.

Pola ke empat yaitu yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler pesantren dalam bentuk mata pelajaran, baik yang dilaksanakan di kelas maupun di lingkungan asrama, namun untuk ekstrakurikuler Tahfiz Alquran dalam bentuk program khusus yang bertujuan untuk membimbing santri-santri dalam menekuni dan memperdalam Tahfiz Alquran belum ada, sehingga menjadi seorang santri yang hafiz 30 juz belum ada. Adapun pesantren yang masuk dalam pola ini adalah pesantren Modern Al-Mukhlisin dan pesantren Modern Al-Husna.

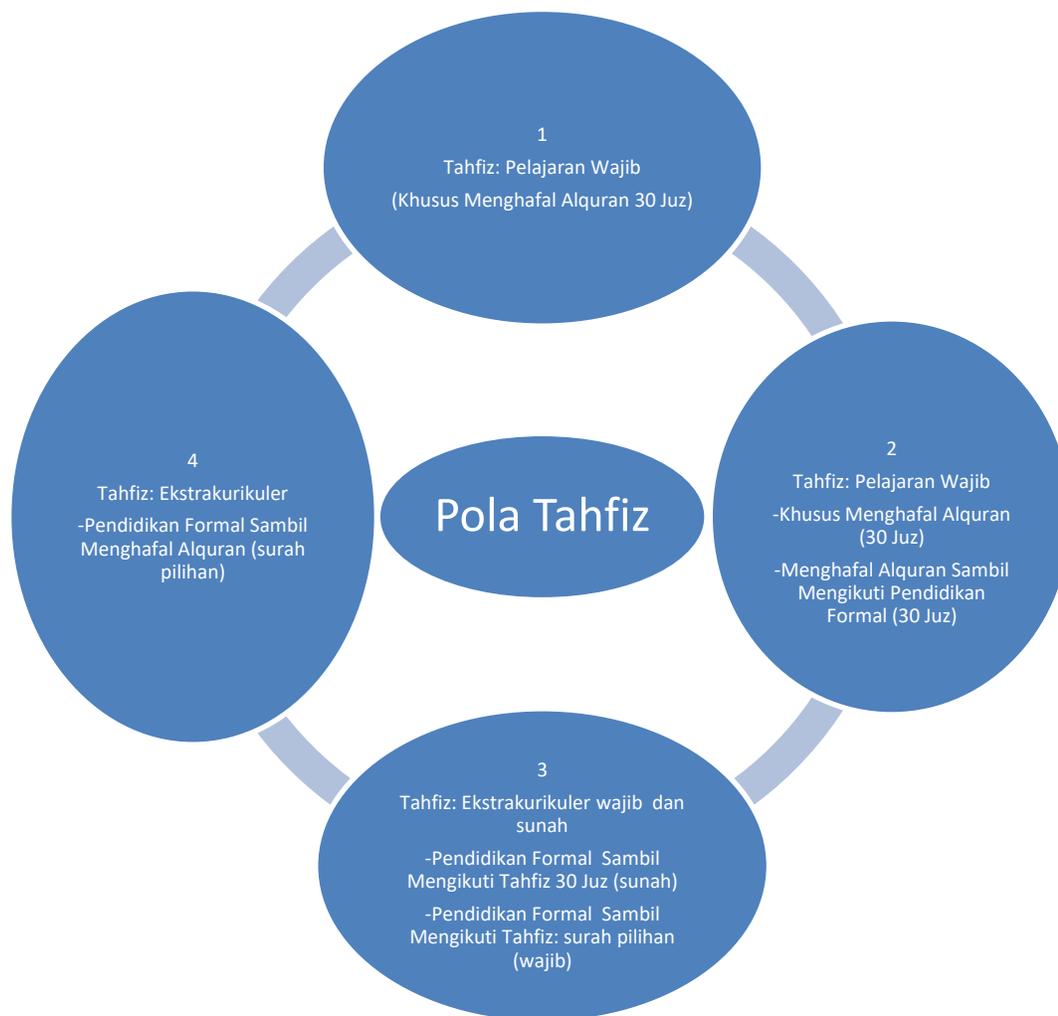
Proses pembelajaran Tahfiz Alquran yang dilaksanakan masih sangat sederhana, karena Tahfiz Alquran hanya dimasukkan dalam mata pelajaran masih bertujuan untuk membekali santri dengan ilmu pengetahuan yang lebih seperti memiliki hafalan surah-surah pilihan, karena pada hakikatnya pesantren ini memang bukan pesantren Tahfiz Alquran, akan tetapi Pesantren Modern yang memiliki program bahasa dan kegiatan ekstrakurikuler yang luar biasa. Seperti di Pesantren Modern Al-Mukhlisin, pembelajaran Tahfiz Alquran dilaksanakan dengan dua jam mata pelajaran dalam seminggu, akan tetapi proses pembelajaran ini tentu tidak bisa dimaksimalkan mengingat waktu yang cukup singkat untuk setiap kelas. Oleh sebab itu pembelajaran yang dilaksanakan hanyalah berupa tasmi' atau setoran hafalan baru

dan untuk kegiatan *al-Murâja'ah* santri dibimbing oleh santri OPPM, serta pengasuh di asrama.

Hal tersebut tentu sebuah korelasi yang sangat bagus, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di kelas dan di asrama tentu berbeda, karena setiap guru pasti memiliki metode tersendiri untuk mengajarkan Tahfiz Alquran kepada santrinya. Begitu juga dengan target hafalan di kelas dan di asrama merupakan sebuah kebijakan dari guru masing-masing, tanpa ada kurikulum yang baku dari pihak pesantren. Hal ini tentu menimbulkan sebuah analisa bahwa pembelajaran Tahfiz Alquran serta program-program yang dijalankan belum terstruktur dengan rapi, sehingga santri yang MTs sudah pernah menghafal juz 30 29 dan 28, ketika di kelas Madrasah Aliyah kembali menghafal juz 30, karena kehilangan hafalan yang sudah pernah di hafal di MTs. Oleh sebab itu, perlu dibakukan sebuah kurikulum program Tahfiz Alquran, untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran selanjutnya, sehingga hafalan santri di kelas MTs bisa bersambung ketika masuk ke kelas Madrasah Aliyah.

Adapun Tahfiz Alquran di pesantren Modern Al-Husna juga dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran dengan target yang berbeda-beda pada setiap kelas, akan tetapi pembelajaran ini belum memiliki porsi yang cukup, karena pembelajaran Tahfiz masih dilaksanakan pada sela-sela pelajaran yang lain dan terkadang dilaksanakan pada waktu-waktu yang tidak tertentu, misalnya ketika guru Tahfiz sedang berada di kantor, maka santri yang ingin menyetorkan hafalan diperbolehkan menjumpai guru tersebut, karena tidak ada target hafalan per-hari, akan tetapi yang ada adalah target hafalan per semester, karena Tahfiz Alquran merupakan sebuah persyaratan untuk perpulangan atau hari libur. Oleh sebab itu, santri-santri kebanyakan menyetorkan hafalannya ketika menjelang ujian semester dan hari libur. Sebagai Pesantren Modern, memiliki berbagai prestasi tentu sangat membanggakan, akan tetapi agaknya akan lebih bagus apabila santri-santri yang sudah ditempa dengan berbagai ilmu-ilmu pengetahuan, karena yang namanya menghafal Alquran tidak pernah ada ruginya.

Hasil penelitian yang menemukan adanya empat pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kab. Deli Serdang ini tidak hanya memperkuat teori sebelumnya yaitu teori yang menjelaskan adanya bentuk Tahfiz pola ke dua,²⁰⁷ akan tetapi juga mengembangkan teori yaitu dengan menemukan adanya pola 1, 3 dan 4 sebagaimana dalam skema berikut:



Berdasarkan analisa temuan peneliti pada pola tersebut apabila dikaitkan dengan teori prinsip-prinsip pengembangan kurikulum,²⁰⁸ maka kurikulum

²⁰⁷Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan*, h. 82-87.

²⁰⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, h. 150.

seharusnya memiliki prinsip relevansi, baik relevansi ke dalam maupun keluar. relevansi keluar maksudnya adalah muatan kurikulum seperti tujuan, isi, proses pembelajaran yang ada dalam kurikulum sudah semestinya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Tahfiz Alquran dalam kurikulum semestinya menyiapkan siswa untuk bisa hidup bahagia dan bekerja dalam masyarakat. Oleh sebab itu, relevansi kurikulum Tahfiz Alquran tidak hanya menyiapkan siswa untuk kehidupannya masa sekarang, akan tetapi juga untuk di masa mendatang. Adapun relevansi kurikulum ke dalam adalah adanya kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian) seperti tujuan pesantren untuk mencetak santri yang hafiz harus disesuaikan dengan proses pembelajaran, sehingga tidak hanya mengajar kuantitas hafalan, tetapi kualitas hafalan bisa dibuktikan ketika penilaian.

Prinsip pengembangan kurikulum lainnya yang tidak kalah penting adalah kontinuitas atau kesinambungan.²⁰⁹ Perkembangan dan proses belajar santri berlangsung secara berkesinambungan tidak terputus-putus atau berhenti. Oleh karena itu, pengalaman belajar dan target hafalan yang disediakan kurikulum hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya. Pembelajaran Tahfiz Alquran yang berkesinambungan tentu sangat menuntut proses pembelajaran yang mampu menjaga hafalan santri yang sudah dihafalnya, sehingga ketika naik kelas hafalan yang telah dihafal sebelumnya bisa disatukan dengan hafalan selanjutnya.

Prinsip pengembangan kurikulum efektivitas juga tidak kalah penting.²¹⁰ Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, maka harus menyusun rencana dan program pembelajaran (Silabus, RPP), penjabaran materi, menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara penilaian dan hasil

²⁰⁹*Ibid.*

²¹⁰*Ibid.*

belajar, dan *setting* lingkungan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi santri yang tujuan akhirnya adalah agar santri berhasil dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat pakar Strategi Pembelajaran Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, maka perlu mengkomposisikan komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi satu sama lain. Diantaranya adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi, media dan evaluasi.²¹¹ Mau di bawa kemana santri setelah belajar menghafal Alquran. Tentu saja dalam penetapan tujuan pembelajaran Tahfiz adalah agar mereka memiliki hafalan yang baik untuk bekal hidup kedepannya.

4) Faktor pendukung dan penghamabat dan solusi

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena sekaligus menjadi solusi bagi faktor-faktor penghambat. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat akan dianalisa sebagaimana di bawah ini:

Niat, kemauan dan kesungguhan/kegigihan merupakan pokok awal dalam setiap pembelajaran khususnya Tahfiz Alquran, apabila ada beberapa santri yang memiliki niat yang tidak baik dari awal, seperti terpaksa karena orangtua, atau karena alasan dunia lainnya, maka ini seharusnya menjadi tanggungjawab pendidik untuk meluruskan niat tersebut agar niat dan kemauan seluruh santri adalah ikhlas karena Allah swt. dengan adanya niat tersebut, maka akan memberikan benteng yang kuat dalam diri seorang siswa ketika melalui proses pembelajaran, karena yang namanya proses pembelajaran pasti akan ada diperdapat berbagai masalah yang menjadi rintangan-rintangan dalam menghafal Alquran, sehingga ketika menghafal Alquran tidak sedikit orang yang menyerah sebelum sampai menghatamkan 30 juz, bahkan ada yang sampai menghatamkan 30juz, namun akhirnya melalaikan hafalan.

²¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 59-60.

Faktor niat ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi pendidik dan peserta didik untuk ditanamkan dalam jiwa penghafal Alquran,²¹² contoh sederhana dari implementasi niat adalah ketika seorang santri menghafal Alquran pasti akan ada hambatan seperti kawan yang tidak sehati, guru yang kurang sehati, peraturan yang terlalu ketat, lingkungan yang kurang nyaman, makanan yang kurang enak, rasa rindu kepada orang tua dan lain sebagainya, namun ketika semua ini dibentengi dengan niat yang kuat, maka dia akan fokus kepada tujuannya untuk Alquran dan melewati semua rintangan tersebut tanpa merasa terganggu dan kesungguhan/kegigihan merupakan kunci sukses yang ke-2 dalam menghafal Alquran setelah niat, karena niat saja tanpa kesungguhan maka tidak akan berhasil dan perlu digarisbawahi niat, kemauan dan kesungguhan/kegigihan ini harus ditegaskan dan prioritas utama ketika menerimasantri dan memulai pembelajaran, jangan sampai sebuah lembaga pesantren menerima siswa khususnya untuk menghafal Alquran hanya, karena untuk mencukupi jumlah kuota santri yang dibutuhkan, karena hal ini akan menjadi pemicu masalah dibelakang hari, bahkan berimbas pada output pesantren ketika masa kelulusan tiba.

Pendidik yang profesional. Pentingnya hal ini dijelaskan oleh A-Nawawi dalam adab-adab seorang santri Tahfiz Alquran yang harus berguru kepada guru yang berkompeten.²¹³ Profesional dapat diartikan dengan ahli dalam bidangnya, maka dalam hal ini pesantren seharusnya memprioritaskan pendidik yang menjadi guru Tahfiz Alquran adalah seorang alumni penghafal Alquran, akan tetapi bukan berarti orang yang tidak menghafal Alquran tidak bisa mendidik para penghafal Alquran.

Semua orang bisa menjadi pendidik khususnya pendidikan dalam pembelajaran Alquran, namun dikhawatirkan keprofesionalannya akan berkurang, karena terkadang ada pengalaman-pengalaman, masalah-masalah yang tidak bisa diceritakan oleh santri penghafal Alquran, selain bisa dirasakan oleh orang-orang yang memang menghafal Alquran. Oleh sebab itu penting, untuk memberikan pendidik yang profesional bagi seorang santri penghafal Alquran. Pendidik yang 24

²¹²An-Nawawi, *At-Tibyan*, h. 24.

²¹³*Ibid*, h. 39.

jam berada di lingkungan pesantren khususnya mendampingi santri penghafal Alquran menjadi faktor penting yang harus diperhatikan pesantren, karena dengan adanya pendidik yang 24 jam bersama santri penghafal Alquran, maka santri akan lebih mudah dalam menghafal Alquran, karena selalu berada dalam pengawasan pendidik.

Hidup di dunia tentu tidak sembarangan ada rambu-rambu kehidupan yang diberikan oleh Allah swt, begitu juga dengan ketika berjalan di Jalan umum, maka ada rambu-rambu lalu lintas dan khusus dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran juga ada peraturan-peraturan yang harus ditetapkan, sehingga ketika peraturan tersebut tidak dilaksanakan dengan benar, maka akan ada sanksi/*funishmen*. Hal ini bertujuan untuk menguatkan keistiqamahan santri dalam menghafal dan mengulang hafalannya, sehingga tidak sembarangan dalam mengambil keputusan, bertindak dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, peraturan bisa saja berupa hak dan kewajiban setiap santri dan hal ini peneliti peroleh seperti larangan membawa alat elektronik seperti handphone ke lingkungan asrama, karena dikhawatirkan akan pengaruh dan melalaikan santri dalam menghafal Alquran, atau resiko yang harus diterima santri apabila tidak mampu mengikuti proses pembelajaran Tahfiz Alquran, karena apabila hal ini tidak diterapkan dan betul-betul dijalankan sesuai peraturan yang tertulis, maka kesungguhan santri akan mudah goyah apabila sedang ada masalah dan tidak menutup kemungkinan akan menular kepada santri yang lain, jika sebuah peraturan tidak dilaksanakan dan hanya tinggal dalam tulisan dan yang perlu digarisbawahi bahwa setiap pembelajaran Tahfiz Alquran, baik di pesantren khusus Tahfiz Alquran atau pesantren modern wajib dibuat dan ditegakkkan peraturan, khususnya peraturan yang berkaitan dengan Tahfiz Alquran, jangan sampai ada santri yang menganggap sepele terhadap peraturan, meskipun eksistensi pembelajarannya bukan kurikulum wajib.

Reward merupakan faktor pendorong menjadi pemicu semangat santri dalam menghafal, akan tetapi tidak semua pesantren melakanakan *reward* dengan maksimal, sehingga santri kurang berpacu dalam menghafal, sebagaimana di pesantren-

pesantren yang tidak bertujuan khusus untuk mencetak pengafal Alquran 30 juz. Oleh sebab itu seharusnya ini lebih dimaksimalkan lagi untuk kedepannya sebagaimana yang dilakukan oleh Pesantren Darul Huffaz Al-Arif, yaitu memberikan hadiah umroh bagi santri-santri yang terpilih, namun *reward* pada hakikatnya nya tidak harus berbentuk hal yang besar, bisa juga dilakukan dengan hal-hal sederhana seperti memberikan senyuman kepada santri yang mau maju pertama menyetorkan hafalan, akan tetapi apabila bisa diberikan *reward* yang lebih seperti umroh dan lain sebagainya maka akan lebih bagus.

Salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang santri adalah pandai memaksimalkan waktu, akan tetapi masih banyak santri yang mengeluhkan waktu sebagai kendala dalam menghafal, meskipun jadwal kegiatan harian santri sudah disusun dengan rapi oleh pihak pesantren. Oleh sebab itu penting bagi lembaga pendidikan Tahfiz Alquran untuk menyusun manajemen waktu santri dan melakukan pengontrolan dengan sebaik mungkin, karena munculnya kemandirian santri salah satunya bisa berawal dari bagusnya manajemen waktu yang diterapkan oleh pesantren, meskipun pada awalnya santri masih terpaksa menaatinya peraturan tersebut, namun yang namanya ibadah dan kedisiplinan pada hakikatnya berawal dari keterpaksaan.

Pemahaman tentang nahwu shorof dan kosakata bahasa Arab yang dimiliki santri juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran, karena dengan nahwu shorof santri akan lebih mudah mengingat ketika menghafal ayat Alquran. Hal ini karena dalam pikirannya sudah tergambar tentang Nahwu Shorof yang ada dalam Alquran yang dihafalkan. Begitu juga dengan kosakata bahasa Arab, akan membantu dalam menghafal Alquran, karena memudahkan santri dalam mengingat kata-kata tersebut atau makna dari ayat yang dihafalnya, apalagi terkadang ada kata-kata yang jarang terdengar atau yang sulit diucapkan dan diingat. Oleh sebab itu penting diperhatikan untuk diberikan kepada santri pemahaman dan bekal yang berkaitan dengan kosa kata.

MTQ-MTQ pada saat sekarang ini bukan lagi sesuatu yang jarang adanya dan hal ini terbukti meningkatkan semangat santri dalam menghafal Alquran dan untuk

lebih giat dalam mengulang hafalan, ketika ada MTQ, maka santri akan berlomba-lomba untuk membaguskan hafalan, sebab akan ditampilkan di depan orang yang banyak, meskipun dalam satu sisi memiliki nilai negatif seperti santri hanya mengulang hafalan yang ingin di MTQ-kan, sedangkan yang lainnya bisa saja tertinggal atau ditinggalkan untuk sementara waktu, yang akan berakibat berkurangnya kelancaran hafalan, sehingga ada beberapa pesantren yang memutuskan untuk tidak memperbolehkan santrinya mengikuti MTQ MTQ di luar pesantren, karena dikhawatirkan akan berpengaruh kepada hafalannya yang tidak MTQ-kan, akan tetapi ada juga pesantren yang membuat MTQ di antara sesama santri di pesantren. MTQ pada hakikatnya memiliki banyak nilai positif, karena mampu menumbuhkan semangat para santri untuk memperjuangkan hafalannya, akan tetapi dalam hal ini personil pesantren harus lebih bisa memanajemen hafalan santri, sehingga tidak meninggalkan hafalannya yang tidak ikut di MTQ-kan.

4. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini Tentunya masih terdapat banyak keterbatasan, tetapi dengan keterbatasan tersebut diharapkan adanya perbaikan-perbaikan untuk menjadi karya ilmiah yang lebih terhadap penelitian yang akan datang. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus terhadap latar belakang masuknya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren dan pola pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren, sehingga dinamika Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren, hasil proses evaluasi dalam Tahfiz Alquran, serta manajemen Tahfiz Alquran tidak dimuat secara terperinci
2. Lokasi penelitian ini hanya tingkat Kabupaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang ada pada penelitian disertasi ini, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang dimasukkannya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kab. Deli Serdang secara umum, terdiri dari faktor agama (adanya keinginan masyarakat Kab. Deli Serdang untuk turut serta berpartisipasi menjaga, mempelajari dan mengamalkan Alquran), yang kedua faktor sosial (masyarakat Kab. Deli Serdang membutuhkan pendidikan yang berbasis Alquran sebab mayoritas penduduknya masyarakat muslim), yang ketiga faktor budaya (pesantren di Kab. Deli Serdang berpacu dalam membuat kurikulum yang berbasis Alquran) dengan rincian sebagai berikut:

1. Pesantren Tahfiz Nur Aisyah: merupakan salah satu wujud bakti pendiri pesantren kepada kedua orangtua beliau untuk mendapatkan ridha Allah swt. dengan mendirikan lembaga sosial seperti Panti Jompo dengan memberikan nama Panti Jompo tersebut dengan nama ibunya, namun karena jumlah orang tua yang ada di Panti Jompo tersebut semakin hari semakin berkurang, maka panti jompo tersebut dialihkan fungsinya menjadi pesantren Tahfiz, sebab para penghafal Alquran ketika itu sudah mulai digemari masyarakat, yang awalnya di bawa oleh para penghafal Alquran dari Mandailing Natal.
2. Pesantren Darul Huffaz Al-Arif: berawal dari keinginan pendiri pesantren untuk mencetak generasi yang hafal Alquran yang tidak hanya hafal ayatnya, namun paham dengan maknanya dan merupakan wasiat dari gurunya pimpinan untuk mendirikan lembaga Tahfiz sebagai wadah untuk mengajarkan ilmu, khususnya Tahfiz Alquran, sehingga hafalan beliau juga bisa terjaga dan guru pimpinan tersebut merupakan penghafal Alquran yang dari Mandailing Natal.

3. Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara: berawal dari ketertarikan salah satu pimpinan pesantren melihat pemandangan indah di Masjidil Haram, yaitu melihat banyak anak-anak yang memegang Alquran dengan mulut yang komat-kamit, karena berusaha menghafalkan ayat-ayat Alquran, sehingga memasukkan Tahfiz dengan mencari tenaga pendidik ke berbagai daerah seperti Panyabungan, Mandailing Natal.
4. Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution: bermula dari keprihatinan pendiri pesantren terhadap akhlak generasi muda zaman sekarang, sehingga beliau bercita-cita untuk ikut berpartisipasi dalam mengkader generasi muda Islam yang memiliki akhlak dan pengetahuan agama yang kuat sesuai dengan tuntunan Alquran dan kesadaran beliau untuk lebih memperbanyak amal sholeh sebagai persiapan bekal untuk kehidupan akhirat yang diimplementasikan dengan mendirikan pesantren Tahfiz dan dikelola oleh para penghafal Alquran seperti alumni-alumni Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dan Tahfiz Alquran ketika itu sudah sangat digemari di kalangan masyarakat.
5. Pesantren Modern Nurul Hakim: merupakan implementasi dari visi misi pesantren dalam mengkader santri yang berkualitas dengan membekali santrinya dengan berbagai ilmu pengetahuan seperti hafalan surah-surah pilihan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang di adopsi langsung dari kurikulum pesantren Darusslam Gontor, sebab pesantren ini didirikan oleh para alumni-alumni pesantren Darusslam Gontor dan membuat ekstrakurikuler Tahfiz ketika Tahfiz sudah sangat digemar di kalangan masyarakat.
6. Pesantren Darul Arafah Raya: berawal dari keinginan pendiri pesantren yang menginginkan seorang santri yang menuntut ilmu agama di pesantren tidak hanya paham ilmu agama, namun hafal ayat-ayat Alquran,

dengan membuat hafalan surah pilihan sebagaimana di pesantren Darusslam Gontor, sebab pesantren ini di dirikan oleh beberapa personil yang mayoritas alumni pesantren Darusslam Gontor dan membuat ekstrakurikuler Tahfiz ketika Tahfiz sudah sangat digemari dikalangan masyarakat.

7. Pesantren Modern Al-Mukhlisin: berawal dari salah seorang personil pesantren lulusan al-Azhar Kairo yang yang mengajarkan ilmunya, serta berbagi pengalamannya dalam menghafal Alquran ketika kuliah di Al Azhar Kairo dengan menerapkan pembelajaran.
8. Pesantren Modern Al-Husna: memasukkan Tahfiz Alquran seperti hafalan surah-surah pilihan dalam kurikulum pesantren dengan tujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan santri yang dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ayat-ayat salat atau dalil dalam mensyiarkan agama, sebagaimana di kurikulum pesantren Darusslam Gontor, sebab pendiri pesantren ini merupakan alumni pesantren Darusslam Gontor.

Berdasarkan poin di atas, maka dapat di simpulkan bahwa latar belakang dimasukkannya Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren di Kab. Deli Serdang yaitu faktor agama, sosial dan budaya yang diincikan sebagai berikut: pertama, dibawa oleh hafiz-hafiz yang berasal dari Kota Panyabungan, Mandailing Natal yang hijrah ke Kabupaten Deli Serdang, kemudian aktif dalam berbagai ajang MTQ, yang kedua adalah pengadopsian terhadap kurikulum Pesantren Gontor dan yang ketiga adalah pengadopsian langsung terhadap sistem pendidikan yang ada di al-Azhar Kairo.

Adapun pola Tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren berdasarkan temuan peneliti terdapat empat pola:

- 1) Pola pertama: yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran menjadi satu-satunya pelajaran wajib di kurikulum pesantren, seluruh santri menghafal Alquran dengan limit waktu tertentu, tanpa ada mengikuti

kurikulum pendidikan formal di lingkungan pesantren, melainkan beberapa pelajaran tambahan sebagai pelajaran pendukung untuk Tahfiz Alquran. Adapun pesantren yang masuk dalam pola ini adalah pesantren Tahfiz Nur Aisyah dan pesantren Darul Huffaz Al-Arif.

- 2) Pola ke dua, yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran sebagai kurikulum wajib dengan dua bentuk, yaitu kurikulum khusus Tahfiz Alquran dan kurikulum pendidikan formal tingkat MTs dan MA + Tahfiz Alquran. Oleh sebab itu, santri di pesantren dibagi menjadi dua yaitu santri Tahfiz yang hanya mengikuti kurikulum Tahfiz atau khusus menghafal Alquran dan santri Tahfiz formal, yaitu santri yang mengikuti dua kurikulum yaitu kurikulum Tahfiz dan kurikulum formal. Adapun pesantren yang masuk dalam pola ini adalah pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dan Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution.
- 3) Pola ke tiga, yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib dan sunah. Tahfiz sebagai ekstrakurikuler wajib yaitu mata pelajaran Tahfiz di kelas yang harus diikuti oleh seluruh santri, sedangkan Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler sunnah adalah sebuah program khusus yang disiapkan oleh pesantren untuk santri-santri tertentu yang ingin memperdalam Tahfiz Alquran. Adapun pesantren yang masuk dalam pola ini adalah pesantren Modern Nurul Hakim dan pesantren Darul Arafah Raya.
- 4) Pola ke empat yaitu pesantren yang menjadikan Tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler pesantren dalam bentuk mata pelajaran, baik yang dilaksanakan di kelas maupun di lingkungan asrama, namun untuk ekstrakurikuler Tahfiz Alquran dalam bentuk program khusus yang bertujuan untuk membimbing santri-santri dalam menekuni dan memperdalam Tahfiz Alquran belum ada, sehingga menjadi seorang santri yang hafiz 30 juz belum ada. Adapun pesantren yang masuk

dalam pola ini adalah pesantren Modern Al-Mukhlisin dan pesantren Modern Al-Husna.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pesantren Tahfiz Nur Aisyah: kepada pimpinan dan personil-personil pengelola pesantren Tahfiz Nur Aisyah diharapkan agar terus mempertahankan kualitas hafalan santri dan menambah poin persyaratan pendaftaran santri baru dengan wajib memahami dasar-dasar ilmu nahwu shorof atau ilmu lainnya yang berhubungan dengan kitab turos dan memaksimalkan pembelajaran kitab kuningnya, sehingga santri tidak hanya hafal Alquran, namun paham dengan maknanya, walaupun tidak secara mendalam, karena pengamalan terhadap isi kandungan Alquran lebih utama dari pada sekedar menghafalnya, serta memasukkan kurikulum Pendidikan Nasional seperti lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri, tanpa mengurangi porsi kurikulum Tahfiz yang sudah sangat maksimal, sehingga ketika santri keluar dari pesantren, mereka memiliki hafalan yang maksimal dan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan terus memaksimalkan pembelajaran kitab kuning, sebagai alat untuk santri dalam memahami isi kandungan Alquran yang dihafalnya, sehingga tidak hanya sekedar hafal Alquran, namun paham dengan maknanya, karena hafal beberapa ayat Alquran beserta paham maknanya, sehingga dapat diamalkan apa lagi diajarkan, akan lebih baik daripada hanya sekedar hafal meskipun 30 juz.
2. Pesantren Darul Huffaz Al-Arif: kepada pimpinan dan personil-personil pengelola pesantren Darul Huffaz Al-Arif agar terus memperbaiki kualitas hafalan santri khususnya dalam pengontrolan *al-Murâja'ah* hafalan, sehingga santri memiliki hafalan-hafalan *mutqin* yang lebih maksimal, meskipun belum sepenuhnya dan menambah poin persyaratan pendaftaran santri baru dengan

wajib memahami dasar-dasar ilmu nahwu shorof atau ilmu lainnya yang berhubungan dengan kitab klasik dan memaksimalkan pembelajaran kitab kuningnya, sehingga santri tidak hanya hafal Alquran, namun paham dengan maknanya, walaupun tidak secara mendalam, karena pengamalan terhadap isi kandungan Alquran lebih utama dari pada sekedar menghafalnya, serta memasukkan kurikulum Pendidikan Nasional seperti lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri, tanpa mengurangi porsi kurikulum Tahfiz yang sudah sangat maksimal, sehingga ketika santri keluar dari pesantren, mereka memiliki hafalan yang maksimal dan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan terus memaksimalkan pembelajaran kitab kuning, sebagai alat untuk santri dalam memahami isi kandungan Alquran yang dihafalnya.

3. Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Center Sumatera Utara dan Pesantren Darul Quran Yayasan Islamic Centre Darul Quran Jenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution: kepada pimpinan dan personil-personil pengelola pesantren diharapkan agar melakukan pengontrolan yang lebih maksimal terhadap *al-Murâja'ah* hafalan santri dan melaksanakan ujian atau evaluasi setiap kenaikan juz, atau setiap kelipatan 5 juz/10 juz, sehingga hafalan *mutqin* santri tetap seimbang dengan jumlah hafalannya yang diwajibkan kepada santri setiap harinya dan terus memaksimalkan pembelajaran kitab kuning, sebagai alat untuk santri dalam memahami isi kandungan Alquran yang dihafalnya, sehingga tidak hanya sekedar hafal Alquran, namun paham dengan maknanya, karena hafal beberapa ayat Alquran beserta paham maknanya, sehingga dapat diamalkan apa lagi diajarkan lebih baik daripada hanya sekedar hafal meskipun 30 juz.
4. Pesantren Modern Nurul Hakim: kepada pimpinan dan personil-personil pengelola pesantren diharapkan agar menyusun kurikulum Tahfiz yang sistematis dan terstruktur dalam mata pelajaran Tahfiz di kelas dan pada program ekstarakurikuler Tahfiz yang khusus, sehingga hafalan santri terus

terjaga dan bertambah meskipun tidak banyak, karena tujuan ekstrakurikuler belum mengarah kepada mengkader santri menjadi hafiz 30 juz dan terus memaksimalkan pembelajaran kitab kuning, sebagai alat untuk santri dalam memahami isi kandungan Alquran yang dihafalnya, sehingga tidak hanya sekedar hafal Alquran, namun paham dengan maknanya, karena hafal beberapa ayat Alquran beserta paham maknanya, sehingga dapat diamalkan apa lagi diajarkan lebih baik daripada hanya sekedar hafal meskipun 30 juz.

5. Pesantren Darul Arafah Raya: kepada pimpinan dan personil-personil pengelola pesantren diharapkan agar menyusun program Tahfiz yang lebih terstruktur dan sistematis, baik dalam program ziyadah atau *al-Murâja'ah* dan peraturan-peraturan yang lebih ketat, sehingga santri lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal dan menjaga hafalannya, serta bisa menyelesaikan hafalan 30 juz sesuai limit waktu yang ditetapkan dan terus memaksimalkan pembelajaran kitab kuning, sebagai alat untuk santri dalam memahami isi kandungan Alquran yang dihafalnya, sehingga tidak hanya sekedar hafal Alquran, namun paham dengan maknanya, karena hafal beberapa ayat Alquran beserta paham maknanya, sehingga dapat diamalkan apa lagi diajarkan lebih baik daripada hanya sekedar hafal meskipun 30 juz.
6. Pesantren Modern Al-Mukhlisin dan Pesantren Modern Al-Husna: kepada pimpinan dan personil-personil pengelola pesantren diharapkan agar memaksimalkan proses pembelajaran Tahfiz dalam kurikulum pesantren baik dari segi target hafalan, atau evaluasi hafalan, sehingga para santri yang sudah dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan khususnya kitab turos, juga memiliki hafalan Alquran yang merupakan sumber dari ilmu pengetahuan dan terus memaksimalkan pembelajaran kitab kuning, sebagai alat untuk santri dalam memahami isi kandungan Alquran yang dihafalnya, sehingga tidak hanya sekedar hafal Alquran, namun paham dengan maknanya, karena hafal beberapa ayat Alquran beserta paham maknanya, sehingga dapat diamalkan apa lagi diajarkan lebih baik daripada hanya sekedar hafal meskipun 30 juz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung,” dalam *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Abdul Mukti. *Paradigma Pendidikan Islam: dalam Teori dan Praktek Sejak Periode Klasik Hingga Modern*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Adiba, Akyasa. Minat Baca Anak-Anak Kanada dengan Indonesia, dalam *Rumah Literasi Sumep*. 19 Januari 2020.
- Agus Suhartono dan Siti Fitriana, “Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” dalam *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*, Vol. 22, No. 2, 2008.
- Ahmad Atabik, “The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara,” dalam *Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Ahmad Lutfy, “Metode Tahfiz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur’an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon),” dalam *Holistik*, Vol 14, No. 02, 2013.
- Anshari, Zakariyal. *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Alquran*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
- Asari, Hasan. *Etika Akademis dalam Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- , Hasan. *Sejarah Islam Modern: Agama dalam Negosiasi Historis Sejak Abad XIX*. Medan: Perdana Publishing 2019.
- , Hasan. *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan*. Medan: Perdana publishing, 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

- al-Baduwâilan, Aḥmad Ibnu Sâlim. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Alquran*, terj. Yasir Ali Ibrahim. Solo: Kiswah, 2014.
- al-Baghdâdî, Aḥmad Ibnu Muḥammad Ibnu Ḥanbal Ibnu Hilâl Ibnu Asad Al Marwazî. *Musnad Aḥmad*, Juz 47 (ttt: *Mawaqiuḥ Islâm*, tt), h. 378, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- al-Baghdâdî, Al Khatîb. *al-Jâmi' Lil Akhlâk al-Râwî wa Adab al Syâmil*, Juz 1. Beirut: Mu'assasah al Risalâh, 1991.
- Basri, Hasan. *Pesantren: Karakteristik dan Unsure-Unsur Kelembagaan dalam Abuddin Nata (eds), Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- al-Bâqî, Muḥammad Fuâd 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-faẓi Alqur'an Al Karîm*. Cairo: Dar Al Ḥadîs, 2001.
- Bobby Erno Rusadi, "Implementasi Tahfiz Alquran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," dalam *Intiqat Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesaintren dan Tarehat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Cet. III. Bandung: Mizan, 1999.
- al-Bukhârî, Abû 'Abd Allâh Muḥammad Ibnu Ismâ'îl Ibnu Ibrâhîm Ibnu al-Mughîrah. *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî*, Juz 16. ttt: *Mawaqiuḥ Islâm*, tt, h. 120, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Abû 'Abd Allâh Muḥammad Ibnu Ismâ'îl Ibnu Ibrâhîm Ibnu al-Mughîrah. *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî*, Juz 12. ttt: *Mawaqiuḥ Islâm*, tt, h. 446, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Abû 'Abd Allâh Muḥammad Ibnu Ismâ'îl Ibnu Ibrâhîm Ibnu al-Mughîrah. *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî*, Juz 15. ttt: *Mawaqiuḥ Islâm*, tt, h. 267, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Abû 'Abd Allâh Muḥammad Ibnu Ismâ'îl Ibnu Ibrâhîm Ibnu al-Mughîrah. *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî*, Juz 3. ttt: *Mawaqiuḥ Islâm*, tt, h. 411, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.

- , Abû ‘Abd Allâh Muḥammad Ibnu Ismâ‘îl Ibnu Ibrâhîm Ibnu al-Mughîrah. *Şahîḥ al-Bukhârî*, Juz 12. ttt: Mawaqiul Islâm, tt, h. 106, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Abû ‘Abd Allâh Muḥammad Ibnu Ismâ‘îl Ibnu Ibrâhîm Ibnu al-Mughîrah. *Şahîḥ al-Bukhârî*, Juz 15. ttt: Mawaqiul Islâm, tt, h. 385, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- Buku Profil Deli Serdang
- Daulay, Haidar Putra. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Pesantren*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001.
- , *Pemberdayaan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- , Haidar Putra. *Pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Elly Sukmanasa, “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,” dalam *Jurnal Kreatif*, 2016.
- El-Rasheed, Brillli. *Titisan Ahli Surga*. Surabaya: Shafa Publika, 2015.
- Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran,” dalam *ISEMA*, Vol. 4 No. 1, 2019.
- Fachruddin, Abdul Rozak. Abdul Qadir Ibnu Abdul Mutalib, dalam *Pusat Ensiklopedia Online*.
- Fadlly, Harits. Syekh Muhammad Jakfar Abdul Qodir al-Mandili (1896-1958), dalam *Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Badan Litbang Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia*. 07 September 2017.
- Farikh, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015.

- Fathoni, Ahmad. Sejarah & Perkembangan Pengajaran Tahfiz Alquran Di Indonesia, dalam *Bait Ahlil Quran*. 18 Februari 2018.
- Ferdinan, “Pelaksanaan Program Tahfiz Alquran (Studi Pesantren Dârul Arqam Muhammadiyah Gombara, Sulawesi Selatan,” dalam *Pendidikan Agama Islam Tarbawi*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- al-Ghausânî, Yahya Ibnu Abdu ar-Razaq. *Hafal Alquran Mutqin dalam 55 Hari: Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*, terj: Saiful Aziz, Cet. 1. Surakarta: Qurani Press, 2017.
- al-Ghazalî, Abî Hâmid Muḥammad Ibnu Muḥammad. *Iḥâya’ ‘Ulûmu ad-Dîn*. Dâr Ibnu Hîzam: Beirut, tt.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hidayat, Sedarmayanti dan Syaripudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar, 2002.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Deli_Serdang
- <https://portal.deliserdangkab.go.id/semua-download.html>
- Ibrahim, Muslimin. *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*. Buku, Tidak Diterbitkan.
- J, Lexy. *Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- al-Jauzî, Muḥammad Ibnu Sulaimân. *Dalâil Khairât*. tt: zaman, 2016.
- Karim, Rusli. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Khusnurdilo, Moh dan Sulthon Masyhud. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986)
- al-Mâwardî, Abî al-Ḥasan Alî Ibnu Muḥammad Ibnu Habîb. *Adab ad-Dîn Wa ad-Dunyâ*. tt. Dârul Minhâj, 2013.
- M. Hanafiah Lubis, “Efektivitas Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Center Kabupaten Deli Serdang,” dalam *Ansiru PAI* Vol. 1 No. 2. 2017.

- M. Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor),” dalam *Jurnal Edukasi Islami (Pendidikan Islam)*, Vol. 6, No. 11, 2017.
- M. Jaedi, “Pentingnya Memahami Alquran dan Ilmu Pengetahuan,” dalam *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marpaung, Achyar Zein dan Watni. *Sebelas Muqri Kabupaten Deli Serdang di Pentas Dunia*. Medan: Perdana publishing, 2018.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mhd Sahnan *et. Al*, “The Intellectual Network of Mandailing and Haramayn Muslim Scholars in the Mid-19th and Early 20th Centuries,” dalam *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019.
- Miftahul Munir, “Manajemen Pesantren: Studi Telaah Tentang Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor-Ponorogo,” dalam *Didaktika Religia*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Muhammad Indra Saputra, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam,” dalam *Al-Tadzkiyyah (Pendidikan Islam)*, Vol. 6, 2015.
- Muhammad Ismail, “Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo,” dalam *At-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, 2011.
- Muhammad Shobirin, “Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami,” dalam *Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018. h 16.
- Muhđar, Atâbik Alî Ahmad Zuhđî. *Qamus al-Aşrî Karâbyâk 'Arabî-Indonesî*. Yogyakarta : Multi Karya Grafika Agung, 1998.
- Muslich, M. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta : Gama Media, 2008.
- al-Naisyâbûrî, Muslim Ibnu al-Ḥajjâj Abû al-Ḥusain. *Ṣaḥîḥ Muslim*, Juz 4. ttt: Mawaqî'ul Islâm, tt, h. 208, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Muslim Ibnu al-Ḥajjâj Abû al-Ḥusain. *Ṣaḥîḥ Muslim*, Juz 14. ttt: Mawaqî'ul Islâm, tt, h. 291, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Muslim Ibnu al-Ḥajjâj Abû al-Ḥusain. *Ṣaḥîḥ Muslim*, Juz 2. ttt: Mawaqî'ul Islâm, tt, h. 45, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Muslim Ibnu al-Ḥajjâj Abû al-Ḥusain. *Ṣaḥîḥ Muslim*, Juz 4. ttt: Mawaqî'ul Islâm, tt, h. 382, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- Nasution, Harun et. Al. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran* . Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- An-nawawî, Syekh Maḥyuddîn Abî Zakariyyâ Yahya Ibnu Syaraf. *At-Tibyân: Adab menghafal Alquran*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk. Solo: Al-Qowam, 2014.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Noegroho, Ari. *Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfiz dengan Memadukan Kurikulum Formal Dan Kurikulum Tahfiz pada Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, Karanganyar Tahun Ajaran 2014-2015*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfiz di Lembaga Pendidikan,” dalam *Ta'allum*, Vol. 4, No. 4, 2016.
- al-Qaṭṭân, Syekh Mannâ. *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, terj: ‘Aunûr Rafiq Al Mâznî, cet. 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga, tt.
- Qosim, Amjad. *Sebulan Hafal Alquran*. Solo: Zamzam, 2011.

- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis 2015.
- Rustam, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2000.
- As-Sijistânî, Abû Dâwud Sulaimân Ibnu al-Asy'aş. Sunan Abî Dâud, Juz 2. ttt: Mawâqî'ul Islâm, tt, h. 73, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Abû Dâwud Sulaimân Ibnu al-Asy'aş. Sunan Abî Dâud, Juz 12. ttt: Mawâqî'ul Islâm, tt, h. 473, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian sosial*. Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010.
- Sisdiknas, Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Suja' i S'Ârifandi, "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi," dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXI No. 1, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Surur, Muhamma Shohib dan M. Bunyamin Yusuf. *Para Penjaga Alquran: Biografi Huffaz Alquran di Nusantara*. tt: Lajnah Pentashihah Mushaf Alquran, 2011.
- Suyûtî, Abû al-Faḍal Jalâl Ad-Dîn. *Ṭabâqat al-Huffâz*. ttt: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, tt, h.1, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- al-Syaibani, Omar Mohammad al-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

- al-Syaybânî, Aḥmad Ibnu Ḥanbal Abû ‘Abd Allâh. *Musnad Aḥmad Ibnu Ḥambal*, Juz 3. Cairo: Yayasan Qurtabah, tt, h. 127, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfîz*, terj. Ibnu Abdil Bari, Cet. V. Sukoharjo: Al-Qowam, 2017.
- At-Tirmidzi, Muhammad Ibnu ‘Îsa Ibnu Saurah Ibnu Mûsa Ibnu Ad-Dâhhak. *Sunan Tirmizî*, Juz 10, ttt: Mawâqiul Islâm, tt. h. 157 dan Abû Dâwud Sulaimân Ibnu al-Asy'aṣ As-Sijistânî, Sunan Abî Dâud, Juz 2, ttt: Mawâqi'ul Islâm, tt, h. 7, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- , Muhammad Ibnu ‘Îsa Ibnu Saurah Ibnu Mûsa Ibnu Ad-Dâhhak. *Sunan Tirmizî*, Juz 2, ttt: Mawâqiul Islâm, tt, h. 14, dalam Maktabah Syâmilah, Versi 3.64.
- Yasin, Arḥam Ibnu Aḥmad. *Agar Sehafal al-Fatihah*. Bogor: Hilal Media Group, 2014.
- Yeni Angelia dan In'amul Hasan, “Merantau dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis oleh Masyarakat Minangkabau),” dalam *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 No. 1, 2017.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Wardah Wafiyah Mubarakah dan Erni Munastiwi, “Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis *Online* Masa Pandemi *Covid-19*” dalam *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2019.

JADWAL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada rentang waktu bulan Oktober 2019 sampai dengan Juli 2021. Adapun jawal kegiatan pokok adalah sebagai berikut :

| No | Kegiatan | Tahun dan Bulanan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|-------------------|----|-----|----|---|----|-----|------|----|---|----|-----|------|-----|----|-----|------|-------|-----|----|-----|--|
| | | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | X | XI | XII | XIII | XIV | XV | XVI | XVII | XVIII | XIX | XX | XXI | |
| 1 | Pencarian data awal | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan judul dan pembacaan proposal | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan proposal | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar proposal | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Perbaikan proposal | | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengajuan promotor | | √ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pencarian data | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimibngan I | | | | | | | | | | | | | √ | √ | | | | | | | | |
| 9 | Bimibngan II | | | | | | | | | | | | | | √ | | | | | | | | |
| 10 | Bimibngan III | | | | | | | | | | | | | | | √ | | | | | | | |
| 11 | Bimibngan IV | | | | | | | | | | | | | | | √ | | | | | | | |
| 12 | Bimibngan V | | | | | | | | | | | | | | | | √ | | | | | | |
| 13 | Bimibngan VI | | | | | | | | | | | | | | | | √ | | | | | | |

DATA MATRIKS INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
TAHFIZH ALQURAN DALAM KURIKULUM PESANREN

| No. | Rumusan Masalah | Sumber Data | IPD | Perincian |
|------------|---|---|------------|--|
| 1. | Bagaimana latar belakang munculnya tahfizh Alquran dalam kurikulum pesantren? | Informan: 1. Pimpinan Pesantren 2. Kepala Sekolah 3. Wakil Kepala Sekolah 4. WKM Kurikulum 5. Ust/Tenaga Pendidik 6. Pengasuhan | Wawancara | 1. Bagaimana sejarah dan latar belakang didirikannya pesantren? 2. Bagaimana letak geografis pesantren? 3. Bagaimana struktur organisasi yang ada di pesantren ? 4. Bagaimana sarana dan prasana yang ada di pesantren ? 5. Program keilmuan apa saja yang terdapat di pesantren? 6. Tahun berapa tahfizh Alquran masuk dalam kurikulum pesantren? 7. Apakah yang melatarbelakangi dibukanya tahfizh Alquran di pesantren? 8. Apakah faktor social, ekonomi, politik atau budaya ikut mempengaruhi terhadap dilaksanakannya tahfizh dalam kurikulum pesantren? 9. Siapa-siapa yang memprakarsai tahfizh Alquran dalam kurikulum pesantren? 10. Siapa saja yang berperan dalam mendukung tahfizh Alquran masuk dalam kurikulum pesantren? 11. Apakah tujuan tahfizh Alquran dimasukkan dalam kurikulum pesantren? 12. Apakah visi dan misi dari tahfizh Alquran masuk dalam kurikulum pesantren? |

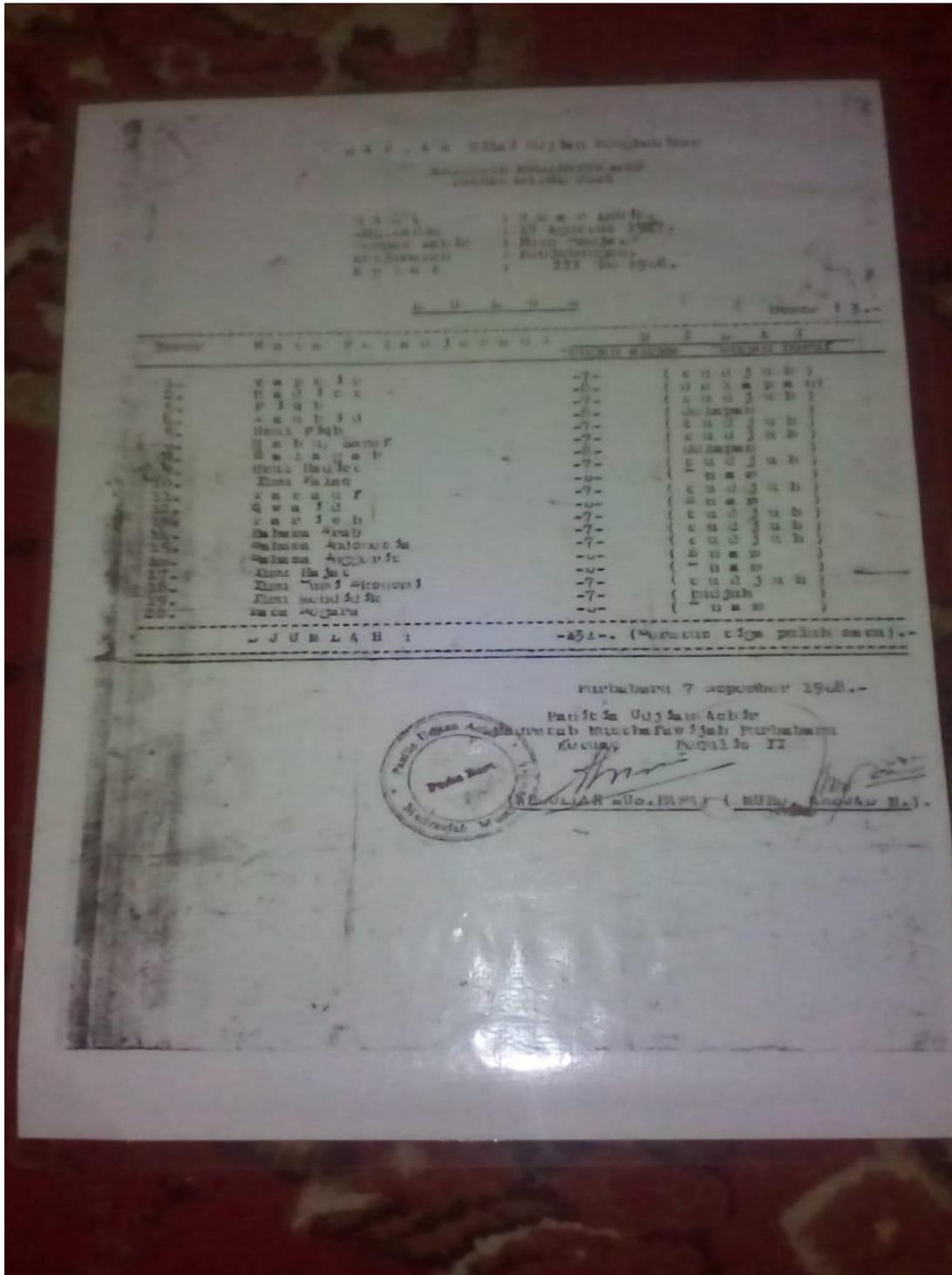
| | | | | |
|----|--|--|------------|--|
| | | | | <p>13. Bagaimana langkah-langkah persiapan tahfiz Alquran dimasukkan dalam kurikulum pesantren?</p> <p>14. Apa saja faktor penghambat tahfiz Alquran dimasukkan dalam kurikulum pesantren?</p> <p>15. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tahfiz Alquran ketika dimasukkan dalam kurikulum pesantren?</p> |
| | | <p>Dokumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prasasti 2. Buku panduan 3. Brosur 4. Website | Penelaahan | |
| 2. | <p>Bagaimana pola-pola tahfiz Alquran dalam kurikulum pesantren?</p> | <p>Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan Pesantren 2. Kepala sekolah 3. Wakil Kepala sekolah 4. Ust/Tenaga Pendidik 5. Pengasuhan 6. Santri | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfiz Alquran di pesantren? 2. Termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler atau intra? 3. Berapa dan siapa saja pengajar tahfiz di pesantren? 4. Kapan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran di laksanakan? 5. Bagaimana proses pembelajaran tahfiz Alquran? 6. Apa yang dilakukan santri sebelum memulai pembelajaran tahfiz? 7. Berapa dan siapa saja yang mengikuti kelas tahfiz? 8. Apakah ada perbedaan hak dan kewajiban santri tahfiz dengan santri lainnya di pesantren? 9. Kapan waktu santri yang paling tepat untuk menghafal Alquran? |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 10. Bagaimana kemampuan santri membaca Alquran sebelum menghafal Alquran? 11. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran hafalan Alquran? 12. Apakah ada metode khusus yang disarankan pesantren selain metode yang biasa? 13. Apakah yang menjadi hafalan Alquran santri cepat selesai? 14. Apakah ada materi tambahan untuk penunjang keberhasilan dalam menghafal Alquran di pesantren? 15. Bagaimana upaya yang dilakukan agar siswa tidak bosan dalam menghafal Alquran di pesantren? 16. Bagaimana target hafalan santri setiap hari? 17. Bagaimana dengan pencapaian hafalan santri dengan target yang telah ditetapkan? 18. Bagaimana kegiatan evaluasi hasil hafalan Alquran? 19. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh santri? 20. Apakah kegiatan pesantren menghambat aktivitas hafalan santri? 21. Bagaimana cara santri untuk mengatur waktu untuk menghafal, dan pelajaran di dalam pesantren? 22. Bagaimana santri menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan ? 23. Bagaimana Kedisiplinan dosen santri tahfizh Alquran? 24. Bagaimana fasilitas yang diberikan oleh |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>pesantren khusus tahfizh?</p> <p>25. Berapa biaya yang santri keluarkan untuk ikut tahfizh?</p> <p>26. Apa faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfizh Alquran?</p> <p>27. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfizh Alquran?</p> <p>28. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran tahfizh Alquran?</p> <p>29. Bagaimana dampak program hafalan Alquran bagi siswa?</p> <p>30. Perubahan-perubahan apa saja yang telah terjadi dalam proses pelaksanaan tahfizh?</p> <p>31. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan adanya perubahan pada tahfizh?</p> <p>32. Bagaimana rencana pesantren kedepannya terkait tahfizh Alquran dalam kurikulum pesantren?</p> <p>Khusus santri</p> <p>33. Atas kemauan siapa santri menghafal di pesantren?</p> <p>34. Bagaimana prasaannya meghafal di pesantren?</p> <p>35. Sudah sampai juz berapa hafalannya?</p> <p>36. Mulai dari juz berapa menghafalnya?</p> <p>37. Setiap hari menambah hafalan baru berapa lembar?</p> <p>38. Setiap hari mengulang hafalan berapa juz?</p> <p>39. Apa masalah yang dihadapi santri dalam proses menghafal Alquran?</p> |
|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|------------|--|
| | | | | 40. Bagaimana jadwal harian santri ? |
| | | Dokumen: 1. Kelender Akademik 2. Jadwal harian santri 3. Laporan target hafalan santri 4. Roster Pembelajaran 5. Data Jumlah guru dan santri 6. Data alumni santri 7. Data prestasi santri 8. Foto-foto kegiatan tahfizh | Penelaahan | |
| | | Kegiatan/Situasi/Keadaan | Observasi | Aspek: 1. Gambaran lokasi/Kondisi Geografis 2. Keadaan Ruang sarana prasarana 3. Keadaan Asrama santri tahfizh 4. Kedisiplinan santri dan guru 5. Proses belajar mengajar tahfizh Alquran 6. Proses ujian dan evaluasi 7. Kesungguhan menghafal santri 8. Kondisi kultural santri 9. Acara wisuda tahfizh |

Lampiran 1. Ijazah Musthafawiyah tahun 1968



Lampiran 2. Struktur Pesantren Modern Nurul Hakim



Lampiran No. 3. Struktur Organisasi Pesantren Modern Al-Husna



Lampiran4: Bapak Abdul Manan Simatupang Melaksanakan Haji (Yang Memprakarsai Tahfiz Alquran di Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre)



TIME TABLE FIRST SEMESTER ACADEMIC YEAR 2017-2018

| Day | Time | I-A | I-B | II-A | II-B | III-A | III-B | IV-A | IV-B | V-A | V-B | VI-A | VI-B |
|-------------|---------------|-----|--------|------|-------|-------|-------|------|---------|-----|-------|------|---------|
| MONDAY | | | | | | | | | | | | | |
| 07.30-08.00 | Muhlis | H3 | Muhlis | SA | Hadi | SA | Ujung | SA | Harsono | SA | Tahir | SA | Harsono |
| 08.00-08.30 | Tahid | SA | Muhlis | SA | Tahid | SA | Tahid | SA | Muhlis | SA | Tahid | SA | Muhlis |
| 08.30-09.00 | Tahid | SA | Muhlis | SA | Tahid | SA | Tahid | SA | Muhlis | SA | Tahid | SA | Muhlis |
| 09.00-10.00 | Tahid | SA | Muhlis | SA | Tahid | SA | Tahid | SA | Muhlis | SA | Tahid | SA | Muhlis |
| 10.00-10.30 | Dua/Pengantar | | | | | | | | | | | | |
| 10.30-10.40 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 10.40-11.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.00-11.30 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.30-12.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 12.00-14.00 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 14.00-14.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 14.30-15.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| TUESDAY | | | | | | | | | | | | | |
| 07.30-08.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 08.00-08.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 08.30-09.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 09.00-10.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 10.00-10.30 | Dua/Pengantar | | | | | | | | | | | | |
| 10.30-10.40 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 10.40-11.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.00-11.30 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.30-12.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 12.00-14.00 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 14.00-14.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 14.30-15.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| WEDNESDAY | | | | | | | | | | | | | |
| 07.30-08.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 08.00-08.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 08.30-09.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 09.00-10.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 10.00-10.30 | Dua/Pengantar | | | | | | | | | | | | |
| 10.30-10.40 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 10.40-11.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.00-11.30 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.30-12.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 12.00-14.00 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 14.00-14.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 14.30-15.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| THURSDAY | | | | | | | | | | | | | |
| 07.30-08.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 08.00-08.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 08.30-09.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 09.00-10.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 10.00-10.30 | Dua/Pengantar | | | | | | | | | | | | |
| 10.30-10.40 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 10.40-11.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.00-11.30 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.30-12.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 12.00-14.00 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 14.00-14.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 14.30-15.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| FRIDAY | | | | | | | | | | | | | |
| 07.30-08.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 08.00-08.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 08.30-09.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 09.00-10.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 10.00-10.30 | Dua/Pengantar | | | | | | | | | | | | |
| 10.30-10.40 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 10.40-11.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.00-11.30 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 11.30-12.00 | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 12.00-14.00 | Resting Time | | | | | | | | | | | | |
| 14.00-14.30 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |
| 14.30-15.00 | Muhlis | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung | SA | Ujung |

TEMBUNG, 7 JULY 2017

HEADMASTER of MIS

HEADMASTER of MA

Rozza Naui, S.Pd.I

M. Icham Aditia Hecibuan, S.Tn.I

Lampiran 6. Sertifikat Santri Tercepat Menghafal Alquran 30 Juz Dalam 1 Tahun dan Sertifikat Santri Nilai Tertinggi Q1,Q2,Q3,Q4 Pesantren TahfizNur Aisyah

SERTIFIKAT PENGHARGAAN
SANTRI NILAI HAFALAN TERTINGGI
MUMTAZ MURTAFI'
 Nomor : 01/MM-NHTSA/W-V-2017





Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah
 BOARDING SCHOOL OF MEMORIZING HOLY QUR'AN
 PESANTREN PENGHAFALAN AL-QUR'AN
 Jl. Pembangunan Lk. 3 No. 69 Tanjung Morawa Pekan
 Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20362 - Indonesia
 Telp. (061) 7942440, 7947671 - facebook : mahad tahfizh nur aisyah

Kepada Santri



Abdillah Rafif Fatin bin Nasron Ritonga

| | |
|---------------------------|-------------|
| Nomor Induk Santri (NISn) | : 0602016 |
| Angkatan | : Enam (VI) |
| Tahun Ajaran | : 2016-2017 |

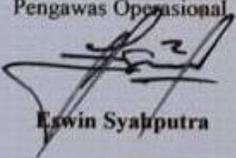
*Sertifikat ini berhak diberikan karena yang bersangkutan telah memenuhi penilaian terbaik, nilai hafalan tertinggi dari seluruh penilaian yang dicapai santri dari angkatan I (satu) TA. 2011-2012 sampai dengan santri angkatan VI (enam) TA. 2016-2017 hasil nilai yang diperoleh dari seluruh hasil ujian K1, K2, K3 dan K4 dengan total 99,6 dengan predikat nilai **MUMTAZ MURTAFI' (SANGAT ISTIMEWA)** disertai do'a semoga Allah SWT senantiasa selalu membimbingnya untuk memelihara hafalannya dengan baik.

Tanjung Morawa, 20 / ... April / 2017

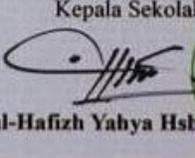
Ketua Yayasan


H. Deritany

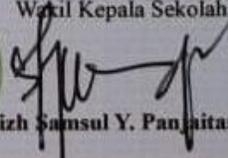
Pengawas Operasional


Edwin Syahputra

Kepala Sekolah


al-Hafizh Yahya Hsb., S.Pd

Wakil Kepala Sekolah


al-Hafizh Samsul Y. Panjaitan, M.H.I



Nomor : 20/KST/W-V-2017

Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah

BOARDING SCHOOL OF MEMORIZING HOLY QUR'AN
PESANTREN PENGHAFALAN AL-QUR'AN

Jl. Pembangunan Lk. 3 No. 69 Tanjung Morawa Pekan
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara 20362 - Indonesia
Telp. (061) 7942440 - 7947871

Memberikan Penghargaan
Atas Pencapaian Prestasi

Khatam Hafalan Al-Qur'an 30 Juz dalam Waktu 1 (satu) Tahun

Kepada Santri

Abdillah Rafif Fatin Ritonga



| | |
|---------------------------|-------------|
| Nomor Induk Santri (NISn) | : 0602016 |
| Angkatan | : Enam (VI) |
| Tahun Ajaran | : 2016-2017 |

Ketua Yayasan


H. Deritary

Tanjung Morawa, 20 / Mei / 2017

Kepala Sekolah


al-Hafizh Yahya Hasibuan, S.PdI

Lampiran 7. Tenaga Pendidik di Pesantren Darul Huffaz Al-Arif

| No | Nama | Jabatan | Ket |
|----|--|--------------------|-----|
| 1 | Al-hafizh Dr. H. Muhammad Saleh Daulay, MA | Pimpinan pesantren | |
| 2 | Angga Syahputra, S.E.I.M.E.I | Sekretaris | |
| 3 | Fahri, MA | Roisul muallimin | |
| 4 | Syahril Gunawan Rangkuti | Ustaz pengasuh | |
| 5 | Anwar Pilang | Ustaz pendidik | |
| 6 | Zulfahmi | Ustaz Pendidik | |
| 7 | Rahmad Hadi | Mudabbir | |
| 8 | Ahmad Riswan | Mudabbir | |
| 9 | Hasbi Rais | Mudabbir | |
| 10 | Asmuddin Rangkuti | Mudabbir | |
| 11 | Ramadhan Tanjung | Mudabbir | |
| 12 | Asmudin Rangkuti | Mudabbir | |

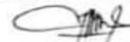
Lampiran 8. Prestasi Pendidik Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Isamic Centre Sumatera Utara

| No | Nama | Prestasi |
|----|--|---|
| 1 | Al-Hafizh Raja Hamlet, S.Pd.I | 10 Juz Thn 1990 STQN di Kalimantan Tengah 10 Juz Thn 1991 MTQN di Yogyakarta 30 Juz Thn 1995 STQN di Sulawesi Tengah 30 Juz Thn 1997 MTQN di Jambi 30 Juz Thn 1999 STQN di Jakarta |
| 2 | Al-Hafizh Awaluddin S.Th.I, | Tahun 2006, Peserta 5 juz MTQ Tingkat Nasional di Kendari. Tahun 2007, Peserta 5 juz STQ tingkat Nasional di Jakarta. |
| 3 | Al-Hafizh Muammar Nasution, S.Pd.I | Juara 2 Tahfiz 30 Juz STQ tingkat Nasional, Jakarta, 2009. Peserta Tahfiz 30 Juz MTQ tingkat Internasional, Arab Saudi, 2010. Peserta Tahfiz 5 Juz STQ tingkat Nasional, Mataram. 2002. 4. Peserta Tahfiz 20 Juz STQ tingkat Nasional, Gorontalo, 2005. 5. Peserta Tahfiz 20 Juz MTQ tingkat Nasional, Kendari, 2006. 6. Peserta Tahfiz 30 Juz MTQ tingkat Nasional, Banten, 2008. |
| 4 | Hafizhah:Siti Hasnita Nasution, S. Pd. I | Juara 1 MTQ JQHNU Cabang Qiratul Kutub di Pontianak, Tahun 2012. Juara 2 Musabaqah Qiroatul Kutub Tingkat Nasional ke IV di Banjarmasin, Tahun 2008. |

Lampiran 9. Jumlah Guru TahfizPesantren Modern Darul QuranYayasan Islamic Centre Darul QuranJenderal Besar Dr. H. Abdul Haris Nasution

| WALI KELAS TAHFIZH TAHUN AJARAN 2020-2021 | | | | | | |
|---|-----------|-----------|------------------|----------------------------------|--------------------|------------|
| NO. | KELAS | KODE GURU | JLH JAM MENGAJAR | NAMA WALI KELAS | NO. HANDPHONE / WA | KETERANGAN |
| 1 | VII-1 | MAF | 10 | MUHAMMAD AJI FAHRUL | 083809151723 | |
| 2 | VII-2 | ISM | 8 | KHAIRUL ISLAMI RAMBE | 085277803376 | |
| 3 | VII-3 | AZF | 12 | ABDI ZULFAHRI | 082363352323 | Guru Baru |
| 4 | VII-4 | AHB | 12 | AHMAD HABONARON | 085275570167 | Guru Baru |
| 5 | VII-5 | ALJ | 12 | ALI MUSTAWA | 081361921200 | Guru Baru |
| 6 | VII-6 | ARN | 12 | AHMAD RAJA NASUTION, S.Pd.I | 081255579289 | Guru Baru |
| 7 | VII-7 | MJL | 12 | MUSTOFA JALALUDDIN | 082286330149 | Guru Baru |
| 8 | VII-8 | SFD | 12 | SIHAB FADIL DALIMUNTHE | 085273471518 | Guru Baru |
| 9 | VII-9 | ASS | 12 | AINAH SARTIKA SIREGAR | 085293712324 | Guru Baru |
| 10 | VII-10 | PTZ | 12 | PATIMATUN ZAHRO | 081262136341 | Guru Baru |
| 11 | VII-11 | IRM | 16 | MUHAMMAD IBRAHIM LUBIS, S.H | 081264403633 | |
| 12 | VII-12 | JMD | 22 | JUMADI, S.Pd.I | 085270819108 | |
| 13 | VII-13 | RJB | 8 | ABDUL RAJAB | 085373904745 | |
| 14 | VII-14 | HFZ | 10 | ABDUL HAFIS NASUTION | 085760308758 | |
| 15 | VIII-1 | WH | 10 | WAHYU HIDAYAT | 081290802864 | |
| 16 | VIII-2 | MFR | 4 | M. FAHMI REZA | 081375153632 | |
| 17 | VIII-3 | LJT | 22 | ISMUN JAMAK TANJUNG | 081260371260 | |
| 18 | VIII-4 | AM | 18 | AHMAD MUNTASIR, S.PD. | 08116062243 | |
| 19 | VIII-5 | UB | 18 | UMAR BAKRI LUBIS, S.Th.I. | 085277388733 | |
| 20 | VIII-6 | RSG | 21 | RAMADAN SYAH GULTOM | 081265575421 | |
| 21 | VIII-7 | HA | 16 | HILMAN AMRU, S.AG. | 081265255784 | |
| 22 | VIII-8 | MR | 13 | MUKHTAR RIDHO | 082367570705 | |
| 23 | VIII-9 | KHP | 10 | KHOTIB POHAN | 081361073464 | |
| 24 | VIII-10 | SR | 22 | SITI RAHMA SAGALA | 085274897395 | |
| 25 | VIII-11 | SPS | 22 | SRI PURNAMA SARI | 081214799376 | |
| 26 | VIII-12 | SAN | 22 | SA'YU AHYANA NASUTION | 082366821971 | |
| 27 | VIII-13 | ND | 18 | NURJANNAH DALIMUNTHE | 082164068216 | |
| 28 | VIII-14 | AKH | 18 | ASTRI KHAIRIYAH RAMBE | 082320755443 | |
| 29 | IX-1 | BHR | 10 | BAHARUDDIN NASUTION | 082366336652 | |
| 30 | IX-2 | SFA | 13 | SAIFUL ANWAR | 081361034019 | |
| 31 | IX-3 | MRT | 10 | MUHAMMAD RAHMAN TANJUNG | 082277285518 | |
| 32 | IX-4 | MLY | 10 | DZUL MULYADI NASUTION | 082366626723 | |
| 33 | IX-5 | AMF | 19 | AHMAD FAUZI, S.Pd.I | 081370215518 | |
| 34 | IX-6 | PN | 12 | PUTRI NUR | 085767220272 | |
| 35 | IX-7 | NH | 22 | NURI HANDAYANI RAMBE | 082267616948 | |
| 36 | IX-8 | JSY | 22 | JULI SERI YUSLIA | 081376943957 | |
| 37 | IX-9 | NML | 20 | NURMALIA, S.Pd. | 085262184840 | |
| 38 | X-IA-1 | IRF | 10 | IRFAN IDRUS HARAHAP | 082165641811 | |
| 39 | X-IA-2 | MS | 19 | MABRURO SINAGA | 082124493798 | |
| 40 | X-IPA-1 | ZES | 10 | ZULHAM EFENDI SIMAMORA | 082167050461 | |
| 41 | X-IPA-2 | NF | 19 | NABILA FIRDAUSI | 085275563409 | |
| 42 | X-IPS-1 | IQB | 6 | IQBAL FAUZI | 082164927614 | |
| 43 | X-IPS-2 | FDL | 18 | KHAIRUL FADLI SIHOMBING | 085270965633 | |
| 44 | XI-IA-1 | ZND | 22 | H. ZAINUDDIN, LC | 081376809634 | |
| 45 | XI-IA-2 | YYN | 10 | YEYEN TUMENA | 082294727286 | |
| 46 | XI-IA-3 | NM | 22 | NURHIDAYAH MAILANZA | 081299693114 | |
| 47 | XI-IPA-1 | MNR | 12 | H. M. NASIR RITONGA, Lc. Diplom. | 081290857787 | |
| 48 | XI-IPA-2 | MD | 22 | MASITOH DALIMUNTHE | 082361643979 | |
| 49 | XII-IA-1 | RFH | 12 | RUDI FAHMI, S.Pd.I. | 083166824123 | |
| 50 | XII-IA-2 | RAD | 22 | RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd.I, M.Pd. | 082367206689 | |
| 51 | XII-IPA-1 | MRH | 20 | MUHAMMAD RAYHAN SIAGIAN | 082260909506 | |
| 52 | XII-IPA-2 | AAT | 18 | ARIFIN AZWAR TP. BOLON | 081265454553 | |
| 53 | XII-IPA-3 | KHN | 22 | Hj. KHAIRUNNISA, Lc.MA. | 081362978218 | |

Koordinator Tahfizh,


Bangawan Dalimunthe, S.Th.I.

Lampiran 10. Raport pesantren dan Madrasah pesantren Modern Nurul Hakim

WAHYU PRAYOGA
14 2019
MTS NURUL HAKIM

**LAPORAN HASIL BELAJAR
MADRASAH T**

| No | Komponen | Nilai Angka | Nilai | | |
|-------------------------|---|----------------|-------|---------------------|-----------------------|
| | | | Angka | Huruf | |
| A Mata Pelajaran | | | | | |
| 1 | Pengetahuan Agama Islam | 83 | 84 | Delapanpuluh empat | Tuntas mampu memahami |
| | a. Al-Qur'an - Hadis | 83 | 87 | Delapanpuluh tujuh | Tuntas mampu memahami |
| | b. Akidah - Akhlak | 83 | 84 | Delapanpuluh empat | Tuntas mampu memahami |
| | c. Fiqih | 83 | 84 | Delapanpuluh empat | Tuntas mampu memahami |
| | d. Sejarah Kebudayaan Islam | 83 | 84 | Delapanpuluh empat | Tuntas mampu memahami |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 78 | 78 | Tujuh puluh delapan | Tuntas mampu membaca |
| 3 | Bahasa Indonesia | 78 | 80 | Delapan puluh | Tuntas mampu mengap |
| 4 | Bahasa Arab | 78 | 85 | Delapan puluh lima | Tuntas mampu menul |
| 5 | Bahasa Inggris | 78 | 76 | Tujuh puluh enam | Tuntas mampu memba |
| 6 | Matematika | 78 | 77 | Tujuh puluh tujuh | Tuntas mampu menghi |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Alam | 78 | 78 | Tujuh puluh delapan | Tuntas mampu mengap |
| 8 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 78 | 85 | Delapanpuluh Lima | Tuntas mampu memba |
| 9 | Seni Budaya | 78 | 83 | Delapanpuluh tiga | Tuntas mampu mengul |
| 10 | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 78 | 84 | Delapanpuluh empat | Tuntas mampu mempi |
| 11 | Pilihan: | | | | |
| | a. Keterampilan | | | | |
| | b. Teknologi Informasi dan Komunikasi | 78 | 80 | Delapan puluh | Tuntas mampu mempi |
| 12 | Muatan Lokal *) | 78 | 85 | Delapanpuluh lima | Tuntas mampu mela |
| | a. praktek Beribadah | | | | |
| | b. _____ | | | | |

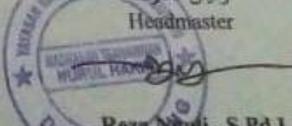
KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

| No | Jenis Pengembangan Diri | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------------|-------|------------|
| 1 | Pramuka | B | |
| 2 | Pidato | B | |
| 3 | SiLat | B | |

| Akhlak dan Kepribadian | | Ketidakhadiran | |
|------------------------|-------|---------------------|-------|
| Akhlak | _____ | 1. Sakit | _____ |
| Kepribadian | _____ | 2. Izin | _____ |
| | | 3. Tanpa Keterangan | _____ |

5

كشف الدرجات لطلبة معهد نور الحكيم للتربية الإسلامية الحديثة

| الدرجة المكتسبة | | المتدولة | مدير المعهد | SUBJECTS | المواد الدراسية |
|--|-----|---|---------------|---|---------------------|
| كتاب | رقم | للعمل | الأول للمناهج | | |
| A. LANGUAGES | | | | | |
| a. Arabic | | | | | |
| السلامة | ٣ | ٨٠٧ | * | 1. Dictation | ١- اللغة العربية |
| أربع | ٤ | ٨٠٦ | * | 2. Composition | ٢- الإملاء |
| السلامة | ٣ | ٨٠٦ | * | 3. Comprehension | ٣- الإصدار |
| السلامة | ٣ | ٨٠٢ | * | 4. Wise Words | ٤- التفاهة |
| أربع | ٤ | ٦٠١ | * | 5. Arabic Exercise | ٥- المحفوظات |
| | | | | 6. Translation | ٦- ترميز اللغة |
| واحدة و نصف | ١,٥ | ٣١٢ | * | 7. Nahwu | ٧- الترجمة |
| سبت | ٦ | ٦٠٣ | * | 8. Shorof | ٨- النحو |
| | | | | 9. Rhetoric | ٩- الصرف |
| | | | | | ١٠- البلاغة |
| | | | | b. English | |
| | | | | 1. Conversation | ١- اللغة الإنجليزية |
| | | | | 2. Composition | ٢- المحادثة |
| حس | ٥ | ٥٠٦ | * | 3. Grammar | ٣- الإملاء |
| | | | | b. RELIGIOUS STUDIES | |
| السلامة | ٢ | ٤٠٦ | * | 1. Tajwid | ١- العلوم الدينية |
| السلامة | ٨ | ٧٠٥ | * | 2. Exegesis | ٢- التوحيد |
| السلامة | ٢ | ٧٠٥ | * | 3. Hadith | ٣- التفسير |
| | | | | 4. Hadith Terminology | ٤- الحديث |
| حس | ٥ | ٥٠٤ | * | 5. Theology | ٥- مصطلح الحديث |
| أربع | ٤ | ٦٠١ | * | 6. Islamic History | ٦- التوحيد |
| السلامة | ٢ | ٦٠٤ | * | 7. Fiqh | ٧- التاريخ الإسلامي |
| | | | | 8. Usul Al-Fiqh | ٨- الفقه |
| | | | | 9. Law of Inheritance | ٩- أصول الفقه |
| | | | | C. GENERAL STUDIES | |
| | | | | 1. Edu. & Teaching Studies | ١- التعليم |
| | | | | 2. Calligraphy | ٢- التربية والتعليم |
| | | | | 3. Nural Hakim Studies | ٣- فن الخط |
| | | | | | ٤- شؤون نور الحكيم |
| | | ٥٢,٥ | | Total | مجموع الدرجات |
| | | ٣,٨ | | Average | متوسط الدرجات |
| تقدير العام : ضعيف تقدير الدرجات : ٣-١ : ضعيف جدا ، ٤ : ضعيف ، ٥ : متوسط ، ٦ : جيد ، ٧ : جيد ، ٨ : جيد جدا ، ٩ - ١٠ : ممتاز | | | | | |
| يوم الغياب / Day of Absence : الإعتذار / Permission : أيام لدروس : المرض / Sickness : أيام / Days : الأخر / Others : أيام / Days | | | | | |
| الملاحظة : لو كان العلم يدرك بلقى ، ما كان يبقى بالبرية جاهل ، فاجهد ولا تكسل ولا تك عافلا ، فثمنا العقى لمن يتكامل. | | | | | |
| تمهرا بتبوتج في يوم السبت ، ٢٤ ربيع الثاني ١٤٤١ هـ ، ٢١ ديسمبر ٢٠١٩ م. | | | | | |
| ولي الأمر Parent/Guardian | | ولي الفصل Homeroom Teacher | | رئيس المدرسة Headmaster | |
| | |  Zulfadlan Dalimunte, S.Pd.I | |  Reza Anuli, S.Pd.I | |

Lampiran 11. Raport pesantren Darul Arafah Raya

مجمع مدار المعرفة

بسم الله الرحمن الرحيم

مجمع المدار

اسم الطالب / الطالبة : شرفى نبلا

الفصل : أ

العام الدراسي : ٢٠١٩ - ٢٠٢٠

| المادة الدراسية | الدرجات | |
|----------------------|---------------------------------|---------------|
| | التي حصل عليها الطالب / الطالبة | المعدلة للفصل |
| التوحيد | ٩ | ٨.٤ |
| التاريخ الإسلامى | ٩ | ٧.٤ |
| المخطوطات | ٩ | ٨.٧ |
| المحفوظات | ٩ | ٧.٤ |
| الإنجليزية الشفهية | ٩ | ٨.٢ |
| الإنجليزية التحريرية | ٩ | ٧.٥ |
| اللغة الإندونيسية | ٩ | ٨.٧ |
| الرياضية | ٩ | ٨.٦ |
| المواد الطبيعية | ٩ | ٨.٨ |
| المواد الاجتماعية | ٩ | ٨.٥ |
| التربية الوطنية | ٩ | ٨.٨ |
| حفظ سور القرآن | - | ٨.٩ |
| المفردات | ٩ | ٨.٤ |

المجموع الدرجات : ٢٢١

الترتيب : ٢ من ٣١ طالباً / طالبة

مستوى الدرجات : ٨.٨٣

| الشخصية | |
|--------------------|------|
| حسن السيرة والسلوك | جيدة |
| المواظبة | جيدة |
| نظافة والإبداع | جيدة |

| أنواع الأنشطة | |
|---------------|------|
| مريب الخطابة | جيدة |
| مخشافه | جيدة |

أما القياس

- المرض

- العذر الاجتماعى

- بغير عذر

الملاحظات والملاحظات

بارك الله لك

فهرها بلوكرى : ١٦ ديسمبر ٢٠١٩

رئيس المدرسة

زما

GALIH AGUNG

LAW KREU

JAWA BARAT

وإنشاء الله

ولي الفصل

ولي



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020 10 Maret 2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Data Untuk Penelitian*

Kepada Yth.
Pimpinan Ma'had Tahfiz Alquran Nur Aisyah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
N I M : 4002183108
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli
Serdang"*

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tembusan
Direktur Pascasarjana UIN S.U Medan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjana@uinsu.ac.id

Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian*

10 Maret 2020

Kepada Yth.
**Pimpinan Pesantren Darul Huffazh
Al-Arif**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
N I M : 4002183108
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Tahfizh Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli
Serdang"*

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an, Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl. IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/*
Data Untuk Penelitian

10 Maret 2020

Kepada Yth.
Pimpinan Pesantren Modern Tahfiz Alquran
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
N I M : 4002183108
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli*
Serdang"

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi mahasiswa tersebut.

Derrikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/*
Data Untuk Penelitian

10 Maret 2020

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an
Jendral Besar Dr. Abdul Haris Nasution
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
N I M : 4002183108
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *'Tahfih Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli*
Serdang'

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tambahan
Cireklur Pascasarjana UIN SU Medan

Dr. Achyar Zelfi, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjana@uinsu.ac.id

Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian*

10 Maret 2020

Kepada Yth.
**Pimpinan Pondok Pesantren Modern
Nurul Hakim**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
N I M : 4002183108
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Tahfizh Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli
Serdang"*

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an, Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/*
Data Untuk Penelitian

10 Maret 2020

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arafah
Raya
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
N I M : 4002183108
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Tahfizh Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli*
Serdang"

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an: Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pas.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian*

10 Maret 2020

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Al Mukhlisin
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
N I M : 4002183108
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Tahfih Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli
Serdang"*

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253

Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : D-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020 10 Maret 2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/*
Data Untuk Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Al Husna
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
N I M : 4002183108
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Tahfizh Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli*
Serdang"

adalah benar Mahasiswa Doktor (S3) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Disertasi.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan



معهد دار الحفظ العارف
 ISLAMIC BOARDING FOR TAHFIDZ ALQURAN
PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZH AL ARIEF

Jl. Bejo Gg. Bambu II No. 5, Bandar Khalifah, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
 Mobile Phone: +62 81361619894, +62 85360166660 E-mail: pesantren.dha@gmail.com

Nomor : K-001/Png.DHA/00.03/08/2020
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

Deli Serdang, 3 Agustus 2020

Yang Terhormat,
 Direktur PPs UIN Sumatera Utara
 di-
 Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh,

Teriring salam dan do'a kami sampaikan kepada Bapak, semoga dalam keadaan sehat dan dalam
 lindungan Allah Swt.

Sehubungan dengan surat nomor: B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020, perihal Mohon Bantuan
 Informasi Data Untuk Penelitian dengan identitas mahasiswa:

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
 N I M : 4002183108
 Program Studi : Pendidikan Islam
 Judul : "Tahfiz Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli Serdang"

maka pihak Pesantren Darul Huffazh Al Arief memberikan izin untuk penelitian tersebut, dengan
 tetap memperhatikan etika dan peraturan yang berlaku pada institusi pesantren.

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Direktur,

H. M. Saleh Daulay, S.H.I., M.A.

Sekretaris,

Angga Syahputra, S.E.I., M.E.I.

Tembusan:

1. Ketua Yayasan Darul Huffazh Al Arief
2. Sdr. Fatima Rahma Rangkuti



مدرسة تحفيظ القرآن مؤسسة المركز الإسلامي سورنطرة الشمالية
MA'HAD TAHFIZHIL QUR'AN
YAYASAN ISLAMIC CENTRE
SUMATERA UTARA

Alamat: Jl. Willem Iskandar/Pancing Telp. 061-6627322-6627332 Medan Estate 20222

SURAT KETERANGAN

Nomor: 087-/MIC/VI/2021

Direktur Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
 NIM : 4002183108
 Program studi : Pendidikan Islam
 Judul disertasi : Tahfizh Alquran Dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli Serdang

Telah menyelesaikan penelitian di Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Juni 2021

An. Direktur
 Wakil Direktur

Dr. Charles Rangkuti, M. Pd. I




PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN
 (Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah)
YAYASAN ISLAMIC CENTRE DARUL QUR'AN
JENDERAL BESAR DOKTOR HAJI ABDUL HARIS NASUTION

Sekretariat: Dusun I Desa Ampas Kec. Percut Sei Tuan-Kab. Deli Serdang Sumut Kode Pos 20371

Deli Serdang, 31 Maret 2020

Nomor : B4/K/PP.DQ/YIC.DQ-AHN/III/2019
 Lamp : 1 (satu)
 Hal : Balasan Permohonan Informasi

Kepada, Yth,
 Dr. Achyar Zein, M.Ag
 Di -

Tempat

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat.

Terkait surat dari pihak UIN Sumut Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020 tertanggal 10 Maret 2020 terkait Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di Ponpes Darul Qur'an untuk itu kami menyatakan bahwa kami bersedia memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Disertasi Mahasiswa tersebut. Untuk waktu yang disediakan pada hari senin tanggal 04 April 2020.

Demikian Surat balasan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pondok Pesantren Darul Qur'an,

Direktu

Dr. H. Muhammad Tohir Ritonga, Lc, MA

Tembusan:

1. Ketua Umum Yayasan PP. Darul Qur'an
2. Ketua Pengawas PP. Darul Qur'an
3. Arsip



**YAYASAN H. ABDUL HAKIM NASUTION
MADRASAH ALIYAH SWASTA
PESANTREN MODERN NURUL HAKIM
TEMBUNG PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**

Jl. M.Ya'kub No. 51 Tembung Deli Serdang ☎ (061) 7380177

SURAT KETERANGAN

No : 075/MAS-PMNII/V/2021

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hakim Tembung dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|---------------|-------------------------|
| Nama | : Fatima Rahma Rangkuti |
| NIM | : 4002183108 |
| Program Studi | : Pendidikan Islam |

benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hakim Tembung, pada tanggal 15 Maret - 6 Mei 2021 untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan Disertasi yang berjudul :

“ Tahfizh Alqur'an dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli Serdang ”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 31 Mei 2021
Kepala Madrasah,

M. Idham Aditia Hasibuan, S.Th.I



YAYASAN H. ABDUL HAKIM NASUTION
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
PESANTREN MODERN NURUL HAKIM
 TEMBUNG PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG

Jl. M.Ya'kub No. 51 Tembung Deli Serdang ☎ (061) 7380177

SURAT KETERANGAN

No : 068/MAS-PMNH/V/2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hakim Tembung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fatima Rahma Rangkuti
 NIM : 4002183108
 Program Studi : Pendidikan Islam

benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hakim Tembung, pada tanggal 15 Maret – 6 Mei 2021 untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan Disertasi yang berjudul :

“ Tahfizh Alqur'an dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli Serdang ”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 31 Mei 2021

Kepala Madrasah,



Reza Nauli, S.Pd.I



معهد دار العرفه
YAYASAN PESANTREN DARULARAFAH RAYA
 Lau Bakeri - Deli Serdang
 Sumatera Utara - Indonesia
 www.darularafahraya.ac.id
 NSPP : 510012100001

SURAT KETERANGAN
 No : 02/397/A-c/PDA/R/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan Pesantren Darularafah Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Fatima Rahma Rangkuti
 NIM : 4002183108
 Program Studi : Pendidikan Islam
 Judul : "Tahfizh Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli Serdang."

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Yayasan Pesantren Darularafah Raya pada tanggal 10 Maret 2020 – 25 Januari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Lau Bakeri, 25 Januari 2021
 Ketua Yayasan
 Pesantren Darularafah Raya



H. Harun Lubis, S.T, M.Psi.

Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru
 Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara - Indonesia
 Telp. 0811 6021 985

email : pesantrendarularafahraya@gmail.com



PESANTREN MODERN
AL-MUKHLISHIN

المدرسة الثانوية الاهلية
MADRASAH ALIYAH
PESANTREN MODERN AL-MUKHLISHIN

212070028 TANJUNG MORAWA – DELI SERDANG – SUMATERA UTARA
Jl. Medan – Tanjung Morawa, Km. 12,5
Desa Bangun Sari, Dsn. V, Gg. Suka Mulia, Kcc. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Kod ePos : 20374

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
No.01/06.10/Pim.PM.AM/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Moder Al Mukhlisih Tanjung Morawa, menerangkan bahwa :

Nama : Fatimah Rahma Rangkuti

NIM : 4002183108

Program Studi : Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Pondok Pesantren Modern Al Mukhlisih Tanjung Morawa, terhitung tanggal 20 Juli sampai dengan 8 Agustus 2020 guna mendukung data dalam penyusunan Disertasi yang berjudul “ *Tahfizh Alquran dalam kurikulum Pesantren di Kabupaten Deli Serdang*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 27 Agustus 2020
Pimpinan PM Al Mukhlisih



Ahmad Edi Ismanto, S.Sos.I, S.Pd.I

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



YAYASAN TMI AL-HUSNA

Tarbiyyatul Mu'allimin al-Islamiyyah

Jl. Pelajar Pasar III Marindal I Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara Kode Pos. 20361

Nomor : 16/YTMI-AH/PEG-3/IX/2020 Marindal I, 14 September 2020
 Lampiran : ----
 Hal : Ijin Mengadakan Penelitian

Kepada Yth :
Wakil Direktur
Dr. Achyar Zein, M.Ag.
 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 UINSU Medan
 Di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat yang diterima oleh kami dengan Nomor : B-397/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk mengadakan penelitian guna mengumpulkan data penyusunan Disertasi yang berjudul :

"Tahfi'ih Alquran dalam Kurikulum Pesantren di Kab. Deli Serdang"

Maka dengan ini Pihak Yayasan *memberi ijin* untuk mengadakan penelitian kepada mahasiswa yang tertera di bawah ini, sebagai berikut :

| No | Nama | NPM | Progam Studi |
|----|-----------------------|------------|------------------|
| 1 | Fatima Rahma Rangkuti | 4002183108 | Pendidikan Islam |

Demikianlah surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.



Muhammad Najmil Husna, MA